PT INTRACO PENTA,Tbk

Optimizing
VALUE CHAIN

LAPORAN TAHUNAN 2012
ANNUAL REPORT

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

2
PROFILE INTRACO PENTA
INTRACO PENTA'S PROFILE

6 SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

8 JEJAK LANGKAH
MILESTONES

10 PERISTIWA PENTING 2012
2012 EVENT HIGHLIGHTS

11 PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2012
2012 AWARDS AND CERTIFICATIONS

12 STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

14 VISI & MISI
VISION & MISSION

15 NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

16 PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

20 IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARES & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

23
LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

24 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

34 LAPORAN DEWAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTOR

40 TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

43
PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

44 TINJAUAN INDUSTRI
INDUSTRIAL REVIEW

48 TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

58 TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

66 TEKNOLOGI INFORMATIKA
INFORMATION TECHNOLOGY

70 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

78 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

109
TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

110 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

112 STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

141
LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

142 SEKILAS CSR
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OVERVIEW

151
PELUANG USAHA
BUSINESS OPPORTUNIES

152 PROSPEK USAHA
BUSINES PROSPECTS

154 TRANSFORMASI INTA
TRANSFORMATION OF INTA

155 PERUBAHAN ORGANISASI
ORGANIZATIONAL CHANGES

156 RENCANA EKPANSI INTA
INTA EXPANSION PLANS

156 ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES

159
DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

160 STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

162 PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

164 PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

167 PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

167 PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

168 ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESSES

170 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

171 ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

173
LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

RASIO LABA OPERASIONAL
Operating Income Ratio

2009	2010	2011	2012
7.49%	8.28%	9.85%	10.03%

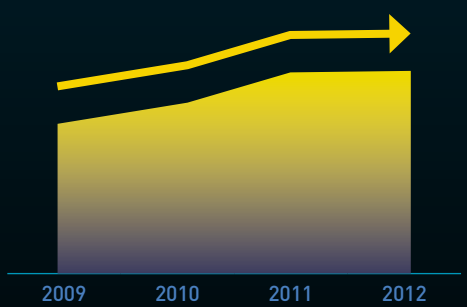

MARJIN LABA KOTOR
Gross Margin

2009	2010	2011	2012
20.01%	17.27%	17.45%	22.22%

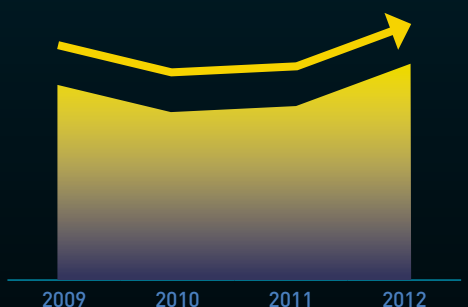

Optimizing **VALUE CHAIN**

Bagi INTA, berbagai pencapaian di tahun 2012 juga didukung oleh konsolidasi perusahaan-perusahaan terafiliasi di dalam INTA Group. Strategi dalam menyediakan solusi di bidang pembiayaan, sewa, kontraktor dan *engineering* kepada para pelanggan sebagai tambahan dari bisnis inti distribusi dan layanan alat berat, terbukti memang handal. Melalui penggabungan tersebut, INTA mampu memberikan layanan solusi total secara optimal.

Solusi yang ditawarkan melalui anak perusahaan merupakan bagian terintegrasi dari strategi pertumbuhan Perseroan. INTA berfokus pada optimalisasi rangkaian nilai (*value chain*) dengan tujuan untuk memberikan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Perseroan meyakini, layanan solusi total ini akan menjadi nilai tambah bagi INTA dalam bersaing di industri alat berat.

For INTA, the achievements in 2012 was also supported by the of affiliated firms into the INTA Group. The strategy of providing financing, rental, contracting, and engineering solutions to the clients in addition to the core business of distributing and servicing equipments, proved once again to be resilient. With the mergers, INTA is able to provide total solution services optimally.

The solution offerings through the subsidiaries is an integral part of the Company's growth strategy. INTA focuses in optimizing the value chains with a target deliver a sustainable growth of performance. The Company believes that the total solution provider strategy will be an added value for INTA to remain competitive in the heavy equipment industry.

PENDAPATAN DARI SEGMEN USAHA
Revenues from Business Segment

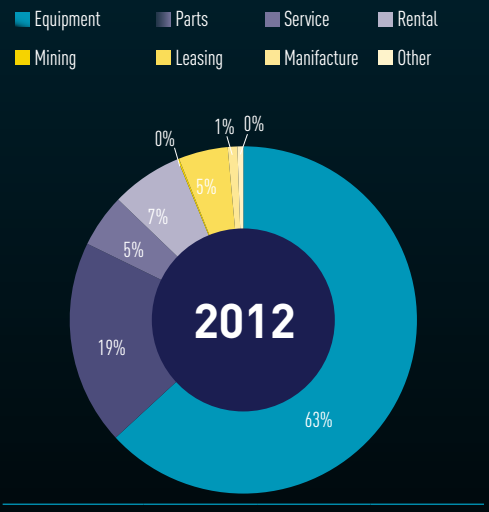

PENDAPATAN DARI SEGMEN USAHA
Revenues from Business Segment

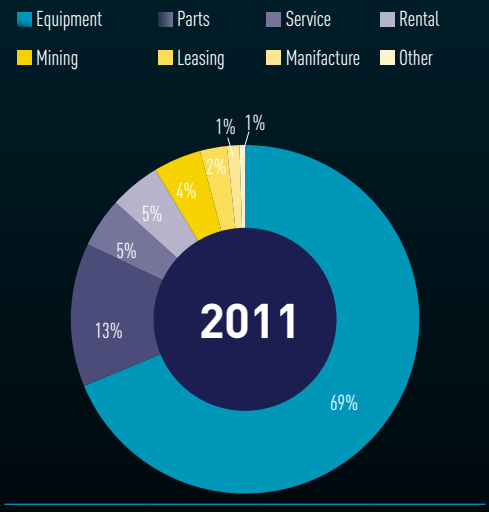

Optimizing **VALUE CHAIN**

Heavy equipment trading solutions
Solusi penjualan alat berat

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) berfokus pada penjualan dan distribusi produk alat berat Volvo dan SDLG, sedangkan PT Intraco Penta Wahana (IPW) berfokus pada Sinotruck, Bobcat, Doosan dan Mahindra.

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) focuses on sales and distribution of Volvo and SDLG heavy equipment products, while PT Intraco Penta Wahana (IPW) focuses on Sinotruck, Bobcat, Doosan and Mahindra heavy equipment products.

Financing solutions
Solusi pembiayaan

Sebagai perusahaan pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance (IBF) menawarkan berbagai layanan pembiayaan meliputi: alat berat baru berat, alat berat bekas, perbaikan dan pemeliharaan, serta fasilitas pendukung operasional pelanggan.

As a leasing company, PT Intan Baruprana Finance (IBF) offers an array of financing services include: new heavy equipment, used heavy equipment, repair and maintenance, as well as customer's operational support facilities.

Rental solution
Solusi penyewaan

PT Terra Factor Indonesia merupakan salah satu perusahaan penyewaan alat berat terbesar di Indonesia. Terra Factor telah membangun tingkat kepercayaan dan kepuasan pelanggan yang tinggi melalui ketersediaan dan kehandalan alat berat serta layanan premium.

PT Terra Factor Indonesia is one of the largest heavy equipment rental companies in Indonesia. Terra Factor has built a high level of customer trust and satisfaction through equipment availability and reliability, as well as premium services.

Manufacturing solutions
Solusi manufaktur

PT Columbia Chrome Indonesia berfokus pada manufaktur suku cadang alat berat, seperti layanan hard chrome plating, fabrikasi dan rekondisi alat berat, serta perlengkapan truk.

PT Columbia Chrome Indonesia focuses on the manufacturing of heavy equipment spare parts, such as hard chrome plating services, fabrication and recondition of heavy equipment, as well as truck devices.

Mining contracting solutions
Solusi kontraktor pertambangan

Rekam jejak PT Karya Lestari Sumber Alam (KASUARI) meliputi instalasi dan perawatan alat-alat pertambangan, yang menjadi kunci penting dalam membangun reputasi sebagai kontraktor pertambangan nasional yang kompeten dan handal.

The long track record of PT Karya Lestari Sumber Alam (KASUARI) includes application and maintenance of mining equipment, as the important key to establishing itself as a highly competent national mining contractor.

Coal business solutions
Solusi bisnis batu bara

INTA bersiap untuk memasuki bisnis pertambangan batu bara. Perseroan meyakini bahwa batubara akan mendatangkan keuntungan signifikan bagi Perseroan dalam jangka waktu panjang, sekaligus melengkapi value chain INTA Group.

INTA is ready to join the coal mining business. The Company believes that the business will bring significant value to the Company for the long term, as well as completing INTA Group's value chains.

SEKILAS INTA
INTA AT A GLANCE

PT Intraco Penta, Tbk senantiasa mendukung kemajuan bisnis para pelanggan lewat dukungan lebih dari 40 jaringan distribusi dan purna jual, serta lebih dari 2.000 sumber daya manusia berkualitas.

PT Intraco Penta, Tbk always support customers business advancement through the support of more than 40 distribution and after sales support network, as well as more than 2,000 qualified human resources.

PT Intraco Penta, Tbk merupakan perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus yang telah berdiri selama 42 tahun. Pada tahun 1970, Perseroan ini didirikan oleh empat orang kerabat yakni Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo. Keempat founding father ini merintis bisnis PT Intraco Penta, Tbk dari sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat, sebagai toko yang menjual suku cadang alat berat.

Berbekal komitmen yang kuat serta prinsip maju bersama mitra, hingga tahun 2012 aset PT Intraco Penta, Tbk telah mencapai Rp4,27 triliun. Kepemimpinan PT Intraco Penta, Tbk di pasar khusus juga membawa Perseroan mencapai volume penjualan sebanyak 1.260 unit alat berat tahun lalu. Sepanjang tahun lalu PT Intraco Penta, Tbk berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,59 triliun.

PT Intraco Penta, Tbk is a company that distributes heavy equipments that has been established for 42 years. In 1970, the Company was founded by four relatives of the Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firmansyah and Simin Kusumo. The four founding father pioneered the business of PT Intraco Penta, Tbk from a simple shop in Jakarta Pusat, a shop selling spare parts for heavy equipments.

With a strong commitment and principles towards its partners, in 2012, the assets of PT Intraco Penta, Tbk has reached IDR4.27 trillion. PT Intraco Penta, Tbk achieved sales of volume 1,260 units heavy equipment units last year. Over the past year PT Intraco Penta, Tbk successfully recorded revenue of IDR2.59 trillion.

Sederet pencapaian ini merupakan hasil dari konsep bisnis yang diusung PT Intraco Penta, Tbk, yakni menyediakan layanan solusi total di bidang alat berat. Dengan konsep bisnis tersebut, PT Intraco Penta, Tbk mengintegrasikan berbagai macam bisnis dari mulai distribusi alat berat baik yang baru maupun yang bekas, pembiayaan, penyewaan alat berat, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

Kemajuan bisnis PT Intraco Penta, Tbk juga tidak terlepas dari kemitraan yang erat dengan para prinsipal yang memiliki reputasi terdepan di industri alat berat, yakni Volvo, Ingersoll-Rand, Bobcat, SDLG, dan Sinotruk. Kelima merek ternama ini mendukung bisnis PT Intraco Penta, Tbk yang senantiasa menjaga kemitraan dengan para pelanggan yang sebagian besar bergerak di bidang usaha tambang dan kontraktor domestik.

Selain itu, PT Intraco Penta, Tbk juga melayani perusahaan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong PT Intraco Penta, Tbk menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui merek Mahindra. Alat berat dengan reputasi tinggi asal India ini merupakan solusi tepat dalam menggarap sektor pertanian dan perkebunan.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 PT Intraco Penta, Tbk mencatatkan 7,74% sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir 2012, saham PT Intraco Penta, Tbk ditutup pada level Rp450 per saham, atau turun 25% dari harga saham pada awal tahun 2012 yang sebesar Rp600 per saham. Perlambatan yang terjadi di sektor pertambangan menjadi salah satu penyebab penurunan harga saham ini.

Pada tahun 2011, PT Intraco Penta, Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham PT Intraco Penta, Tbk yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Ini menyebabkan nilai kapitalisasi pasar PT Intraco Penta, Tbk pada akhir 2012 menyentuh Rp972 miliar, menurun dari nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2011 yang mencapai Rp1,27 triliun.

These achievements are the result of business concept that carried by PT Intraco Penta, Tbk, which provides total solutions in the field of heavy equipment. With such business concept, PT Intraco Penta, Tbk integrates a wide range of businesses from sales of heavy equipments, both new and used, financing, rental of heavy equipments, manufacturing, engineering and mining contracting.

The growth of PT Intraco Penta, Tbk is a result of a close partnership with all its principals who have a leading reputation in the heavy equipments industry, namely Volvo, Ingersoll-Rand, Bobcat, SDLG, and Sinotruk. The full support from these five reputable brands enable PT Intraco Penta, Tbk, to continuesly maintain its partnerships with the customers who are mostly engaged in the mining business and domestic contractors.

In addition, PT Intraco Penta, Tbk also serves companies in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. The rapid growth in agriculture and plantation sectors has also encouraged PT Intraco Penta, Tbk in providing products for this sector through Mahindra brand. Mahindra is a reputable heavy equipment brand from India which is a perfect solution for working in agriculture and plantations sectors.

To achieve a Good Corporate Governance and to provide added value for the community, in 1993 PT Intraco Penta, Tbk floated its 7.74% shares in Indonesia Stock Exchange. At the end of 2012, the share price of PT Intraco Penta, Tbk was closed at IDR450 per share, down 25% from the price at the beginning of the year which amounted to IDR600 per share. A slowdown in the mining sector has led to the decline in share prices.

In 2011, PT Intraco Penta, Tbk exercised a stock split with a ratio of 1:5. As a result, the number of shares of PT Intraco Penta, Tbk circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. At the end of 2012 the market capitalization of PT Intraco Penta, Tbk reached IDR972 billion, dropped from IDR1.27 trillion as at the end of 2011.

JEJAK LANGKAH
MILESTONES

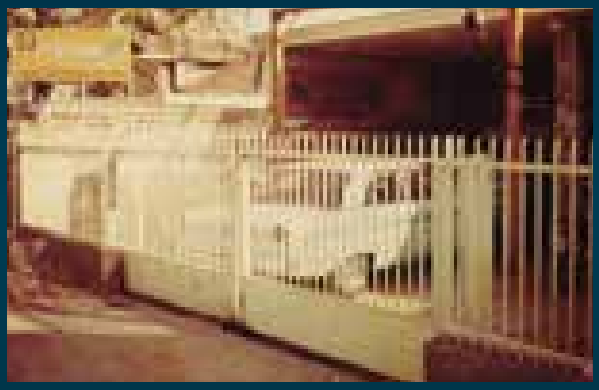

1970
UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.
UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975
Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.
Changed into Limited Entity, PT Intraco Penta.

1982
Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.
Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and crane distributor.

1984
Dipercaya untuk menjual Renault truk.
Started distributing Renault truck.

1991
Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini dan Bell.
Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992
Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.
Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993
Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.
Listed at JSX (now IDX) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001
Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.
Implemented SAP – an integrated ERP system.

2003
Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBF). Setelah akuisisi, bidang bisnis IBF menjadi perusahaan pembiayaan alat alat berat.
Acquired Intan Baruprana Finance (IBF), a heavy equipment financing company.

2004
Mencatat peningkatan penjualan sebesar 50% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 240%.
Recorded 50% increase in sales and 240% growth in operating income.

2005
Modal INTA naik sebesar 133%.
INTA's total equity went up by 133%.

2006

Total aset Intan Baruprana Finance (IBF) meningkat lima kali lipat, dimana IBF juga dinilai sebagai salah satu perusahaan leasing terbaik di Indonesia untuk tiga kali berturut-turut.
Intan Baruprana Finance (IBF) recorded five times increase in total assets and consistently rated as one of the best leasing company for three consecutive years.

2007

Mencanangkan Decade of Innovation sebagai tema strategis Perusahaan, dalam upayanya untuk melanjutkan pertumbuhan dan meraih peluang bisnis lainnya.
Launched Decade of Innovation as the Company's strategic theme in its efforts to continue growth and capture more business opportunities.

2008

INTA mencetak rekor total pendapatan dengan meraih lebih dari Rp1 triliun, kenaikan pendapatan bersih 141%.
INTA's total revenue hit a record high of IDR1 trillion and 141% increase in net income.

2009

INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.
INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed dealer Mahindra & SDLG.

2010

INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF.
INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBF Sharia Business Unit.

2011

INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun. INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merk Sinotruk dari Cina
INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3,7 trillion and total revenue of Rp3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2012

- INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah *Forbes Indonesia* dan menjadi *Top Performing Company* versi majalah *Investor*.
- INTA entered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well as included in the list of 50 Best Companies in Indonesia from *Forbes Indonesia* magazine and awarded the Top Performing Company by *Investor* magazine.

PERISTIWA PENTING 2012
2012 EVENT HIGHLIGHTS

Volvo Wheel Loader Gathering
22 Januari 2012 - IPPS menggelar *Volvo Wheel Loader Gathering* di Hotel Bumi Senyiur di Samarinda, Kalimantan Timur.
January 22, 2012 - IPPS held Volvo Wheel Loader Gathering at Bumi Senyiur Hotel in Samarinda, East Kalimantan.

Launching Sinotruk & IPW
7 Februari 2012 - Peluncuran Sinotruk dan IPW yang diadakan di Cakung.
February 7, 2012 - Launching of Sinotruk and IPW in Cakung.

ConBuild Mining
2-5 Mei 2013 - Menyelenggarakan Conbuild Mining di JIE Expo. INTA sebagai dealer Volvo berpartisipasi dalam acara pameran alat berat ini.
May 2-5, 2013 - Conbuild Mining at JIE Expo. INTA as Volvo dealer participated in the heavy equipment expo.

Rapat Umum Pemegang Saham
21 Juni 2012 - INTA melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPSLB) Luar Biasa di Intercontinental Mid Plaza Hotel.
June 21, 2012 - INTA held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at Intercontinental Mid Plaza Hotel.

Kegiatan Donor Darah
Juli 2012 - Bekerja sama dengan PMI Jakarta, INTA Group melakukan kegiatan donor darah.
July 2012 - Working together with PMI Jakarta, INTA Group conducted a blood donation activity.

Pembukaan IPPS
1 Agustus 2012 - Acara pembukaan IPPS di kantor Balikpapan. IPPS merupakan anak usaha INTA dan merupakan sub-dealer untuk produk Volvo dan SDLG.
August 1, 2012 - The opening ceremony of IPPS Office in Balikpapan. IPPS is a subsidiary of INTA and a sub-dealer for Volvo and SDLG's products.

Management Meeting for Corporate Rating
6 Agustus 2012 - Pefindo mengadakan *management meeting for corporate rating* dengan Direksi INTA beserta anak perusahaan, yang digelar di Cakung. INTA memperoleh ranking A dengan *outlook* Stabil.
August 6, 2012 - Pefindo held management meeting for corporate rating with INTA's Board of Directors and subsidiaries at Cakung. INTA received A rating with Stable outlook.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2012
2012 AWARDS AND CERTIFICATIONS

Pameran Bunga Tomohon
8-12 Agustus 2012 - INTA berpastisipasi dalam Tomohon International Flower Festival (TIFF) di Tomohon, Sulawesi Utara.
August 8-12, 2012 - INTA participated in Tomohon International Flower Festival (TIFF) at Tomohon, North Sulawesi.

Swedish Business Delegation
19-20 September 2012 - INTA sebagai salah satu delegasi dalam acara *Swedish Business Delegation Visiting East Kalimantan*, yang diadakan oleh Kedutaan Swedia dan didukung oleh perusahaan-perusahaan Swedia di Indonesia untuk mempromosikan *Swedish Export and Interest*.
September 19-20, 2012 INTA as one of delegation in the Swedish Business Delegation Visiting East Kalimantan, organized by Embassy of Sweden and supported by the Swedish enterprises in Indonesia to promote Swedish Export and Interest.

14 September 2013 - IBF menerima penghargaan *Multifinance* Terbaik dengan predikat Sangat Baik dari majalah *Infobank*. Acara penghargaan dilakukan di Bali.
September 14, 2013 - IBF received The Best Multifinance with "Excellent" level from *Infobank* magazine. The event was held in Bali.

6 Desember 2012 - INTA masuk peringkat 20 besar dalam ajang *50 Best of The Best Company* versi majalah *Forbes Indonesia*. Acara diselenggarakan di Ritz Carlton, Jakarta.
December 6, 2012 - INTA achieved Top 20 from 50 Best of The Best Company awarded by *Forbes Indonesia* magazine in Ritz Carlton Hotel, Jakarta.

9 Mei 2012 - INTA terpilih sebagai *Top Performing Listed Company* dalam ajang *Investor Award* yang diadakan di Four Season, Jakarta.
May 9, 2012 - INTA was awarded as Top Performing Listed Company in Investor Award ceremony at Four Season Hotel, Jakarta.

17 Maret 2012 – INTA menerima penghargaan KPC Award untuk teladan keselamatan dan 10 tahun tanpa kecelakaan (1.826.302 jam kerja).
March 17, 2012 – INTA received KPC Award for being the safety role model and 10 years without accident (1,826,302 work hour).

STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

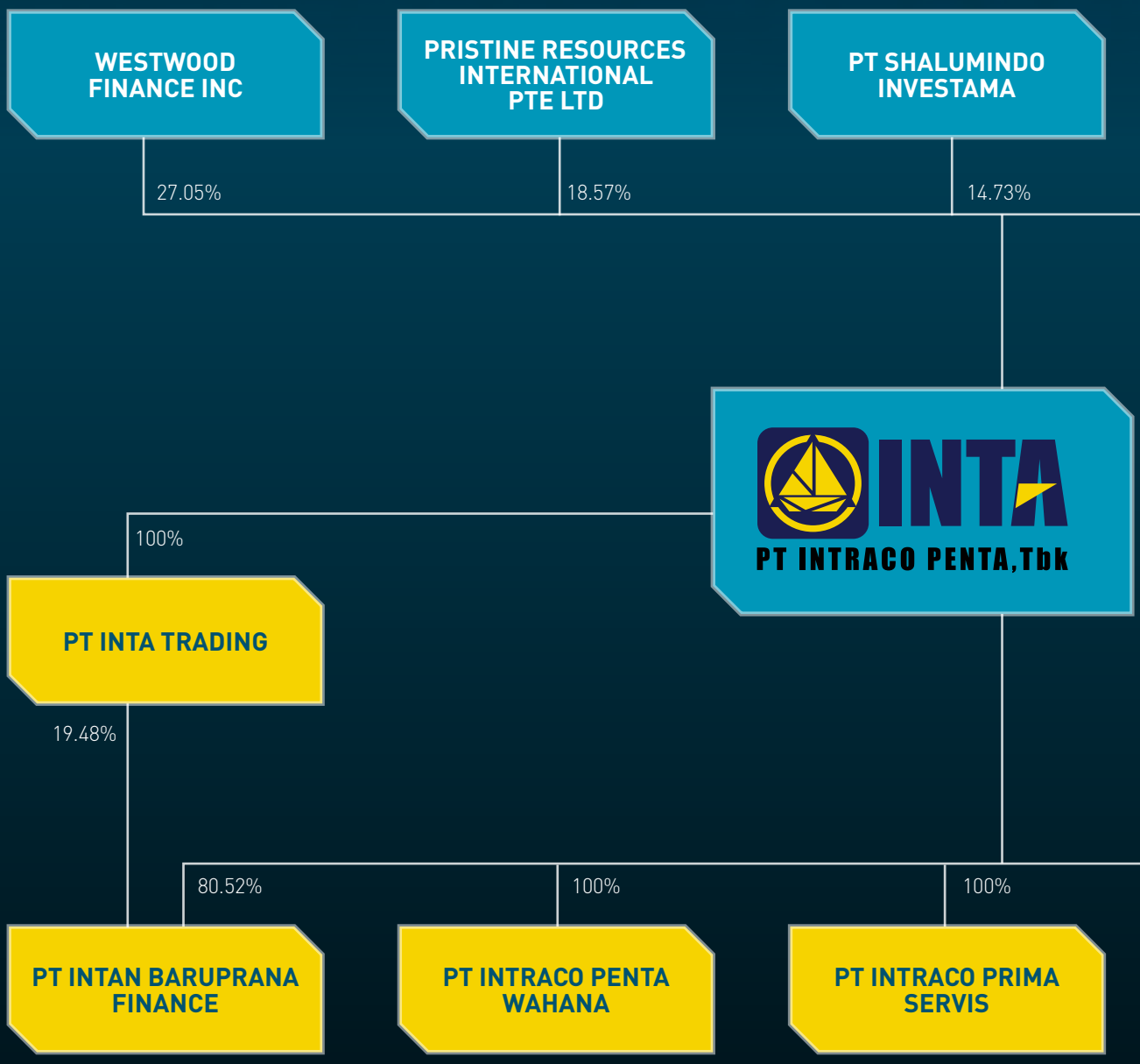

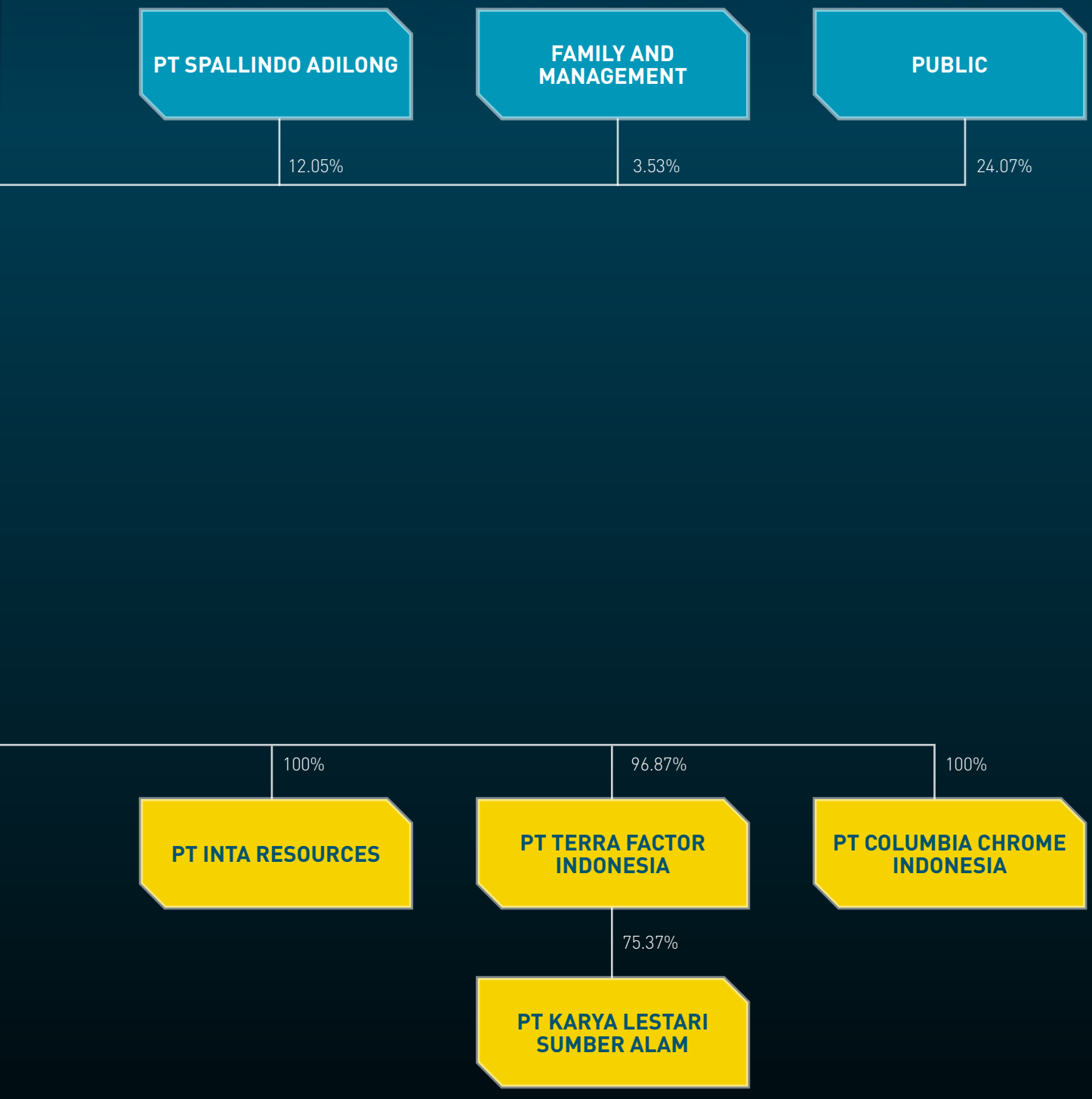
PT SPALLINDO ADILONG
FAMILY AND MANAGEMENT
PUBLIC
12.05%
3.53%
24.07%
100%
96.87%
100%
PT INTA RESOURCES
PT TERRA FACTOR INDONESIA
PT COLUMBIA CHROME INDONESIA
75.37%
PT KARYA LESTARI SUMBER ALAM

VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI

Menjadi penyedia solusi terbaik di pasar alat-alat berat, melebihi standar kinerja tinggi yang ada sekarang.

VISION

To become the best solutions provider in the heavy equipment market that exceeds existing standards of high performance

MISI

Kami selalu berfokus pada pelanggan, berpacu dalam mutu, serta berusaha menjadi perusahaan terbaik dalam ilmu dan seni memuaskan pelanggan.

Kami selalu bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, alam, keuangan, waktu dan sumber daya lainnya.

Kami selalu menjalankan usaha kami dengan integritas sebagai warga negara korporasi (corporate citizen) yang bertanggung jawab.

MISSION

We are and will always be, a quality-driven and a customer-focused company, working to be the best in the art and science of satisfying our customers.

We are, and will always be, working hard to achieve the highest efficiency in the use of human, natural, financial, time, and other resources.

We are, and will always be, conducting our affairs with integrity as an accountable corporate citizen.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

Demi mencapai misi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan penyedia solusi terbaik yang ada saat ini, maka INTA berusaha untuk selalu bekerja keras, menempatkan kualitas dan fokus pada pelanggan serta selalu melakukannya diiringi dengan integritas. Hal ini tercermin pada nilai-nilai perusahaan sebagai berikut:

To achieve the mission of becoming the best solutions provider in the construction equipment market that exceeds existing standards of high performance, INTA always works hard to put first priority in quality-driven and customer-focused while conducting it with integrity:

KEPEDULIAN

- Fokus pada kebutuhan pelanggan
- Berorientasi pada pelayanan
- Memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat
- Memahami sikap, minat, kebutuhan, dan perbedaan pandangan orang lain
- Pendekatan secara tulus dan positif
- Menghargai peran dan kontribusi setiap karyawan
- Mengutamakan kebutuhan organisasi di atas pribadi
- Saling mendukung dan memotivasi satu sama lain.

CARE

- Focus on customer needs
- Service oriented
- Mutual and respect among each other
- Understanding of others' attitudes, interests, needs, and differences
- Sincere and positive approach
- Appreciation to every employee's roles and contributions
- Prioritize organizational needs than personal needs
- Mutual support and motivation.

PRESTASI

- Berusaha memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai kinerja terbaik
- Bekerja keras dan memberikan standar kerja terbaik
- Melakukan sesuatu lebih baik, lebih cepat, lebih efisien, dan meningkatkan kualitas
- Memiliki kebanggaan dan semangat yang tinggi
- Merancang tugas yang lebih menantang untuk diri sendiri dan orang lain
- Meningkatkan kinerja dengan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

EXCELLENCE

- Making efforts to use existing resources to their utmost to help the company make its best performance
- Hard work and compliance with the best working standards
- Performance of everything in a better, faster and more efficient manner, and quality improvement
- Possession of high degree of pride and spirit
- Designing of challenging duties for oneself and others
- Improvement of performance through new and different things.

SINERGI

- Membangun tim kerja yang kreatif untuk mencapai kesuksesan
- Saling menghargai dan saling mendukung dalam memecahkan persoalan dan meraih kesempatan
- Menghargai adanya perbedaan satu dengan yang lain
- Terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan dan alternatif-alternatif baru
- Membangun kekuatan untuk menutupi kekurangan
- Membagi pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan.

SYNERGY

- Establishment of creative working teams to achieve success
- Respect and support each other in solving problems and obtaining opportunities
- Appreciates difference in others
- Open-mindedness to opportunities and alternatives
- Building up strength to cover own weaknesses
- Sharing of knowledge, experience, and skills with others.

PETA AREA OPERASIONAL
MAP OF OPERATIONAL AREA

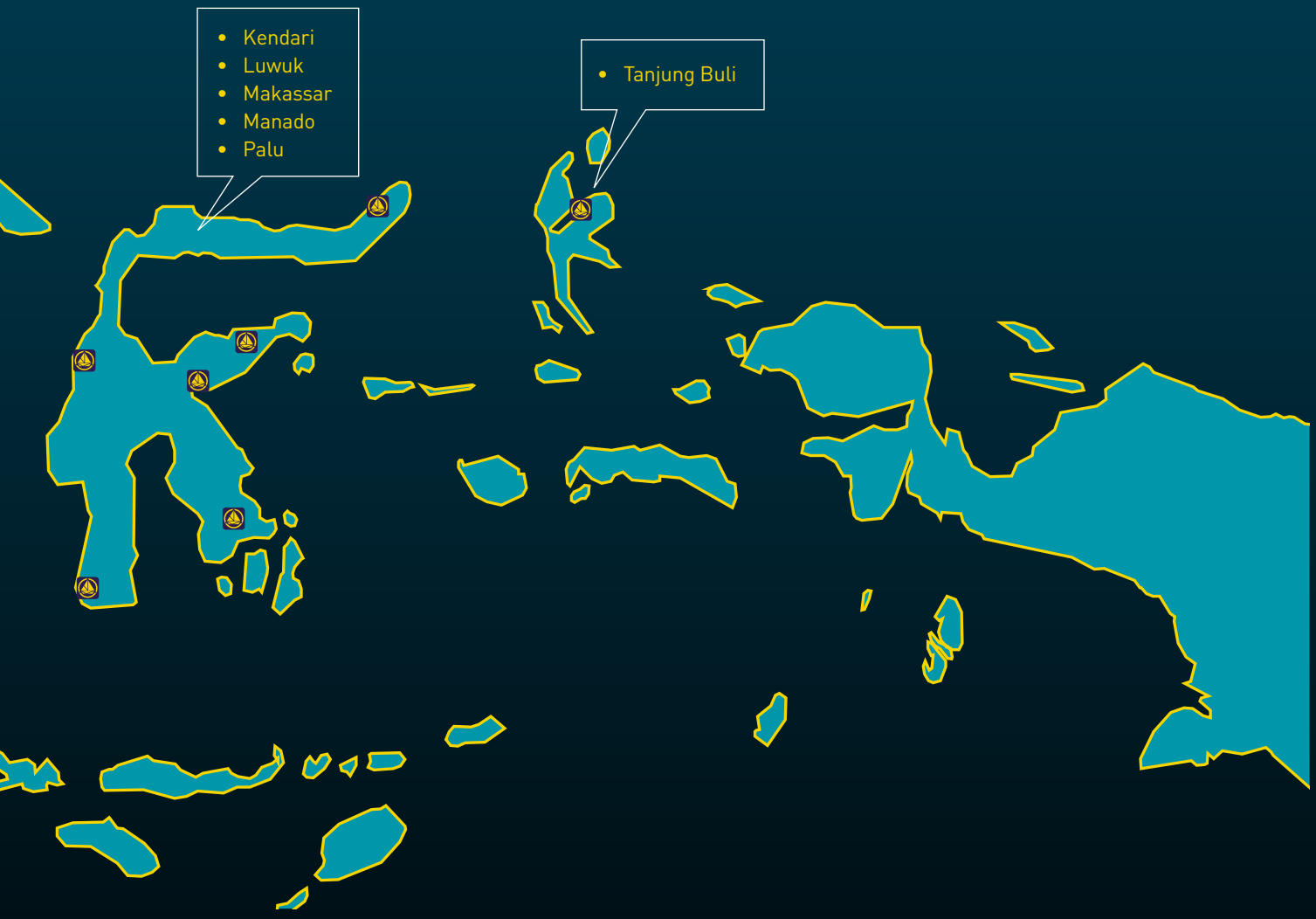
Kendari
Luwuk
Makassar
Manado
Palu
Tanjung Buli

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

	2012	2011	2010	2009	2008	
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)						**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME** (in Million of Rupiah, except share data)
Pendapatan	2.592,82	3.000,32	1.883,18	1.180,90	1.120,47	Revenues
Beban Pokok Penjualan	2.016,77	2.476,67	1.516,54	944,58	917,42	Cost of Revenues
Laba Kotor	576,05	523,65	316,64	236,31	203,05	Gross Profit
Beban Usaha	315,97	228,24	164,84	147,84	114,41	Operating Expenses
Laba Usaha	260,08	295,41	151,80	88,47	88,64	Operating Income
Pendapatan (beban) lain-lain	(233,53)	(126,55)	(34,21)	(17,42)	(41,57)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	26,55	168,86	117,59	71,06	47,07	Net Income Before Tax
Beban Pajak	14,12	48,64	33,06	29,49	24,13	Tax Expenses
Laba Bersih	12,43	120,21	84,53	31,47	22,94	Net Income
Laba Komprehensif	12,43	120,21	84,53	31,47	22,94	Comprehensive Income
Pendapatan Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Pemilik	29,59	133,56	86,24	41,54	22,94	Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company
Jumlah Saham Beredar (Saham)	2.160.029.220	2.160.029.220	432.005.844	432.005.844	432.005.844	Outstanding Share (Shares)
Laba Bersih per saham	14	62	40	96	53	Net Income per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)						**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION** (in Million of Rupiah, except share data)
Aset Lancar	2.336,64	2.001,16	947,67	702,49	1.009,14	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.932,34	1.736,76	687,23	469,65	128,07	Non-current Assets
Total Aset	4.268,98	3.737,92	1.634,90	1.172,13	1.137,22	Total Assets
Liabilitas Lancar	2.698,29	2.383,06	869,73	538,63	469,59	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	1.070,09	818,09	328,36	257,17	339,00	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	3.768,38	3.201,15	1.198,08	795,80	808,59	Total Liabilities
Ekuitas	500,60	536,77	436,82	376,33	328,62	Equity
Saldo Laba	310,06	329,07	219,70	149,58	120,75	Retained Earnings
RASIO KEUANGAN (%)						**FINANCIAL RATIO (%)**
Marjin laba kotor	22,22	17,45	17,27	20,01	18,12	Gross Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	0,48	4,01	4,61	3,17	2,05	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	0,29	3,22	5,17	3,20	2,02	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2,48	22,40	19,35	9,96	6,98	Return on Equities
Rasio Lancar	86,60	83,97	108,96	130,42	214,90	Current Ratio
Rasio Utang Modal	487,64	199,60	150,10	109,10	110,72	Gearing Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	752,78	596,38	274,27	211,46	246,06	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	88,27	85,64	73,28	67,89	71,10	Debt to Assets Ratio
LAIN-LAIN						**OTHERS**
Volume penjualan alat-alat berat	1.260	1.585	835	458	574	Sales volume of heavy equipment
Jumlah Karyawan Tetap	2.180	2.339	1.730	1.345	848	Number of Employee
Anak Perusahaan	8	8	6	3	3	Subsidiaries

PENDAPATAN (dalam jutaan Rupiah)
REVENUES (in IDR million)

2009	2010	2011	2012
1.180.895	1.853.309	3.000.323	2.592.824

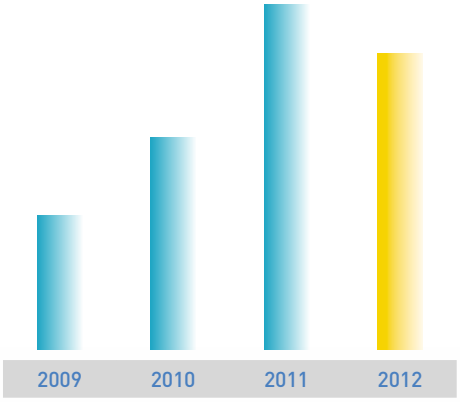

EBITDA (dalam jutaan Rupiah)
EBITDA (in IDR million)

2009	2010	2011	2012
162.713	209.740	378.978	358.554

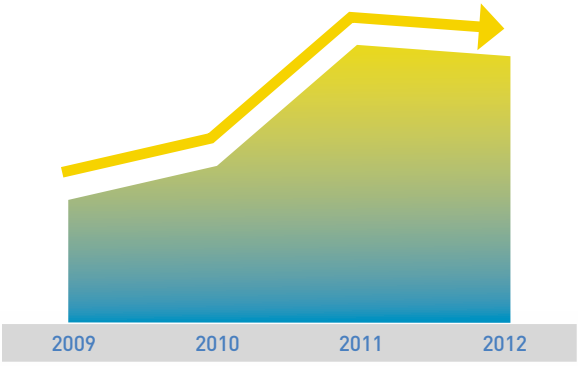

ASET (dalam jutaan Rupiah)
ASSET (in IDR million)

2009	2010	2011	2012
1.172.130	1.637.241	3.737.918	4.268.975

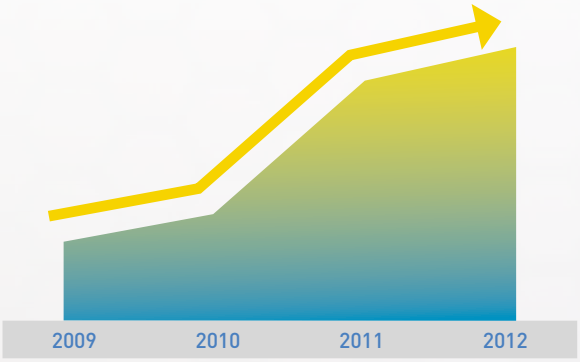

PRODUKTIVITAS KARYAWAN (dalam jutaan Rupiah)
EMPLOYEES PRODUCTIVITY (in IDR million)

2009	2010	2011	2012
878	1.071	1.283	1.189

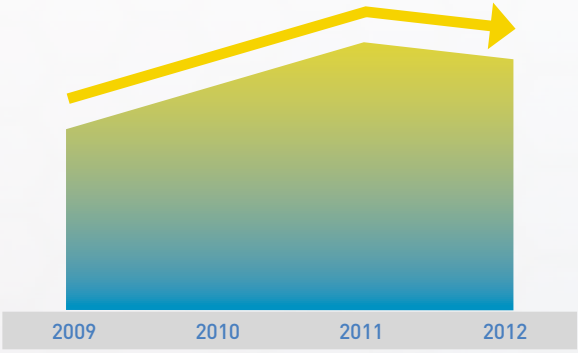

IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA
SHARES & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

PERGERAKAN HARGA SAHAM **2012 SHARE PRICE MOVEMENT**

IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2012
2012 Shares Highlight

Bulan/Month	Harga per Lembar Saham/Price per Share (IDR)			Volume	Nilai/Value
	Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	Penutup/Closing		
Jan/Jan	830	590	750	507.539.000	368.579.715.000
Feb/Feb	850	740	810	428.548.500	342.641.560.000
Mar/Mar	970	780	950	835.485.500	741.272.730.000
Apr/Apr	1.000	840	840	726.532.500	670.189.480.000
Mei/May	840	700	720	303.464.500	235.753.030.000
Jun/Jun	750	650	700	141.956.000	99.228.045.000
Jul/Jul	760	630	700	167.354.500	120.962.195.000
Agt/Aug	700	580	600	135.250.500	88.656.295.000
Sep/Sep	660	590	630	207.208.000	130.585.885.000
Okt/Oct	630	510	520	132.968.500	76.944.840.000
Nov/Nov	520	460	465	150.739.000	74.282.620.000
Des/Dec	480	440	450	123.404.000	56.797.652.500

RIWAYAT SAHAM
Share History

Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993/June	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995/January	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996/June	*Stock Split* nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000/June	*Stock Split* nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005/October	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011/June	*Stock Split* nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholder Composition

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR milion)
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584.322.725	27,05	29.216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore	401.091.495	18,57	20,055
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019
Halex Halim (Komisaris Utama/ President Commissioner)	45.460.000	2,10	2.273
Petrus Halim (Presiden Direktur/ President Director)	18.857.500	0,87	943
Jimmy Halim (Direktur/Director)	11.812.500	0,55	591
Willy Rumondor (Direktur/Director)	180.000	0,01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%) Public (less than 5%)	519.645.000	24,06	25.981
Jumlah/Total	2.160.029.220	100,00	108.001

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN
Dividend Payments History

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844	24.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214

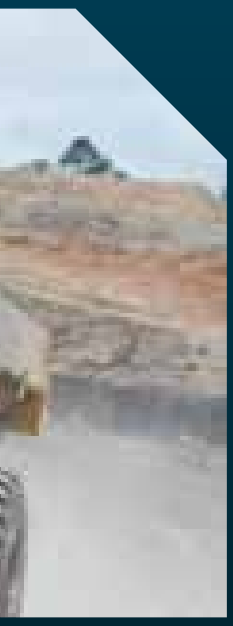

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Permintaan batubara global yang menurun serta pelemahan harga komoditas menjadi tantangan PT Intraco Penta, Tbk. di sepanjang tahun 2012. Namun dengan komitmen yang teguh dalam memberikan solusi total, PT Intraco Penta, Tbk berhasil melalui tantangan tersebut dengan pencapaian yang memuaskan.

The declining global coal demand and weaker commodity prices became the challenges faced by PT IntracoPenta, Tbk throughout 2012. But with a strong commitment to providing a total solution, PT IntracoPenta, Tbk has successfully met these challenges with satisfactory achievements.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah mengizinkan kita berhasil melalui tahun 2012 dengan baik. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2012 akan mencapai 6,2% sehingga pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun lalu menyentuh 6,3%. Pertumbuhan ekonomi ini turun dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2011 yang sebesar 6,5%. Meski menurun, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih membanggakan dibandingkan pertumbuhan ekonomi global yang melambat akibat krisis Eropa.

Pertumbuhan yang membanggakan ini ditopang oleh kuatnya permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga dan investasi. Kondisi ekonomi makro Indonesia yang stabil ini pada akhirnya mendorong Bank Indonesia memutuskan mempertahankan *BI Rate* sebesar 5,75% di penghujung tahun 2012. Tingkat suku bunga tersebut dinilai konsisten dengan tekanan inflasi tahun 2013 dan 2014 yang masih akan berada di level 4,5% +- 1%.

Namun, kita tidak boleh menutup mata dengan kinerja ekspor yang menurun. Krisis Eropa, AS, serta perlambatan ekonomi China menjadi penyebab lemahnya permintaan pasar ekspor. Namun kami berharap kondisi ini tidak berlangsung lama dan segera membaik seiring dengan pulihnya krisis global dan perbaikan harga komoditas. Selain itu, persiapan Pemilu 2014 yang telah di depan mata juga akan menjadi angin segar bagi roda perekonomian masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Eropa mengalami perlambatan akibat belum tuntasnya krisis di kawasan tersebut. Kondisi perekonomian di belahan dunia lain pun

Dear Shareholders,

Let us praise and give thanks to the Almighty God who has allowed us to successfully pass the year 2012. The government estimated Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2012 to reach 6.2%, so that overall economic growth over the past year reached 6.3%. This economic growth is lower than the 2011 economic growth of 6.5%. Although declining, but Indonesia's economic growth is still much better than the globally slowing economic growth due to the European crisis.

This economic growth that makes us proud has been supported by strong domestic demand, especially household consumption and investment. The stable macro-economic condition of Indonesia in the end prompted Bank Indonesia's decision to maintain the BI Rate at 5.75% by the end of 2012. This interest rate has been considered consistent with inflationary pressures in 2013 and 2014 expected to remain at the level of 4.5% +- 1%.

However, we should not turn a blind eye to the decline in exports. The crises in Europe, the U.S., as well as China's economic slowdown have become cause of the weak demand of the export market. But we hope this situation will not last long and soon improve with the recovery of the global crisis and improved commodity prices. Other than that, the preparation of the 2014 general election which is already around the corner will be a breath of fresh air for the wheels of the economy.

The European economic growth has slowed due to unresolved crisis in the region. Economic conditions in other parts of the world have also shown similar pressures.

menunjukkan tekanan yang serupa. Perekonomian AS misalnya yang dibayang-bayangi oleh jurang fiskal (*fiscal cliff*). Di kawasan Asia, China, dan India sebagai wilayah yang berkaitan erat dengan Indonesia, juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Perpaduan antara laju perekonomian global yang melambat akhirnya menekan harga komoditas.

The U.S. economy for instance has been overshadowed by the fiscal cliff. In Asia, China and India as the regions closely related to Indonesia have also experienced a decline in economic growth.The combination of slowing global economies has eventually depressed commodity prices.

Di tengah kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan ini, Indonesia sebagai negara yang digerakkan oleh sektor konsumsi boleh bernafas lega karena masih bisa menikmati pertumbuhan ekonomi. Tidak berlebihan jika pemerintah kemudian memperkirakan ekonomi Indonesia masih akan sehat bahkan bertumbuh di tahun 2013 dan 2014.

In the midst of these less favourable global economic conditions, Indonesia as a country driven by the consumption sector should be relieved as it is still enjoying economic growth. It is no exaggeration if the government then predicted Indonesia's economy will remain healthy and even grow well in 2013 and 2014.

Beberapa indikator positif menunjukkan hal ini, salah satunya neraca pembayaran yang surplus sejak kuartal III-2012. Sampai akhir November 2012, cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD111,3 miliar atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Begitu pula dengan nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi pada kuartal II-2012 dan III-2012, kembali stabil pada kuartal IV-2012. Pada November lalu, rupiah menguat 0,12% ke level Rp9.594 per dollar AS (*point to point*), meski secara rata-rata *month to month* (mtm) menunjukkan pelemahan 0,25% menjadi Rp9.617 per dollar AS. Ke depan rupiah dipercaya akan stabil didukung oleh kondisi neraca pembayaran yang diperkirakan akan tetap surplus.

Several positive indicators have shown a surplus balance of payments since the third quarter of 2012. Until the end of November 2012, Indonesia's foreign exchange reserves rose to USD111.3 billion or equivalent to 6.1 months of imports and Government foreign debt payments. Similarly, the rupiah exchange rate which depreciated in the second quarter and the third quarter of 2012, stabilized in the fourth quarter of 2012. In last November, the rupiah appreciated 0.12% to IDR9,594 per U.S. dollar (point to point), although on month to month (mtm) average showed a weakening of 0.25% to IDR9,617 per U.S. dollar. Looking ahead, the rupiah is believed to remain stable supported by balance of payments which is expected to remain surplus.

Inflasi sepanjang 2012 pun tetap terkendali di kisaran 4,5% +- 1% dan diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2013 dan 2014. Rendahnya tingkat inflasi didukung oleh penerapan kebijakan moneter. Inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada November tercatat sebesar 0,07% mtm atau 4,32% yoy.

Inflation during 2012 remained controlled in the range of 4.5% +- 1% and is expected to continue in 2013 and 2014. The low levels of inflation have been supported by the implementation of monetary policy. The inflation according to the consumer price index (CPI) in November stood at 0.07% month to month or 4.32% year on year.

Kondisi makro ekonomi yang sehat ini akhirnya diakui oleh beberapa lembaga rating internasional. Seperti Fitch Ratings yang menaikkan *rating* utang luar negeri Indonesia ke level *investment grade level* BBB- *outlook* stabil, naik dari level sebelumnya BB-. Hal ini diikuti oleh Moody's Investor Service yang juga menaikkan *rating* utang luar negeri Indonesia ke level *investment grade* level Baa3, naik dari peringkat sebelumnya Ba1, dengan *outlook* stabil. Begitu pula halnya dengan Standard and Poor's (S&P) yang menaikkan peringkat utang jangka panjang Indonesia menjadi BB+.

These sound macro-economic conditions have finally been recognized by several international rating agencies, such as Fitch Ratings which raised Indonesia's foreign debt rating to investment grade level BBB- with a stable outlook, up from the previous level of BB-. This was followed by Moody's Investor Service which also raised Indonesia's foreign debt rating to Baa3, up from the previous rating of Ba1, with a stable outlook. Similarly, Standard and Poor's (S&P) raised Indonesia's long-term debt rating to BB+.

Peringkat ini tentu menaikkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Aliran investasi asing ini dibuktikan dengan meningkatnya Indeks Harga

These ratings have certainly raised investor confidence to invest in Indonesia. Inflow of foreign investment has been evidenced by the increasing Composite Stock Price Index

Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan dari indeks BEI serta *Foreign Direct Investment* (FDI). Tahun 2012, IHSG ditutup di level 4.316, meningkat 13,3% dari awal tahun yang sebesar 3.809.

(IHSG) as a reference of the BEI index and Foreign Direct Investment (FDI). In 2012, IHSG closed at 4,316, up 13.3% from the beginning of the year of 3,809.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kondisi ekonomi yang cerah di Indonesia tentunya memberikan dampak positif bagi sektor bisnis secara umum, namun tidak demikian dengan bisnis komoditas, khususnya batubara yang terpengaruh oleh melesunya perekonomian dunia dan membuat rata-rata harga batubara di tahun 2012 mengalami penurunan di banding 2011

Manajemen PT Intraco Penta, Tbk pun berusaha untuk mempertahankan pendapatan dan laba yang positif selama tahun 2012 melalui upaya yang konsisten dan terarah dalam menjalankan rencana dan strategi usaha yang telah disepakati secara internal.

Dalam menjalankan bisnisnya, PT Intraco Penta, Tbk menjalankan konsep *Total Solutions Provider* yang menawarkan rangkaian solusi total untuk melayani kebutuhan alat berat pelanggan. Solusi total untuk kebutuhan alat berat yang dimaksud tersebut adalah pembiayaan alat berat, kontraktor pertambangan dan penyewaan, produksi dan perakitan komponen alat berat, dan terutama distribusi alat berat merek Volvo & SDLG, Ingersoll Rand, Mahindra, Bobcat, dan Sinotruk yang merupakan pemimpin pasar di kelasnya masing-masing. Kebutuhan batubara yang senantiasa meningkat pun mendorong PT Intraco Penta, Tbk mempersiapkan diri berekspansi di bidang pertambangan melalui PT Inta Resources.

Kami meyakini, konsep bisnis *Total Solutions Provider* memungkinkan Perseroan memberikan layanan terintegrasi dan lengkap bagi pelanggan. Terbukti, konsep bisnis tersebut telah mendukung perusahaan untuk membukukan kinerja lebih baik sepanjang tahun lalu.

Dalam laporan keuangan per 31 Desember 2012, PT Intraco Penta, Tbk membukukan pendapatan yang relatif stabil senilai Rp2,59 triliun dibandingkan pendapatan tahun 2011. Dilihat dari volume, PT Intraco Penta, Tbk berhasil menjual 1.260 unit alat berat, atau sedikit menurun dari penjualan alat berat tahun 2011 yang sebanyak 1.585 unit. Penurunan volume penjualan alat berat di tengah kondisi pasar yang kurang menguntungkan ini mulai terjadi di paruh pertama tahun 2011 akibat adanya regulasi baru pemerintah di bidang

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The bright economic conditions in Indonesia certainly have a positive impact on the business sector in general, however, this conditions did not reflected in the commodity business, especially the coal industry, that has been impacted by the global economic downturn thus the average coal price in 2012 was lower compared to 2011.

Nevertheless, the management of PT Intraco Penta, Tbk has tried their best to maintain the Company's revenue as well as has booked a positive profit in 2012 through consistent and targeted efforts in implementing its business plan and strategy that has been agreed internally.

In conducting its business, PT Intraco Penta, Tbk carries out the Total Solutions Provider concept in serving the needs of heavy equipment for its customers. The total solution for the needs of heavy equipment concerned is financing of heavy equipment, mine contractors and leasing, production and assembly of heavy equipment spare parts, and especially distribution of Volvo & SDLG, Ingersoll Rand, Mahindra, Bobcat, and Sinotruk heavy equipment brands which are market leaders in each class. The ever-increasing coal demand has encouraged PT Intraco Penta, Tbk to make an expansion preparation plan in mining through PT Inta Resources.

We believe that the Total Solutions Provider business concept allows the Company to provide integrated and comprehensive services for its customers.The business concept has proved to have supported the company in recording a better performance over the past year.

In the financial statements as of December 31, 2012, PT Intraco Penta, Tbk recorded relatively stable revenue worth IDR2.59 trillion compared to the revenue in 2011. Judging from the volume, PT Intraco Penta,Tbk managed to sell 1,260 unitsof heavy equipment, or a slight decrease from heavy equipment sales in 2011 as many as 1,585 units. The decrease in heavy equipment sales volume amid unfavourable market conditions began to occur in the first half of 2011 due to new government regulations on taxation of mining minerals and declining coal

perpajakan hasil tambang serta menurunnya harga batubara dunia yang berdampak pada pengurangan investasi barang modal oleh para pelanggan kami di sektor batubara.

prices which had an impact on the reduction of capital investment by our customers in the coal sector.

Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan ini tidak mengurangi aktivitas perluasan wilayah operasional PT Intraco Penta, Tbk ke wilayah Sulawesi dan Maluku yang telah dimulai sejak tahun 2011 silam. PT Intraco Penta, Tbk memandang ekspansi ini sebagai langkah strategis melihat banyak perusahaan tambang dan perkebunan serta kegiatan pembangunan infrastruktur yang meningkatkan aktivitasnya di kawasan Timur Indonesia. Hingga saat ini, PT Intraco Penta, Tbk telah memiliki beberapa kantor operasional di sejumlah kota di kawasan Timur Indonesia seperti Makassar, Manado, Tanjung Buli, Palu, Luwuk Banggai, Kendari, Ternate dan Sorong. Dengan jaringan yang mumpuni di kawasan Timur Indonesia. Kontribusi pendapatan dari kawasan timur Indonesia diperkirakan akan terus meningkat.

However, these unfavourable conditions did not reduce expansion of PT Intraco Penta's operations to Sulawesi and Maluku, which began last 2011. PT Intraco Penta, Tbk considered the expansion a strategic move, given that many mining companies and plantations as well as infrastructure development activities have been increasing their activities in eastern Indonesia. To date, PT Intraco Penta, Tbk has had several operational offices in several cities in eastern Indonesia such as Makassar, Manado, Tanjung Buli, Palu, Luwuk Banggai, Kendari, Ternate and Sorong. With a powerful network in eastern Indonesia, the revenue contribution from eastern Indonesia is expected to continue to rise.

Salah satu upaya PT Intraco Penta, Tbk mengoptimalkan rangkaian nilai tambah melalui konsep bisnis *Total Solution Provider* ialah dengan mendirikan dua anak perusahaan, yakni PT Intraco Penta Wahana (IPW) dan PT Inta Resources (IR) pada tahun 2011. PT Intraco Penta, Tbk juga mengubah nama anak perusahaannya, PT Intraco Prima Services menjadi PT Intraco Penta Prima Servis. Tujuan pendirian dan perubahan nama anak perusahaan adalah untuk mendukung pesatnya pertumbuhan pertambangan, agribisnis, dan infrastruktur. Secara khusus pembentukan IR bertujuan mempersiapkan masuknya PT Intraco Penta, Tbk ke bisnis pertambangan. Namun, sebagai perusahaan terbuka, PT Intraco Penta, Tbk senantiasa berkomitmen memegang prinsip kehati-hatian dalam berekspansi demi mencetak pengembalian keuntungan optimal bagi pemegang saham. Atas alasan kehati-hatian itulah PT Intraco Penta, Tbk memutuskan menunda akuisisi tambang batubara tahun lalu mengingat harga batubara yang melandai.

One of the efforts of PT Intraco Penta, Tbk to optimize value chain through the Total Solutions Provider business concept is to set up two subsidiaries, namely PT Intraco Penta Wahana (IPW) and PT Inta Resources (IR) in 2011. PT Intraco Penta, Tbk also changed the name of its subsidiary, PT Intraco Prima Services to PT Intraco Penta Prima Servis. The purpose of establishment and change of name of the subsidiary is to support the rapid growth of mining, agribusiness, and infrastructure. In particular, the establishment of IR aims at preparing the entry of PT Intraco Penta, Tbk into the mining business. However, as a public company, PT Intraco Penta, Tbk is always committed to upholding prudential principles in conducting expansion in order to obtain optimum returns for its shareholders. For reasons of prudence, PT Intraco Penta, Tbk decided to postpone its acquisition of coal mines last year given the decline in coal price.

Sepanjang 2012 lalu, harga batubara di pasar internasional mencapai USD103 per ton, menurun 26% dari harga rata-rata 2011 yang sebesar USD130 per ton. Penurunan permintaan dari Cina menjadi salah satu penyebab melemahnya harga komoditas. Namun ke depannya, kami tetap melihat peluang terbaik di bisnis pertambangan dan berharap akan segera memiliki pertambangan sebagai salah satu pelaksanaan konsep bisnis *Total Solution Provider*.

Throughout 2012, coal price on the international market reached USD103 per ton, down 26% from the 2011 average price of USD130 per ton. The decline in demand from China has led to weakening commodity prices. But in the future we continue to see the best opportunities in the mining business and hope to soon have mining as an implementation of the Total Solutions Provider business concept.

Berdasarkan kinerja serta perkembangan industri yang terjadi tahun lalu, kami optimistis memasuki tahun 2013, dimana investasi dan ekspansi di sektor mineral dan batubara akan terus berlanjut. Tentu hal ini akan membuka peluang bagi PT Intraco Penta, Tbk memperluas bisnis penjualan alat berat, pembiayaan, penyewaan, kontraktor pertambangan dan produksi, serta perakitan komponen alat berat. Dengan model bisnis yang lebih terintegrasi dan dukungan penuh dari karyawan, kami berhasil mencapai kinerja yang lebih baik serta mempertahankan loyalitas pelanggan.

Based on last year's performance and the development of the industry, we are optimistic entering 2013, with investment and expansion in the mineral and coal sectors in a sustainable manner. This will of course open up opportunities for PT Intraco Penta, Tbk to expand heavy equipment sales, financing, leasing, mine contractors and production, as well as assembly of components for heavy equipment.With a more integrated business model and the full support of employees, we managed to achieve better performance and maintain customer loyalty.

PERAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DALAM TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kepercayaan dalam bermitra menjadi kunci penting kami dalam mencetak pertumbuhan berkelanjutan selama 42 tahun. Untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas dari mitra bisnis dan pelanggan, PT Intraco Penta, Tbk berupaya mengelola usaha secara profesional, menguntungkan, memegang teguh etika bisnis sebagaimana dipersyaratkan dalam kebijakan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan dukungan penuh dan arahan untuk inisiatif yang dilakukan oleh manajemen sepanjang tahun, terutama melalui aktivitas pengawasan oleh Komite Audit.Selama 2011, Komite Audit aktif melaksanakan pengawasan internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance (GCG) dan peraturan Pemerintah yang berlaku. Hal ini dilakukan melalui pertemuan dan komunikasi yang intensif, baik dalam rapat formal maupun diskusi yang non formal.

Dewan Komisaris sangat mendukung program yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan optimalisasi nilai tambah bagi pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan seluruh *stakeholder* melalui implementasi GCG dan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Perlu kami sampaikan pula, bahwa selama tahun 2012, PT Intraco Penta, Tbk tidak mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris.

THE ACTIVE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN CORPORATE GOVERNANCE

Confidence in partnership is our key to sustainable growth for 42 years. To earn the trust and loyalty of business partners and customers, PT Intraco Penta, Tbk is always striving to manage its business in a professional manner, profitably, upholding business ethics as required by corporate governance policy and corporate social responsibility.

The Board of Commissioners is always providing full support and direction for initiatives undertaken by management throughout the year, primarily through supervision activities by the Audit Committee. During 2011, the Audit Committee actively implemented internal controls effectively and ensured compliance with Good Corporate Governance (GCG) and applicable government regulations. This was done through meetings and intensive communication, both in formal meetings as well as informal discussions.

The Board of Commissioners strongly supports the programs implemented by management in pursuing optimization of added value for customers, employees, shareholders, communities and all stakeholders through the implementation of good corporate governance and corporate social responsibility.

We would also like to mention that during 2012, PT Intraco Penta,Tbk did not change the composition of the Board of Commissioners.

PROSPEK USAHA

Ke depan, kami melihat manajemen PT Intraco Penta, Tbk telah menyiapkan tahapan berikutnya bagi pertumbuhan

BUSINESS PROSPECTS

Looking ahead, we see that the management of PT Intraco Penta, Tbk has set the next stage for a stronger

yang lebih kuat lagi dengan dimilikinya bisnis terintegrasi di bidang pertambangan.

Memasuki tahun keuangan 2013, kami optimistis PT Intraco Penta, Tbk akan tumbuh lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya. Kami melihat, kebijakan pemerintah di bidang hilirisasi mineral pada tahun 2014 akan berdampak positif bagi industri pertambangan. Di tahun tersebut, pemerintah melarang ekspor mineral mentah dan sebagai gantinya, Pemerintah mewajibkan perusahaan tambang membangun smelter di dalam negeri. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (Minerba). Kebijakan ini bertujuan menambah nilai tambah barang mineral dalam negeri yang pada akhirnya akan dinikmati oleh daerah penghasil mineral tersebut.

Imbas dari kebijakan ini, banyak perusahaan tambang yang memaksimalkan produksi sebelum 2014. Kami juga meyakini kebijakan ini dalam jangka panjang akan mendatangkan banyak nilai positif pada industri pertambangan dan mineral di dalam negeri. Selama ini, Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam telah menikmati nilai yang tinggi dari komoditas. Secara langsung, kebijakan ini juga akan mempengaruhi penjualan alat berat sebagai salah satu peralatan yang dibutuhkan dalam konstruksi pertambangan dan komoditas serta infrastrukturnya.

PT Intraco Penta, Tbk memandang harga komoditas ini akan membaik ke depannya seiring dengan permintaan yang selalu meningkat. Pemerintah memperkirakan produksi batubara sepanjang tahun lalu menyentuh 332 juta ton. Sementara itu, The Indonesian Coal Association memprediksi produksi batubara 2012 sebesar 340 juta ton hingga 350 juta ton. Pemerintah sendiri mengharapkan produksi ini akan meningkat menjadi 337 juta ton tahun 2013. Dari jumlah tersebut, sebanyak 252 juta ton akan dijual ke pasar ekspor. Harapan pemerintah agar produksi batubara senantiasa meningkat tak sebatas tahun ini saja. Tahun 2014, pemerintah sudah mematok target produksi batubara dalam negeri sebanyak 342 juta ton dengan ekspor 254 juta ton.

Produksi Crude Palm Oil (CPO) pun tak kalah cerah. Tahun lalu, pemerintah mematok target produksi CPO sebesar 25,2 juta ton, naik dari produksi 2011 yang sebesar 23,5 juta ton. Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) menargetkan produksi CPO di dalam negeri menyentuh 28,5 juta ton, meningkat 5,7% dari tahun 2012 yang sebesar 26,5 juta

growth with its integrated mining business.

Entering 2013 financial year, we are optimistic that PT Intraco Penta, Tbk will grow much better than before. We see that the government policy on downstream mineral in 2014 will have a positive impact on the mining industry. In that year, the Government will ban exports of raw minerals and instead require mining companies to build a smelter in the country. This is in accordance with the mandate of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining (Minerba). This policy aims at increasing added value of minerals in the country that will ultimately be enjoyed by the mineral producing regions.

As impact of this policy many mining companies will maximize production before 2014. We also believe that this policy in the long run will bring many positive values to the mining and minerals industry in the country. So far, Indonesia as a country rich in natural resources has enjoyed high commodity values. This policy will directly affect sales of heavy equipment as tools needed in the construction of mines and commodities as well as infrastructure.

PT Intraco Penta, Tbk views that commodity prices will improve in the future in line with increasing demand. The government estimated coal production over the past year to reach 332 million tons. Meanwhile, The Indonesian Coal Association predicted 2012 coal production in the range of 340 million tons to 350 million tons. The government expects production to increase to 337 million tons in 2013. Of this total, as many as 252 million tons will be sold on the export market. The government expects coal production to continue to increase not only restricted to this year. For 2014, the government has set a coal production target in the country as many as 342 million tons with exports of 254 million tons.

Crude Palm Oil (CPO) production is no less bright. For the past year, the government set a CPO production target of 25.2 million tons, up from the 2011 production as many as 23.5 million tons. The Indonesian Palm Oil Board (DMSI) has targeted CPO production in the country as many as 28.5 million tons, an increase of 5.7% from 2012 which

ton. DMSI juga memperkirakan harga CPO tahun 2013 akan mencapai USD850 per ton dengan harga tertinggi USD900 per ton. Harga ini jauh lebih baik dibandingkan dengan harga CPO tahun 2012 yang tak kalah terpuruk ke posisi USD960 per ton, turun 12% dari harga 2011 yang sebesar USD1.076 per ton. Tentu produksi komoditas yang membaik ini akan berdampak positif bagi permintaan alat berat baik untuk pertambangan maupun untuk perkebunan.

reached 26.5 million tons. DMSI also expects CPO prices in 2013 to reach USD850 per ton with the highest price of USD900 per ton. This price is much better than the CPO price in 2012 which was as high as USD960 per ton, down 12% from 2011 at USD1,076 per ton. The improved commodity production will of course positively impact the demand for heavy equipment both from mining and plantations.

Dengan faktor pendukung yang kuat, berpadu dengan hubungan yang erat dengan pelanggan dan mitra bisnis, kami yakin akan dapat mencatatkan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan konsep solusi layanan total yang konsisten dan dengan sepenuh hati berupaya agar kebutuhan mereka terpenuhi tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu nilai utama kami yang diwariskan oleh generasi pendiri PT Intraco Penta, Tbk.

With strong supporting factors, combined with strong relationship with customers and business partners, we are confident able to record sustained growth through the implementation of the total service solution concept and by consistently and wholeheartedly strive for on time fulfilment of customer and business partner needs.

APRESIASI

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin berterima kasih kepada manajemen dan karyawan atas kerja keras, komitmen dan dedikasi sesuai dengan tata nilai kepedulian, keunggulan dan sinergi serta prinsip inovasi yang memungkinkan Perusahaan dapat menorehkan tahun yang positif di tengah kondisi pertambangan yang kurang mendukung.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kepercayaan para pelanggan dan pemegang saham yang telah setia bersama kami dalam melalui tahun 2012. Tak lupa kami mengucapkan apresiasi kepada para mitra usaha serta institusi perbankan, para prinsipal dan regulator serta semua pihak yang telah bekerja bahu-membahu mencetak pencapaian yang memuaskan di tahun 2012.

Kami nantikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2013.

Atas nama Dewan Komisaris.

APPRECIATION

Finally, on behalf of the Board, I would like to thank the management and employees for their hard work, commitment and dedication in accordance with the values of caring, excellence and synergy as well as innovation principles that have allowed the Company to carve a positive year amid unfavourable mining conditions.

We also wish to express our greatest appreciation for the confidence of our customers and shareholders who have been faithful with us throughout the year 2012. We also do not forget to give our appreciation to our business partners as well as the banking institutions, the principals as well as all those who have worked side by side with us to score a satisfactory achievement in 2012.

We look forward to a continued growth in 2013.

On behalf of the Board of Commissioners

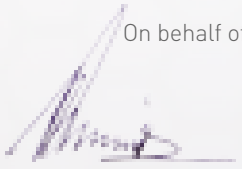

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

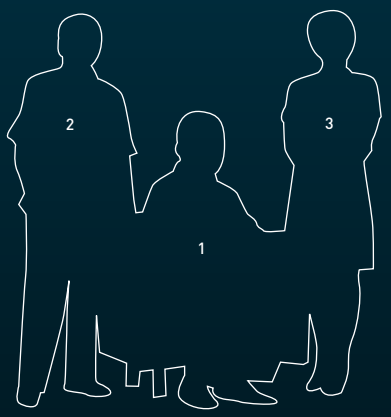

1
Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

2
Tonny Surya Kusnadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

3
Leny Halim
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTOR

Strategi dalam menyediakan solusi di bidang pembiayaan, sewa, kontraktor dan engineering kepada para pelanggan sebagai tambahan dari bisnis inti distribusi dan layanan alat berat, terbukti memang handal.

The strategy of providing financing, rental, contracting, and engineering solutions to the clients in addition to the core business of distributing and servicing equipments, proved once again to be resilient.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Intraco Penta, Tbk. ('INTA') karena harga-harga komoditas yang lemah diakibatkan oleh melambatnya aktivitas ekonomi di Cina, yang juga dipengaruhi oleh pandemik ekonomi global.Karena Indonesia merupakan penghasil utama banyak jenis komoditas yang secara konsisten masuk tiga besar dunia antara lain: produsen terbesar minyak kelapa sawit, eksportir terbesar batu bara uap, eksportir biji nikel utama, kedua terbesar di tambang timah, nomor satu di karet dan tembaga, maka harga komoditas dunia akan sangat mempengaruhi kegiatan usaha terkait komoditas tersebut.Sebagai konsekuensi para pelanggan terbesar Perseroan bergerak di bidang komoditas, penjualan alat berat menurun cukup besar di paruh kedua tahun 2012 sejalan dengan melemahnya harga-harga komoditas sejak bulan Mei.

Masa yang penuh tantangan ini juga menjadi ujian bagi strategi 'Total Solution Provider' kami. Hal ini menjadi ujian pertama, setelah berhasil melalui krisis kecil di tahun 2005 ketika subsidi bahan bakar ke industry dicabut pemerintah, serta juga tahun 2008 saat Amerika Serikat mulai menunjukkan tanda-tanda permasalahan di sektor finansialnya. Strategi dalam menyediakan solusi di bidang pembiayaan, sewa, kontraktor dan engineering kepada para pelanggan sebagai tambahan dari bisnis inti distribusi dan layanan alat berat, terbukti memang handal.

Pertama, PT Terrafactor Indonesia, anak perusahaan INTA di bidang rental, mengalami peningkatan minat bisnis dari para klien yang memilih menyewa peralatan di tengah kondisi yang tidak menentu. Bisnis rental selalu berlawanan masanya dengan bisnis penjualan alat berat baru. Pelanggan dapat menyewa alat berat dari kami, namun memiliki opsi beli saat kondisi mulai stabil. Kedua, mereka juga mendapat dukungan dari

Dear Shareholders,

The year 2012 had been a challenging year for the company because of weak commodity prices caused by the slowdown of economic activities in China, which was in turn affected by the global economic pandemic. Since Indonesia is a major producer of many types of commodities consistently ranking top 3 in the world, such as: number one palm oil producer, biggest steam coal exporter, top nickel ore exporter, second in tin mining, number one in rubber and copper, the world price of those commodities will affect the related business activities. As a consequence the company's biggest customers are all involved in the commodities business, sales of equipment slowed down tremendously in the second half of the year in line with weakening commodity prices starting in May.

The challenging time also served as a test to our "Total Solution Provider" strategy. This is by no means the first test, having gone through small crisis in 2005 when fuel subsidy to the industries was lifted by the government and also in 2008 when the USA first showed signs of trouble in its financial sector. The strategy of providing financing, rental, contracting, and engineering solutions to the clients in addition to the core business of distributing and servicing equipments, proved once again to be resilient.

First, PT. Terrafactor Indonesia the company's rental subsidiary, experienced heightened interest from clients who chose to rent equipment in uncertain times. The rental business has always been counter cyclical to the business of selling new equipments. Customers can rent equipments from us but have the option to buy the machine when times are more stable. Secondly, they may also get the support of PT. Intan Baruprana Finance in

PT Intan Baruprana Finance (IBF) dalam bentuk fasilitas leasing saat mereka memanfaatkan opsi beli alat berat tersebut. Dan ada juga yang lebih memilih untuk tidak melakukan belanja modal (*capex*) dan melakukan sub-kontrak pekerjaan kontraktor tambang ke PT Kasuari. Dengan semua solusi yang tersedia bagi para klien, kami mampu membantu mereka mencapai tujuan usaha di tengah masa penurunan di bisnis komoditas.

the form of leasing facility when they exercise the option to buy the equipments. And still others prefer to defer capital expenditure and completely sub-contract the job to PT. Kasuari. With all these solutions available to the clients, we were able to help them meet their business objectives through the down cycle in the commodities business.

Manajemen selalu menggunakan pertimbangan jangka panjang dalam membuat keputusan bisnis. Ini bukan pertama kalinya kami mengalami penurunan usaha selama 42 tahun eksistensi usaha, bahkan, siklus ini semakin pendek dan nyata selama dekade terakhir. Dengan demikian, kami memiliki kebijakan untuk tidak terlibat dalam perang harga sebagai upaya mengurangi menumpuknya persediaan alat berat, namun sebaliknya, kami turun tangan dan meminta tim manajemen untuk melibatkan klien dalam diskusi intensif agar dapat menawarkan solusi yang mereka butuhkan. Kami mengintensifikasikan kegiatan pemasaran ke sektor-sektor yang tetap tumbuh seperti pembukaan lahan buat perkebunan dan konstruksi infrastruktur. Hasilnya bisa terlihat, *gross margin* dan *operating margin* meningkat masing-masing sebesar 22,22% dan 10,03% sedangkan penjualan menurun terkendali sebesar 13,58%. Pada akhir 2012, perusahaan berhasil menurunkan jumlah persediaannya dengan menjual 1.260 unit alat berat.

The management always takes the long term view in making business decisions. This is not the first time we had experienced cyclical downturn in our 42 years of existence, as a matter of fact the cycle has become shorter and more pronounced in the last decade. Therefore, our policy is not to engage in nor initiate a price war in an effort to move the equipment inventory. Instead, we rolled our sleeves up and urged the management team to engage the clients in intensive discussions and offer them the much needed solutions. We intensify marketing activities into existing sector such as mining and new sectors such as land clearing for plantations and infrastructure construction. The numbers speak for itself: gross margin and operating margin improved by 22.22% and 10.03% respectively and revenue dropped by a manageable 13.58%. By the end of 2012, the Company managed tp lower the number of its inventory by selling 1,260 units of heavy equipment.

Untuk tahun 2013 dan selanjutnya, kami akan melengkapi produk yang ditawarkan dan penerapannya serta mengintensifikasikan penetrasi ke bidang perkebunan, transportasi, konstruksi infrastruktur dan tambang mineral seperti nikel dan timah. Kami akan secara agresif melakukan penetrasi ke sektor-sektor ini melalui paket-paket pembiayaan dan rental, dengan demikian mengoptimalkan rangkaian nilai dalam bisnis alat berat. Kami juga mentargetkan untuk mendapat kontribusi pendapatan dari aliran arus kas yang lebih terprediksi seperti kontrak pemeliharaan, kontrak rental dan kontrak leasing. Aliran arus kas mampu melakukan mitigasi sifat siklus usaha ini.

Going forward in 2013 and beyond, we will complete product offerings and applications and intensify penetration into the plantation, transport, infrastructure construction, and mineral mining such as nickel and tin. We will penetrate these sectors aggressively through financing and rental packages, hence optimizing the value chain in the equipment business. We also aim to have more revenue contribution from predictable cash flow streams such as maintenance contracts, rental contracts, and lease contracts. Predictable cash flow streams mitigate the cyclical nature of business.

Solusi yang ditawarkan melalui anak perusahaan merupakan bagian terintegrasi dari strategi pertumbuhan kami. Manajemen akan fokus untuk mengoptimalkan rangkaian nilai (*value chain*) dengan tujuan untuk meningkatkan margin serta mempertahankan pertumbuhan jangka panjang yang stabil. Proses bisnis harus diimplementasikan untuk memastikan komunikasi yang lancar dalam hal pertukaran informasi antar perusahaan dalam grup usaha. Para karyawan kami akan

The solution offerings through the subsidiaries is an integral part of our growth strategy. The management will focus to optimize the value chains with a target to enhance margin and sustain long term stable growth. Business processes must be implemented to ensure seamless communication and exchange of information across all the group companies. Our people will be encouraged and rewarded when they work together to structure a sales transaction that includes rental, option to buy, financial

lebih didorong dan diberikan imbalan jika mereka bekerja sama untuk membentuk suatu transaksi penjualan yang melibatkan rental, opsi beli, leasing, penjualan unit alat berat baru serta kontrak pemeliharaan. Setiap anak perusahaan dan manajemennya tidak hanya dinilai dari kinerja keuangannya saja, namun juga dari kontribusi positif dalam melakukan cross selling dari solusi yang bisa ditawarkan dalam grup usaha. Yang paling penting, pelanggan harus mendapatkan solusi yang tepat dalam setiap transaksi dan mereka harus merasakan pengalaman yang lancar, mudah dan bermanfaat saat berurusan dengan perusahaan-perusahaan kami. Kesetiaan pelanggan dan kepercayaan muncul dari proses ini.

lease, sale of new equipment and a maintenance contract. Each subsidiary and its respective management will be measured not just by their financial performance but also by their positive contribution in cross selling the group's available solution offerings. Above all else, the customers must get the right solution in each and every transaction, and they must feel a seamless, effortless, and rewarding experience when dealing with our companies. Customer loyalty and goodwill is built in that process.

Optimalisasi rangkaian nilai memberikan aliran arus kas yang dapat diperkirakan, menciptakan solusi bernilai tambah bagi para klien, mitigasi risiko usaha, meningkatkan margin laba dan menciptakan loyalitas pelanggan di masa panjang. Merupakan suatu keharusan antar perusahaan dalam grup untuk bekerja sama, seperti sepasang penari di lantai dansa yang menggerakkan tubuh mereka yang terlatih dan teruji secara bersamaan dengan serasi dan terkoordinasi, dan pada saat tertentu mereka saling mendukung menciptakan gerakan-gerakan yang indah dan anggun.

Optimizing the value chains provide predictable cash flow streams, creates value added solutions for the clients, mitigate business risks, enhance profit margin, and create loyal customers in the long term. It is imperative that the group companies work together, like a couple of dancers on the dance floor with their well trained, time tested, coordinated and synchronized footwork and their bodies moving in tandem and at seemingly twisted angles, one body leveraging against the other's, creating beautiful fluid movements....

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan pujian kepada tim manajemen dan para karyawan Perusahaan yang telah bekerja keras dalam menghadapi masa penurunan selama sembilan bulan terakhir ini. Bersama-sama kita akan mampu melalui dan mengatasi serta mencapai hasil yang lebih banyak melalui kerja sama yang harmonis. Kami ingin menyampaikan apresiasi bagi rekanan supplier yang terus mendukung kami selama 43 tahun. Juga kepada para pemegang saham yang berharga, kami pastikan komitmen kami untuk menjalankan usaha dengan integritas dan memaksimalkan imbal hasil dari setiap dolar modal yang ditanamkan di bisnis kami.

In closing, a word of praise to the management team and the employees of the Company for digging in their heels in the face of yet another cyclical downturn in the last nine months. Together we were undeterred and calm and achieved more results through harmonized teamwork. And our appreciation to our supplier partners who continued to support us throughout our 43 years history. Also to our valued shareholders, we assure you of our commitment to run the company with integrity and maximize returns on every dollar capital we deploy in the business.

Pujian kami haturkan bagi Tuhan yang Maha Kuasa yang memiliki seluruh harta kebijakan dan pengetahuan. Amin.

Praise be to God Almighty in whom all treasures of wisdom and knowledge are hidden. Amen.

Petrus Halim
Direktur Utama
President Director

1
Petrus Halim
Direktur Utama
President Director

2
Willy Rumondor
Direktur Penjualan
Sales Director

3
Fred Lopez Manibog
Direktur Keuangan
Finance Director

4
Jimmy Halim
Direktur Pemasaran
Marketing Director

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Intraco Penta, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 26 Maret 2013

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2012 PT Intraco Penta, Tbk.

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Intraco Penta, Tbk. year 2012 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 26 March 2013

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Halex Halim
Komisaris Utama
President Commissioner

Tonny Surya Kusnadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Leny Halim
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS

Petrus Halim
Direktur Utama
President Director

Fred Lopez Manibog
Direktur Keuangan
Finance Director

Willy Rumondor
Direktur Penjualan
Sales Director

Jimmy Halim
Direktur Pemasaran
Marketing Director

VOLVO

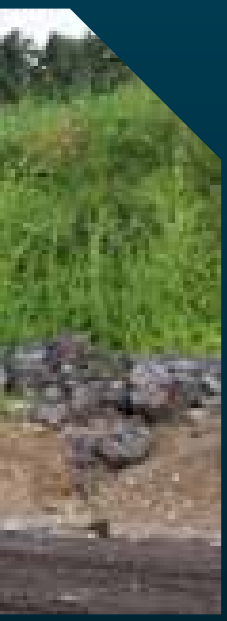

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Industri
Industrial Review

Tinjauan Bisnis
Business Review

Tinjauan Operasional
Operational Review

Teknologi Informatika
Information Technology

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Tinjauan Keuangan
Financial Review

TINJAUAN INDUSTRI
INDUSTRIAL REVIEW

Di tengah bisnis komoditas yang melandai, suatu hal yang membanggakan ketika PT Intraco Penta, Tbk berhasil mempertahankan pendapatan sebesar Rp2,59 triliun, dibandingkan dengan pendapatan tahun 2011 yang sebesar Rp3 triliun.

In the middle of the declining commodity business, something that boast when PT Intraco Penta, Tbk managed to retain income of IDR2.59 trillion, compared with revenues in 2011 of IDR3 trillion.

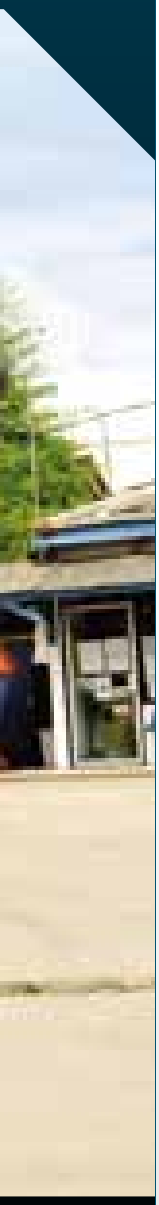

Harga komoditas yang merosot sepanjang tahun lalu menyebabkan pengusaha tambang dan perkebunan menahan laju ekspansi. Harga komoditas seperti batubara dan minyak sawit sebetulnya sempat mencapai titik tertinggi di awal tahun. Hal ini disebabkan tingginya harga minyak mentah sehingga industri manufaktur giat mencari bahan bakar lain sebagai pengganti minyak mentah.

Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, harga minyak sawit di awal tahun 2012 di buka di level USD960 per ton. Harga ini melandai hingga USD754 per ton di akhir tahun. Penurunan juga terjadi pada harga batubara. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat, harga rata-rata batubara di awal tahun 2012 menyentuh USD109 per ton. Namun, harga ini merosot hingga USD82 per ton di akhir tahun.

Berkaca pada harga tersebut, bisa dipahami bila perusahaan tambang dan perkebunan menahan investasi dan menunggu hingga dana ekspansi yang mereka siapkan *feasible*. Perlambatan di bisnis komoditas ini praktis mempengaruhi permintaan alat berat yang menjadi bisnis utama INTA. Harga komoditas yang baik di semester I-2012 membuat permintaan alat berat di periode tersebut tinggi. Permintaan yang tinggi ini terutama berasal dari wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang merupakan lokasi sebagian besar aktivitas pertambangan. Meski permintaan alat berat masih tinggi di semester satu 2012, namun perlambatan mulai terjadi sejak memasuki paruh kedua tahun lalu.

Namun di tengah bisnis komoditas yang melandai, suatu hal yang membanggakan ketika INTA berhasil mempertahankan pendapatan sebesar Rp2,59 triliun, dibandingkan dengan pendapatan tahun 2011 sebesar Rp3,00 triliun. Pendapatan ini diperoleh dari penjualan alat berat sebanyak 1.260 unit, dibandingkan dengan penjualan alat berat tahun 2011 yang berjumlah 1.585 unit.

Pendapatan stabil ini disebabkan oleh permintaan yang bergairah di semester I-2012. Selain itu, fundamental ekonomi Indonesia yang baik juga menjadi faktor pendukung kinerja INTA yang positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun lalu mencapai 6,3%. Walau PDB ini turun dibanding dengan pertumbuhan ekonomi 2011 yang mencapai 6,5%, namun angka ini masih lebih tinggi ketimbang PDB negara Eropa yang dilanda krisis.

The decline in commodity prices over the past year led to the mines and plantations business people curb expansion. Prices of commodities such as coal and palm oil actually reached the highest point at the beginning of the year. This is due to the high price of crude oil so that the manufacturing industry has been actively looking for other fuels as a substitute for crude oil.

Based on data from the Ministry of Commerce, palm oil prices in early 2012 opened at USD960 per ton. This price sloped down to USD754 per ton at the end of the year. The decline also occurred in coal prices. Ministry of Energy and Mineral Resources recorded that average coal price in the first half of 2012 reached USD109 per ton. However, the price dropped to USD82 per ton at the end of the year.

Reflecting on the price, it can be understood if mining and plantation companies are holding their investments and wait until expansion funds they have been preparing are feasible. The slowdown in this commodity business has practically affected demand for heavy equipment as INTA's key business. Good commodity prices in the first half of 2012 induced high demand for heavy equipment in the period. High demand was mainly from Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, the sites for most of mining activities. Although demand for heavy equipment was still high in the first half of 2012, but slowdown had taken place since entering the second half of last year.

But amid the sloping commodity business, there was some pride when INTA managed to retain revenue of IDR2.59 trillion, compared to revenue in 2011 of IDR3.00 trillion. Revenue came from sales of heavy equipment of 1,260 units compared to 1,585 units sales in 2012.

The stable revenue was due to passionate demand in the first half of 2012. In addition, Indonesia's robust economic fundamentals also became a supporting factor for INTA's positive performance. Indonesia's economic growth last year reached 6.3%. Although GDP was down compared to 2011 economic growth of 6.5%, but this figure was still higher than the GDP of European countries hit by the crisis.

TINJAUAN INDUSTRI
INDUSTRIAL REVIEW

Ekonomi Indonesia yang sehat juga tercermin dari tingkat suku bunga yang relatif rendah. Sepanjang 2012, Bank Indonesia konsisten mempertahankan tingkat suku bunga di bawah 7%, bahkan berakhir 5,75% di penghujung tahun. Kondisi ini meningkatkan permintaan pembiayaan alat berat yang dilakukan anak usaha INTA, yakni PT Intan Baruprana Finance (IBF).

Kondisi makro ekonomi yang sehat ini kemudian mendorong lembaga *rating* internasional untuk menaikkan peringkat utang Indonesia. Seperti Fitch Ratings yang menaikkan rating utang luar negeri Indonesia ke level *investment grade level* BBB- *outlook* stabil, naik dari level sebelumnya BB-. Hal ini diikuti oleh Moody's Investor Service yang juga menaikkan *rating* utang luar negeri Indonesia ke level *investment grade level* Baa3, naik dari peringkat sebelumnya Ba1, dengan *outlook* stabil. Begitu pula halnya dengan Standard and Poor's (S&P) yang menaikkan peringkat utang jangka panjang Indonesia menjadi BB+.

Peringkat ini praktis menaikkan kepercayaan investor, baik lokal maupun asing, untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan tambang atau perkebunan yang telah lama mengelola usaha di Indonesia demi meningkatkan investasinya. Selain itu, investor asing yang belum pernah menanamkan modalnya di Tanah Air pun mulai masuk ke sektor komoditas. Tentu hal ini berpengaruh pada permintaan alat berat, khususnya kinerja INTA tahun lalu.

Perseroan menyadari, pencapaian di tahun 2012 juga didukung oleh konsolidasi Perseroan yang dilaksanakan pada 2010. Dalam proses konsolidasi tersebut, INTA menggabungkan perusahaan-perusahaan terafiliasi ke dalam INTA Group. Perusahaan terafiliasi ini antara lain PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia, dan PT Karya Lestari Sumberalam. Dengan penggabungan tersebut, INTA mampu memberikan layanan solusi total secara optimal. Pertumbuhan solid tercermin dalam pendapatan yang dibukukan oleh seluruh anak perusahaan sehingga mampu mempertahankan pendapatan INTA seperti perolehan 2011. Penjualan alat berat dan suku cadang menurun 13,43% menjadi Rp2,13 triliun dari sebelumnya yaitu Rp2,46 triliun pada 2011.

The healthy Indonesian economy was also reflected in relatively low interest rates. Throughout 2012, Bank Indonesia consistently maintained interest rates below 7%, and even ended up 5.75% at the end of the year. This condition increased the demand for heavy equipment financing by INTA's subsidiary PT Intan Baruprana Finance (IBF).

The current sound macroeconomic conditions has encouraged the international rating agencies, such as Fitch Ratings to raise Indonesia's debt rating to an investment grade of BBB- with stable outlook, from previously BB-. Then this upgrade was also followed by Moody's Investors Service who also raised Indonesia's foreign debt rating to Baa3 investment grade level, upgraded from the previous rating of Ba1, with stable outlook. Similarly, the Standard and Poor's (S&P) raised Indonesia's long-term debt rating to BB+.

These ratings have practically raised investor confidence, both local and foreign, to invest in Indonesia. This can be seen from the mining or plantation companies which have long been doing business in Indonesia by increasing their investment. In addition, foreign investors who have not been investing in the country also begin to enter the commodity sector. Of course this has affected demand for heavy equipment, which in particular affected INTA performance last year.

The Company realized that achievement in 2012 was also supported by the consolidation of the Company that took place in 2010. In the consolidation process, INTA merged affiliated firms into the INTA Group. These affiliated companies are among others PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia, and PT Karya Lestari Sumberalam. With the mergers, INTA is able to provide total solution services optimally. The solid growth was reflected in revenue recorded by all subsidiaries to maintain INTA's revenue such as the 2011 gains. Sales of heavy equipment and spare parts decline 13.43%to IDR2.13 trillion from IDR2.46 trillion in 2011.

Pendapatan dari jasa perbaikan, penyewaan, dan jasa kontraktor penambangan mengalami penurunan 26,25% menjadi Rp304,16 miliar dari Rp412,45 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara pendapatan dari unit pembiayaan yang disediakan oleh IBF, justru mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 58,98% dari Rp75,059 miliar di 2011 menjadi Rp119,33 miliar. Adapun pendapatan dari lini bisnis produksi suku cadang yang disediakan oleh PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), juga mengalami penurunan 33,2% dari Rp34,7 miliar menjadi Rp23,2 miliar. Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan lain-lain Perseroan yang tahun lalu berhasil mencetak Rp14,13 miliar, menurun 8,58% dari Rp15,46 miliar pada tahun sebelumnya.

Revenue from maintenance services, rental, and mining contracting services decreased slightly by 26.25% to IDR304.16 billion from IDR412.45 billion in the previous year. While revenue from financing units provided by the IBF, experienced significant growth of 58,98% from IDR75.059 billion in 2011 to IDR119,33 billion. The revenue from production business line of spare parts generated by PT. Columbia Chrome Indonesia (CCI), also decreased by 24% from IDR48.6 billion to IDR36.86 billion. Other revenue generated from other activities of the Company which last year recorded at IDR14,13 billion, a decline of 8,58% from IDR15.46 billion a year earlier.

Kinerja masing-masing lini bisnis ini membuat pendapatan INTA stabil dibandingkan dengan perolehan tahun 2011 yakni sebesar Rp3 triliun. Perseroan yakin kebutuhan komoditas yang tak pernah surut akan membawa prospek cerah bagi industri alat berat di tahun-tahun mendatang. Kebijakan pemerintah menyangkut hilirisasi mineral pada tahun 2014 akan berdampak positif bagi industri pertambangan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (Minerba).

The performance of each business line has made INTA's revenue stable compared with 2011 amounted to IDR3 trillion. The Company believes that the never subsiding need for commodities will bring bright prospects for the heavy equipment industry in the coming years. Government policies on downstream mineral in 2014 will have a positive impact on the mining industry. This is in accordance with the mandate of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining (Minerba).

Berkat kebijakan ini, banyak perusahaan tambang yang menggenjot produksi sebelum 2014 dan membutuhkan alat berat. Agar dapat menyerap peluang pasar alat berat yang besar ini, INTA senantiasa menjaga layanan purnajual kepada pelanggan sebagai nilai tambah alat berat yang disalurkan oleh Perseroan. Dengan begitu, Perseroan yakin akan tetap mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Thanks to this policy, many mining companies boosted production prior to 2014 and required heavy equipment. In order to absorb this huge market opportunity for heavy equipment, INTA continues to maintain after-sales service for customers as added value for heavy equipment supplied by the Company. By doing so, the Company is confident to maintain sustainable growth.

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

Dengan membidik *niche market*, PT Intraco Penta, Tbk dapat menyediakan produk dan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

By targeting a niche market, PT Intraco Penta, Tbk can provide products and services which are appropriate and in accordance to the customer's needs.

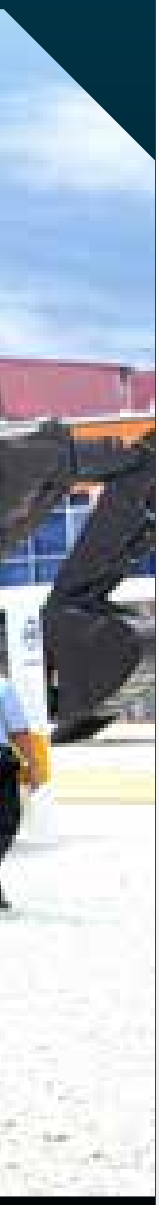

Volume penjualan alat berat INTA pada tahun 2012 mencapai 1.260 unit, dibandingkan dengan 1.585 unit alat berat pada tahun sebelumnya.

INTA's heavy equipment sales volume in 2012 reached 1,260 units, compared with 1,585 units of heavy equipment in the previous year.

IKHTISAR PRODUK DAN LAYANAN

Pertumbuhan bisnis alat berat tak terlepas dari permintaan dan harga komoditas yang membaik. Pemerintah memperkirakan produksi batubara tahun lalu menyentuh 332 juta ton dan mengharapkan produksi tahun 2013 akan meningkat menjadi 337 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 252 juta ton akan dijual ke pasar ekspor dan sisanya merupakan kewajiban menjual ke pasar domestik (*domestic market obligation*).

Produksi CPO pun tak kalah cerah. Tahun lalu, pemerintah mematok target produksi CPO sebesar 25,2 juta ton, naik dari produksi 2011 yang sebesar 23,5 juta ton. Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) menargetkan produksi CPO di dalam negeri menyentuh 28,5 juta ton, meningkat 5,7% dari tahun 2012 yang sebesar 26,5 juta ton. DMSI juga memperkirakan harga CPO tahun 2013 akan mencapai USD850 per ton dengan harga tertinggi USD900 per ton. Harga ini jauh lebih baik dibandingkan dengan harga CPO di akhir tahun 2012 yang mencapai USD754 per ton.

Tentu produksi dan harga komoditas yang membaik ini akan berdampak positif bagi permintaan alat berat baik untuk pertambangan maupun untuk perkebunan. Departemen Perindustrian memandang, bisnis alat berat nasional masih berpotensi tumbuh lebih tinggi. Pemerintah memproyeksikan penjualan alat berat mencapai 19.000 unit pada 2012. Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi) memprediksi, volume alat berat tumbuh sekitar 10%-15% per tahun seiring dengan berkembangnya sektor pertambangan, perkebunan, infrastruktur, dan kehutanan. Sektor pertambangan tercatat masih menjadi pengguna terbesar alat berat dengan porsi 65% terhadap total volume alat berat. Sementara pangsa pasar di sektor perkebunan mencapai 5%, infrastruktur 8%, pertanian 3%, kehutanan 5%, industri umum 11%, minyak dan gas 1%, serta industri lain 7%.

Seiring dengan perkembangan industri, sepanjang tahun lalu INTA berhasil menjual 1.260 unit alat berat. Perseroan memandang pencapaian ini sebagai suatu prestasi karena mampu mempertahankan pendapatan INTA meski bisnis komoditas lesu.

SUMMARY OF PRODUCTS AND SERVICES

The heavy equipment business growth cannot be separated from the increase in demand and commodity prices. The government estimates that coal production last year touched 332 million tons and expects production to increase to 337 million tons by 2013. From that total production, a total of 252 million tons will be sold to the export market and the rest is an obligation to sell to the domestic market (domestic market obligation).

CPO production has been no less bright. Last year, the government set a target for CPO production of 25.2 million tons, up from 23.5 million tons in 2011. The Indonesian Palm Oil Board (DMSI) has targeted CPO production in the country to touch 28.5 million tons, an increase of 5.7% from 2012 which reached 26.5 million tons. DMSI also predicts CPO prices in 2013 to reach USD850 per ton with the highest price of USD900 per ton. This price is much better than the price of CPO in late 2012 which reached USD754 per ton.

The increased production and commodity prices will of course positively impact demand for heavy equipment for mining and plantations. Ministry of Industry considers that national heavy equipment business still has high growth potential. The government projected heavy equipment sales to reach 19,000 units in 2012. The Heavy Equipment Industry Association of Indonesia (Hinabi) has predicted a growth of heavy equipment around 10%-15% per year in line with the development of mining, farming, infrastructure, and forestry sectors. The mining sector is still the largest user of heavy equipment with a share of 65% of total volume of heavy equipment. Meanwhile, market share in plantation sector reached 5%, infrastructure 8%, agriculture 3%, forestry 5%, general industry 11%, oil and gas 1%, as well as other industry 7%.

Along with industrial development, over the past year INTA managed to sell 1,260 units of heavy equipment. The company is looking at this achievement because it is able to maintain INTA's revenue despite the sluggish commodity business.

Perseroan meyakini hal ini merupakan buah dari strategi INTA yang berfokus pada segmen pasar khusus selama empat dekade. Dengan membidik *niche market*, INTA dapat menyediakan produk dan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Strategi membidik pasar khusus ini dibarengi dengan upaya memperkuat layanan solusi total. Layanan ini mendorong INTA meraih berbagai peluang dalam bidang alat-alat berat, suku cadang, servis dan perawatan, penyewaan, pembiayaan, serta bisnis kontraktor penambangan.

Dengan menjadi penyedia solusi total, INTA tidak hanya meraih pendapatan dari penjualan produk kepada pelanggan, namun juga mempertahankan loyalitas para pelanggannya dengan memberikan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Sehingga layanan solusi total tidak berorientasi meningkatkan penjualan, tetapi juga memastikan pelanggan mendapatkan hasil terbaik dari investasi mereka dengan menjadikan INTA sebagai mitra. Perseroan meyakini layanan solusi total ini menjadi nilai tambah INTA dalam bersaing di industri alat berat.

The company believes this as the fruit of its strategy that focused on specific market segments over the past four decades. By targeting a niche market, INTA has been able to provide products and services appropriate to the needs of customers.

This strategy of targeting specific markets is accompanied by efforts to strengthen total solution services. This service encourages INTA to seize various opportunities in the field of heavy equipment, spare parts, service and maintenance, leasing, financing, and mining contracting business.

By becoming a total solution provider INTA is not only earning revenue from product sales to customers, but also retains their loyalty and sustainable performance growth. So that total solution is not only oriented on increasing sales, but also to ensure that customers get the best results from their investment by making INTA as partner. The Company believes this total solution as added value for INTA to remain competitive in the heavy equipment industry.

STRATEGI OPERASIONAL

Berdiri sejak tahun 1970 menjadikan INTA matang dalam menjalani tantangan di industri alat berat. Pengalaman yang mumpuni, berpadu dengan strategi yang tepat, pada akhirnya membawa INTA bertahan selama periode krisis dan meraih keuntungan ketika sektor komoditas *booming*. Kondisi industri komoditas yang kurang bergairah seperti tahun lalu bukanlah rintangan pertama yang dihadapi INTA. Ketika krisis menghantam Indonesia pada 1998, INTA berhasil melaluinya berkat strategi lindung nilai atas semua utang dalam mata uang dollar AS. Alih-alih terpuruk akibat krisis, Perseroan malah dapat memulai investasi pada aset dan teknologi informasi yang terbukti memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan Perseroan di tahun-tahun berikutnya. Pencapaian pendapatan yang stabil tahun lalu pun membuktikan bahwa pertumbuhan kinerja INTA bukanlah prestasi instan, melainkan pencapaian yang berkelanjutan. Kesuksesan ini tak terlepas dari penerapan tiga strategi yang membantu INTA untuk bertahan menghadapi perubahan siklus bisnis sebagai berikut:

- Mengembangkan model bisnis yang menjamin pertumbuhan berkelanjutan. Strategi ini dilakukan melalui integrasi atau konsolidasi unit bisnis yang mendukung perusahaan dalam menawarkan solusi kebutuhan pelanggan.

OPERATIONAL STRATEGY

Founded since 1970 has made INTA mature in facing challenges in the heavy equipment industry. Qualified experience, combined with the right strategy, has ultimately brought INTA to survive during the period of crisis and makes a profit when the commodity sector is booming. The less passionate commodity industry condition last year was not the first obstacle faced by INTA. When crisis hit Indonesia in 1998, INTA managed to survive through its hedging strategy on all debts denominated in U.S. dollars. Rather than hit hard by the crisis, the company could even start investing in assets and information technology which proved to be a strong foundation for the growth of the Company in subsequent years. The achievement of a stable revenue last year was proof that INTA's performance growth had not been an instant achievement, but a sustainable achievement. This success could not be separated from the implementation of three strategies that helped INTA to withstand changes in the business cycle as follows:

- Developing a business model that ensures sustainable growth. This strategy is done through integration or consolidation of business units that support the company in offering solutions to customer needs.

- INTA berkomitmen menjaga kualitas layanan premium kepada pelanggan. Ini dilakukan dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan melalui pendekatan solusi total.
- Perseroan senantiasa mempertahankan semangat, loyalitas, kebersamaan, serta kejujuran antara karyawan dan manajemen puncak.

- INTA is committed to maintain a premium service quality towards customers. This is done by providing products and services that suit the needs of customers through the total solution approach.
- The Company continues to maintain spirit of togetherness, loyalty, and honesty between employees and top management.

ALAT BERAT

Berawal dari toko yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah melebarkan sayap bisnisnya ke banyak lini. Pengalaman selama lebih dari 42 tahun di bisnis alat berat mengantarkan INTA memperluas cakupan bisnisnya ke distributor suku cadang, pembiayaan, manufaktur dan perakitan, kontraktor pertambangan, dan penyewaan alat berat. Dengan perkembangan yang pesat, alat berat dan suku cadang tetap menjadi tulang punggung pertumbuhan Perseroan. Lini bisnis ini mengalirkan pendapatan bagi Perseroan disertai dengan dukungan pembiayaan oleh IBF serta manufaktur komponen alat berat beserta pelengkapnya melalui CCI, penyewaan melalui TFI, serta usaha kontraktor penambangan melalui Kasuari.

Merek alat berat yang didistribusikan oleh INTA pun bertambah seiring dengan suksesnya penjualan alat berat yang selama ini dipasarkan INTA. Sejak 1982, INTA dipercaya menjadi distributor Volvo, alat berat asal Swedia. Volvo merupakan *brand* terkemuka yang telah teruji kekuatannya di pasar alat berat. Nama Volvo terkait erat dengan keamanan, kenyamanan kualitas, dan memperhatikan lingkungan. Jenis peralatan Volvo antara lain adalah articulated haulers, excavator hidrolik, wheel loader, motor graders, dan compactor.

Selain masih dipercaya memasarkan alat berat merek premium Volvo, INTA juga memasarkan lima merek alat berat lainnya yang tak kalah bergengsi yakni Doosan Portable Power (compressor dan light tower) dan Bobcat, Mahindra dari India, serta SDLG dan Sinotruk dari China.

Doosan Portable Light Tower (dulu Ingersoll Rand) merupakan sebuah merek alat berat ternama dari AS yang mengkhususkan diri pada produk kompresor premium serta light tower. Brand ini telah lama berkomitmen untuk melayani kebutuhan industri konstruksi. Pada tahun 1902, perusahaan ini memperkenalkan kompresor udara portabel pertama di dunia.

HEAVY EQUIPMENT

Starting from a store that sells heavy equipment spare parts, INTA has now expanded its business into many lines. Experience for more than 42 years in the heavy equipment business has delivered INTA to expand its business coverage to spare parts distributors, financing, manufacturing and assembly, mining contractors, and rental of heavy equipment. With the rapid development, heavy equipment and spare parts remain the backbone of the Company's growth. This business concepts provide revenue for the Company through the financing porvided by IBF to the customers, the manufacturing of heavy equipment components and attachments through CCI, rental of heavy equipments through TFI and mining contracting business through Kasuari.

Heavy equipment brands distributed by INTA have also increased along with the successful sale of heavy equipment that so far is marketed by INTA. Since 1982, INTA has been entrusted to become distributor of Volvo, the Swedish heavy equipment. Volvo is a leading brand which has proven its strength in the heavy equipment market. The Volvo name is closely related to safety, quality comfort and care for the environment. The types of Volvo equipment include articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, and compactors.

In addition to being entrusted with marketing the Volvo premium brand, INTA is also marketing five other brands of heavy equipment that are not less prestigious such as Doosan Portable Power (compressor and light tower) and Bobcat Mahindra from India, as well as SDLG and Sinotruk from China.

Doosan Portable Power (formerly Ingersoll Rand) or Ingersoll Rand (now Doosan Portable Power) is a leading heavy equipment brand from the United States that specializes in premium compressor and light tower products. Ingersoll Rand has long been committed to serving the needs of the construction industry. In 1902, the company introduced the first portable air compressors in the world.

Merek alat berat lain yang ditawarkan oleh INTA adalah Bobcat (Doosan) dari Amerika Serikat. Bobcat (Doosan) menyediakan berbagai produk, seperti *excavator mini*, *skid steer loader*, *handler telescopic*, dan *montabert hydraulic breakers*. Bobcat dikenal di seluruh dunia sebagai produsen handal *compact loader*. Bobcat didirikan hampir 100 tahun lalu di North Dakota, AS. Saat ini hampir satu dari dua *compact loader* di seluruh dunia menggunakan logo kepala kucing khas Bobcat.

Mulai dari pertengahan 2009, INTA memperluas lini produk peralatan berat dengan mendistribusikan alat berat untuk sektor agribisnis. Langkah itu ditandai dengan dipasarkannya alat berat merek Mahindra & Mahindra asal India. INTA melakukan ekspansi ke sektor agribisnis melihat perkebunan sawit yang berkembang pesat. Mahindra adalah perusahaan kelas dunia yang menerapkan fasilitas manufaktur teknologi canggih di Amerika Serikat, Australia, dan India. Setiap tahunnya Mahindra berhasil menjual lebih dari 1 juta unit traktor ke seluruh dunia. Perusahaan ini memiliki pangsa pasar 25% di Australia dan 15% di Amerika Serikat yang membawa Mahindra sebagai produsen traktor terbesar ketiga di dunia pertanian.

Kepemimpinan Mahindra di pasar traktor India yang merupakan pasar traktor terbesar di dunia, tidak bergeser selama lebih dari dua dekade. Ini membawa Mahindra sebagai merek terpercaya dan siap mewujudkan lebih banyak harapan perusahaan agribisnis di seluruh dunia.

Pertumbuhan INTA pun ditandai dengan diversifikasi produk alat berat dari China yakni SDLG dan Sinotruk. SDLG merupakan anak perusahaan Volvo CE yang memiliki reputasi sebagai produsen terbesar ketiga peralatan berat di China. Selain itu, SDLG juga dikenal karena nilai-nilainya yaitu kualitas, produktivitas, dan keselamatan yang baik. Produk SDLG juga dikenal memiliki stabilitas, ketahanan, dan efisiensi tinggi.

Kelebihan produk SDLG terletak pada mesinnya yang mengadopsi sistem transmisi semi otomatis dengan *sliding control* dan *doublesteer operational pilot*. Hal ini telah membuat operasional SDLG *wheel loader* lebih fleksibel, nyaman, mengurangi intensitas kerja, dan meningkatkan efisiensi.

Another heavy equipment brand offered by INTA is Bobcat (Doosan) from the United States. Bobcat (Doosan) provides a variety of products, such as mini excavators, skid steer loaders, telescopic handlers, and montabert hydraulic breakers. Bobcat is known worldwide as a reliable manufacturer of compact loaders. Bobcat was founded nearly 100 years ago in North Dakota, USA. Currently, almost one out of two compact loaders worldwide is using the typical Bobcat cat head logo.

Starting from mid-2009, INTA expanded its heavy equipment product line by distributing heavy equipment for the agribusiness sector. The move was marked by marketing Mahindra & Mahindra heavy equipment brand from India. INTA has been expanding into the agribusiness sector which is thriving. Mahindra is a world class company that implements advanced technology manufacturing facilities in the United States, Australia, and India. Every year, Mahindra manages to sell over 1 million units tractors worldwide. This company has a market share of 25% in Australia and 15% in the United States that carry tractor manufacturer Mahindra as the third largest in the agricultural world.

Mahindra tractor market leadership in India which is the largest tractor market in the world did not move for more than two decades. This brings Mahindra as a trusted brand and ready to realize more expectations of agribusiness companies worldwide.

INTA's growth is also indicated by heavy equipment product diversification from China such as SDLG and Sinotruk. SDLG is a subsidiary of Volvo CE that has a reputation as the third largest heavy equipment manufacturer in China. In addition, SDLG is also known for its values, namely quality, productivity, and good safety. SDLG products are also known for stability, robustness, and high efficiency.

The advantage of SDLG products lies in the engine which adopts semi-automatic transmission system with sliding control and doublesteer operational pilot. This has made SDLG wheel loader operations more flexible, convenient, reduce labor intensity and improve efficiency.

Posisi INTA sebagai distributor alat berat di Indonesia semakin diperkuat dengan bergabungnya Sinotruk, produsen dan eksportir *heavy duty truck* asal China. Produk Sinotruk yang tersedia untuk pasar Indonesia saat ini adalah jenis truk HOWO dengan berbagai varian, 6x4 dan 8x4, 371 dan 290 HP dan HOVA Mine Tipper 6x4, 420 HP. Sinotruk diproduksi oleh China National Heavy Truck Company dengan berbagai produk alat-alat berat yang ditujukan untuk sektor pertambangan, konstruksi, infrastruktur, kehutanan, perkebunan, dan militer.

Sepanjang 2012, INTA berhasil menjual 1.260 unit, turun dari 1.585 unit alat berat pada 2011. Berikut ialah rincian penjualan alat berat untuk setiap merek:

INTA's position as a distributor of heavy equipment in Indonesia has been increasingly strengthened by the joining of Sinotruk, manufacturer and exporter of heavy duty trucks from China. Sinotruk products available for the Indonesian market today are HOWO trucks with different variants, 6x4 and 8x4, 371 and 290 HP and HOVA Mine Tipper 6x4, 420 HP. Sinotruk is produced by China National Heavy Truck Company with many heavy equipment products designated for mining, construction, infrastructure, forestry, plantation, and the military.

Throughout 2012, INTA managed to sell 1.260 units, an increase of 1,585 units of heavy equipment in 2011. Here are details of heavy equipment sales for each brand:

Merek Alat-alat Berat	2012 (Unit)	2011 (Unit)
Volvo	613	1.023
Ingersoll Rand	263	430
Bobcat	93	43
SDLG	46	21
Mahindra	34	34
Sinotruk	184	-
Lain-lain	27	34
Total	1.260	1.585

LAYANAN PURNA JUAL

Setiap pembelian alat berat akan mendatangkan kebutuhan akan layanan purna jual. Itulah yang membuat layanan purna jual yang menjamin ketersediaan suku cadang menjadi salah satu andalan bisnis INTA. Dalam menjalankan lini bisnis ini, Perseroan tidak hanya berorientasi pada pendapatan, tetapi juga bertujuan menjaga kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, posisi INTA di pasar alat berat semakin kokoh sebagai penyedia solusi total.

Bertolak pada tujuan itu, Perseroan senantiasa meningkatkan keahlian dan kapasitas penyediaan suku cadang, perbaikan, dan pemeliharaan. Pada tahun 2012, bisnis layanan purna jual INTA memberikan kontribusi 24% terhadap total pendapatan. Kontribusi tersebut sebanding dengan lebih dari 80% karyawan INTA yang sebanyak 2.180 orang, terlibat dalam lini bisnis servis dan layanan purna jual.

AFTER SALES SERVICE

Every purchase of heavy equipment will bring the need for after-sales service. That makes the after-sales service that ensures the availability of spare parts become one mainstay business of INTA. In conducting this business line, the Company is not oriented only on revenue, but also aims to maintain the trust and loyalty of customers. Thus, the position of INTA in the heavy equipment market is more robust as a total solution provider.

Contrary to that end, the Company continuously improves the skills and capacity of the provision of spare parts, repair, and maintenance. In 2012, INTA's after-sales service business contributed 24% to total revenue. The contribution is comparable with more than 80% INTA employees as many as 2,180 people, who are engaged in the business line of service and after sales service.

SUKU CADANG

Di lini bisnis suku cadang, INTA menawarkan suku cadang baik merek alat berat yang dipasarkan Perseroan, maupun merek yang dipasarkan oleh perusahaan lain. Praktis hal ini membantu memperluas bisnis INTA dan mendukung pertumbuhan peluang bisnis alat berat. Lini bisnis suku cadang juga merupakan salah satu penopang utama bisnis INTA.

Untuk menjamin kualitas dan daya tahan, semua suku cadang yang didistribusikan oleh Perseroan diproduksi oleh pabrik peralatan asli atau *original equipment manufacturing* (OEM). Pada tahun 2012 penjualan suku cadang menyentuh Rp494,78 miliar, dibandingkan Rp399,61 miliar pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini meningkat sebesar 23,80%.

INTA meletakkan kunci keberhasilan dalam menyediakan suku cadang pada ketersediaan suku cadang dan jasa secara berkesinambungan. Hal ini penting mengingat pelanggan akan memastikan jaminan suku cadang sebelum memutuskan membeli alat berat.

Untuk mendukung bisnis suku cadang, sejak tahun 2008 INTA menerapkan sistem *manufacturing management inventory* (MMI). Melalui program ini, Perseroan mampu mempertahankan efisiensi biaya dan ketersediaan suku cadang dengan meminimalisir tingkat suku cadang nonproduktif. Dengan MMI, INTA juga mampu mengantisipasi kebutuhan suku cadang di masa depan berdasarkan perhitungan statistik yang mencerminkan permintaan suku cadang di masa lalu. Sistem ini juga memungkinkan INTA menghitung permintaan suku cadang secara rinci setiap minggu. Itu sebabnya melalui program ini INTA mampu mengelola ketersediaan suku cadang hingga di atas 80%.

Dengan begitu, pelaksanaan MMI memastikan bisnis pelanggan berjalan lancar tanpa gangguan karena penundaan ketersediaan suku cadang yang akhirnya membantu menjaga efisiensi usaha pelanggan. Layanan MMI sejalan dengan komitmen INTA dalam memastikan ketersediaan suku cadang saat pelanggan membutuhkannya. Untuk menyempurnakan layanan MMI, pasokan suku cadang juga disertai dengan pengiriman tepat waktu yang pada akhirnya mampu menekan biaya operasional pelanggan.

SPARE PARTS

In the spare parts business line, INTA offers both spare parts of heavy equipment marketed by the Company, as well as sparepart for other brands marketed by other companies. This effectively helps expand INTA's business and support the growth opportunity of heavy equipment business. This spare parts business line is also one of the main supports of INTA's business.

To ensure quality and durability, all spare parts distributed by the Company are produced by original equipment manufacturing (OEM). In 2012 spare parts sales touched IDR494.78 billion, compared to IDR399.61 billion in the previous year. This achievement increased by 23.80%.

INTA put the key to success in providing spare parts to the availability of spare parts and services on an ongoing basis. This is important given that customers will have spare parts warranty before deciding to buy heavy equipment.

To support the spare parts business, since 2008 INTA has implemented the manufacturing management inventory (MMI) system. Through this program, the Company is able to maintain cost efficiency and availability of spare parts by minimizing the level of nonproductive spare parts. With the MMI, INTA is also able to anticipate the need for spare parts in the future based on a statistical calculation that reflects the demand of spare parts in the past. This system also enables INTA to calculate demand for spare parts in detail every week. That is why through this program INTA has been able to manage the availability of spare parts to over 80%.

That way, the implementation of MMI ensures customer business to run smoothly without interruption of delay in availability of spare parts which ultimately helps keep customer business efficiency. MMI services are in line with INTA commitment in ensuring availability of spare parts when customers need them. To complete MMI services, supply of spare parts have also been accompanied by timely delivery which ultimately enables to reduce operating costs of customers.

DISTRIBUSI

Perkembangan bisnis berkelanjutan INTA didukung oleh lebih dari 40 jaringan distribusi dan kantor pendukung. Jaringan ini tersebar dari Sumatera hingga Papua. INTA meyakini bahwa kunci keberhasilan dalam distribusi terletak pada komunikasi yang cepat dan efektif antara kantor pusat kami di Cakung, Jakarta, dengan cabang-cabang.

Untuk memastikan pelanggan mendapatkan layanan tepat waktu, INTA melakukan kontrol yang lebih baik, pengawasan terhadap unit usaha, serta menjaga kualitas layanan pasca penjualan yang tinggi. Kami berencana untuk memperluas jaringan distribusi di wilayah Indonesia timur pada tahun 2012 sejalan dengan meningkatnya permintaan untuk alat berat di kawasan tersebut.

Kami menjamin distribusi alat berat dan suku cadang dengan cara yang cepat dan aman kepada pelanggan melalui jaringan yang luas. INTA membangun jaringan distribusi melalui skema konsinyasi.

Melalui skema ini, INTA dapat menjaga ketersediaan alat berat dan suku cadang di setiap daerah tempat alat berat dioperasikan. Untuk melengkapi alur distribusi, INTA selalu mempercepat pengiriman produk antar cabang dan pelanggan. Strategi ini dilakukan sebagai upaya menjaga alur mata rantai pengelolaan persediaan. Selanjutnya, untuk menghemat waktu dan biaya, INTA melakukan pengiriman langsung dari Singapura ke cabang yang ada di Kalimantan.

PENYEWAAN ALAT BERAT

Pertumbuhan industri komoditas yang pesat tak hanya merangsang penjualan alat berat, tetapi juga penyewaannya. Beberapa perusahaan memang memilih menyewa alat berat ketimbang membelinya dengan mempertimbangkan *economic of scale*. Melihat peluang penyewaan alat berat yang besar, INTA pun menyediakan layanan penyewaan alat berat melalui anak perusahaannya PT Terra Factor Indonesia (TFI).

DISTRIBUTION

INTA sustainable business development is supported by over 40 distribution network and support offices. The network is spread from Sumatra to Papua. INTA believes that the key to success in distribution lies in fast and effective communication between our headquarters in Cakung, Jakarta, with branches.

To ensure customers get services on timely basis, INTA has been conducting better control, monitoring of business units, as well as maintaining high quality of after sales service. We plan to expand our distribution network in eastern Indonesia in 2012 in line with the increasing demand for heavy equipment in the region.

We guarantee heavy equipment and spare parts with a fast and secure method to customers through an extensive network. INTA has built a distribution network through a consignment scheme.

Through this scheme, INTA can maintain the availability of heavy equipment and spare parts in any region where heavy equipment is operated. To complete the flow distribution, INTA is always accelerating product delivery between branches and customers. This strategy is done as an effort to maintain the flow of supply chain management. Furthermore, in order to save time and costs, INTA is making deliveries directly from Singapore to existing branches in Kalimantan.

RENTAL OF HEAVY EQUIPMENT

The rapid growth of industrial commodities has not only stimulated sales of heavy equipment, but also its rental. Some companies prefer to rent rather than buying heavy equipment taking into account economic of scale. Looking at the potential growth in the heavy equipment rental business, INTA also provides heavy equipment rental services through its subsidiary, PT Terra Factor Indonesia (TFI).

Dengan menyewa alat berat, pelanggan dapat menikmati dua keuntungan sekaligus, yakni mendapatkan alat berat sekaligus jasa perawatan dan perbaikan. Dengan begitu, Perseroan berharap pelanggan dapat melakukan bisnis inti secara optimal dengan menggunakan alat berat sewaan INTA.

Sepanjang tahun lalu, layanan penyewaan alat berat membukukan pendapatan Rp171,72 miliar, dibandingkan dengan Rp141,52 miliar pada 2011. Pencapaian ini menunjukkan semakin pentingnya bisnis penyewaan alat berat sebagai bagian dari pertumbuhan INTA yang berkelanjutan.

By renting heavy equipment, customers can enjoy two benefits at once, which is getting heavy equipment as well as maintenance and repair services. By doing so, the Company expects its customers can perform their core business optimally using heavy equipment rented from INTA.

Over the past year, heavy equipment rental services posted revenue of IDR171,72 billion, compared to IDR141.52 billion in 2011. This achievement demonstrates the growing importance of heavy equipment rental business as part of an ongoing growth of INTA.

PUSAT PERBAIKAN KOMPONEN

Menyadari akan pentingnya layanan purnajual dan suku cadang, mendorong INTA mendirikan Pusat Perbaikan Komponen. Dengan fasilitas tersebut, perbaikan besar yang biasanya memakan waktu dua bulan, dapat dipersingkat menjadi satu sampai dua minggu. Hal ini memungkinkan karena INTA melalui penawaran penggantian. Selain menghemat waktu, layanan ini juga membantu pelanggan mengurangi biaya dengan memaksimalkan nilai komponen.

Di samping membuka fasilitas perbaikan komponen, INTA juga menawarkan solusi inovatif terkait perbaikan komponen, yaitu penyediaan unit CRC. Unit ini merupakan fasilitas pemasangan alat penguji yang telah beroperasi secara penuh sejak tahun 2010. Alat penguji ini dapat menjamin mesin yang telah diperbaiki akan berfungsi seperti baru dan juga menghemat waktu serta biaya yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam melakukan *setting* ulang mesin yang diperbaiki.

COMPONENT REBUILD CENTER

Recognizing the importance of after-sales service and spare parts has pushed INTA to establish a Component Rebuild Center. With this facility, major repairs which usually take two months can be shortened to one to two weeks. This is possible because INTA is offering a replacement. In addition to saving time, this service also helps customers reduce costs by maximizing component value.

In addition to opening a component repair facility, INTA also offers innovative solutions related to component repair, which is the provision of a CRC unit. This unit is a test installation facility that has been fully operational since 2010. This tester can ensure that the repaired machine will function like new and also save time and costs that may arise due to errors in re-setting the repaired machine.

FULL MAINTENANCE CONTRACT (FMC)

Bagi INTA kesuksesan pelanggan ialah tujuan kami. Demi mencapai kesuksesan pelanggan, INTA melengkapi penjualan alat berat dengan menjamin alat berat tersebut dengan layanan kontrak pemeliharaan penuh atau disebut juga *full maintenance contract (FMC)*. Layanan ini merupakan program perawatan menyeluruh atas alat berat yang diperoleh dari INTA dengan tujuan membantu pelanggan mencapai efisiensi biaya dan profitabilitas usaha. Sesuai dengan namanya, kontrak layanan ini menyediakan perbaikan dan perawatan mulai dari penyediaan suku cadang, tenaga kerja yang handal, sampai dengan pengisian lubrikasi secara berkala dan tepat waktu. Dengan program ini, pelanggan tak perlu lagi memikirkan ketersediaan alat-alat berat karena kami telah menjaminnya.

PROGRAM PERTUKARAN KOMPONEN (COMEX)

Untuk menghadirkan layanan perbaikan yang handal, INTA menawarkan program pertukaran komponen atau disebut juga Comex. Melalui Comex, pelanggan dapat memiliki komponen alat berat baru dengan cara yang lebih ekonomis dan efisien. INTA menerapkan program ini sejak tahun 2008 dengan skema harga tetap.

Skema harga tetap terbukti dapat mempercepat proses penukaran produk dan modifikasi komponen alat berat. Di samping itu, para pelanggan pun memandang skema harga tetap lebih menguntungkan dan praktis.

FULL MAINTENANCE CONTRACT (FMC)

Customer success is the goal of INTA. To achieve customer success, INTA is completing heavy equipment sale by providing full-service maintenance contract for the heavy equipment also called full maintenance contract (FMC). This service includes comprehensive maintenance program for heavy equipment obtained from INTA with the goal of helping customers achieve cost efficiency and business profitability. As the name implies, the service contract provides repair and maintenance ranging from provision of spare parts, reliable workforce, to filling up with regular and timely lubrication. With this program, customers no longer need to think about the availability of heavy equipment because we have guaranteed it.

COMPONENT EXCHANGE (COMEX) PROGRAM

To deliver reliable repair services, INTA offers a component exchange program called Comex. Through Comex, customers can have new equipment components in a more economic and efficient manner. INTA has been implementing this program since 2008 with a fixed price scheme.

The fixed price scheme has been proven to accelerate the process of product exchange and modifications of heavy equipment components. In addition, customers also consider the fixed price scheme more cost efficient and practical.

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

Integrasi bisnis penjualan alat berat dan pembiayaan membuat PT Intraco Penta, Tbk yakin bisnis IBF akan berkembang pesat di masa mendatang. Keberadaan IBF sebagai anak perusahaan PT Intraco Penta, Tbk membuat basis pelanggan alat berat menjadi sumber pelanggan IBF.

Business integration of heavy equipment and financing sales makes PT Intraco Penta, Tbk confident that IBF business will grow further in the future. IBF existence as the subsidiary of PT Intraco Penta, Tbk generate the heavy equipment's customer base as the source for IBF customers.

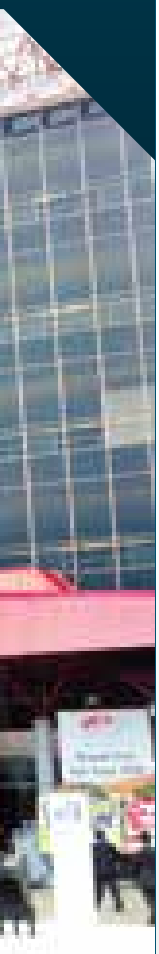

INTAN BARUPRANA FINANCE (IBF)

PT Intan Baruprana Finance (IBF) menjadi salah satu penyokong bisnis INTA dengan menyediakan layanan pembiayaan. IBF telah menjadi bagian usaha INTA sejak diakuisisi pada tahun 2003. Dengan adanya layanan pembiayaan ini, pelanggan dapat memilih untuk membeli peralatan secara kredit melalui salah satu skema pembiayaan alat berat IBF. Selain menyediakan layanan pembiayaan konvensional, IBF juga menghadirkan layanan pembiayaan berbasis syariah.

INTA menyadari, keberadaan alat berat merupakan aset vital bagi pelaku industri pertambangan, agribisnis dan infrastruktur. Demi meningkatkan produksi dan kinerja, perusahaan harus melakukan ekspansi dengan menambah alat berat. Tapi di sisi lain, konsumen pun kerap menghadapi masalah keterbatasan dana. Karena itulah layanan pembiayaan IBF hadir untuk mendukung penjualan alat berat kepada para pelanggan yang berniat melanjutkan ekspansi.

Dalam melakukan bisnisnya, IBF tidak hanya menyediakan pembiayaan untuk pembeliaan alat berat yang dipasarkan oleh INTA, tetapi juga untuk pembelian alat berat yang dijual oleh pihak lain. Atas layanannya yang menyediakan pembiayaan khusus untuk alat berat, IBF beberapa kali mendapatkan penghargaan.

IBF memaksimalkan bisnisnya dengan menghadirkan proses aplikasi yang cepat serta sigap membantu menyalurkan pembiayaan. Dengan demikian, IBF senantiasa berhasil menggandeng mitra perbankan yang terus meletakkan kepercayaan yang tinggi kepada IBF. Sepanjang perjalanan bisnisnya, IBF terbukti berhasil mengkapitalisasikan basis pelanggan INTA dan menyalurkan pendanaan kepada mereka.

Sepanjang tahun 2012, IBF telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp1.029,51 miliar, tumbuh 3,97% dari pembiayaan 2011 yang sebesar Rp989,28 miliar.

Peningkatan penyaluran kredit ini tak terlepas dari peran serta perbankan yang telah menjadi mitra IBF sejak lama. Bank yang menjadi mitra IBF antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega, Bank Jabar Banten Syariah, Bank ICB Bumi Putera, Bank Artha Graha Internasional, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Ganesha, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank SBI Indonesia dan Bank Agris.

INTAN BARUPRANA FINANCE (IBF)

PT Intan Baruprana Finance (IBF) has become one of the main drivers for INTA's businesses by providing financing services. IBF has been a part of INTA's businesses since it was acquired in 2003. With the financial services, customers can choose to buy equipment on credit through one of IBF heavy equipment financing schemes. In addition to providing conventional financing, IBF also provides sharia-based financing services.

INTA is aware that the presence of heavy equipment is a vital asset for mining, agribusiness and infrastructure industries. In order to increase production and performance, companies need to expand by adding heavy equipments. But on the other hand, consumers often faced with shortage of funds. That is why IBF financing services exist to support heavy equipment sales to customers who intend to continue expansion.

In conducting its business, IBF does not only provide financing for the purchase of heavy equipment marketed by INTA, but also for the purchase of heavy equipment sold by other parties. For its services that provide special financing for heavy equipment, IBF has several times received awards.

IBF maximizes its business by presenting fast application process. Thus, IBF has always managed to find a banking partner that continues to put high trust in IBF. Along the way of its business, IBF has proven successful to capitalize INTA customer base and channel funding to them.

During the year 2012, IBF channeled financing amounting to IDR1,029.51 billion, a growth of 3.97% from financing in 2011 amounted to IDR989.28 billion.

The increased lending could not be separated from the role of banking that has been a partner of IBF for a long time. Banks which are partners of IBF include Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega, Bank Jabar Banten Syariah, Bank ICB Bumi Putera, Bank Artha Graha Internasional, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Ganesha, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank SBI Indonesia and Bank Agris.

Beberapa layanan pembiayaan IBF antara lain:

- Pembiayaan alat-alat berat baru dan bekas:
  Lewat layanan ini IBF membantu pelanggan memperoleh produk baru maupun bekas dengan cara pembiayaan secara cepat dan mudah, baik dengan skema konvensional atau syariah.
- Pembiayaan skema *sales* dan *leaseback:*
  Lewat layanan ini, IBF dapat membantu nasabah dalam keperluan dana keuangan dengan skema sales dan leaseback dimana nasabah bisa menjual alat berat kepada IBF yang kemudian akan disewakan kembali kepada nasabah tersebut setelah dinilai kembali dengan pembiayaan yang menarik dan menguntungkan.
- Anjak piutang dan pembiayaan konsumen:
  IBF mempunyai ijin juga dianjak piutang dan pembiayaan konsumen dimana kedua skema ini juga diberikan kepada nasabah sebagai salah satu alternatif pembiayaan untuk keperluan dana bagi nasabah dalam menjalankan usaha mereka dan juga untuk kebutuhan dana beberapa nasabah untuk pembiayaan konsumen yang terkait dengan usaha mereka.
- Pembiayaan proyek (*Project financing*):
  IBF juga bersedia membantu proyek pertambangan dan konstruksi pelanggan dengan memberikan dukungan dan fasilitas finansial.

Several IBF financing services are among others:

- Financing heavy equipment, new and used:
  Through this services IBF helps customers to buy new and used heavy equipments with easy payment method, through conventional or sharia scheme.

- Sale and leaseback:
  Through this services, IBF is able to assist its customers with financing through sale and leaseback scheme where by the customer can sell the heavy equipments to IBF then lease them back after being appraised, with an attractive and beneficial scheme.

- Factoring:
  IBF also has the license to provide financing through factoring scheme as an alternative of financing provided to IBF's customers to support their customers' business operations.

- Project Financing:
  IBF also provides financing for various projects of its customers in mining and construction businesses.

IBF juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung berupa:

- Pembiayaan dalam mata uang dollar AS dan rupiah dengan suku bunga tetap dan kompetitif
- Pembiayaan melalui Unit Usaha Syariah dan Konvensional.

Integrasi bisnis penjualan alat berat dan pembiayaan membuat INTA yakin bisnis IBF akan berkembang pesat di masa mendatang. Keberadaan IBF sebagai anak perusahaan INTA membuat basis pelanggan alat berat menjadi sumber pelanggan IBF. Integrasi bisnis antara penjualan alat berat dan IBF juga terjadi dalam pendistribusian layanan yang mengikuti jalur distribusi alat berat yang kini sudah menjangkau lebih dari 40 kota di Indonesia. Selain itu, IBF juga memanfaatkan sistem teknologi informasi yang mapan serta tenaga profesional di bidang pemasaran yang terintegrasi dengan induk usaha.

Selain itu, INTA pun menyadari bahwa pertumbuhan bisnis induk usaha tak akan pernah lepas dari dukungan pembiayaan IBF. Untuk itu, INTA sebagai induk usaha, senantiasa memikirkan pengembangan bisnis IBF sehingga pada akhirnya akan membawa nilai tambah yang optimal kepada seluruh pemangku kepentingan.

IBF also provides various supporting facilities such as:

- Financing denominated in U.S. dollars and in Indonsian rupiah at competitive fixed interest rates
- Financing through Conventional and Sharia Business Units.

The integration of the business of selling heavy equipment and financing has convinced INTA that the IBF business will thrive in the future. IBF existence as a subsidiary of INTA has made customer base of heavy equipment a customer source for IBF. Business integration between heavy equipments sales and IBF also occurs in the distribution of services that follow the path of heavy equipment distribution, now reaching out to more than 40 cities in Indonesia. In addition, IBF also utilizes established information technology system as well as professional in the field of marketing integrated with the parent company.

In addition, INTA is also aware that the parent company's business growth can never be separated from IBF financial support. For that, INTA as a holding company is constantly thinking about IBF business development which ultimately will bring optimal added value to all stakeholders.

TERRA FACTOR INDONESIA

PT Terra Factor Indonesia merupakan distributor *crane* dan rental alat berat terbesar yang didirikan pada tahun 1986 dengan nama PT Intraco Duta. Pada tahun 2001, Intraco Duta mengubah namanya menjadi PT Terra Factor Indonesia. Pada tahun 2010, PT Intraco Penta, Tbk mengakuisisi Terra Factor untuk menggenapi misinya menjadi penyedia solusi total. Sebagai bagian dari grup, TFI memainkan peranan sebagai anak usaha yang menyediakan jasa rental alat berat bagi pelanggannya.

Selama lebih dari dua dekade, Terra Factor melayani mitra penting di industri infrastruktur, kehutanan, minyak dan gas, serta pertambangan. Cakupan pelanggan yang luas ini diperoleh karena TFI membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui ketersediaan dan keandalan peralatan, ketersediaan dukungan di berbagai lokasi di Indonesia, layanan premium, dan nilai yang tak tertandingi.

Komitmen Perseroan untuk memberikan berbagai layanan dan solusi komprehensif dengan manfaat yang maksimal bagi pelanggan dinyatakan dalam perkembangan dan perbaikan terus menerus, disertai pertumbuhan fenomenal dalam industri rental peralatan.

Melalui lebih dari 40 jaringan distribusi INTA, Terra Factor mampu menyediakan alat berat sewa sesuai dengan kebutuhan pelanggan lengkap dengan kualitas layanan yang unggul. Sebagai penyewa alat berat, Terra Factor menyediakan layanan sewa standar, layanan menyewa dengan opsi untuk membeli, *full wet hire* atau sewa dengan layanan pemeliharaan dan semi *wet hire* atau sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu. Keempat pilihan ini memudahkan pelanggan memilih tipe layanan yang sesuai dengan kebutuhan.

TERRA FACTOR INDONESIA

PT Terra Factor Indonesia is the largest distributor of cranes and heavy equipment rental established in 1986 under the name PT Intraco Duta. In 2001, Intraco Duta changed its name to PT Duta Terra Factor Indonesia. In 2010, PT Intraco Penta, Tbk acquired Terra Factor to fulfill its mission of becoming a total solution provider. As part of the group, TFI plays the role of a subsidiary that provides heavy equipment rental services for its customer.

For more than two decades, Terra Factor has been serving important partner in the infrastructure, forestry, oil and gas, and mining industries. This broad scope of customer is obtained because TFI has built trust and customer satisfaction through the availability and reliability of equipment, availability of support in various locations in Indonesia, premium service, and unparalleled value.

The Company's commitment in providing a comprehensive range of services and solution with maximum benefit for customers is evidenced through continuous development and improvement, along with phenomenal growth in the equipment rental industry

Through more than 40 INTA distribution network, Terra Factor is able to provide heavy equipment rental in accordance with customer needs complete with superior service quality. Terra Factor provides standard rental services, rental with option to buy, full wet hire or rental with operator and maintenance services and semi-wet hire or rental with certain maintenance services. These four options allow customers to choose the type of services that suit their needs.

PT KASUARI

PT Karya Lestari Sumberalam atau dikenal sebagai Kasuari adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1998 dan bergerak di bidang kontraktor tambang. Selama menjalankan usahanya, Kasuari telah berhasil menyediakan layanan eksplorasi tambang, perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reklamasi. Di samping itu, Kasuari juga menyediakan konstruksi sipil dan infrastruktur untuk akses jalan, jalan untuk pengangkutan, dan layanan lainnya.

PT KASUARI

PT Karya Lestari Sumberalam or also known as Kasuari is a company that was founded in 1998 and engaged in mining contractor business. During the course of its business, Kasuari has successfully provided mining exploration services, mine planning, infrastructure development, mining exploitation, and reclamation. In addition, Kasuari also provides civil construction and infrastructure for access roads, roads for transport, and other services.

Sebagai kontraktor tambang, bisnis Kasuari memang dipengaruhi oleh harga dan permintaan barang tambang. *Booming* komoditas yang melambungkan bisnis pertambangan membuat peluang jasa kontraktor tambang pun semakin lebar. Kasuari tentu memanfaatkan momen ini dengan senantiasa menjaga kualitasnya sehingga mampu mempertahankan posisi sebagai salah satu kontraktor tambang yang patut diperhitungkan di Tanah Air.

Dalam hal eksplorasi tambang, Kasuari menyediakan jasa survei geologis untuk menentukan area sumber daya dan menerapkan metode pengeboran yang tepat. Survei ini kemudian dikombinasikan dengan *geoscanning* serta survei topografi yang dilakukan oleh ahli geologi berpengalaman. Kegiatan yang berkaitan dengan teknik pertambangan, termasuk penyediaan desain tambang yang disesuaikan dengan kebutuhan, mengintegrasikan aspek teknis pertambangan dengan lingkungan geologi. Para insinyur Kasuari yang berpengalaman, menjamin perencanaan pertambangan yang akurat demi menciptakan operasi penambangan yang efektif dan efisien. Untuk memproduksi hasil tambang, Kasuari telah memilih orang-orang terbaik dalam pengoperasian peralatan, proses penanganan, hingga pengangkutan hasil galian (*overburden removal*). Kasuari memiliki rekam jejak yang panjang dan kemampuan yang teruji dalam pemeliharaan layanan, aplikasi, dan pengiriman alat berat. Keunggulan ini ditawarkan dengan harga kompetitif serta proses penambangan yang ramah lingkungan. Semua layanan yang unggul ini memungkinkan karena didukung sepenuhnya oleh jaringan dan infrastruktur INTA.

As a mining contractor, Kasuari's business is influenced by price and demand for minerals. The commodity boom that catapulted mining business has made mining contractor service opportunities become more widespread. Kasuari has certainly taken advantage of the moment by continuing to uphold quality so as to maintain its position as one of the mining contractors to be reckoned within the country.

In terms of mining exploration, Kasuari provides geological survey services to determine resource areas and implement appropriate drilling methods. The survey is then combined with geoscanning and topographic survey is conducted by an experienced geologist. Activities related to mining engineering include provision of mine design tailored to the needs, integrating technical aspects of mining geological environment. Kasuari experienced engineers guarantee accurate mine planning in order to create an effective and efficient mining operation. To produce mineral, Kasuari has chosen the best people in equipment operation, handling process, until transportation of mineral (overburden removal). Kasuari has a long track record and proven ability in the maintenance of services, application, and delivery of heavy equipment. These advantages are offered at competitive prices as well as an environmentally friendly mining process. All these superior services have been made possible due to full support given by INTA network and infrastructure.

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

Sebagai perusahaan yang peduli pada pelestarian lingkungan, Kasuari cukup memperhatikan faktor lingkungan di semua aktivitas yang melibatkan eksploitasi sumber daya alam dengan melakukan reklamasi. Kasuari telah berhasil melaksanakan beberapa proyek di sejumlah lokasi, termasuk tambang emas di Jawa Barat, tambang nikel di Maluku Utara, tambang batu bara di Kalimantan Timur dan Sumatera.

Berikut adalah proyek-proyek yang pernah dikerjakan oleh Kasuari:

- PT Antam Tambang Emas Bawah Tanah.
  Kasuari mendukung pengembangan pit dan layanan dengan Articulated Dump Truck (ADT), penyediaan operator untuk *hauling road* tambang, serta memperluas tambang.
- Proyek PT Antam Nikel Gebe.
  Proyek dan pengembangan tambang ini dimulai pada tahun 2000. Kasuari melakukan kegiatan produksi tambang dan pekerjaan reklamasi tambang dengan menggunakan alat berat jenis excavator, truk dozer.
- Proyek PT Multi Harapan Utama Tambang Batubara.
  Dalam proyek ini, Kasuari melakukan kegiatan produksi tambang di salah satu galian MHU.
- Proyek CV Karya Tani Tambang Batubara.
  Projek ini berlokasi di Muara Kamandengan dengan target produksi batubara sebesar 100.000 per bulan.
- Proyek PT Dewata, Loa Buah Tambang Batubara.
  Dalam proyek ini Kasuari bertindak sebagai kontraktor sekaligus operator yang mendukung kegiatan operasional dengan menggunakan semua peralatan produksi.

As a company that cares about environmental conservation, Kasuari is paying enough attention to environmental factors in all activities involving exploitation of natural resources by conducting reclamation. Kasuari has successfully carried out several projects at a number of locations, including the gold mine in West Java, nickel mine in North Maluku, coal mines in East Kalimantan and Sumatra.

Followings are the projects that Kasuari was engaged in:

- PT Antam Tambang Emas Bawah Tanah.
  Kasuari supports pit development and services with Articulated Dump Trucks (ADT), providing operators for mine hauling roads, as well as mining expansion.

- PT Antam Nickel Gebe Project.
  Project and development of this mine began in 2000. Kasuari conducted mining production activity and mine reclamation work using heavy equipment such as excavators and dozer trucks.
- PT Multi Harapan Utama Tambang Batubara Project.
  In this project, Kasuari is involved in the production activities in one of MHU mining pits.
- CV Karya Tani Tambang Batubara Project.
  This project is located at Muara Kamandengan with coal production target of 100,000 per month.
- PT Dewata, Loa Buah Tambang Batubara Project.
  In this project Kasuari acted as contractor and operator to support operations using all production equipment.

- Proyek PT Riau Bara Harum Tambang Batubara.
  Sebagai salah satu kontraktor tambang di RBH, di Siambul.
- Proyek PT Harsco Mineral.
  Kontraktor utama di konsesi batubara Harsco.

COLUMBIA CHROME INDONESIA (CCI)

CCI merupakan perusahaan yang berdiri tahun 1991 dengan fokus bisnis di bidang jasa *hard chrome*, manufaktur peralatan konstruksi, serta *engineering*. Awalnya, CCI berdiri sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang memproduksi komponen hidrolik peralatan konstruksi. Dalam perkembangannya, CCI kemudian bekerja sama dengan produsen Original Equipment Manufacturer (OEM) untuk memproduksi suku cadang dan merakit alat berat.

Pada tahun 1995, CCI lalu beralih status menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Di tahun 2000, insinyur CCI mulai merancang dan memproduksi truk. Saat ini, lebih dari 600 unit truk CCI beroperasi di lapangan.

Sejalan dengan rencana pengembangan bisnis menjadi penyedia solusi total alat berat, INTA kemudian mengakuisisi 99,9% saham CCI pada tahun 2010 senilai Rp5 miliar. Akuisisi ini dilakukan dengan menukarkan utang menjadi saham.

Salah satu layanan unggulan CCI ialah solusi *hard chrome*, yakni jasa pelapisan *hard chroming* untuk bagian tertentu alat berat.

Pengalaman CCI dalam memproduksi komponen selama 10 tahun membuat perusahaan memperoleh ISO 9002:1994 pada tahun 2000. Perusahaan semakin memperluas jangkauan pasarnya dengan membuka kantor cabang di Balikpapan pada tahun 2003. Pada tahun 2009, CCI melanjutkan produksi komponen dengan merilis empat produk.

Di tahun yang sama CCI mendapatkan ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007 serta ISO 14001:2005 di tahun 2012. Ketiga sertifikasi ini telah diakui oleh dunia internasional sebagai standar kualitas dan keamanan prosedur produksi serta standar pengelolaan lingkungan. CCI memiliki pabrik sekaligus kantor pusat yang bertempat di Jalan Raya Cakung Cilincing, Jakarta Utara. Selain itu, CCI juga memiliki jaringan kantor cabang di Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung Buli.

- PT Riau Bara Harum Coal Mine Project.
  As one of the mining contractors of RBH at Siambul site.
- PT Harsco Mineral Project.
  Main contractor at Harsco coal concession.

COLUMBIA CHROME INDONESIA (CCI)

CCI is a company established in 1991 with business focus on hard chroming services, construction equipment manufacturing, and engineering. Initially, CCI was established as a foreign investment company (PMA) that manufactured construction equipment hydraulic components. In its development, CCI has been working together with Original Equipment Manufacturers (OEM) to manufacture spare parts and assemble heavy equipment.

In 1995, CCI changed its status to a domestic investment company. In 2000, CCI engineers began designing and producing trucks. Currently, more than 600 units CCI trucks are operating on the ground.

In line with its business development plan to become total solution provider of heavy equipment, INTA acquired 99.9% shares of CCI in 2010 worth IDR5 billion. This acquisition was made by swapping debt into shares.

One of the leading services of CCI is the hard chroming solutions, where by CCI does hard chrome coating for certain parts of the heavy equipment.

CCI experience in producing component for 10 years has made the company obtain ISO 9002:1994 in 2000. The company has further expanded its market outreach by opening a branch office in Balikpapan in 2003. In 2009, CCI continued production of components with the launch of four products.

In the same year CCI acquired ISO 9001:2008 and OHSAS 18001:2007 as well as ISO 14001:2005 in 2012. The three certifications have been recognized internationally as the standard of quality and safety of production procedures and environmental management standards. CCI has a factory and headquarters at Jalan Raya Cakung Cilincing in North Jakarta. In addition, CCI also has a network of branch offices in Balikpapan, Sangatta, and Tanjung Buli.

TEKNOLOGI INFORMATIKA
INFORMATION TECHNOLOGY

PT Intraco Penta, Tbk telah berhasil melaksanakan program Machine Delivery Acknowledgement (MDA) yang berguna untuk meningkatkan percepatan informasi mengenai tanggal perkiraan unit alat berat tiba di cabang.

PT Intraco Penta, Tbk has successfully implemented Machine Delivery Acknowledgment (MDA) program which is useful in increasing the speed of information regarding the expected arrival date of heavy equipments at the branch.

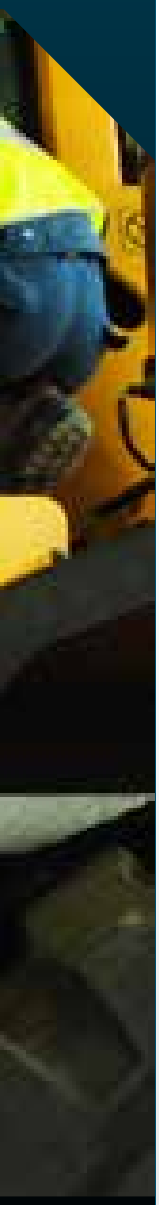

Sejak lebih dari satu dekade, INTA menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informatika (TI) untuk kemajuan kinerja Perseroan yang berkelanjutan. Dengan dukungan TI yang unggul, INTA akan mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan efisien bagi para pelanggan. Pada akhirnya, hal ini memampukan INTA bersaing di pasar alat berat. INTA pertama kali mengimplementasikan sistem TI yang terintegrasi pada tahun 1999-2000. Ketika itu, sistem TI yang dibangun INTA berupa sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan teknologi pendukung SAP.

Dengan nilai investasi yang besar saat itu, yakni USD2,5 juta, INTA menjadi salah satu dari 100 perusahaan pertama pengguna SAP resmi di Indonesia. Hal ini cukup membanggakan mengingat ketika itu Indonesia tengah dihantam krisis yang membuat sebagian besar perusahaan di Tanah Air tidak dapat berekspansi.

Sistem ERP ini memungkinkan INTA berkomunikasi dengan kru di seluruh Indonesia, termasuk di kantor-kantor cabang di daerah. Dengan demikian, keputusan terkait pemasaran dan produksi dapat diambil dengan mudah. Selain itu, aplikasi ERP berhasil menghemat biaya operasional sekitar USD2 juta per tahun. Pada tahun 2010, INTA meningkatkan aplikasi ERP demi pelaporan yang tepat waktu dan akurat. Kegiatan pelaporan yang didukung oleh peningkatan aplikasi ERP antara lain laporan kegiatan harian (DAR), laporan layanan teknis (TSR), laporan komponen, layanan pengiriman unit-unit, Surat Pengiriman Barang (SPB), serta laporan aktivitas tenaga pemasaran. Sistem ERP juga berhasil mengintegrasikan laporan-laporan yang spesifik dan aplikasi terkait lainnya ke dalam struktur TI Perseroan.

Aplikasi TI INTA lainnya yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga besar INTA ialah penerapan sistem online di semua cabang, koneksi internet, internet yang stabil, serta kapasitas server *email* yang ditingkatkan setiap tahun.

Untuk memastikan keamanan data Perseroan, INTA telah mengembangkan jaringan secara terpisah dan melakukan back up untuk berbagai kegiatan, salah satunya pada kegiatan pemesanan suku cadang. Aplikasi bernama *Manufacturer Management Inventory* (MMI) berfungsi sebagai platform tunggal untuk memesan barang kepada prinsipal. Hal ini sangat efektif dalam membantu Perseroan mengelola persediaan suku

Since more than a decade, INTA has realized the importance information technology (IT) use for advancement of the Company's ongoing performance. With superior IT support, INTA will be able to provide fast, accurate, and efficient services to its customers. Ultimately, this enables INTA to compete in the heavy equipment market. INTA first implemented an integrated IT system in 1999-2000. At that time, the IT system built by INTA was a system based on Enterpise Resource Planning (ERP) with SAP technology support.

With the large investment value at the time, namely USD2.5 million, INTA became one of the first 100 companies of authorized SAP users in Indonesia. This had been quite encouraging considering Indonesia was at that time hit by a crisis that made most companies in the country unable to expand.

This ERP system enables INTA to communicate with its crew throughout Indonesia, including branch offices in the regions. Thus, decisions associated with marketing and production can be easily made. In addition, ERP implementation has successfully saved operating costs of approximately USD2 million per year. In 2010, INTA improved ERP applications for timely and accurate reporting. Reporting activities supported by the increase in ERP applications among others are daily activity report (DAR), technical services report (TSR), components report, delivery units report, mail delivery of Goods (SPB), as well as marketing personnel activity report. The ERP system has also managed to integrate specific reports and other related applications in the IT structure of the Company.

Other IT applications of INTA that can be enjoyed by the large family of INTA are the implementation of an online system in all branches, internet connection, a stable internet as well as improved email server capacity every year.

To ensure data security of the Company, INTA has developed a separate network and back up for various activities, one of them on the activity of ordering spare parts. The application named Manufacturer Management Inventory (MMI) serves as a single platform for ordering goods with the principal. This has been very effective in helping the Company manage spare parts inventory, both in the short and long term. Every year INTA has

cadang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap tahun INTA juga selalu mengadakan program pelatihan penggunaan SAP bagi seluruh karyawan pengguna, mulai dari staf administrasi, manajer cabang, kepala departemen, sampai eksekutif senior guna mendukung efektivitas aplikasi TI tersebut.

always held training programs on the use of SAP for all employees, ranging from administrative staff, branch managers, department heads, to senior executives to support the effectiveness of IT applications.

PROGRAM TI 2012

Di tahun sebelumnya, INTA telah berhasil melaksanakan program *Machine Delivery Acknowledgement* (MDA). Program ini berguna untuk meningkatkan percepatan informasi mengenai tanggal perkiraan unit alat berat tiba di cabang, informasi mengenai unit, nomor seri, *warranty type*, tujuan, pelanggan, *forwarder* yang digunakan, biaya, serta informasi penting lainnya mengenai pengiriman unit tersebut. Selain itu, MDA juga berguna sebagai proses awal data populasi unit yang dimiliki INTA dan untuk memonitor kegiatan *warranty* secara online.

Selama tahun 2012, INTA melaksanakan program-program dan aktivitas terkait TI sebagai berikut:

Pelaporan
INTA juga merancang beberapa pelaporan tambahan seperti *report* kegiatan tim salesman, prospek penjualan tiap salesman, realisasinya, serta laporan untuk menunjang laporan keuangan. Sistem pelaporan tambahan ini dirancang untuk menunjang percepatan informasi.

Peremajaan Server
Untuk meningkatkan kecepatan dan kemampuan SAP, maka dilakukan peremajaan server SAP dengan cara mengganti server dengan kapasitas prosesor, *memory* dan penyimpanan yang lebih besar. Demikian juga untuk memperlancar pengiriman *email* dan penambahan pengguna *email* yang cukup besar, maka juga telah dilakukan peremajaan server *email*.

Pembuatan Plant Baru (cabang/lokasi FMC baru di sistem SAP)
Infrastruktur TI yang telah terpasang akan terintegrasi dengan jaringan online INTA. Agar dapat terintegrasi, setiap penambahan cabang atau lokasi *Full Maintenance Contract* (FMC) harus disertai dengan pembuatan *plant* di sistem SAP. Walau langkah ini memakan investasi tambahan, namun hal ini sejalan dengan target pendapatan yang akan diperoleh. *Plant* baru yang terhubung dengan sistem SAP antara lain *plant* Tanjung Buli, Luwuk, Kendari, dan Palu.

TI 2012 PROGRAM

In previous years, INTA successfully implemented the Machine Delivery Acknowledgment (MDA) program. This program is useful in increasing the speed of information regarding the expected arrival date of heavy equipments at the branch, information on units, the serial numbers, warranty types, destinations, customers, forwarders used, costs, as well as other important information about the shipping of the units. In addition, MDA is also useful as an initial data process of population units owned by INTA and to monitor online warranty activities.

During 2012, INTA implemented IT programs and related activities as follows:

Reporting
INTA has also designed several additional reports such as salesman team activity report, each salesman sales prospect, its realization, as well as reports to support financial statements. This additional reporting system has been designed to support acceleration of information.

Rejuvenation of Server
To improve the speed and capabilities of SAP, SAP server rejuvenation has been done by replacing server with larger processor capacity, memory and storage. Similarly, to facilitate delivery of email and the quite larger addition of email users, email server rejuvenation has also been done.

Creating New Plants (new FMC branches/locations in the SAP system)
The installed IT infrastructure will be integrated with INTA online network. In order to be integrated, each additional branch or location of Full Maintenance Contract (FMC) must be accompanied by creating a plant in the SAP system. Although this step will take additional investment, but it is in line with the target revenue to be earned. The new plant is connected to the SAP system such as Tanjung Buli, Luwuk, Kendari, and Palu plant.

Pelatihan

INTA memberikan pelatihan kepada *user* untuk semua modul secara bertahap sepanjang tahun 2012. Hal ini bertujuan menyegarkan kembali ingatan para *user*, terutama kepada *new user*. Pelatihan dilakukan secara berkelompok. Pelatihan ini bisa dilakukan di dalam kelas atau menghadirkan pelatih ke kantor cabang guna memastikan semua *user* mengerti dan dapat menjalankan prosedur yang berlaku.

Pemeliharaan

INTA senantiasa merencanakan kegiatan pemeliharaan sistem TI secara konsisten. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan terhadap seluruh jaringan dan kantor cabang di Indonesia. Kegiatan-kegiatan pemeliharaan jaringan TI antara lain dengan melakukan kontrol terhadap kelayakan serta kemampuan server yang ada. INTA juga memastikan bahwa komputer, baik *personal computer* maupun laptop yang digunakan karyawan masih memadai seiring dengan percepatan dan perkembangan perusahaan. Selanjutnya, INTA memastikan semua modul SAP digunakan dengan akurat. Peremajaan atau penggantian jaringan dengan yang kapasitas lebih besar telah dilakukan untuk Kantor Pusat, Balikpapan dan Samarinda.

Training

INTA provided user training of all modules in stages throughout 2012. This aimed at refreshing the memory of users, especially new users. Training is done in groups. This training can be done in the classroom or by bringing trainers to branch offices to ensure that all users understand and can execute the procedures.

Maintenance

INTA has always planned maintenance activities of IT systems consistently. These maintenance activities are carried out on the entire network and branch offices in Indonesia. IT network activities include controlling the feasibility and capacity of existing servers. INTA also ensures that computers, both personal computers and laptops used by employees are still adequate along with the acceleration and development of the company. Furthermore, INTA ensures that all SAP modules are used accurately. Rejuvenation or replacement of network with a greater capacity has been conducted for Headquarters, Balikpapan and Samarinda.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Dengan melaju bersama sumber daya manusia yang kompeten, INTA berharap dapat menawarkan jasa solusi total sesuai dengan strategi, serta visi dan misi Perusahaan.

Through competent human resources, INTA hopes to offer total solution services in accordance with the strategy as well as the vision and mission of the Company.

Untuk mempertahankan posisi sebagai pemain alat berat terdepan di segmen khusus, Perseroan selalu menjaga kompetensi sumber daya manusia. INTA menyadari, persaingan yang ketat di bisnis alat berat membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten yang senantiasa mengikuti perkembangan industri.

Dengan melaju bersama sumber daya manusia yang kompeten, INTA berharap dapat menawarkan jasa solusi total sesuai dengan strategi, serta visi dan misi Perseroan.

Untuk itu, setiap tahun INTA selalu melakukan evaluasi untuk pengembangan kompetensi setiap sumber daya manusia sehingga setiap tenaga kerja dapat mengerahkan kemampuan terbaik mereka. INTA pun selalu berusaha mendukung karyawan melalui penerapan teknologi dan langkah-langkah inovasi terbaru.

Untuk memastikan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi karyawan, INTA juga senantiasa melakukan analisis komposisi karyawan secara ideal. Hal ini dilakukan karena komposisi karyawan yang tepat dalam bidangnya dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang akhirnya mendukung kualitas perusahaan di tengah persaingan industri alat berat yang tinggi.

Strategi untuk mewujudkan hal itu ialah dengan mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan sumber daya manusia secara tersistem dibantu dengan program HRIS (Human resources Information system) dari mulai proses perekrutan, pengembangan, hingga retensi karyawan. Dengan sederet strategi tersebut, INTA boleh dikatakan berhasil memupuk loyalitas karyawan. Salah satu indikator keberhasilan retensi adalah menurunnya tingkat *turnover* tahun 2012 menjadi sebesar 5,6%, dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 7%.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA 2012

INTA mengelola sumber daya manusia berdasarkan visi dan misi Perseroan, pengembangan organisasi penentuan komposisi, serta kompetensi karyawan. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dibutuhkan karena sektor alat berat tumbuh pesat, dan hal ini menyebabkan pelanggan potensial INTA yang berasal dari sektor tambang, pertanian, industri, maupun konstruksi, semakin bertumbuh dan menuntut layanan terbaik dari Perseroan.

In order to maintain its position as leading player in the specific segment of heavy equipment business, the Company has always maintained human resource competencies. INTA is aware that the intense competition in the heavy equipment business requires competent human resources who always keep abreast of the development of the industry.

Through competent human resources, INTA hopes to offer total solution services in accordance with the strategy as well as the vision and mission of the Company.

Hence, each year INTA is always developing competency and evaluation for all employees so that every worker can exert their best efforts. INTA is also always striving to support employees through the implementation of the most recent innovative technologies and measures.

To ensure a healthy and comfortable working environment for employees, INTA also continues to analyze the ideal employee composition. This is done because an exact composition of employees on the ground can improve the quality of the company amidst the high competition in the heavy equipment industry.

The strategy to achieve this is by integrating the whole process of human resources systematically through a program called HRIS (Human Resources Information System) for recruitment, developments and employee retention. With these series of strategies, INTA has succeeded in improving employee loyalty. One indicator of its retention success is the decreasing turnover rate in 2012 to 5.6%, compared to 2011, which reached 7%.

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN 2012

INTA has been managing human resources based on the vision and mission of the Company, the composition set and employee competence. An appropriate human resource management is required because of the rapid growth of the heavy equipment sector. This has caused INTA's potential customers from the mining and agricultural sectors, industry, and construction to grow and demand the best services from the Company.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

INTA percaya bahwa Perseroan dapat mencapai tujuan dan target para pelanggan dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia yang handal sehingga mampu melayani berbagai macam kebutuhan pelanggan. Berkaitan dengan hal ini, INTA menyediakan layanan penjualan alat berat, jasa penyewaan, servis, pembiayaan, kontraktor tambang, serta manufaktur komponen alat berat.

INTA believes that the Company can achieve its goals and target clients by preparing qualified human resources to be able to serve a wide range of customer needs. In this regard, INTA is providing heavy equipment sales services, rental services, service, financing, mining contractors as well as heavy equipment component manufacturing.

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang semakin siap melayani pelanggan, beberapa tahun terakhir INTA sudah menerapkan sistem pengelolaan sumber daya manusia terintegrasi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Dimulai pada tahap perekrutan, INTA telah menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah dari tingkat SMK sampai perguruan tinggi untuk mendukung ketersediaan tenaga kerja yang potensial demi menjamin kecukupan kebutuhan akan sumber daya manusia untuk mendukung perkembangan bisnis INTA ke depan.

In order to prepare human resources who are more ready in serving the customers, during the last several years INTA has implemented an integrated human resources management system to improve the quality and competence of human resources. At the recruitment stage, INTA has also established cooperation with several schools from vocational to university levels to support potential labor availability to guarantee future INTA's business growth.

Bahkan, pada tahun 2011 Perseroan telah mencanangkan "Sekolah INTA", yang merupakan sistem pengembangan, pelatihan, dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi karyawan perusahaan komprehensif dari soft skill sampai hard skill, dari pengenalan lingkungan tempat kerja bagi karyawan baru sampai persiapan kepemimpinan. Selain itu, "Sekolah INTA" juga berfungsi sebagai tempat diskusi mencari solusi atas permasalahan yang timbul baik masalah di lapangan maupun masalah manajemen untuk kemudian dibuat dalam bentuk mode pelatihan sehingga semua karyawan bisa melakukan antisipasi atas permasalahan yang sama di kemudian hari.

In terms of employee development, in 2011 the Company has launched the "INTA School", which is a system of development, training, and education aimed at improving employees competence, from soft to hard skill, and also in preparation for leading roles in the Company. In addition, the "INTA School" also serves as a place for discussion to find solutions to arising problems for both problems at site or even managerial problems, as a module for training and preparation of the employees to anticipate future problem.

Untuk menyukseskan program ini, setiap karyawan diwajibkan untuk memenuhi undangan pelatihan yang diadakan INTA. Tahun 2012, setiap karyawan mendapatkan kesempatan pelatihan rata-rata dua kali setahun selama hampir seminggu. Pelatihan yang diadakan tahun lalu memakan waktu lebih dari 92.400 jam kerja.

In order to make this program successful, every employee is required to fufill invitations to any training held by INTA. In 2012, every employee had the opportunity of training an average of two times a year for almost a week. Training held last year took more than 92,400 working hours.

Khusus untuk pelatihan secara teknis bagi para mekanik alat berat ternyata sangat membanggakan karena terbukti diakui dan dapat dibandingkan dengan standar internasional oleh salah satu principal perusahaan.

INTA has obtained a distinctive recognition from one of the principals with regards to the training for the mechanics on the heavy equipments.

Tujuan utama INTA pada pengelolaan sistem Sumber Daya Manusia adalah untuk mendapatkan komposisi yang tepat dan regenerasi yang ideal di setiap tingkatan. Hal ini bisa tercipta dengan menempatkan individu yang sesuai dalam setiap posisi untuk menjaga Perseroan tetap kuat menghadapi tantangan. INTA kemudian melengkapi strategi ini dengan meningkatkan tingkat kenyamanan, keamanan, dan lingkungan yang kondusif bagi karyawan guna menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan sehat.

The main purpose of INTA's human resource management system is to get the right composition and ideal regeneration at every level. This can be created by placing the appropriate individual in each position to make the Company remain strong in facing challenges. INTA is complementing this strategy by increasing the levels of comfort, safety, and conducive environment for employees to create a pleasant and healthy working atmosphere.

Dalam mengelola SDM yang ada perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi tetapi juga menjaga SDM sebagai aset yang sangat berharga secara keseluruhan, termasuk dari sisi keselamatan dan keamanan dalam bekerja.

In managing the Human Resources, the Company is not only focusing on the improvement of the competencies but also to maintain the Human Resources as valuable assets, including through safe working environment.

Demi meningkatkan keamanan, INTA selalu mengingatkan karyawan untuk selalu memperhatikan keamanan kerja, termasuk pemakaian alat pelindung diri (APD) bagi karyawan yang bekerja di lingkungan kerja dengan risiko tinggi. Hal ini penting, karena bagi kami SDM merupakan aset berharga dan bagian utama dari seluruh sistem kerja Perseroan. Dari sekitar 2.180 karyawan INTA pada tahun 2012, lebih dari dua pertiga berada pada baris depan yang menjangkau pelanggan dan fungsi pelayanan.

For security enhancement, INTA constantly reminds employees to always pay attention to work safety, including the use of personal protective equipment (PPE) for employees working in high-risk working environments. This is important, because for us HR is a valuable asset and a major part of the entire work system of the Company. From about 2.180 employees of INTA in 2012, more than two-thirds are in the front line to reach customers and service function.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Dalam menjalankan usaha, INTA memandang karyawan sebagai mitra bisnis yang sejajar. Baik perusahaan maupun karyawan memiliki posisi yang sama dalam meraih kesuksesan. Perseroan membutuhkan karyawan sebagai roda penggerak operasional. Sementara karyawan membutuhkan perusahaan untuk mendukung kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu sinergi antara keduanya sangat diperlukan.

Dalam hal ini, Perseroan dituntut mampu mengelola 'motor penggerak' utama bisnis tersebut untuk bersama-sama mencapai tujuan. Untuk itu, INTA selalu peduli pada kesejahteraaan karyawan sebagai bagian yang terintegrasi dengan seluruh lingkungan kerja. Untuk mendukung para karyawan, INTA memprioritaskan keamanan dan kesejahteraan mereka.

EMPLOYEE BENEFITS

In running a business, INTA views employees as equal business partners. Both company and employees have the same position in achieving success. The Company requires its employees as the motor to move operations, while the employees need the company to support the welfare. Therefore, a synergy between the two is very much needed.

In this regard, the Company is required to manage this main 'driving force' of business to work together to achieve the Company's goals. For that, INTA has always cared about employee welfare as an integrated part with the entire working environment. To support employees, INTA is prioritizing their safety and welfare.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Setiap tahun Perseroan melakukan sejumlah peningkatan kesejahteraan melalui sistem remunerasi dan pengembangan karir sesuai dengan kompetensi, prestasi kinerja, dan perkembangan keterampilan masing-masing karyawan.

Each year the Company makes welfare improvement through a system of remuneration and career development in accordance with the competence, performance excellence, and development of skills of each employee.

INTA juga memandang karyawan sebagai bagian dari keluarga besar yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan bisnis Perseroan. Sebagai keluarga besar, generasi pendiri tak henti-hentinya mewariskan budaya ulet, gigih, teliti, serta jiwa kewirausahaan yang tinggi. Manajemen juga tak lupa untuk selalu memberikan dorongan dan semangat bagi generasi penerus untuk bekerja maksimal di level masing-masing. Perseroan juga tak segan mendorong karyawan di level tertentu untuk berani mengambil keputusan dan konsisten untuk kemajuan INTA.

INTA also sees employees as part of a big family that cannot be separated from the Company's business trip. As a big family, the founding generation has consistently pass down a culture of being, persistent, meticulous, and high entrepreneurial spirit. The management also has not forgotten to always give encouragement to the next generation to work optimally at each level. The Company also does not hesitate to encourage employees at certain levels to dare make decisions consistently for the sake of INTA's progress.

Pada tahun 2012 lalu, perusahaan banyak melakukan peninjauan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan yang dituangkan dalam beberapa surat keputusan dan akan terus ditinjau sesuai kondisi dan situasi baik lingkungan tempat kerja, kondisi bisnis pada umumnya maupun tingkat kemajuan perusahaan. Untuk itu evaluasi dan monitoring tingkat kesejahteraan karyawan sangat perlu dilakukan demi memastikan bahwa SDM yang ada bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif.

In 2012, the Company has reviewed the welfare improvements of their employees that are stated in some management decrees and will be continuously reviewed in accordance to the situation of the working environment as well as the business conditions and the performance of the Company. Therefore, the evaluation and monitoring of the employee welfare is very important to ensure the Human Resources are working with eagerness and great productivity.

Karyawan INTA berdasarkan posisi, usia, dan pendidikan di tahun 2012

INTA employees by position, age, and education in 2012

USIA/AGE				TOTAL
< 30	30-40	41-50	> 50	
1344	605	176	55	2180
JENIS KELAMIN/GENDER				**TOTAL**
MALE/PRIA		FEMALE/WANITA		
1671		509		2180
LEVEL				**TOTAL**
I-II	III	IV-V	6UP	
1359	481	269	71	2180
PENDIDIKAN/EDUCATION				**TOTAL**
SLTA	DIPLOMA	S1 UP		
1359	363	458		2180

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA 2012

Keinginan meningkatkan kompetensi karyawan sejalan dengan target kami untuk berekspansi ke segmen lain. Kompetensi diperlukan untuk senantiasa meningkat terutama dalam hal pemahaman terhadap produk, bisnis, pengembangan pengetahuan mengenai layanan purnajual, serta proses yang menyertainya. Dengan kompetensi yang meningkat, INTA berharap akan timbul inovasi dan perbaikan di setiap lini bisnis yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi Perseroaan. Untuk mendorong semua karyawan berkerja sama menerapkan strategi perusahaan dan mencapai tujuan bersama, Perseroan telah menyiapkan rencana pengelolaan dan pengembangan SDM untuk tahun 2013 sebagai berikut:

Meningkatkan produktivitas SDM dengan:

- Memastikan tingkat kecukupan kebutuhan akan SDM yang potensial dan hal tersebut dimulai dengan meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan institusi pendidikan dalam menjaring calon karyawan perusahaan.
- Mengadakan program percepatan peningkatan kompetensi yang terdiri dari program penyusunan kompetensi, program *assessment* bagi karyawan yang sudah siap dipromosikan, program tinjau ulang potensi karyawan atau *potential review*, program kepemimpinan, serta penambahan jam pelatihan bagi seluruh karyawan.
- Menyusun jenjang karir antar fungsi (*cross function*) yang lebih luas bagi setiap lini karyawan beserta tingkat kompetensi yang dibutuhkan.
- Memastikan bahwa penilaian kinerja (*performance management*) berjalan dengan baik dan obyektif.
- Mulai menjalankan Pusat Pelatihan Intraco. Pelatihan ini akan menjadi pusat studi bagi karyawan untuk melakukan diskusi, mencari solusi bagi perusahan, peningkatan kurikulum, serta pembentukan pelatih yang handal. Gedung pusat pelatihan ini dilengkapi dengan fasilitas asrama bagi seluruh siswa. Fasilitas pendukung ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus mengikuti pelatihan.

Meningkatkan sistem pengelolaan SDM terintegrasi dengan:

- Membentuk INTA *Recruitment Center* untuk seluruh lini bisnis perusahaan sehingga Perseroan dapat mengelola dan memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas dengan lebih cepat dan lebih baik.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT STRATEGY IN 2012

The desire to improve employee competencies is in line with our target to expand to other segment. Employee competencies are necessary to be continuously improved, especially in terms of product knowledge, understanding the business, after-sales service, as well as other complementing process. With increasing competencies, INTA hopes there will be innovation and improvement in every business line, which in turn will increase the effectiveness and efficiency of the Company. In order to encourage all employees to work together to implement corporate strategies and achieve common goals, the Company has prepared a human resource management and development plan for 2013 as follows:

Improve human resources productivity by:

- Ensuring the sufficiencies of potential Human Resources by building wider cooperation with various educational institutions to attract prospective employees.

- Establishing a program to accelerate competency building which consists of competency preparation program,assessment program for employees who are ready to be promoted, potential review program, leadership program, as well as additional training hours for all employees.

- Developing wider cross function career paths for each line of employees along with the level of competency needed.
- Ensuring that the employee performance evaluation is conducted well and objectively
- Start functioning of the Intraco Training Center. This training center will become a study center for all employees in conducting discussions, finding solutions for the company, improving curriculum, and establishing reliable trainers. The training center building is equipped with boarding facilities for all students. These support facilities are built so that students can be more focused in joining training.

Improve an integrated human resource management system by:

- Establishing the INTA Recruitment Center for all business lines of the company so that the company can manage and meet the needs of qualified human resources faster and better.

- Membentuk *Career Development Center* untuk menyiapkan talenta-talenta karyawan perusahaan. Hal ini berguna demi terlaksananya suksesi organisasi dengan lebih optimal. Untuk mengelola SDM dengan baik, INTA juga telah mengimplementasikan program HRIS sejak tahun 2010. Program ini mengintegrasikan semua fungsi HR yang pada akhirnya memudahkan INTA melakukan evaluasi dan pengukuran produktivitas karyawan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan. Pada tahun 2012, jumlah karyawan INTA turun dari 2.399 orang menjadi 2.180 orang.

- Establishing the Career Development Center to prepare talented employees. This is useful for the implementation of a more optimal organizational succession. To manage human resources well, INTA has also implemented the HRIS program since 2010. The program integrates all HR functions which ultimately facilitate evaluation and measurement of INTA's employee productivity in providing optimal service to the customer. In 2012, the number of INTA employees decreased from 2,399 people to 2,180 people.

PENGEMBANGAN KARIR DI INTA

Pengembangan karir merupakan salah satu cara memacu setiap karyawan agar bekerja optimal dan senantiasa meningkatkan kompetensi diri. Di samping itu, pengembangan karir juga berguna untuk regenerasi dan memperlancar proses suksesi organisasi. Oleh karena itu, INTA memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para karyawan untuk mengembangkan karir mereka sesuai dengan kompetensi dan kinerja mereka masing-masing.

Atas dasar pemikiran ini, tim *Career Development Centre* INTA telah menyusun program perencanaan suksesi yang terintegrasi (HR *Road Map*) dalam rangka mendukung kelancaran organisasi untuk mengembangkan bisnis. Program perencanaan suksesi ini disusun setiap tahun sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pelanggan. Pengembangan karir di INTA terdiri dari beberapa jalur, seperti jalur spesialis, *cross function* (antar fungsi), dan manajerial.

Untuk setiap karyawan baru, INTA telah menyiapkan program pelatihan yang terintegrasi dengan pendidikan kompetensi lain agar mereka siap melakukan pekerjaannya. Program pelatihan untuk karyawan baru tersebut bertujuan agar mereka lebih mengenal INTA beserta lini bisnisnya, juga proses-proses yang terjadi di dalamnya. Selain itu, INTA juga melakukan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pemantapan terhadap nilai-nilai Perseroan sehingga antara visi misi individu dengan visi misi Perseroan akan sejalan dan selaras.

CAREER DEVELOPMENT AT INTA

Career development is one way of encouraging every employee to work optimally and continuously improveing employees self-competence. In addition, career development is also useful for regeneration and expedites the process of organizational succession. Therefore, INTA has been providing greater opportunities for employees to develop their careers in accordance with their competency and performance respectively.

Based on this thought, INTA personnel team has developed an integrated program of succession planning (HR Road Map) in order to support the smooth running of the organization to develop business. This succession planning program is organized every year in accordance with the needs of the organization and customers. INTA career development consists of several lines, such as specialist, cross function (inter-function), and managerial lines.

For each new employee, INTA has prepared a training program that is integrated with other competency education so that they are ready to do their job. The training program for new employees is aimed at making them more familiar with INTA and its business lines, as well as the processes that occur within them. In addition, INTA is also conducting various trainings aimed at improving understanding and strengthening the values of the Company so that between the mission and vision of individuals and the vision and mission of the Company it will be consistent and aligned.

INTA juga memiliki pelatihan untuk seluruh karyawan pada umumnya. Pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan karyawan yang dilengkapi dengan metode pengukuran sehingga INTA dapat melihat efektivitas dan produktivitas pelatihan tersebut terhadap karyawan. Pelatihan ini meliputi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap karyawan, kompetensi fungsi sesuai dengan bidang kerja, dan kompetensi manajerial untuk lini manajemen.

Dalam melakukan penilaian kinerja karyawan, INTA sudah sejak tahun 2007 menggunakan sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling dan Evaluasi (PPCE) yang terus disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan organisasi. Dalam sistem ini, INTA menilai semua karyawan berdasarkan beberapa kriteria yaitu aspek prestasi dan aspek kompetensi (inovasi, kerjasama antar karyawan atau organisasi, disiplin, dan lain-lain). Sistem PPCE menawarkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena menetapkan sasaran kinerja yang ingin dicapai. Agar berjalan maksimal, PPCE memungkinkan setiap atasan untuk melakukan sesi pelatihan, konseling, dan mentoring yang sangat membantu karyawan dalam memahami pengembangan karir, kendala prestasi, serta pemahaman bisnis dan saran atau harapan. Hal ini berguna bagi karyawan agar mampu mencapai kinerja secara maksimal.

INTA is also conducting training for all employees in general. This training is tailored to the need of employees who are equipped with a measurement method so that INTA can see the effectiveness and productivity of such training for employees. This training covers basic competencies that should be owned by every employee, in accordance with their work competence functions, and managerial competencies for line management.

In assessing employee performance, since 1997, INTA has been using the Planning, Performance, Counselling, and Evaluation (PPCE) system. Through this system, INTA assesses all employees based on several criteria, namely achievement aspects and competency aspects (innovation, cooperation among employees or organization, discipline, etc.). The PPCE system offers high effectiveness and efficiency because it sets performance target to be achieved. In order to run optimally, the PPCE allows every employer to conduct training, counseling, and mentoring session that are very helpful for employees in understanding career development, performance constraint, as well as an understanding of the business and suggestions or expectation. This is useful for employees to be able to achieve maximum performance.

Informasi Pelatihan

Training Information

Jumlah Jam Training Berdasarkan Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Jam
Pelatihan Technical / Technical Training	1,940	107,536
Pelatihan Non Technical / Non Technical Training	1,227	46,112
Mekanik/ Mechanical	1,377	95,548
Non Mekanik / Non Mechanical	563	11,988
Manajerial/ Manajerial	903	37,824
Jumlah Batch Training	246	
Jumlah Modul Training	78	

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Tahun 2012 merupakan tahun implementasi strategi *Total Solution Provider*, guna mendelegasikan dan mengoptimalkan peranan, serta fungsi-fungsi setiap segmen bisnis Perusahaan, guna mencapai nilai tambah yang efektif bagi rantai bisnis (*optimized chain value*) INTA dan entitas anak.

2012 was a year of implementation strategy of Total Solution Provider, in order to delegate and optimize the roles and functions of each business segment in the Company's organization as an effort to achieve the optimized value chain for INTA and its subsidiaries.

STRATEGI MANAJEMEN YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN BAGI KINERJA KEUANGAN

Tahun-tahun sebelumnya, INTA hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan dari segmen penjualan alat-alat berat dan efisiensi biaya. Pada tahun 2011, manajemen mulai melakukan evaluasi struktur Perusahaan guna mencapai pertumbuhan ke arah portofolio yang lebih tinggi dan membentuk entitas yang kompeten dan profesional. Berdasarkan evaluasi tersebut, lini bisnis INTA memiliki spesialisasi karakter dan peranan tersendiri yang menciptakan potensi bagi pertumbuhan INTA. Dengan demikian, tahun 2012, manajemen mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian struktur INTA guna mengoptimalkan fungsi dan peranan tiap unit usaha dan memberikan kontribusi benefit bagi nilai tambah Perusahaan.

Tahun 2012 merupakan tahun implementasi strategi Total Solution Provider, guna mendelegasikan dan mengoptimalkan peranan serta fungsi-fungsi setiap segmen bisnis yang terdapat di dalam organisasi Perusahaan guna mencapai nilai tambah yang efektif bagi rantai bisnis (*optimized chain value*) INTA dan entitas anak, serta pertumbuhan ke arah iklim bisnis yang lebih profesional. Berikut ini adalah langkah integrasi struktur INTA dan entitas anak:

1. Mengaktifkan entitas anak PT Intraco Penta Prima Servis (dahulu Intraco Prima Servis) guna mengoptimalkan fungsi dan sumber daya yang terdapat pada anak perusahaan tersebut.
2. Melakukan evaluasi fungsi dan peranan segmen bisnis berdasarkan natural operasional entitas anak guna lebih memusatkan terhadap spesialisasi bisnis tiap-tiap segmen usaha.
3. Transformasi fungsi peranan Induk Perusahaan yakni fungsi penjualan alat-alat berat kepada entitas anak.
4. Ekspansi jaringan distribusi dan pemasaran melalui penambahan kantor operasional dan perekrutan karyawan kunci yang kompeten dan profesional.

Dengan merealisasikan langkah integrasi tersebut, tahun 2012, secara perspektif keuangan, INTA lebih banyak melakukan belanja operasional yang tercermin sebagai bagian dari beban operasional dalam laporan laba rugi komprehensif. Oleh sebab itu, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pengeluaran operasional INTA jauh lebih tinggi yang akan kami bahas pada kinerja keuangan berikut ini.

MANAGEMENT STRATEGIES WITH SIGNIFICANT FINANCIAL IMPACT

In previous years, INTA was only focusing on growth of revenue from main business segment, namely the sales of heavy equipment and cost efficiency. In 2011, management began to evaluate the structure of the Company to achieve growth toward a higher portfolio and develop competent and professional entities. Based on that evaluation, INTA business segment have distinctive specialized character and role that create the potential for INTA value added growth. Thus, in 2012, management decided to make adjustment to INTA structure in order to optimize function and role of each business unit and contribute benefit for the Company's added value.

2012 was a year of implementation strategy of Total Sollution Provider, in order to delegate and optimize the roles and functions of each business segment in the Company's organization as an effort to achieve the optimized value chain for INTA and its subsidiaries, as well as the growth toward a more professional business climate. Here are the integration steps of INTA structure and subsidiaries:

1. Reactivate its subsidiaries PT Intraco Penta Prima Servis (formerly Intraco Prima Servis) in order to optimize the functions and resources existing in that subsidiary.
2. Evaluate the function and role of business segment based on operating nature of the subsidiaries in order to focus more on business specialization of each business segment.
3. Transformation of the Holding Company's function of heavy equipment sales to the subsidiaries.
4. Expansion on the distribution and marketing network through addition of operating offices and hiring competent and professional key personnel.

With the realization of these integration step, in 2012, based on financial perspectives, INTA made more operational expenditure reflected as part of operating expenses in the consolidated statements of comprehensive income. Therefore, if compared with the previous year, INTA operating expenses are much higher which we will describe in the following financial performance.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

KINERJA KEUANGAN

Analisis Keuangan pada bagian ini harus ditelaah bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny (*member of Deloitte Touche Tohmatsu*) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta, Tbk 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Seperti yang telah dijelaskan melalui tinjauan industri, sejak bulan April-Mei 2012, permintaan alat-alat berat mengalami penurunan yang signifikan karena melambatnya laju investasi bisnis pertambangan, khususnya batubara. Dengan demikian, bisnis distribusi alat-alat berat, khususnya yang sebagian besar pelanggannya adalah pelaku bisnis komoditas guna menunjang investasi mereka, akan langsung terlihat mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan pendapatan industri dari penjualan alat-alat berat. Selanjutnya, penurunan ini mengakibatkan penurunan siklus perputaran persediaan dan peningkatan kebutuhan modal kerja.

Selama tahun 2012, Perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp2,59 triliun yang lebih rendah 13,58% dari pendapatan Perusahaan selama tahun 2011, yang mencapai Rp3,00 triliun. Kendati demikian, manajemen tetap berfokus mempertahankan marjin melalui penekanan efisiensi biaya persediaan hingga terjadi penurunan beban pokok pendapatan sebesar 18,57% dan mengakibatkan meningkatnya marjin laba kotor dari 17,45% selama tahun 2011 menjadi 22,22% selama tahun 2012. Selanjutnya, seperti yang telah dinyatakan bahwa tahun 2012 merupakan tahun integrasi bagi struktur Perusahaan dimana pengeluaran operasional, khususnya beban karyawan menjadi lebih besar dari tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, beban operasional meningkat 38,44% lebih tinggi dari tahun 2011. Beban keuangan meningkat signifikan sebesar 89,96% sebagai dampak peningkatan pinjaman Bank pada tahun 2012, dan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing pada Perseroan. Dengan demikian,

FINANCIAL PERFORMANCE

The Financial Analysis in this section should be read in conjunction with the Financial Statements for the year ended December 31, 2012 and 2011 which have been audited by Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) that are also presented in this Annual Report, all of which have received a fair opinion, in all material respect, the financial position of PT Intraco Penta, Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operation and their cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

As it has been explained in the industrial overview, since April-May 2012, demand for heavy equipment has decreased significantly due to the slowing down in mining business investment, especially for coal. Thus, sales and distribution of heavy equipments, which are strongly related to commodity businesses immediately experience a decline. Furthermore, this decrease resulted in decrease of inventory turnover cycle and increase of working capital needs.

During 2012, the Company earned revenue of IDR2.59 trillion, 13.58% lower of its revenue during 2011, which reached IDR3.00 trillion. However, management remained focused on maintaining margins through emphasizing efficiency of inventory costs so that cost of revenue decreased by 18.57% and resulted in an increase of gross profit margin from 17.45% in 2011 to 22.22% in 2012. Furthermore, as have been stated, 2012 was a year of integration for the Company structure in which operating expenses particularly personnel expenses became larger than the previous year. Therefore, operating expenses increased 38.44% higher than in 2011. Financial expenses increased significantly by 89.96% as a result of an increase in Bank loans in 2012 and also the weakening of Indonesian Rupiah towards foreign currencies that resulted into a foreign exchange loss. Thus, this caused a decrease in net profit of the Company up to IDR12.43 trillion, or 89.66% lower than the revenue for 2011. Nevertheless, Company assets still showed growth at a higher rate of 14.21% amounted to IDR4.27 trillion in

menyebabkan penurunan laba bersih Perusahaan hingga sebesar Rp12,43 triliun, atau lebih rendah 89,66% dari pendapatan selama tahun 2011. Kendati demikian, aset Perusahaan masih tetap menunjukkan pertumbuhan pada tingkat 14,21% lebih tinggi, yakni sebesar Rp4,27 triliun tahun 2012, dari Rp3,73 triliun tahun 2011, yang dipengaruhi oleh dampak ekspansi jaringan distribusi dan pemasaran INTA.

2012, from IDR3.73 trillion in 2011, which was a result of INTA distribution network and marketing expansion.

Dari sisi pendanaan, dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2012, Perusahaan meningkatkan pinjaman Bank sebesar Rp1,80 triliun dari beberapa bank hingga jumlah saldo hutang bank tahun 2012 mencapai Rp1,98 triliun yang meningkat 117,2% lebih tinggi dari kewajiban hutang bank tahun 2011. Di samping itu, berdasarkan kinerja tahun 2011, Perusahaan telah membagikan deviden tunai hingga Rp48,60 miliar pada tanggal 21 Juni 2012. Dengan aktivitas pendanaan tersebut, liabilitas meningkat 17,72% dan ekuitas menurun 6,74% lebih rendah.

In terms of funding, with the increase in working capital requirements in 2012, the Company increased its loan from Banks amounting to IDR1.80 trillion so that total bank debt in 2012 reached IDR1.98 trillion, which increased 117.2% higher than bank debt obligations in 2011. In addition, based on performance in 2011, the Company distributed cash dividends up to IDR48.60 billion on June 21, 2012. With these funding activities, liabilities increased 17.72% and equity decreased 6.74% lower.

Dengan demikian, kinerja keuangan secara keseluruhan adalah profitabilitas yang menurun dari penurunan tingkat marjin laba bersih dari 4,01% tahun 2011 menjadi 0,48% per tahun 2012. Tingkat pengembalian aset tahun 2012 menjadi hanya 0,29%, atau menurun 90,99% lebih rendah dari tahun 2011. Di samping itu, dengan adanya peningkatan aset dan penambahan fasilitas hutang bank rasio lancar meningkat dari 83,97% tahun 2011 menjadi 86,60% tahun 2012. Sementara itu, rasio kas (*gearing ratio*) meningkat dari 199,6% menjadi 487,6% per tahun 2012.

Thus, overall financial performance profitability declined due to decrease in net profit margin from 4.01% in 2011 to 0.48% in 2012; return on assets in 2012 was only 0.29%, or a decrease of 90.99% lower than 2011. In addition, with an increase in assets and the addition of bank debt facility, current ratio increased from 83.97% in 2011 to 86.60% in 2012, while cash ratio (gearing ratio) increased from 199.6% to 487.6% in 2012.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

TABEL LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF — **TABLE OF STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

(Dalam Jutaan Rupiah)	2012	2011	Kenaikan *Growth* (%)	(in IDR million)
Pendapatan Usaha	2.592.824	3.000.323	-13,58	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(2.016.773)	(2.476.674)	-18,57	Cost of Revenues
Laba Kotor	576.051	523.649	10,01	Gross Profit
Beban penjualan	(133.448)	(109.470)	21,90	Selling Expenses
Beban umum & administrasi	(182.526)	(118.772)	53,68	General & administrative expenses
Beban Keuangan	(114.736)	(60.401)	89,96	Finance Cost
(Kerugian) selisih kurs mata uang asing-bersih	(78.328)	(45.477)	72,24	Foreign exchange (loss) – net
Bagi hasil	(61.300)	(39.287)	56,03	Profit Sharing
Pendapatan Bunga dan Denda	13.546	4.062	233,48	Interest income and penalties
Keuntungan dan Kerugian lain-lain-bersih	7.228	14.553	-49,92	Others gains and losses –net
Laba Sebelum Pajak	26.547	168.857	-84,28	Income Before Tax
Beban Pajak	14.117	48.643	-70,98	Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN LABA KOMPREHENSIF	12.430	120.214	-89.66	NET INCOME FOR THE YEAR AND COMPREHENSIVE INCOME
Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income for the year and total comprehensive income attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	29,591	133,557	-77,84	Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	(17,161)	(13,343)	28,61	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	12,430	120,214	-89,66	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR	14	62	-77,42	BASIC EARNINGS PER SHARE

Pendapatan

Revenue

TABEL PENDAPATAN — **TABLE OF REVENUES**

	2012	2011	Kenaikan/*Growth*	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR million		%	
Alat Berat	1.637.249	2.063.036	-20,60	Heavy Equipment
Suku Cadang	494.775	399.611	23,80	Spare Parts
Jasa	128.643	138.209	-6,90	Services
Rental	171.721	141.519	21,30	Rental
Kontraktor Pertambangan	3.796	132.717	-97,10	Mining Services
Pembiayaan	119.331	75.059	59,00	Financing
Manufaktur	23.180	34.717	-33,20	Manufacturing
Lain-lain	14.129	15.455	-8,60	Others
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	2.592.824	3.000.323	-13,60	TOTAL REVENUES

Pendapatan dari Segmen Usaha
Revenues from Business Segment

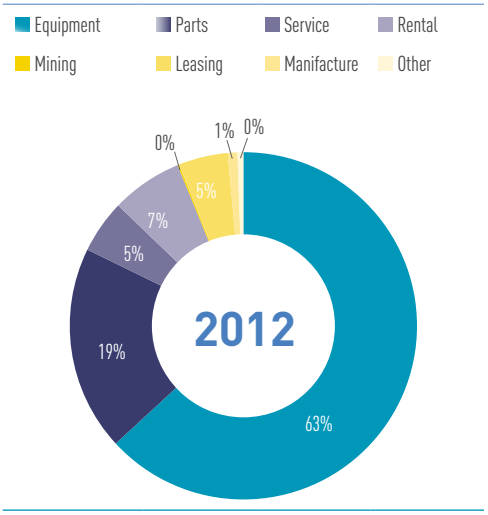

Pendapatan dari Segmen Usaha
Revenues from Business Segment

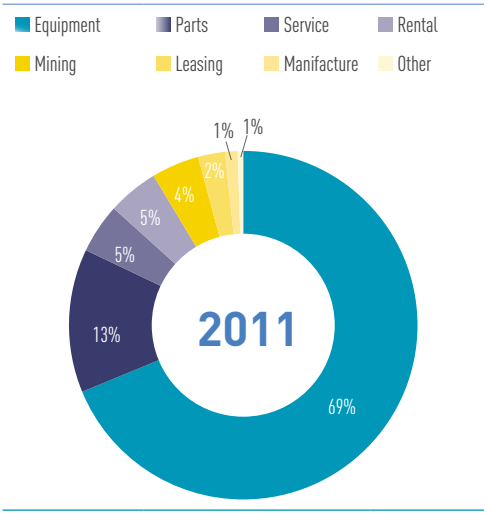

Selama tahun 2012, Perusahaan meraih pendapatan sebesar Rp2,59 triliun, turun 13,58% lebih rendah dari pendapatan selama tahun 2011 yang sebesar Rp3,00 triliun. Kondisi permintaan alat-alat berat masih dalam keadaan baik pada periode semester awal tahun 2012. Selanjutnya, sebagai Perusahaan yang hampir seluruh pelanggannya adalah pelaku bisnis komoditas, sejak bulan Mei 2012, kondisi permintaan kebutuhan alat-alat berat sangat menurun yang disebabkan oleh melandainya perkembangan bisnis pertambangan, khususnya sektor batubara yang membuat para pelaku bisnis tersebut menahan aktivitas investasi dan ekspansi mereka yang selanjutnya mengurangi kebutuhan alat-alat berat yang merupakan sarana penunjang kegiatan ekspansi tersebut. Dengan demikian, penurunan permintaan kebutuhan alat-alat berat tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan dari pemanfaatan alat-alat berat selama tahun 2012.

During 2012, the Company earned revenue amounted to IDR2.59 trillion, a decrease of 13.58% lower than revenue in 2011 amounted to IDR3.00 trillion. The demand for heavy equipment were still in good shape at the beginning of 2012. However, as a Company whose most of its customers are in commodity businesses, starting from May 2012, heavy equipment demand condition has significantly decreased due to the slowing down in mining business development, especially in the coal sector which made business delay their investment and expansion activities. Thus, the decline in demand for heavy equipment resulted in a decrease in revenue from heavy equipment during 2012.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, kontribusi pendapatan Perusahaan yang terbesar berasal dari sektor penjualan alat-alat berat, yakni mencapai 63,10% dari seluruh pendapatan Perusahaan selama tahun 2012. Perbedaan yang terjadi pada tahun 2012 adalah transformasi secara bertahap sektor penjualan alat-alat berat Volvo, yang mulai didelegasikan dari INTA sebagai entitas induk kepada PT Intraco Penta Prima Servis, entitas anak yang mulai diaktifkan operasional usahanya pada tahun 2012.

Similar to previous years, the Company's largest revenue contribution came from the heavy equipment sales sector, which reached 63.10% of total revenue of the Company in 2012. The difference that occurred in 2012 was the gradual transformation of Volvo heavy equipment sales, which INTA as a holding company, started to delegate to PT Intraco Penta Prima Servis, a subsidiary which business operations was re-activated in 2012.

Segmen Usaha Alat-Alat Berat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, segmen usaha alat-alat berat adalah segmen usaha yang mendistribusikan alat-alat berat sebagai sarana pendukung perkembangan bisnis pertambangan mineral dan batubara, infrastruktur dan konstruksi, perkebunan, serta kehutanan. Segmen usaha alat-alat berat telah dilakukan oleh INTA selaku entitas induk sejak tahun 1982. Selanjutnya, dengan adanya langkah transformasi selama tahun 2012 yang memindahkan fungsi bisnis distribusi alat-alat berat Volvo kepada entitas anak, khususnya PT Intraco Penta Prima Servis, dan PT Intraco Penta Wahana untuk merek Doosan, Ingesoll Rand, Bobcat, Sinotruk, Mahindra, selama tahun 2012.

Selama tahun 2012, Perusahaan telah menjual 1.260 unit kendaraan alat-alat berat, yang mengalami penurunan dari 1.585 unit penjualan selama tahun 2011. Dengan kondisi penurunan volume penjualan alat-alat berat selama tahun 2012, penjualan Perusahaan mengalami penurunan 20,60% lebih rendah dari Rp2,06 triliun menjadi Rp1,63 triliun.

Berikut ini perolehan pendapatan dari penjualan alat-alat berat berdasarkan merk kendaraan alat-alat berat selama tahun 2012:

- Volvo Construction Equipment menjual alat berat merek Volvo. Alat berat Volvo terdiri dari *excavator*, *articulated hauler*, *wheel loader*, *compactor*, *paver* dan *motor grader*. Meski penjualan alat berat Volvo secara volume mengalami penurunan tahun lalu, namun Volvo masih menjadi kontributor utama terhadap pendapatan Perusahaan sebesar 53,64% dengan penjualan mencapai 659 unit senilai Rp1,39 triliun. Volume penjualan Volvo ini menurun 36,88% dari volume tahun 2011 yang sejumlah 1.044 unit, sementara nilainya merosot 29,28% dibandingkan nilai penjualan Volvo tahun 2011 yang sebesar Rp1,97 triliun. Alat berat Volvo jenis *Excavator* (EXT) pada tahun 2012 mencapai total penjualan 325 unit, diikuti oleh alat berat jenis *articulated dump truck* (ADT) sebanyak 207 unit, dan *compactor* 66 unit. Sebaliknya selama tahun 2011, penjualan ADT mencapai 307 unit, *excavator* 502 unit, dan *compactor* 172 unit.
- Doosan Portable Power (IR, dahulu Ingersoll Rand), merupakan peralatan kompresor. Jumlah alat berat IR yang terjual pada tahun 2012 mencapai 263 unit, yang menurun 25,43% dari penjualan tahun sebelumnya sejumlah 430 unit.

Heavy Equipment Business Segment

As mentioned earlier, the heavy equipment business segment is a business segment that distributes heavy equipment as a means of supporting the development of mineral and coal mining business, infrastructure and construction, plantation, and forestry. INTA as a parent company has dealt with the heavy equipment business segment since 1982. Furthermore, with transformation steps during 2012 that transferred distribution functions of Volvo heavy equipment to a subsidiary, particularly PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana for brands such as Doosan, Ingesoll Rand, Bobcat, Sinotruk, Mahindra in 2012.

During 2012, the Company managed to sell 1,260 units of heavy equipment, which was a decrease from 1,585 units sold in 2011. Due to the lower sales volume of heavy equipment during 2012, the Company's sales decreased 20.60% lower from IDR2.06 trillion to IDR1.63 trillion.

The followings are the revenue generated from heavy equipment sales by brand during 2012:

- Volvo Construction Equipment sales of the heavy equipment with Volvo brand. Volvo heavy equipment consists of excavators, articulated haulers, wheel loaders, compactors, pavers and motor graders. Although Volvo heavy equipment sales by volume fell last year, but Volvo remained the major contributor to the Company's revenue of 53.64% with sales as many as 659 units worth Rp1.39 trillion. Volvo's sales volume decreased 36.88% in 2012 compared to sales volume of 1,044 units in 2011, while the value fell 29.28% compared to the value of Volvo sales in 2011 amounted to Rp1.97 trillion. The Volvo Excavators (EXT) in 2012 achieved a total sales volume of 325 units followed by articulated dump truck (ADT) of 207 units and 66 units of compactors. Compared to 2011, ADT sales reached 307 units, 502 units of excavators, and 172 units of compactors.
- Doosan Portable Power (IR, formerly known as Ingersoll Rand) is a compressor equipment. Total number of IR heavy equipment sold in 2012 reached 263 units, a decrease of 25.43% from previous year sales of 430 units.

UNIT PENJUALAN PRODUK
Unit Sales by Brand

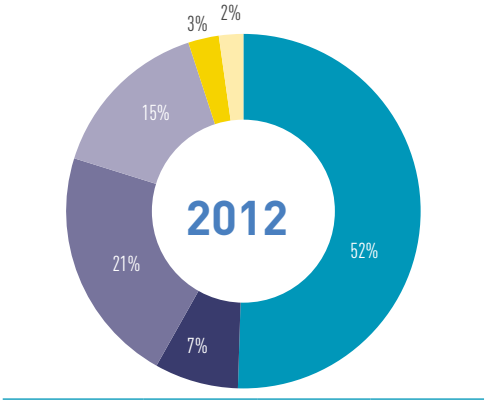

UNIT PENJUALAN PRODUK
Unit Sales by Brand

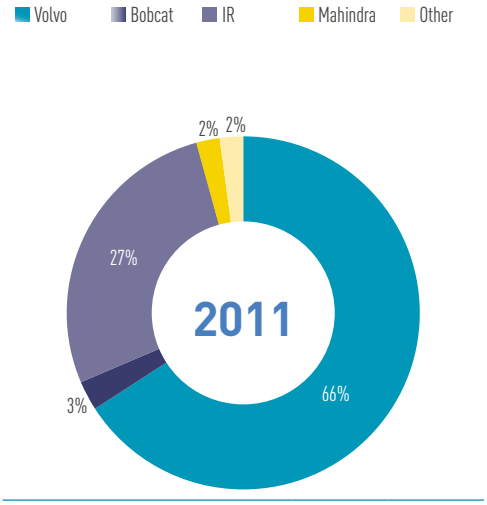

- Bobcat (Doosan) terdiri dari alat berat jenis skid steer loader, excavator mini, dan telescopic handler. Selama tahun 2012, penjualan Bobcat mencapai 93 unit, meningkat 134,93% dari penjualan tahun 2011 yang sebanyak 43 unit.
- Mahindra merupakan alat berat traktor yang banyak dipakai di sektor pertanian. Mahindra adalah salah satu dari tiga merek terkenal di pasar internasional. Penjualan Mahindra mencapai 34 unit, yang sama dengan penjualan tahun 2011.
- Sinotruk merupakan alat berat jenis truk yang berguna untuk bisnis pertambangan, konstruksi, infrastruktur, perkebunan, kehutanan dan militer. Sinotruk yang dipasarkan INTA terdiri dari tipe HOWO 6x4 dan 8x4 dan HOVA mine tipper 6x4. Selama tahun 2011, belum terdapat penjualan sinotruk, sementara penjualan sinotruk selama tahun 2012, mencapai 184 unit.

- Bobcat (Doosan) comprises of skid steer loader, mini excavator, and telescopic handler. During 2012, Bobcat sales reached 93 units, an increase of 134.93% of sales in 2011 as many as 43 units.
- Mahindra is a farm tractor widely used in the agricultural sector. Mahindra is one of the three famous brands in the international market. Mahindra sales reached 34 units, equal to the sales in 2011.

- Sinotruk is a rigid dump truck useful for mining business, construction, infrastructure, plantation, forestry and the military. Sinotruk marketed by INTA consists of 6x4 and 8x4 HOWO type and HOVA 6x4 mine tippers. During 2011, there were no Sinotruk sales, while Sinotruk sales during 2012 reached 184 units.

Segmen Usaha Suku Cadang

Segmen usaha ini menawarkan ketersediaan suku cadang untuk merek alat-alat berat yang didistribusikan Perusahaan dan perusahaan lain. Penerimaan pendapatan melalui segmen usaha ini berkaitan dengan kebutuhan pemeliharaan alat-alat berat dimana jumlah kebutuhan sejalan dengan jumlah kepemilikan alat-alat berat selama suatu masa periode. Selama tahun 2012, pendapatan dari bisnis suku cadang mencapai Rp494,78 miliar, yang meningkat 23,80% lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan tahun 2011 yang sebesar Rp399,61 miliar.

Spare Parts Business Segment

This business segment offers the availability of spare parts for heavy equipment brands distributed by the Company and other companies. Revenue earned via this business segment is related to heavy equipment maintenance requirements in line with the number of heavy equipment ownership during one period. During 2012, revenue from spare part business reached IDR494.78 billion, an increase of 23.80% higher than revenue in 2011 amounted to IDR399.61 billion.

Secara keseluruhan, penjualan suku cadang memberikan kontribusi 19,1% terhadap total pendapatan Perseroan, yang lebih tinggi dari kontribusi penjualan suku cadang pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 13,3%. Dengan kontribusi pendapatan yang demikian, penjualan suku cadang merupakan kontributor kedua terbesar setelah penjualan alat-alat berat.

Overall, sales of spare parts contributed 19.1% to total revenue of the Company, higher than the contribution from sales of spare parts in the previous year of 13.3%. With such revenue contribution, sales of spare parts are the second largest contributor after heavy equipment sales.

Segmen Penyewaan Alat-Alat Berat

Segmen penyewaan alat-alat berat merupakan segmen usaha yang menawarkan jasa penyewaan alat-alat berat kepada pelanggan guna dapat memenuhi kebutuhan sarana penunjang bisnis komoditas bagi pelaku bisnis dengan skala ekonomi tertentu. Segmen usaha ini dilakukan oleh PT Terra Factor Indonesia sebagai entitas anak.

Heavy Equipment Rental Segment

Heavy equipment rental segment is a business segment that offers rental services of heavy equipment to customers in order to meet the needs of commodity business support facilities for businesses with limited economies of scale. This business segment is carried out by PT Terra Factor Indonesia as a subsidiary.

Selama tahun 2012, dengan lesunya industri bisnis komoditas akibat dari penurunan harga pasar barang-barang komoditas, banyak pelaku bisnis yang menunda kegiatan investasi, yang menurunkan permintaan alat-alat berat. Melalui jasa penyewaan alat-alat berat, Perusahaan menawarkan alternatif pengadaan alat-alat berat dengan biaya sewa yang lebih terjangkau dibandingkan dari transaksi jual beli untuk kepemilikan alat-alat berat, yang tentu saja membutuhkan dana yang lebih besar dari alternatif sewa. Oleh sebab itu, segmen penyewaan alat-alat berat justru mengalami peningkatan pendapatan selama tahun 2012.

During 2012, the sluggish commodity business industry due to falling market prices of commodity goods, many businesses were delaying investment, which lowered the demand for heavy equipment. Through heavy equipment rental services, the Company offers an alternative provision of heavy equipment with more affordable rental costs compared to sale and purchase transactions of heavy equipment. Therefore, the heavy equipment rental segment experienced an increase of revenue in 2012.

Berdasarkan perspektif keuangan, pendapatan sewa selama tahun 2012 meningkat 21,30% lebih tinggi dari Rp141,52 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp171,72 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini berdampak peningkatan kontribusi pendapatan segmen penyewaan dari 4,7% tahun 2011 menjadi 6,6% tahun 2012 dari seluruh pendapatan Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan telah melakukan belanja modal sebesar Rp121,33 miliar untuk pembelian alat-alat berat yang disewakan guna meningkatkan pertumbuhan segmen usaha penyewaan selama tahun 2012.

Based on financial perspectives, rental revenue for 2012 increased 21.30% from IDR141.52 billion in 2011 to IDR171.72 billion in 2012. This increase affected the increase in rental segment revenue contribution from 4.7% in 2011 to 6.6% in 2012 of the Company's total revenue. In addition, the Company made capital expenditures amounting to IDR121.33 billion for purchase of heavy equipment to be rented out to increase rental business segment growth in 2012.

Segmen Jasa

Segmen jasa merupakan segmen usaha untuk memberikan layanan perbaikan dan pemeliharaan alat-alat berat (layanan purna jual). Perbaikan dan pemeliharaan merupakan kebutuhan bagi pelaku bisnis yang sudah memiliki alat-alat berat untuk menjaga kelangsungan manfaat ekonomis alat-alat berat tersebut. Kinerja segmen ini tidak bergantung dengan kondisi pasar dan industri karena perbaikan dan pemeliharaan merupakan kebutuhan pokok pemilik alat-alat berat. Oleh sebab itu, pergerakan pendapatan segmen jasa cenderung bersifat stabil dan lebih bergantung pada jumlah kepemilikan alat-alat berat.

Selama tahun 2012, pendapatan dari segmen jasa mengalami sedikit penurunan sebesar 6,90% lebih rendah dari Rp138,21 miliar menjadi Rp128,64 miliar. Pendapatan segmen ini memberikan kontribusi sebesar 5% dari seluruh pendapatan Perusahaan selama tahun 2012.

Segmen Kontraktor Pertambangan

Segmen kontraktor pertambangan adalah segmen usaha yang dilakukan oleh PT Karya Lestari Sumberalam atau dikenal sebagai Kasuari, entitas anak tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia, dimana segmen ini memberikan bantuan jasa konstruksi pertambangan, mulai dari tahap eksplorasi tambang, perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reklamasi. Dengan demikian, segmen usaha ini sangat erat kaitannya dengan fluktuasi bisnis pertambangan, khususnya tambang batubara.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, harga komoditas batubara mengalami penurunan sangat signifikan sejak bulan Mei 2012. Sebagai akibatnya, pelaku bisnis batubara mengurangi kegiatan investasi termasuk membatalkan beberapa kontrak kerjasama kontraktor pertambangan dengan entitas anak Perusahaan. Sebagai akibatnya, segmen ini mengalami penurunan pendapatan yang paling signifikan dari seluruh segmen usaha. Selama tahun 2012, pendapatan segmen ini menurun 97,10% lebih rendah dari Rp132,72 miliar menjadi Rp3,80 miliar. Penurunan ini sekaligus berdampak pada penurunan pendapatan Perusahaan, yakni kontribusi bagi pendapatan secara keseluruhan, dari 4,4% tahun 2011 menjadi hanya 0,1% tahun 2012.

Services Segment

Services segment is a business segment to provide repair and maintenance services of heavy equipment (after-sales service). Repair and maintenance is a necessity heavy equipments owners to sustain the economic benefits of such heavy equipments. The performance of this business segment is not dependent on market and industrial conditions because repair and maintenance is a basic requirement for heavy equipment owners. Therefore, movements of service segment revenues tend to be stable and more dependent on total number of heavy equipment ownership.

During 2012, revenue from services segment experienced a slight decrease of 6.90% from IDR138.21 billion to IDR128.64 billion. The revenue from this segment contributed to 5% of total revenue for the year 2012.

Mining Contractor Segment

Mining contractor segment is a business segment carried out by PT Karya Lestari Sumberalam or known as Kasuari, an indirect subsidiary through PT Terra Factor Indonesia, in which this segment is providing mining construction services, ranging from mining exploration, mine planning, infrastructure development, mining exploitation and reclamation. Thus, this business segment is closely associated with mining business fluctuations, especially coal mining.

As mentioned earlier, coal commodity prices have declined significantly since May 2012. As a result, coal businesses reduced investment activities including canceling some mining cooperaton contracts with subsidiaries of the Company. As a result, this segment experienced the most significant decline in revenue from all business segments. During 2012, revenue from this segment decreased 97.10% from IDR132.72 billion to IDR3.80 billion. This decline had impacted on the decrease in revenue for the Company, namely contributing to overall revenue, from 4.4% in 2011 to just 0.1% in 2012.

Segmen Pembiayaan

Segmen Pembiayaan merupakan layanan bantuan penyediaan dana bagi pelanggan dalam melakukan pembelian aset, terutama untuk alat berat. Layanan tersebut disediakan oleh PT Intan Baruprana Finance, anak Perusahaan. Pembiayaan yang ditawarkan terbagi atas pembiayaan komersial dalam bentuk sewa guna usaha dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Mutasi kinerja segmen pembiayaan dipengaruhi oleh kondisi moneter Indonesia dalam penentuan tingkat suku bunga dan kondisi industri alat-alat berat berkaitan dengan portofolio permintaan kebutuhan dana pembiayaan akuisisi alat-alat berat. Seperti diketahui bahwa, kondisi moneter Indonesia selama tahun 2012 bersifat stabil. Dengan demikian, pergerakan pendapatan bunga dan bagi hasil atas portofolio pembiayaan juga bersifat stabil dan terkendali. Selama tahun 2011, pendapatan dari segmen pembiayaan mencapai Rp75,06 miliar yang meningkat 58,98% lebih tinggi menjadi Rp119,33 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan portofolio pembiayaan yang merupakan hasil dari transaksi penjualan alat-alat berat baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun entitas lain. Portofolio pembiayaan selama tahun 2012 adalah terdiri dari investasi sewa pembiayaan sebesar Rp667,27 miliar dan Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar Rp816,59 miliar. Portofolio pembiayaan tersebut meningkat berturut-turut 62,92% dan 19,34% lebih tinggi dari saldo tahun 2011 dan memicu peningkatan pendapatan segmen pembiayaan sebesar 58,98% lebih tinggi. Secara keseluruhan, pendapatan dari pembiayaan memberi kontribusi 4,60% terhadap total pendapatan, dimana kontribusi tersebut lebih tinggi dari kontribusi 2,50% di tahun sebelumnya.

Segmen Manufaktur

Segmen pabrikan adalah segmen usaha yang melakukan kegiatan manufaktur atas perakitan alat-alat berat, kendaraan konstruksi serta produksi suku cadang melalui entitas anak PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Selama tahun 2012, unit bisnis ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp23,18 miliar, yang menurun 33,23% dari pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp34,72 miliar. Sekalipun kontribusi pendapatan dari unit bisnis ini masih kecil, yakni hanya sebesar 0,89%, tetapi berdasarkan perencanaan jangka panjang INTA, segmen manufaktur sangat berpotensi untuk tetap terus bertumbuh dan berkelanjutan guna melengkapi fungsi produksi dan instalasi kendaraan alat-alat berat dan konstruksi INTA dalam struktur efektivitas rantai bisnis INTA.

Financing Business Segment

Financing business segment is involved in providing financing to customers for the purchase of assets, especially heavy equipments. Such services are provided by PT intan Baruprana Finance, a subsidiary of the Company. Financing offered comprises of commercial financing in the form of leasing and financing based on sharia principles in the form of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Financing business segment performance is influenced by Indonesia monetary conditions in determining interest rates and also the demand of heavy equipments. As known, Indonesia monetary conditions were stable during 2012. Thus, the movement of interest income and income from profit sharing on financing portfolio was stable and well controlled. During 2011, financing segment revenue reached IDR75.06 billion, which increased 58.98% to IDR119.33 billion in 2012. This increase was due to increased financing portfolio as the result of heavy equipment sales transactions conducted both by the Company and other entities. Financing portfolio during 2012 comprised of leasing finance investment amounting to IDR667.27 billion and assets of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik amounting to IDR816.59 billion. Financing portfolio increased respectively 62.92% and 19.34% higher than the balance in 2011 and led to increased financing segment income by 58.98% higher. Overall, income from financing gave 4.60% contribution to total revenue, higher than the 2.50% contribution in the previous year.

Manufacturing Segment

Manufacturing segment is a business segment that conduct manufacturing activities on the assembly of heavy equipment, construction vehicles and spare part production through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) which is a subsidiary company. During 2012, this business unit recorded revenue amounted to IDR23.18 billion, a decrease of 33.23% from previous year revenue of IDR34.72 billion. Although contribution of revenue from this business unit is still small and just 0.89%, but based on INTA long-term planning, the manufacturing segment has great potential of continued growth and remains sustainable in order to complete production function and installation of heavy equipment vehicles and construction of the business chain effectiveness structure.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba Kotor

Manajemen berkomitmen penuh mempertahankan kestabilan marjin laba kotor Perusahaan. Komitmen tersebut direalisasikan melalui penekanan efisiensi beban pokok pendapatan selama tahun yang bersangkutan. Melalui penekanan biaya pokok pendapatan, Perusahaan dapat meraih laba kotor yang lebih besar dengan marjin laba kotor yang lebih stabil.

Seperti yang diketahui bahwa pergerakan bisnis alat-alat berat sedang melandai selama tahun 2012, yang mengakibatkan penurunan volume penjualan hingga 13,58%. Kendati demikian, manajemen tetap pada komitmennya yang mempertahankan kestabilan marjin laba kotor melalui efisiensi beban pokok pendapatan. Selama tahun 2012, beban pokok pendapatan justru menurun 18,57% lebih rendah, yakni dari Rp2,48 triliun selama tahun 2011 menjadi Rp2,02 triliun. Oleh sebab itu, selama tahun 2012, Perusahaan dapat menghasilkan laba kotor Rp576,05 miliar, yang meningkat 10,01% lebih tinggi dengan marjin laba kotor yang meningkat dari 17,45% pada tahun 2011 menjadi 22,22% pada tahun 2012.

Cost of Revenue and Gross Profit

Management is fully committed to maintaining stability of the Company's gross profit margin. This commitment is realized through an emphasis on cost of revenue efficiency during the year. Through reduced cost of revenue, the Company can achieve greater gross profit with more stable gross profit margin.

The heavy equipment business was slowing down in 2012, which resulted in decrease in sales volume up to 13.58%. However, management remains committed to maintaining gross profit margin stability through efficiency cost of revenue. During 2012, cost of revenue actually decreased 18.57% from IDR2.48 trillion in 2011 to IDR2.02 trillion. Therefore, during 2012, the Company was able to generate gross profit of IDR576.05 billion, an increase of 10.01% along with higher gross profit margin from 17.45% in 2011 to 22.22% in 2012.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Perusahaan berada dalam masa integrasi akan optimalisasi fungsi-fungsi segmen bisnis yang efektif dimana salah satu langkah manajemen adalah melalui penambahan kantor-kantor operasional dan perekrutan karyawan kunci dengan jumlah gaji dan insentif yang lebih tinggi. Penambahan kantor operasional menyebabkan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan selama tahun 2012, yang merupakan bagian dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Perekrutan karyawan kunci mengakibatkan peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan yang lebih tinggi selama tahun 2012, dimana beban gaji dan kesejahteraan karyawan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

Operating Expenses

Operating expenses consist of selling expenses, and general and administrative expenses. As previously mentioned, the Company is in a period of integration and aimed at optimizing business segment function effectively, in which management has taken step to add operational offices and recruit key employees with higher salary and incentives. The addition of operational office led to an increase in repair and maintenance expenses for 2012 as part of selling expenses and general and administrative expenses. The recruitment of key employees resulted in an increase in salaries and higher employee benefit in 2012, where salary expenses and employee benefit were recorded as part of selling expenses and general and administrative expenses.

Selama tahun 2012, beban penjualan mencapai Rp133,45 miliar, atau meningkat 21,90% dari tahun 2011. Peningkatan beban penjualan dipicu oleh kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 31,35% lebih tinggi selama tahun 2012. Di samping itu, beban umum dan administrasi meningkat 53,68% lebih tinggi, menjadi Rp182,52 miliar dari Rp118,77 miliar pada tahun 2011. Peningkatan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan karyawan sebesar 63,09% yang signifikan selama tahun 2012. Dengan peningkatan beban penjualan sebesar 21,90% dan beban umum dan administrasi sebesar 53,68%, beban operasional meningkat 38,44% lebih tinggi selama tahun 2012.

During 2012, selling expenses reached IDR133.45 billion, or an increase of 21.90% over 2011. The increase in selling expenses was triggered by salary expenses and employee benefits of 31.35% higher in 2012. In addition, general and administrative expenses increased 53.68% to IDR182.52 billion from IDR118.77 billion in 2011. The increase in general and administrative expenses was due to a significant increase of 63.09% in salary expenses and employee benefits in 2012. With the increase of 21.90% in selling expenses, and 53.68% in general and administrative expenses, operating expenses increased 38.44% higher during 2012.

Beban Keuangan

Salah satu dampak dari penurunan penjualan persediaan alat-alat berat dan suku cadang adalah melambatnya siklus perputaran modal kerja yang mengakibatkan beberapa fasilitas trade finance seperti Letter of Credit telah jatuh tempo. Guna dapat memenuhi pembayaran sesuai dengan jangka waktu pendanaan, Perusahaan melakukan penambahan pinjaman Bank sebesar Rp1,80 triliun. Dengan adanya penambahan portofolio pinjaman, beban keuangan mengalami peningkatan 89,96% lebih tinggi selama tahun 2012, dari Rp60,40 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp114,74 miliar.

Financial Expenses

An impact of the decline in sales of heavy equipment, supplies and spare parts is slowing working capital turnover cycle that resulted in several trade finance facilities such as Letters of Credit to have fallen due. In order to meet payments in accordance with the funding period, the Company took additional Bank loan at the amount of IDR1.80 trillion. With the additional loan portfolio, financial expenses increased 89.96% higher in 2012 from IDR60.40 billion in 2011 to IDR114.74 billion in 2012.

Laba Sebelum Pajak

Secara perpektif keuangan, penurunan bisnis industri alat-alat berat, penurunan pendapatan operasional, peningkatan beban keuangan dan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing pada Perseroan, pada akhirnya menghasilkan penurunan laba sebelum pajak 84,28% yang lebih rendah, dari Rp168,86 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp26,55 miliar selama tahun 2012.

Income Before Tax

From the financial perspective, the decline in business of the heavy equipment industry, the decline in operating income, increased operating and financial expenses, and also the weakening of Indonesian Rupiah towards foreign currencies that resulted into a foreign exchange loss, ultimately led to reduced income before tax by 84.28% lower from IDR168.86 billion in 2011 to IDR26.55 billion in 2012.

Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan, yang proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak, mengalami penurunan 70,98% yang signifikan dari Rp48,64 miliar menjadi Rp14,11 miliar selama tahun 2012. Penurunan yang signifikan ini dipicu oleh penurunan laba sebelum pajak yang mencapai 84,28% lebih rendah pencapaian laba tahun 2011.

Income Tax

Corporate tax burden proportionately 25% of profit before tax decreased significantly by 70.98% from IDR48.64 billion to IDR14.11 billion for 2012. This significant decrease was triggered by decrease in profit before tax that reached 84.28% lower than the profit achieved in 2011.

Laba Setelah Pajak dan Laba Komprehensif

Dengan mengkalkulasikan laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan, Perusahaan memperoleh laba setelah pajak selama tahun 2012 sebesar Rp12,43 miliar, yang menurun 89,66% lebih rendah dari laba setelah pajak selama tahun 2011. Sama halnya seperti tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan tidak memiliki pendapatan dan/atau beban komprehensif yang mengakibatkan laba setelah pajak Perusahaan bernilai sama dengan pendapatan komprehensif selama periode yang bersangkutan.

Income After Tax and Comprehensive Income

By calculating profit before tax and income tax expense, the Company earned profit after tax for 2012 amounted to IDR12.43 billion, which declined 89.66% lower than profit after tax for 2011. Just as in previous years, the Company did not have comprehensive income and/or expenses, hence resulting in income after tax of the Company to have a value equal to the comprehensive income during the period.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

TABEL ASET | **TABLE OF ASSETS**

	2012	2011	Kenaikan/ Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR million		%	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	113.486	330.568	-65,67	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	415.622	512.971	-18,98	Trade Accounts receivables
Piutang usaha (angsuran)	5.590	1.707	227,48	Trade Accounts receivables (installments)
Investasi neto sewa pembiayaan	338.685	212.110	59,67	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	3.127	1.820	71,81	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	61.358	46.397	32,25	Other receivables
Persediaan	1.185.636	765.344	54,92	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	126.434	91.117	38,76	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	76.715	38.020	101,78	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	9.983	1.106	802,62	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR	2.336.636	2.001.160	16,76	Total
Aset tidak lancar				Non current assets
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	6.501	33.463	-80,57	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha – angsuran	695	-	100	Accounts receivables - installments
Investasi neto sewa pembiayaan	328.591	197.460	66,41	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.054	3.039	-65,32	Consumer financing receivables
Piutang kepada pihak berelasi	146	7.611	-98,08	Receivables from related parties
Aset tetap – bersih	320.020	364.620	-12,23	Property, plants and equipments – net
Aset tetap disewakan - bersih	341.917	290.924	17,53	Property, plants and equipment for lease – net
Aktiva Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik – bersih	816.588	684.277	19,34	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net
Aset pajak tangguhan	57.402	50.657	13,32	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	59.425	104.707	-43,25	Other non current assets
Jumlah aset tidak lancar	1.932.339	1.736.758	11,26	Total
JUMLAH ASET	4.268.975	3.737.918	14,21	Total Assets

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Aset
Berdasarkan karakteristik alur bisnis Perusahaan yang berkaitan dengan distribusi, jasa, pembiayaan dan manufaktur alat-alat berat beserta suku cadangnya, aset Perusahaan pada dasarnya terdiri dari portofolio tagihan dan pembiayaan dari hasil pendapatan bisnis dan persediaan dari hasil pengelolaan sumber daya Perusahaan. Tagihan berupa saldo piutang usaha dan piutang angsuran yang berasal dari kegiatan penjualan alat-alat berat dan manufaktur. Portofolio pembiayaan berupa investasi bersih sewa guna usaha, piutang Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dari hasil kegiatan pembiayaan alat-alat berat untuk jangka waktu yang lebih dari 3 tahun. Persediaan merupakan alat-alat berat, khususnya merk Volvo dan suku cadangnya yang merupakan produk utama bisnis Perusahaan.

Dalam pelaporan posisi keuangan per 31 Desember 2012 dan 2011, aset Perusahaan diklasifikasikan menurut tingkat likuiditasnya yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar, merupakan portofolio piutang dan pembiayaan serta persediaan yang keberadaannya berjangka waktu kurang dari 1 tahun. Aset tidak lancar merupakan portofolio pembiayaan yang keberadaannya dan umur ekonomis mafaatnya lebih dari satu tahun.

Per tanggal 31 Desember 2012, aset Perusahaan mengalami peningkatan 14,21% lebih tinggi, dari Rp3,74 triliun tahun 2011 menjadi Rp4,27 triliun tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar 16,76% dan kenaikan aset tidak lancar sebesar 11,26%. Komposisi aset Perusahaan selama tahun 2012 terdiri dari 54,74% aset lancar dan 45,26% aset tidak lancar. Keseluruhan bagian aset tersebut didominasi oleh portofolio piutang dan pembiayaan dan persediaan yang disesuaikan dengan tingkat likuiditasnya.

Aset Lancar
Aset lancar Perseroan meningkat 16,76%, dari Rp2,00 triliun tahun 2011, menjadi Rp2,34 triliun per tahun 2012. Kenaikan aset lancar disebabkan oleh dampak bersih melonjaknya nilai persediaan akhir dari Rp765,34 miliar menjadi Rp1,19 triliun tahun 2012 dan penurunan saldo piutang usaha sebesar 18,98% lebih rendah, dari Rp512,97 miliar tahun 2011 menjadi Rp415,62 miliar tahun 2012.

Assets
Based on business flow characteristics of the Company relating to the distribution, services, financing and manufacturing of heavy equipment and spare parts, Company assets essentially consist of a portfolio of financing receivable from business revenue and inventory from management of Company resources. Claims are in the form of balance of accounts receivable and installments receivable from sales activities of heavy equipment and manufacturing. Financing portfolio is net investment of leasing, Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivable from financing activities of heavy equipment for a period of more than 3 years. Inventories are heavy equipment, especially the Volvo brand and spare parts as main business products of the Company.

In reporting financial position as of December 31, 2012 and 2011, Company assets are classified according to liquidity level, consisting of current assets and non-current assets. Current assets consist of inventories, as well as accounts receivable and financing portfolio with a term of less than 1 year. Non-current assets are financing portfolio with the existence and economic life usage of more than one year.

As of December 31, 2012, Company assets increased 14.21% higher than in 2011 to IDR4.27 trillion in 2012. The increase was due to increase in current assets by 16.76% and increase in non-current assets by 11.26%. The composition of assets of the Company during 2012 consisted of 54.74% current assets and 45.26% non-current assets. Total assets were dominated by accounts receivable and financing portfolio and inventories adjusted to liquidity levels.

Current Assets
The company's current assets increased 16.76% from IDR2.00 trillion in 2011 to IDR2.34 trillion in 2012. Increase in current assets was caused by the surge of inventory value from IDR765.34 billion to IDR1.19 trillion in 2012 and decrease in accounts receivable by 18.98% lower than IDR512.97 billion in 2011 to IDR415.62 billion in 2012.

- Piutang Usaha
  Piutang usaha merupakan tagihan yang berasal dari penjualan kredit alat berat dan suku cadang material. Seperti yang disebutkan sebelumnya, selama tahun 2012, piutang usaha menurun 18,98% lebih rendah dari saldo piutang usaha tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan kredit alat-alat berat dan suku cadang selama tahun 2012 sebagai akibat dari penurunan permintaan alat-alat berat dan suku cadang. Di samping itu, penurunan saldo piutang usaha menghasilkan nilai kontribusi piutang usaha yang juga menurun dari 25,63% tahun 2011 menjadi 17,79% tahun 2012 terhadap porsi keseluruhan aset lancar tahun 2012.

- Persediaan
  Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses dan produk jadi baik alat berat dan juga material suku cadang. Menurunnya permintaan terhadap alat-alat berat dan suku cadang menyebabkan penurunan pendapatan dari penjualan alat-alat berat dan suku cadang, sekaligus mengakibatkan melambatnya siklus perputaran persediaan suku cadang dari Perusahaan kepada pelanggan selama tahun 2012. Sebagai akibatnya, persediaan akhir selama tahun 2012 menjadi lebih tinggi 54,92% dibandingkan dengan persediaan akhir selama tahun 2011. Di samping itu, dengan peningkatan tersebut, persediaan akhir memberikan kontribusi terhadap saldo aset lancar per tahun 2012 sebesar 50,74%, yang meningkat 32,67% lebih tinggi dari kontribusi sebesar 38,25% per tahun 2011.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari portofolio pembiayaan sewa guna usaha dalam konsep bisnis komersial dan unit bisnis syariah. Sewa guna usaha dalam konsep bisnis komersial tercermin dalam perkiraan investasi neto sewa pembiayaan dimana jangka waktu aset tersebut berkisar minimal 3 tahun periode. Sewa guna usaha dalam konsep bisnis syariah tercermin dalam perkiraan piutang Ijarah dan Ijarah Muntahiyyah Bittamlik.

Selama tahun 2012, aset tidak lancar mengalami peningkatan 11,26% lebih tinggi dan memberikan kontribusi bagi peningkatan aset Perusahaan sebesar 45,26%. Peningkatan aset tidak lancar disebabkan oleh peningkatan portofolio pembiayaan sewa guna usaha dengan konsep komersial dan unit bisnis syariah secara berturut-turut sebesar 66,41% dan 19,34% lebih tinggi pada tahun 2011.

- Accounts Receivable
  Accounts receivable represents receivables from credit sales of heavy equipment and spare parts. As mentioned earlier, during 2012, accounts receivable decreased 18.98% lower than the accounts receivable balance in 2011. This decrease was due to lower credit sales of heavy equipment and spare parts for the year 2012 as a result of declining demand for heavy equipment and spare parts. In addition, the decrease in accounts receivable generated accounts receivable contribution value which declined from 25.63% in 2011 to 17.79% in 2012 of total current assets in 2012.

- Inventories
  Inventories consist of raw materials, goods in process and finished products both heavy equipment and spare parts. The reduced demand for heavy equipment and spare parts led to a decrease in revenue from the sale of heavy equipment and spare parts, as well as resulting in slower inventory turnover cycle and spare parts of the Company to customers during 2012. As a result, the inventory balance as of end 2012 was 54.92% higher than the inventory balance as of end 2011. In addition, with the increase, inventory balance as of end 2012 contributed 50.74% to current assets, an increase of 32.67% higher than the contribution of 38.25% as of end 2011.

Non-Current Assets

Non-current assets consist of leasing finance portfolio of both commercial and sharia business concepts. Conventional leasing concept is reflected in net investment estimates of leasing finance in the range of at least 3 years. Leasing by sharia business concept is reflected in receivable estimates of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

During 2012, non-current assets increased 11.26% higher and contributed 45.26% to the increase in Company assets. The increase in non-current assets was due to increase in leasing finance portfolio of both commercial and sharia business concepts respectively by 66.41% and 19,34% higher than in 2011.

- Investasi Neto Sewa Guna Usaha
  Perkiraan ini merupakan porto folio pembiayaan alat-alat berat dan suku cadang dengan bentuk struktur sewa guna usaha yang dihitung berdasarkan nilai tunai alat-alat berat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sektor pembiayaan sewa guna usaha yang dijalankan oleh entitas anak, sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pembiayaan transaksi alat-alat berat dan siklus moneter Indonesia guna penentuan tingkat suku bunga. Hal yang berpengaruh signifikan adalah penurunan permintaan yang sekaligus menurunkan kebutuhan pembiayaan alat-alat berat. Akan tetapi, mengingat stabilnya siklus moneter Indonesia, pergerakan portofolio sektor pembiayaan cenderung stabil.

  Sebagai dampak masih terdapatnya penjualan alat-alat berat selama tahun 2012, portofolio pembiayaan sewa guna usaha dengan konsep bisnis komersial mengalami peningkatan 66,41% lebih tinggi, dari Rp197,46 miliar tahun 2011 menjadi Rp328,59 miliar tahun 2012. Dengan adanya peningkatan saldo tersebut, portofolio investasi neto sewa guna usaha tahun 2012 menghasilkan kontribusi 17,00% terhadap jumlah aset tidak lancar tahun 2012.

- Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik
  Sama seperti halnya dengan investasi neto sewa pembiyaan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik meningkat 19,34% lebih tinggi dari saldo tahun 2011, yang disebabkan dengan pengaruh stabilitas suku bunga dan kondisi moneter yang memotivasi pertumbuhan portofolio pembiayaan dengan konsep dasar syariah. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik memberikan kontribusi sebesar 42,26%, dimana kontribusi ini merupakan kontribusi terbesar bagi saldo aset tidak lancar per tahun 2012.

- Net Leasing Investment
  This account represents financing portfolio of heavy equipment and spare parts in the form of leasing calculated at cash value of heavy equipment. As mentioned previously, leasing finance activities carried out by subsidiaries are strongly influenced by financing needs for heavy equipment as well as Indonesia's monetary cycle in setting the level of interest rates. There is an issue caused by the drop in demand as well as decrease in needs for heavy equipment financing. However, given the stability of Indonesia's monetary cycle, financing portfolio tends to be stable.

  As a result of heavy equipment sales during 2012, conventional leasing finance portfolio increased by 66.41% higher than IDR197.46 billion in 2011 to IDR328.59 billion in 2012. With the increased balance, net leasing portfolio investment contributed 17.00% to total non-current assets in 2012.

- Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
  Similar to net investment of leasing finance, the assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik increased 19.34% higher than the balance in 2011, due to the effect of stable interest rates and monetary conditions that motivated growth of financing portfolio according to sharia basic concepts. The assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik contributed 42.26% as the largest contribution to total non-current assets in 2012.

LIABILITAS

LIABILITIES

TABEL LIABILITAS **TABLE OF LIABILITIES**

	2012	2011	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR million		%	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	831.873	1.462.363	-43,11	Account payables
Utang pajak	38.629	13.182	193,04	Taxes payables
Uang muka pelanggan	174.131	160.714	8,35	Advanced from customers
Biaya yang masih harus dibayar	19.789	13.881	42,56	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	195.168	158.903	22,82	Short term bank loans
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	1.343.972	501.069	168,22	Current portion of longterm loan
Utang kepada pihak berelasi	12.656	12.495	1,29	Payable to related parties
Liabilitas lancar lainnya	82.073	60.452	35,77	Other current liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.698.291	2.383.059	13,23	Total
Liabilitas jangka panjang				Non current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.021.967	775.436	31,79	Longterm liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	44.884	36.291	23,68	Post employment benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan	3.237	6.365	-49.14	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.070.088	818.092	30,80	Total
JUMLAH LIABILITAS	3.768.379	3.201.151	17.72	Total Liabilities

Total liabilitas Perusahaan pada 2012 mencapai Rp3,77 triliun, yang meningkat 17,72% lebih tinggi dari Rp3,20 triliun pada tahun 2011. Peningkatan liabilitas didorong oleh peningkatan dana pinjaman untuk tujuan modal kerja selama tahun 2012.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penurunan pendapatan mengakibatkan penurunan laju siklus perputaran persediaan. Sebagai akibatnya, persediaan akhir mengalami lonjakan yang signifikan, sementara arus kas dari operasional mengalami penurunan, yang menyebabkan terjadinya gap atas kebutuhan dana modal kerja untuk melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk itu, sebagai solusi gap modal kerja tersebut, Perusahaan melakukan penambahan pinjaman dari Bank. Selama tahun 2012, Perusahaan memperoleh tambahan pinjaman Bank sebesar Rp1,80 triliun dari beberapa bank hingga jumlah saldo hutang bank tahun 2012 mencapai Rp1,98 triliun.

Total liabilities as of end 2012 reached IDR3.77 trillion, an increase of 17.72% from IDR3.20 trillion as of end 2011. The increase in liabilities was driven by increase in loan for working capital purposes during 2012.

As mentioned earlier, the revenue decline has resulted in a slow down in inventory turnover cycle. As a result, inventories experienced a significant surge, while cash flows from operations decreased, which led to a gap in working capital needs to repay short-tem debts on maturity. As a solution to the gap in working capital requirements, the Company took additional loan from Bank. During 2012, the Company increased its loan by IDR1.80 trillion from banks so that as of end 2012 total outstanding loans reached IDR1.98 trillion.

Liabilitas Lancar

Selama tahun 2012, liabilitas lancar meningkat 13,23% lebih tinggi dari tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh dampak bersih penurunan utang usaha sebesar 43,11% dan peningkatan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun sebesar 168,22% lebih tinggi dari saldo kewajiban tahun 2011. Penurunan utang usaha disebabkan adanya saldo utang usaha yang telah jatuh tempo sehingga manajemen melakukan pengeluaran kas yang dananya sebagian besar diperoleh dari pendanaan pinjaman Bank jangka panjang untuk pembayaran hutang usaha kepada para vendor alat-alat berat dan suku cadang. Sebaliknya, peningkatan kewajiban pinjaman Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun disebabkan oleh adanya penambahan fasilitas pendanaan modal kerja yang cukup signifikan selama tahun 2012.

Current Liabilities

During 2012, current liabilities increased 13.23% compared to 2011. This increase was due to the net impact of accounts payable reduction of 43.11% and an increase of one year term loans by 168.22% from 2011. Decrease in accounts payable was due to some accounts payable have fallen due and the management had to make cash expenditure with funds largely generated from long-term loan facilities from Banks to pay vendors of heavy equipments and spare parts. Conversely, the increase in one year term liabilities to banks due to additional working capital financing was significant during 2012.

Liabilitas Tidak Lancar

Pada tahun 2012, INTA mencatatkan liabilitas tidak lancar sebesar Rp1,07 triliun atau meningkat 30,80% lebih tinggi dari Rp818,09 miliar tahun 2011. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan liabilitas tidak lancar merupakan dampak dari penambahan pinjaman Bank sebesar Rp1,80 triliun, dimana sebagian besar pinjaman yang akan jatuh tempo dalam setahun dialokasikan sebagai liabilitas lancar dan selebihnya yang belum jatuh tempo, merupakan bagian dari liabilitas tidak lancar.

Non-Current Liabilities

In 2012, INTA carried non-current liabilities amounted to IDR1.07 trillion or an increase of 30.80% from IDR818.09 billion in 2011. As mentioned previously, the increase in non-current liabilities resulted from addition of Bank loan amounted to IDR1.80 trillion, where most of the loans mature in one year was allocated as current liabilities and the remainder as part of non-current liabilities.

Ekuitas

Equity

TABEL EKUITAS / **TABLE OF EQUITY**

	dalam jutaan Rupiah/in IDR million		%	
	2012	2011	Kenaikan/ Growth	
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor	108.001	108.001	-	Capital Stock, issued and paid up
Tambahan Modal Disetor – bersih	99.873	99.873	-	Additional Paid in Capital – net
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(15.532)	(15.532)	-	Difference in Values of Restructuring Transactions of Entities under Common Control
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	7.610	7.610	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo Laba	310.059	329.069	-5,77	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	(9.415)	7,746	-221,55	Non Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS	500.596	536.767	-6,74	TOTAL EQUITY

Total ekuitas menurun 6,74% lebih rendah dari saldo ekuitas tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 89,66% disertai pembagian dividen tunai sebesar Rp48,60 milyar pada tahun 2012. Di samping itu, penurunan signifikan kepentingan non pengendali sebesar 221,55% yang menyebabkan saldo kepentingan non pengendali bernilai defisit Rp9,42 miliar juga memicu penurunan ekuitas pada tahun 2012.

Total equity decreased 6.74% lower than the equity balance as of end 2011. This decrease was due to lower net profit of 89.66% along with cash dividend distribution of IDR48.60 billion in 2012. In addition, a significant decrease in non-controlling interests of 221.55% led to deficit in value of non-controlling interests to IDR9.42 billion and also caused a decrease in equity in 2012.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

TABEL STRUKTUR MODAL / **TABLE OF CAPITAL STRUCTURES**

	2012	2011	
	dalam persentase/in percentage (%)		
Struktur Permodalan:			Capital Structures:
Liabilitas	88,27	85,64	Liabilities
Ekuitas	11,73	14,36	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	100,00	100,00	Total Liability and Equity

Pada tahun 2011, aset Perusahaan dibiayai oleh 85,64% dari liabilitas dan 14,36% dari ekuitas. Pada tahun 2012, aset Perusahaan dibiayai oleh 88,27% dari liabilitas dan 11,73% dari ekuitas.

In 2011, Company assets were financed 85.64% from liabilities and 14.36% from equity. In 2012, Company assets were financed 88.27% from liabilities and 11.73% from equity.

Melemahnya industri alat-alat berat dan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing pada Perseroan mengakibatkan penurunan laba bersih 89,66% lebih rendah dan menyebabkan penurunan ekuitas sebesar 6,74% tahun 2012. Di samping itu, guna mengatasi *gap* arus kas operasional dalam siklus modal kerja Perusahaan, manajemen melakukan penambahan pinjaman bank yang menyebabkan peningkatan liabilitas 17,72% lebih tinggi tahun 2012. Sebagai akibatnya, aset Perusahaan dibiayai oleh 88,27% liabilitas dan 11,73% ekuitas yang meningkat dari porsi tahun 2011 yang meningkatkan risiko solvabilitas Perusahaan tahun 2012.

The weakening of the heavy equipment demand and also the weakening of Indonesian Rupiah towards foreign currencies that resulted into a foreign exchange loss resulted in a decrease in net profit by 89.66% lower and caused a decrease in equity by 6.74% in 2012. In addition, in order to address the gap in operating cash flow of the Company's working capital cycle, management took additional bank loans that led to increased liabilities of 17.72% higher in 2012. As a result, Company assets were financed 88.27% by liabilities and 11.73% by equity, which was an increase from 2011 as well as an increase of the Company's solvency risk in 2012.

RASIO KEUANGAN TERKAIT SOLVABILITAS, KOLEKTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS

FINANCIAL RATIOS ASSOCIATED WITH SOLVENCY, COLLECTIBILITY, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY

TABEL RASIO KEUANGAN / **TABLE OF FINANCIAL RATIO**

	2012	2011	Kenaikan/ Growth	
	dalam persentase/in percentage		%	
Profitabilitas:				Profitability:
Marjin laba kotor	22,22%	17,45%	27,30	Gross profit margin
Rasio laba operasional	10,03%	9,85%	1,88	Income from operation ratio
Tingkat pengembalian aktiva	0,29%	3,22%	-90,95	Return on Assets
Tingkat pengembalian ekuitas	2,48%	22,40%	-88,91	Return on equity
Likuiditas:				Liquidity:
Rasio lancar	86,57%	83,97%	3,12	Current ratio
Perputaran persediaan	1,50x	2,90x	-48,28	Inventory turn over
Jumlah hari perputaran piutang usaha	152	111	36,94	Number days sales of outstanding receivables
Solvabilitas:				Solvency:
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	752,78%	596,38%	26,23	Debt to equity ratio
Rasio *gearing*	487,64%	199,60%	144,31	Gearing ratio

Berikut ini adalah rasio keuangan Perusahaan untuk mengukur profitabilitas, kolektabilitas dan likuiditas dan solvabilitas keuangan Perusahaan.

The following are financial ratios to measure profitability, collectability, liquidity and solvency of the Company.

Profitabilitas

Marjin Laba Kotor

Selama tahun 2011, marjin laba kotor meningkat dari 17,45% pada tahun 2011 menjadi 22,22% pada tahun 2012. Penurunan beban pokok pendapatan tersebut disebabkan oleh penekanan efisiensi dan efektivitas dari manajemen guna implementasi komitmen manajemen dalam mempertahankan marjin laba kotor yang diperoleh.

Rasio Laba Operasional

Sejalan dengan peningkatan marjin laba kotor pada tahun 2012, rasio laba operasional juga meningkat dari 9.85% pada tahun 2011 menjadi sebesar 10,03% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor Perusahaan yang lebih tinggi daripada peningkatan beban operasional selama tahun 2012.

Profitability

Gross Profit Margin

During 2011, gross profit margin increased from 17.45% in 2011 to 22.22% in 2012. The decrease in cost of revenue was due to more emphasis placed on efficiency and effectiveness by management on implementing commitment to maintaining gross profit margin earned.

Operating Profit Ratio

In line with the increase in gross profit margin in 2012, operating profit ratio also increased from 9.85% in 2011 to 10.03% in 2012 This increase was due to increase in the Company's gross profit, higher than the increase in operating expenses during 2012.

Tingkat Pengembalian Atas Aset

Tingkat pengembalian atas aset (ROA) merupakan tolok ukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam pemanfaatan aset-asetnya hingga menghasilkan laba. Selama tahun 2012, sebagai akibat dari penurunan pendapatan dan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing, Perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 89,66% lebih rendah dari tahun 2011. Dengan demikian, tingkat pengembalian aset juga mengalami penurunan dari 3,22% pada tahun 2011 menjadi 0,29% pada tahun 2012.

Return on Assets

Return on assets (ROA) is an efficiency and effectiveness benchmark of management in utilizing its assets to generate earning. During 2012, as a result of the decline in revenue and also the weakening of Indonesian Rupiah towards foreign currencies that resulted into a foreign exchange loss, the Company experienced a decrease in net profit by 89.66% lower than in 2011. Thus, return on assets also decreased from 3.22% in 2011 to 0.29% in 2012.

Tingkat Pengembalian atas Ekuitas

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) menunjukkan kemampuan entitas menggunakan dana investasi untuk meningkatkan laba. Pada tahun 2012, tingkat pengembalian ekuitas Perusahaan adalah sebesar 2,48% yang lebih rendah 88,91% dari ROE pada tahun 2011, yang mencapai 22,40%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang signifikan sebesar 89,66% lebih rendah dari laba bersih tahun 2011.

Return on Equity

Return on equity (ROE) indicates the ability of an entity to use investment funds for increasing profits. In 2012, the Company's return on equity was 2.48%, lower by 88.91% of the ROE in 2011 which reached 22.40%. This decrease was due to lower net profit of 89.66% lower than the net profit in 2011.

Kolektabilitas dan Likuiditas:

Perputaran persediaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penurunan permintaan alat-alat berat menyebabkan penurunan pemesanan dari pelanggan terhadap produk alat-alat berat dan suku cadang, yang selanjutnya menurunkan siklus perputaran persediaan dari 2,90 kali dalam setahun 2011 menjadi hanya 1,50 kali dalam setahun 2012.

Collectibility and Liquidity:

Inventory turnover

As mentioned earlier, the demand for heavy equipment and spare parts declined, which in turn lowered inventory turnover cycle from 2.90 times in 2011 to only 1.50 times in 2012.

Jumlah hari perputaran piutang

Selama 2012, Perusahaan dapat menagih piutang dalam waktu 152 hari, yang lebih lambat dari jumlah kolektibilitas hari pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh perpanjangan *term of payment* piutang usaha yang dilakukan oleh Perusahaan guna mendorong motivasi pasar untuk melakukan belanja investasi alat-alat berat yang sedang mengalami penurunan akibat industri komoditas yang sedang terpuruk.

Accounts receivable turnover days

During 2012, the Company managed to collect accounts receivable within 152 days, which was slower than the collecting days in 2011. This decrease was due to extensions made to accounts receivable payment period allowed by the Company in order to encourage and motivate the market to invest in heavy equipment which is on the decline due to the ailing commodity industry.

Rasio Lancar

Rasio lancar meningkat dari 83,97% per tahun 2011 menjadi 86,60% per tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar, yakni peningkatan persediaan sementara Perusahaan lebih banyak melakukan penambahan pinjaman Bank jangka panjang untuk melunasi liabilitas jangka pendek atas vendor-vendor Perusahaan dan mengakibatkan penurunan liabilitas lancar. Atas kondisi tersebut, rasio lancar mengalami peningkatan 3,12% lebih tinggi dari tahun 2011. Di samping itu, sekalipun rasio lancar Perusahaan berada di bawah 100%, secara likuiditas, bukan berarti Perusahaan memiliki likuiditas yang kurang baik, mengingat natura bisnis Perusahaan yang pada dasarnya merupakan pembiayaan dan pendanaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Current Ratio

Current ratio increased from 83.97% as of end 2011 to 86.60% as of end 2012. This increase was due to increased current assets due to increased inventories while the Company took more long-term Bank loans to repay short-term liabilities to vendors resulting in a decrease in current liabilities. Due to the above condition, current ratio increased 3.12% higher over 2011. In addition, although the Company's current ratio was below 100%, in terms of liquidity, it did not reflect poor liquidity, given the nature of its business that in essence comprised of financing and funding with maturities of more than 1 year.

Solvabilitas

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahan pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 596,38% di tahun 2011 menjadi 752,78% di tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas sebesar 17,72% lebih tinggi sementara ekuitas mengalami penurunan sebesar 6,74%.

Solvency

Liability to Equity Ratio

The Company's liabilities to equity ratio in 2012 experienced an increase from 596.38% in 2011 to 752.78% in 2012. The increase was due to increase in liabilities by 17.72% higher while equity decreased by 6.74%.

Kemampuan Perusahaan atas Profitabilitas, Kolektabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Berdasarkan indikator keuangan di atas, Perusahaan memiliki profitabilitas yang menurun sebagai akibat penurunan permintaan alat-alat berat yang menurunkan pendapatan Perusahaan dan dampak dari pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing pada Perusahaan. Sebagai akibatnya, Perusahaan mengalami siklus perputaran modal kerja yang lebih lambat dimana periode kolektabilitas Perusahaan menjadi lebih lama dari tahun sebelumnya. Pada akhirnya, risiko likuiditas dan solvabilitas menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kendati demikian, Perusahaan masih memiliki tingkat risiko yang terkendali karena prosedur manajemen risiko yang cukup baik untuk merealisasikan komitmen manajemen dalam optimisasi nilai tambah Perusahaan.

Company's Capacity in terms of Profitability, Collectibility, Liquidity and Solvency

Based on above financial indicators, the Company's profitability decreased as a result of declining demand for heavy equipment that lowered its revenue and also the weakening of Indonesian Rupiah towards foreign currencies that resulted into a foreign exchange loss. As a result, the Company had slower working capital turnover cycle resulting in longer collection period than the previous year. In the end, liquidity and solvency risk became higher than the previous year. Nevertheless, the Company still has a controlled risk level due to effective risk management procedures to realize management commitment in optimizing added value.

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

TABEL ARUS KAS **TABLE OF CASH FLOW**

	2012	2011	Kenaikan/ Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR million		%	
Arus kas dari aktivitas operasional	(308.034)	923.613	-133.35	Cash flow from operational activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(487.962)	(807.430)	-39,56	Cash flow from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	562.011	149.723	275,37	Cash flow from financing activities
Arus kas bersih	(233.985)	265.906	-188,00	Net cash flow

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2012 menurun tajam sebesar 133,35% dari surplus Rp923,61 miliar menjadi defisit Rp308,03 miliar. Penurunan yang tajam ini didorong oleh adanya peningkatan pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan pihak lainnya yang lebih tinggi dari hasil penerimaan dari pelanggan.

Arus kas untuk aktivitas investasi menurun dari Rp807,43 miliar menjadi Rp487,96 miliar tahun 2012. Selama tahun 2012, pengeluaran kas hanya sebesar Rp516,07 miliar guna penambahan portofolio piutang Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik sesuai kebutuhan pembiayaan alat-alat berat tahun 2012, yang menurun dari tahun sebelumnya. Di samping itu, selama tahun 2012, dalam usaha strategi integrasinya, Perusahaan telah mengeluarkan arus kas sebesar Rp93,78 miliar untuk perluasan kantor-kantor operasionalnya.

Karena siklus modal kerja yang bermasalah sehingga arus kas dari aktivitas operasional menjadi defisit Rp308,03 miliar dan Perusahaan masih membutuhkan Rp487,96 miliar untuk aktivitas investasi, Perusahaan melakukan penambahan pinjaman Bank untuk mengatasi *gap* kebutuhan arus kas. Sebagai akibatnya, arus kas dari aktivitas pendanaan meningkat signifikan sebesar 275,37% lebih tinggi, dari Rp149,72 miliar tahun 2011 menjadi Rp562,01 tahun 2012.

Cash flows from operating activities in 2012 declined sharply by 133.35% from surplus IDR923.61 billion to a deficit of IDR308.03 billion. The sharp decline was driven by increase in payments made to suppliers, employees, and other parties which are bigger amounts compared to funds obtained from customers.

Cash flows for investment activities decreased from IDR807.43 billion to IDR487.96 billion in 2012. During 2012, cash expenditures amounted to only IDR516.07 billion from increasing accounts receivable portfolio of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in accordance with financing needs of heavy equipment in 2012, a decline from the previous year. In addition, during 2012, in an effort to its integrated strategies, the Company made cash outflow of IDR93.78 billion for expansion of its operational offices.

Due to the deficit cash flow from operating activities became by IDR308.03 billion and yet the Company still needed IDR487.96 billion for making investment, the Company took additional bank loans to overcome the gap in cash flow requirements. As a result, cash flows from financing activities increased significantly by 275.37% from IDR149.72 billion in 2011 to IDR562.01billion in 2012.

BELANJA MODAL DAN IKATAN MATERIAL BERKAITAN DENGAN INVESTASI ASET DAN BELANJA MODAL

CAPITAL EXPENDITURES AND MATERIAL COMMITMENTS ASSOCIATED WITH INVESTMENT IN ASSETS AND CAPITAL EXPENDITURES

TABEL BELANJA MODAL / **TABLE OF CAPITAL EXPENDITURES**

	2012	2011	
	dalam jutaan Rupiah/in IDR million		
Tanah	37.285	1.641	Land
Bangunan dan prasarana	739	86	Buildings and Improvements
Mesin dan peralatan bengkel	3.917	4.882	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	14.988	22.150	Vehicles
Peralatan Kantor	5.860	9.535	Offices Equipment
Alat-alat berat	527	14.104	Heavy Equipment
Aset dalam penyelesaian	14.865	12.187	Construction in progress
Sewa pembiayaan kendaraan	18.074	13.308	Leased vehicle
Sewa pembiayaan alat-alat berat	2.320	182.229	Leased heavy equipment
Aset tetap disewakan	121.325	224.915	Property and equipment for lease
Aset tetap Ijarah dan Ijarah Muntahiyyah Bittamlik	516.073	728.307	Investment in Ijarah and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik
Jumlah Belanja Modal	725.973	1.213.344	Total Capital Expenditures
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	609.848	795.600	Cash Paid for Capital Expenditures

Untuk menstimulasi pertumbuhan penjualan alat berat, Perusahaan telah mengatur paket bantuan pembiayaan untuk mendukung pendanaan pelanggan dalam membeli peralatan.

Paket dalam bentuk produk Ijarah dan Ijarah Munthaiyyah Bittamlik yang merupakan paket transaksi Syariah. Untuk mengimplementasikan paket ini, Perusahaan telah mengakuisisi aktiva tetap dan dicatat secara terpisah sebagai investasi di Ijarah dan Ijarah Muntahiyyah Bittamlik yang merupakan bagian dari belanja modal.

Selama 2012, Perusahaan telah menyediakan belanja modal yang signifikan dengan total belanja modal Rp725,97 miliar, yang menurun 40,17% lebih rendah dari tahun 2011. Penurunan ini sejalan dengan menurunnya permintaan alat-alat berat selama tahun 2012 yang menyebabkan penurunan kebutuhan pembiayaan alat-alat berat dan selanjutnya menurunkan aktivitas belanja modal Perusahaan.

To stimulate growth in heavy equipment sales, the Company has organized a financing assistance package to support financing customers in the purchase of equipment.

The package in the form of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik which represents a financing package for sharia transactions. To implement this package, the Company has acquired assets as investment in Ijarah and Ijarah Muntahiyah Biitamlik as part of capital expenditures.

During 2012, the Company made significant capital expenditures with a total of IDR725.97 billion, a decrease of 40.17% lower than in 2011. The decline was in line with the decrease in demand for heavy equipment during 2012 which led to the decline in financing needs for heavy equipment and further decreased capital expenditures made by the Company.

Ikatan material yang berkaitan dengan investasi aset Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan memberikan jaminan purna jual berupa layanan servis dan suku cadang kepada pembeli alat berat dengan ketentuan dalam perjanjian yang mengatur seputar jangka waktu dan alat berat yang dijual.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dengan prinsipal dengan tanggung jawab sebagai distributor tunggal atau sub agen alat-alat berat, sukucadang, dan pemegang hak atas jasa perbaikan mereka. Pihak ketiga yang menjadi prinsipal INTA antara lain Volvo East Asia Pte Ltd, Doosan Infracore Co Ltd,Eaton Industrial Pte Ltd, Techking Tires Limited, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co.,Ltd. dan Sinotruk Import & Export Co., Ltd., Baldwin Filters Inc., Berco S.P.A, PT Volvo Indonesia.

Berkaitan dengan aktivitas belanja modal, Perusahaan tidak memiliki ikatan material dengan pihak ketiga dan/ataupun pihak berelasi selama tahun 2012 dan 2011.

Material commitments associated with investment in Company assets are as follows:

- The Company guarantees after sales service comprising of general and spare part services to buyers of heavy equipment according to the provisions in the agreement governing the term of heavy equipment sold.
- The Company has entered into several agreements in which INTA has responsibility as sole distributor or sub-agent for heavy equipment, spare parts, and holder of repair service rights. Third parties who have become principals of INTA include Volvo East Asia Pte Ltd, Doosan Infracore Co Ltd, Eaton Industrial Pte Ltd, Techking Tires Limited, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co.,Ltd. dan Sinotruk Import & Export Co., Ltd., Baldwin Filters Inc., Berco S.P.A, PT Volvo Indonesia.

In connection with capital expenditures activities, the Company has no material commitment with any other third party and/or related party during 2012 and 2011.

DERIVATIF DAN FASILITAS HEDGING

Sampai dengan tahun 2012, Perusahan tidak melakukan transaksi lindung nilai dengan lembaga keuangan di Indonesia.

DERIVATIVES AND HEDGING FACILITIES

During the period of 2010 up to 2012 the Company did not conduct any hedging transactions with other financial institutions in Indonesia.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Selama 2012, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION THAT OCCURRED AFTER THE DATE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

During 2012, there were no material facts and information which occurred after the date of the financial statements.

MATERI INFORMASI YANG TERKAIT BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan.

INFORMATION WITH REGARDS TO CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACATION WITH RELATED PARTIES.

In 2012, there were no transactions with related parties either directly or indirectly related with main business of the Company and defined as conflict of interest transactions based on Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 on Conflict of Interest

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Selama tahun 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pendanaan untuk modal kerja dan belanja modal sebesar Rp2,44 triliun yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Syariah Mandiri, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Agris, Bank SBI Indonesia, Bank Artha Graha, Bank Syariah Bukopin, Bank Mandiri, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

OTHER MATERIAL INFORMATION

In 2012, the Company obtained additional loan facilities for working capital and capital expenditure amounting to IDR2.44 trillion from Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Syariah Mandiri, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Agris, Bank SBI Indonesia, Bank Artha Graha, Bank Syariah Bukopin, Bank Mandiri, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah and Bank Muamalat Indonesia.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN PERISTIWA LUAR BIASA

Tidak ada informasi yang bersifat luar biasa pada tahun 2012 yang dapat berdampak pada kinerja Perusahaan.

MATERIAL INFORMATION ASSOCIATED WITH EXTRAORDINARY EVENTS

There was no extraordinary information in 2012 that could impact the performance of the Company.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Kondisi ekonomi makro Indonesia yang stabil mendorong Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di bawah 7% sepanjang tahun dan berakhir 5,75% di penghujung 2012. Tingkat suku bunga tersebut merupakan acuan penentuan tingkat suku bunga pembiayaan yang terdapat pada sektor bisnis pembiayaan, yang dilakukan oleh IBF, entitas anak Perusahaan. Dengan rendahnya BI Rate, Perusahaan dapat menetapkan tingkat suku bunga pembiayaan yang lebih terjangkau dan menciptakan potensi pertumbuhan pendapatan dari pembiayaan alat-alat berat. Di samping itu, tingkat suku bunga yang terjangkau memotivasi peningkatan permintaan fasilitas pembiayaan dari pelanggan di tengah melemahnya bisnis industri penyaluran alat-alat berat bagi pelaku bisnis komoditas.

Dampak penetapan tingkat suku bunga yang lebih terjangkau yang memotivasi peningkatan bisnis Perusahaan di tengah lesunya industri alat-alat berat selama tahun 2012 sangat terlihat pada pendapatan dari segmen pembiayaan.Selama tahun 2012, pendapatan dari segmen pembiayaan meningkat signifikan sebesar 58,98% lebih tinggi dari tahun 2011, dengan portofolio pembiayaan yang meningkat sebesar 66,41% lebih tinggi untuk pembiayaan dalam konsep bisnis komersial dan 19,34% lebih tinggi untuk pembiayaan dalam konsep unit bisnis syariah.

IMPACT OF INTEREST RATE CHANGE ON COMPANY PERFORMANCE

The stable macro-economic condition prompted Bank Indonesia to keep the BI rate below 7% during the year and ended up 5.75% at the end of 2012. The interest rate is the financing interest rate reference contained in the financing business sector conducted by IBF, a subsidiary of the Company. With low BI rate, the Company can set more affordable financing interest rates and create the potential for revenue growth from heavy equipment financing. In addition, affordable interest rates motivate increased demand for financing facilities from customers amid the weak distribution business of the heavy equipment industry for commodity businesses.

The impact of setting more affordable interest rates which improved the Company's business amidst the sluggish heavy equipment industry in 2012 was very obvious in the revenue from the financing segment. During 2012, revenue from financing segment increased significantly by 58.98% higher than in 2011, with financing portfolio increasing 66.41% higher from conventional financing concept and 19.34% higher from financing by sharia business unit concept.

PERUBAHAN PERATURAN YANG DAPAT BERPENGARUH PADA KINERJA PERUSAHAAN

Selama tahun 2012, perubahan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan Perusahaan adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 29 tahun 2012 yang mengatur mengenai dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Berdasarkan peraturan tersebut, alat-alat berat ditekankan termasuk sebagai bagian dari kendaraan bermotor yang merupakan objek undang-undang pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, berdasarkan peraturan ini, Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor atas persediaan alat-alat berat yang dibeli dari pemasok. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya persediaan dan pada akhirnya meningkatkan pengeluaran operasional Perusahaan. Akan tetapi, mengingat Perusahaan memiliki manajemen penetapan harga jual yang efektif guna memitigasi risiko tersebut sehingga Perusahaan dapat tetap mempertahankan marjin laba kotor. Hal ini terlihat pada laporan pendapatan komprehensif selama tahun 2012 dimana Perusahaan dapat mencapai peningkatan marjin laba kotor dari 17,45% per tahun 2011 menjadi 22,22% per tahun 2012. Dengan adanya kinerja manajemen yang selalu memiliki komitmen penuh dalam menjaga kestabilan marjin Perusahaan, dampak peraturan perpajakan kendaraan bermotor bagi biaya persediaan Perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

CHANGES IN REGULATIONS THAT CAN AFFECT COMPANY PERFORMANCE

During 2012, the change to laws and regulations relevant for the Company was Minister of Domestic Affairs of the Republic of Indonesia Regulation No. 29 of 2012 that regulates the basis for imposing motor vehicle tax and motor vehicle ownership transfer tax. Based on the regulation, it is emphasized that heavy equipment is included as part of motor vehicle as object of the tax law on motor vehicles. Thus, based on this regulation, the Company has an obligation to pay motor vehicle tax on inventory of heavy equipment purchased from suppliers. This resulted in and increase in inventory costs and ultimately increased the Company's operating expenses. However, given the Company's management having an effective sales pricing to mitigate risks, has enabled the Company to maintain gross profit margins. This can be seen in the statements of comprehensive income for 2012, in which the Company managed to achieve improved gross profit margin from 17.45% as of end 2011 to 22.22% as of end 2012. With the performance of the management that is always fully committed to safeguarding the stability margin of the Company, the impact of the tax law on motor vehicles inventory costs has not been significant on the performance of the Company.

INFORMASI TERKAIT STANDAR AKUNTANSI TERAKHIR DAN DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan dalam mengerjakan pelaporan akuntansi telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini relevan dengan sistem kerja operasional Perusahaan dan efektif berlaku sejak periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

INFORMATION RELATED TO MOST RECENT ACCOUNTING STANDARD AND IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING STANDARD ON FINANCIAL STATEMENTS

The Company in conducting accounting reporting has implemented new and revised standard and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI). These standards are relevant to the Company's operational system and effectively enforced on accounting period commencing on January 1, 2012.

Hanya saja, secara pelaporan keuangan, penerapan kebijakan akuntansi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Kebijakan-kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Implementasi PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai: "Aset Tetap"
- Implementasi ISAK No. 25 (Revisi 2011) mengenai: "Hak Atas Tanah"
- Implementasi PSAK No. 30 (Revisi 2011) mengenai: "Sewa"
- Implementasi PSAK No. 26 (Revisi 2011) mengenai: "Biaya Pinjaman"
- Implementasi PSAK No. 13(Revisi 2011) mengenai: "Properti Investasi"
- Implementasi PSAK No. 24 (Revisi 2011) mengenai: "Imbalan Kerja"
- Implementasi PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengenai: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2010), PSAK No. 55 (Revisi 2011), dan PSAK No. 60 yang mengatur mengenai instrumen keuangan, penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapannya.
- Implementasi PSAK No. 46 (Revisi 2010) yang mengatur mengenai pajak penghasilan.

Dampak Perubahan PSAK dan Pengaruhnya di Masa Datang

Efektif 1 Januari 2013, PSAK yang relevan dan berlaku untuk diterapkan bagi Perseroan adalah PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Entitas Sepengendali" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Atas pemberlakuan standar ini, Perseroan bersama dengan tim manajemen sedang mengevaluasi mengenai dampak yang signifikan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan PSAK ini.

It is only in terms of financial reporting that the implementation of the accounting policies does not significantly influence financial statement presentation. These accounting policies are:

- Implementation of PSAK No. 16 (2011 Revision) on: "Property, Plant and Equipment"
- Implementation of PSAK No. 25 (2011 Revision) on: "Land Rights"
- Implementation of PSAK No. 30 (2011 Revision) on: "Rent"
- Implementation of PSAK No. 26 (2011 Revision) on: "Borrowing Costs"
- Implementation of PSAK No. 13 (2011 Revision) on: "Investment Property"
- Implementation of PSAK No. 24 (2011 Revision) on: "Employee Benefit"
- Implementation of PSAK No. 10 (2010 Revision) on: "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- Implementation of PSAK No. 50 (2010 Revision), PSAK No. 55 (2011 Revision), and PSAK No. 60 which regulates financial instrument, presentation, recognition, measurement and disclosure.
- Implementation of PSAK No. 46 (2010 Revision) which regulates income tax.

Effects of Changes in PSAK and Influence in the Future

Effective January 1, 2013, the relevant and applicable PSAK for implementation by the Company is PSAK No. 38 (2012 Revision) on "Combination of Entities under Common Control" which regulates the accounting treatment for business combined transactions between entities under common control. Upon implementation of this standard, the Company together with the management team is currently evaluating the significance of impact and steps that need to be taken in the implementation of this PSAK.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1993, seluruh karyawan INTA dari level terendah hingga manajemen selalu berkomitmen menjunjung tinggi Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). Penerapan tata kelola ini pun diterapkan pada setiap lingkup usaha dan operasional Perseroan. Kami yakin dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, INTA akan mampu melangsungkan bisnis yang berkesinambungan dengan konsep total solusi.

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange since 1993, all INTA employees from the lowest level to management are committed to upholding good corporate governance (GCG). The implementation of good governance is also implemented on every scope of business and operation of the Company. We believe that with the implementation of good corporate governance, INTA will be able to establish a sustainable business with the total solution concept.

Praktek-praktek GCG Perseroan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan Pasar Modal serta Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penerapannya, komponen utama struktur GCG pada Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Auditor

Good corporate governance practices refer to the Company's Articles of Association and provisions of the Capital Market and the Financial Services Authority. In practice, the main components of GCG structure in the Company consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Audit Committee, Board of

Internal, serta Auditor Independen atau Eksternal. Organ-organ struktur tata kelola ini akan terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan usaha Perseroan serta best practice praktek-praktek GCG di Indonesia maupun dunia.

Dalam bertransformasi menjadi perusahaan yang transparan dan professional, tahun 2012 merupakan tahun dimana Perusahaan mulai melakukan perbaikan dan peningkatan beberapa aspek tata kelola seperti penajaman fungsi direksi di level perusahaan induk dan anak perusahaan, penguatan fungsi Komite Audit serta intensifikasi penerapan kode etik ke seluruh karyawan. Hal ini sejalan dengan dibentuknya beberapa anak perusahaan sejak akhir 2011 dimana mengakibatkan bertambahnya jumlah karyawan profesional sebagai bagian dari proses optimalisasi value chain dari total solution concept.

Sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan senantiasa berupaya mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kesetaraan, dan pengembalian nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.Prinsip-prinsip ini telah sesuai dengan arahan Organisasi untuk Operasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Komite Nasional GCG (KN-GCG). Perseroan berharap prinsip ini dapat menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan menyadari, posisi INTA yang kokoh dan bertambah besar seperti saat ini merupakan buah dari penerapan tata kelola yang baik. Penerapan GCG juga terbukti memampukan Perusahaan mengarungi masa-masa sulit ketika harga komoditas melandai mulai semester dua 2012 dengan tetap mencatatkan kinerja yang positif. Sebelumnya, INTA pun telah berhasil melalui krisis ekonomi global yang menghempas perindustrian pada tahun 2008 hingga 2011 dengan mencetak kinerja yang baik. Berkat GCG, Perusahaan bisa mendapatkan arahan dan evaluasi bisnis yang jelas, sehat, tepat, terukur, serta meminimalisir resiko yang timbul di masa mendatang.

Berbagai manfaat positif ini membuat INTA memandang GCG sebagai suatu pedoman penting bagi Perusahaan. Dengan begitu, GCG tidak lagi menjadi beban, melainkan kebutuhan dalam melaksanakan bisnis secara fokus dan bertanggung jawab. Berikut informasi yang menjelaskan kerangka kerja GCG dan pelaksanaannya pada tahun 2012.

Directors, Corporate Secretary, Internal Auditor, and Independent or External Auditor. These governance structure organs will be improved continuously in line with business development of the Company and GCG best practices in Indonesia and the world.

In terms of transformation into a transparent and professional company, 2012 was the year in which the Company began to make improvements and enhancements of several governance aspects such as sharpening Directors functions at parent company and subsidiary levels, strengthening Audit Committee functions as well as intensifying implementation of the code of ethics to all employees. This has been consistent with the establishment of several subsidiaries since the end of 2011 which resulted in increasing number of professional employees as part of value chain optimizing process of the total solution concept.

As a public company, the Company is constantly striving to promote transparency, accountability, responsibility, independence, equality, and value added returns for its stakeholders. These principles are in accordance with the direction of the Organization for Operations of Economic Cooperation and Development (OECD) and the National Committee on Good Corporate Governance (KN-GCG). The Company expects these principles to create sustainable value for all stakeholders.

The Company realizes that the strong and larger position growth of INTA as it is now is the result of good governance implementation. GCG implementation also proved to have made the company able to navigate difficult times when commodity prices fell from the second half of 2012 with a constant record of positive performance. Previously, INTA had made it through the global economic crisis that hit the industry from 2008 to 2011 with good performance. Thanks to good corporate governance, the Company could receive guidance and business evaluation that is clear, sound, accurate, measurable, as well as minimizing the risks that may arise in the future.

These various positive benefits have made INTA to look at GCG as an important guideline for the Company. By doing so, GCG is no longer a burden, but rather a need to conduct business in a focused and responsible manner. The following information describes the good corporate governance framework and its implementation in 2012.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

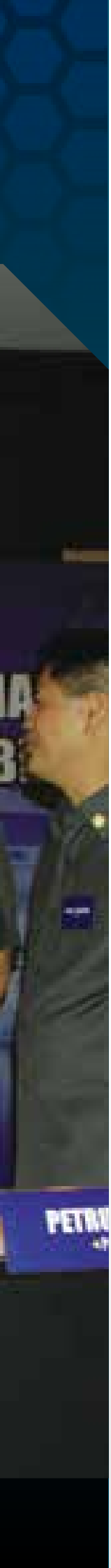

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Berdasarkan Anggaran Dasar INTA, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan. Rapat ini bertujuan membuat keputusan penting terkait langkah strategis Perseroan. Salah satu RUPS yang digelar INTA ialah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Pertemuan ini diadakan setahun sekali dimana para Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan kinerja Perseroan kepada para pemegang saham.

Pembahasan dalam RUPS adalah sebagai berikut:

- Direksi dan Dewan Komisaris mengumumkan kinerja keuangan, tinjauan operasional, strategi, kebijakan, dan masalah-masalah penting lainnya.
- Membahas dan menyetujui pengangkatan dan pengunduran diri Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mensosialisasikan kebijakan dan langkah penting serta mengambil keputusan sehubungan dengan hal itu. Kebijakan ini antara lain pengangkatan Auditor Eksternal dan penggunaan laba bersih.
- Melakukan pemungutan suara untuk hal penting lainnya yang memerlukan keputusan pada tingkat RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tahun 2012, INTA menyelenggarakan RUPST pada tanggal 21 Juni 2012 di Jakarta. RUPST antara lain memberikan persetujuan:

1. a. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama Tahun Buku 2011.
   b. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya No.GA112 0159 INTA IBH, tanggal 26 Maret 2012 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan demikian membebaskan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (volledig acquit et de charge) atas tindakan pengurusan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Based on INTA's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority within the Company. This meeting aims to make important decisions related to the Company's strategic moves. One of the GMS held by INTA is the Annual General Meeting of Shareholders (AGM). This meeting is held once a year in which the Board of Directors and Board of Commissioners give reports on the performance of the Company to the shareholders.

The discussion at the AGM is as follows:

- Board of Directors and Board of Commissioners announce financial performance, operational overview, strategies, policies, and other important issues.
- Discuss and approve appointment and resignation of Board of Commisioners and Board of Directors.
- Socializing and making decisions on policies and important strategies. These policies include appointment of the External Auditor and the use of net profit.
- Conduct voting for other important matters that require a decision at the AGM.

Annual General Meeting of Shareholders

In 2012, INTA held an AGM on June 21, 2012 in Jakarta. The AGM among others gave approval on:

1. a. The Annual Report of the Company for fiscal year 2011 and approved the Company's Financial Statements for fiscal year ended December 31, 2011 and the Supervision Report of the Company's Board of Commissioners for fiscal year 2011.
   b. The Annual Financial Statements of the Company for fiscal year ended December 31, 2011 audited by Osman Bing Satrio & Partners, Public Accounting Firm as stated in its report No. GA1120159 INTA IBH, dated March 26, 2012 with a fair opinion without exception, thus releasing all members of the Board of Directors and Board of Commissioners from the responsibility and burden (volledig acquit et de charge) of the actions of management and supervision that they had undertaken during the fiscal year ended December 31, 2011, as far as their actions were listed on the Company's Annual

dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2011.

2. Menyetujui penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2011 sebesar Rp120.213.332.098,- (Seratus Dua Puluh Milyar Dua Ratus Tiga belas Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Sembilan Puluh Delapan Rupiah) digunakan untuk:
   a. Pembagian dividen untuk tahun buku 2011 yang akan dibayarkan atas 2.160.029.220 saham yaitu sebesar Rp22,5 (dua puluh dua koma lima rupiah) untuk setiap saham atau seluruhnya sebesar Rp48.600.657.450 (empat puluh delapan milyar enam ratus juta enam ratus lima puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh rupiah).
   b. Membentuk dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, Pasal 70 dan Pasal 71 UU PT sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
   c. Sisanya sebesar Rp 71.562.674.648 (Tujuh Puluh Satu Milyar Lima Ratus Enam Puluh Dua Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Enam Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah) dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

   Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jadwal waktu rencana pembagian deviden adalah sebagai berikut:
   1) Jadwal Pembagian Dividen
      Pemegang saham yang berhak atas dividen tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat pada daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 17 Juli 2012 sampai pukul 16.00 WIB, dengan memperhatikan ketentuan mengenai perdagangan di PT. Bursa Efek Indonesia:
      a. Cum dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi: 12 Juli 2012
      b. Ex dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi: 13 Juli 2012
      c. Cum dividen di Pasar Segera dan Pasar Tunai: 17 Juli 2012
      d. Ex dividen di Pasar Segera dan Pasar Tunai: 18 Juli 2012
      e. Pembayaran dividen tunai: 31 Juli 2012

Report and Annual Financial Statements for fiscal year 2011.

2. The use of the Company's profit for fiscal year 2011 amounting to IDR120,213,332,098.- (One Hundred Twenty Billion Two Hundred Thirteen Million Three Hundred Thirty Two Thousand and Ninety Eight Rupiah) for:
   a. Dividend distribution for fiscal year 2011 which will be paid on 2,160,029,220 shares amounting to IDR22.5 (twenty two point five Rupiah) per share or a total of IDR48,600,657,450 (forty eight billion six hundred million six hundred fifty seven thousand four hundred fifty rupiah).
   b. Establishing a reserve fund to meet the provisions of the Articles of Association, namely Article 24 of the Articles of Association, Article 70 and Article 71 of the Law on Limited liability Company amounted to IDR50.000.000 (fifty million rupiah).
   c. The remaining IDR71,562,674,648 (Seventy One Billion Five Hundred Sixty Two Million Six Hundred Seventy Four Thousand Six Hundred Forty Eight Rupiah) is included as retaining earnings.

   In connection with the above, the dividend plan timetable is as follows:

   1) Dividend Distribution Schedule
      Shareholders who are entitled to cash dividends are shareholders whose names have been recorded in the register of shareholders of the Company on July 17, 2012 until 16.00 pm, subject to the provisions on trade at the Indonesia Stock Exchange (PT. Bursa Efek Indonesia):
      a. Cum dividends on the Regular and Negotiation Market: July 12, 2012
      b. Ex dividends on the Regular and Negotiation Market: July 13, 2012
      c. Cum dividends on the Immediate and Cash Market: July 17, 2012
      d. Ex dividends on the Immediate and Cash Market: July 18, 2012
      e. Payment of cash dividends: July 31, 2012

2) Pembayaran dividen dimulai tanggal 31 Juli 2012, yang dilakukan dengan ketentuan:
   a. Bagi saham dalam penitipan kolektif KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), pembayaran dan pendistribusian dividen tunai kepada para pemegang saham dilakukan oleh KSEI melalui rekening efek di KSEI.
   b. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dititipkan pada KSEI atau pemegang saham dengan warkat, pembayaran dividen tunai akan dilakukan melalui transfer bank ke rekening pemegang saham yang bersangkutan. Untuk itu pemegang saham dengan warkat diminta untuk memberitahukan rekening banknya sesuai dengan nama yang tertera di DPS kepada Perseroan paling lambat tanggal tanggal 17 Juli 2012 sampai pukul 16.00 WIB.
3) Pajak atas dividen yang akan dibagikan tersebut akan dikenakan sesuai ketentuan undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
4) Sehubungan dengan pembayaran dividen diusulkan untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan.

3. Menyetujui pengangkatan Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan – anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Bapepam-LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

4. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Westwood Finance Inc selaku pemegang 27,05 % saham Perseroan untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan tugas dan wewenang dan jenis serta besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi, masing-masing terhitung sejak bulan Januari 2012 sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan pada tahun 2013.

2) Payment of dividends started on July 31, 2012 carried out with the following conditions:
   a. For shares deposited collectively with KSEI (Indonesian Central Securities Depository), payment and distribution of cash dividends to shareholders is made by KSEI through the securities accounts with KSEI.
   b. For shareholders whose shares are not deposited with KSEI or shareholders with scripts, payment of cash dividends will be made by bank transfer to the accounts of the shareholders concerned. For that, the shareholders with scripts are required to notify their bank accounts according to the names listed on the DPS of the Company no later than July 17, 2012 until 16.00 pm.

3) Tax on dividend to be distributed will be charged in accordance with the tax laws or regulation in force in Indonesia.

4) In connection with the payment of dividends it is proposed to authorize the Board of Directors to take all necessary step.

3. The appointment of Osman Bing Satrio & Partners, Public Accounting Firm – member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited or its successors or replacements who are members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited as Independent Public Accountant registered with Bapepam – LK to audit the Financial Statements of the Company for fiscal year 2012 and authorize the Board of Directors to determine remuneration and other requirement.

4. Granting power and authority to Westwood Finance Inc as holder of 17.05% of the Company's shares to determine remuneration and other benefits for each member of the Board of Commissioners and to delegate authority to the Board of Commissioners to assign duties and authority and type as well as amount of salary and allowances for the Board of Directors, each commencing from January 2012 until the Annual General Meeting of Shareholders held in 2013.

5. Menyetujui perubahan anggota Direksi Perseroan, sehubungan dengan pengunduran diri Saudara Paulus Ariestian Widjonarko selaku Direktur Perseroan, dengan demikian susunan Direksi Perseroan terhitung sejak tanggal Rapat menjadi sebagai berikut:

5. The change to members of the Company's Board of Directors, in connection with the resignation of Paulus Ariestian Widjonarko as Director of the Company, thus the composition of the Company's Board of Directors become as follows:

DIREKSI
Board of Directors

Nama/Name	Posisi/Position
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director
Willy Rumondor	Direktur /Director
Fred Lopez Manibog	Direktur /Director
Jimmy Halim	Direktur/Director

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Selain RUPST, INTA juga dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan. Pada tahun 2012, INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPST pada jam yang berbeda. Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham Perseroan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan/atau mengesahkan tindakan Direksi Perseroan sehubungan dengan:
   a. Membuka hubungan kredit dengan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
   b. Menandatangani Perjanjian Kredit beserta addendumnya dengan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
   c. Menjaminkan sebagian besar harta kekayaan perusahaan kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

2. Menyetujui dan/atau mengesahkan atas tindakan Direksi Perseroan sehubungan penandatanganan dan pelaksanaan *Corporate Guarantee* oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak perusahaan PT Intan Baruprana Finance (IBF) atas penerimaan Fasilitas Kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan/atau dikemudian hari. Serta Perseroan dapat menjaminkan harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan dikemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas asset-asset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (Indemnity) untuk kepentingan kreditur dari IBF baik, yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur dikemudian hari.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

In addition to the AGM, INTA also holds Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGM) if needed. In 2012, INTA held an Extraordinary General Meeting of Shareholders on the same day with the AGM, but at different hours. In the EGM, the shareholders of the Company made the following decisions:

1. Approved and/or ratified the actions of the Company's Board of Directors with respect to:
   a. Opening a credit relationship with PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
   b. Signing a Credit Agreement along with its addendum with PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
   c. Securing majority corporate assets to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Approved and/or ratified the actions of the Board of Directors of the Company in respect of signing and implementation of the Corporate Guarantee of the company in connection with the debts of its subsidiary PT. Intan Baruprana Finance (IBF) on receipt of Credit Facilities from the creditors currently and/or in the future. And the Company may secure assets of the Company both existing and to be obtained by the Company in the future, including among others: fiduciary transfer over assets of the Company, bills, warranties, indemnities for the benefit of creditors of the IBF both which have been granted as well as shall be granted to creditors in the future.

3. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk:
   a. Menerbitkan Obligasi dan/atau Medium Term Notes (MTN), dan
   b. Melakukan penjaminan atas penerbitan Obligasi.

3. Approved and authorized the Board of Directors of the Company in connection with the Company's plans to:
   a. Issue Bonds and/or Medium Term Notes (MTN), and
   b. Establish guarantee on the issuance of the Bonds.

DEWAN KOMISARIS

Pada 2012, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang.

Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

BOARD OF COMMISSIONERS

In 2012, the membership of INTA Board of Commissioners consisted of three people.

Board of Commissioners consists of:

KOMISARIS
Board of Commissioners

Nama/Name	Posisi/Position
Halex Halim	Presiden Komisaris/President Commissioner
Leny Halim	Komisaris/Commissioner
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi Direksi dalam mengelola Perseroan dengan baik. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memberikan masukan dan nasihat bagi Direksi sehubungan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham memiliki otoritas tertinggi dalam mengangkat, mengangkat kembali, dan memberhentikan Dewan Komisaris. Detail informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di halaman 162-163 Laporan Tahunan ini.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:
1. Melakukan pengawasan terhadap proses operasional Perseroan dan kebijakan yang diambil oleh Dewan Direksi.
2. Mengawal penyusunan rencana jangka panjang Perseroan, rencana kerja beserta rancangan anggaran yang dibutuhkan, laporan berkala, dan laporan tahunan yang disiapkan manajemen.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company's Board of Directors in managing the Company well. In addition, the Board of Commissioners is also responsible for providing input and advice to the Board of Directors with respect to short-term and long-term strategies of the Company and for supervising compliance with prevailing laws and regulations.

Shareholders' approval in the General Meeting of Shareholders has the highest authority in appointing, re-appointing and dismissing the Board of Commissioners. Detailed information about career and educational background of each Commissioner is shown in the profile of the Commissioners on page 162-163 of this Annual Report.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:
1. Supervision of the Company's operational processes and policies adopted by the Board of Directors.
2. Escorting the Company's long-term planning, business plan and budgeting requirements, periodic reports, and annual reports prepared by management.

3. Memberikan masukan kepada Dewan Direksi, mengawasi pelaksanaan rencana jangka panjang Perseroan, rencana kerja beserta rancangan bujet, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memimpin RUPST dan RUPSLB, memberikan pendapat, saran, dan pandangan mengenai perkembangan kegiatan Perseroan.
5. Menyusun program kerja tahunan DewanKomisaris.
6. Melaporkan pengawasan yang telah dilakukan kepada RUPST.

3. Provide input to the Board of Directors, supervise implementation of the Company's long-term plan, business plan and budgeting, provisions of the Articles of Association and decisions of the General Meeting of Shareholders, as well as prevailing laws and regulations.
4. Lead AGM and EGM, give opinions, suggestions, and views on the progress of the Company.
5. Prepare the annual work program of the Board of Commissioners.
6. Report supervision made to the AGM.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) INTA yang diselenggarakan pada tanggal 21Juni 2012 telah memutuskan untuk memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris sebagai penghargaan atas jasanya kepada Perseroan.

Procedures on Determining Remuneration for the Board of Commissioners

The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held by INTA on June 21, 2012 decided to provide remuneration for the Board of Commissioners in recognition of its services to the Company.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2012

RUPST 2012 yang diselenggarakan pada 21 Juni 2012 telah menetapkan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp41.142 miliar.

Sebelumnya, Komite Audit mengkaji jumlah remunerasi yang diberikan untuk memastikan bahwa remunerasi tersebut telah sesuai dengan pencapaian individu dan perusahaan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2011 dan 2010 terpapar dalam tabel berikut.

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2012

The 2012 AGM held on June 21, 2012 set the remuneration for the Board of Commissioners amounting to IDR41.142 billion.

Previously, the Audit Committee examined the remuneration amount paid to ensure that the remuneration is appropriate to the achievement of individuals and the company.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the following table.

JUMLAH REMUNERASI UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI (DALAM MILIAR RUPIAH)
Total Remuneration for the Board of Commisioners and Directors (in Billion Rupiah)

2012	Rp41,142
2011	Rp23,128

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara rutin membahas hal-hal yang bersifat strategis dengan daftar kehadiran seperti yang tercantum dalam tabel di bawah. Sepanjang 2012, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 12 kali, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 12 kali. Berikut disajikan tabel kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam setiap rapat.

Board of Commissioners Meeting Attendance

Board of Commissioners meetings are held regularly to discuss strategic matters with attendance list as listed in the table below. During 2012, Board of Commissioners meetings were held 12 times, while joint meetings with the Board of Directors 12 times. The following is a table on the presence of members of the Board of Commissioners in each meeting.

Daftar Kehadiran Rapat Komisaris Tahun 2012

List of Commissioners Meeting Attendance in 2012

KEHADIRAN RAPAT KOMISARIS TAHUN 2012
Attendance of Board of Commissioners Meeting in 2012

Nama/Name	Posisi/Position	Jumlah Kehadiran/Total Attendance
Halex Halim	Komisaris Utama/President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris /Commissioner	11/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)	12/12

Kepemilikan Saham serta Hubungan Keluarga dan Keuangan

Dewan Komisaris yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dan Komisaris Leny Halim.

Shareholding and Family and Financial Relationship

Members of the Board of Commissioners who hold shares and have family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are Halex Halim, President Commissioner and Leny Halim, Commissioner.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan pengawasan internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap GCG dan peraturan Pemerintah yang berlaku.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komposisi keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has been established to assist the Board of Commissioners to run effective internal control and ensuring the Company's adherence to GCG and applicable government regulations.

Composition of Audit Committee Members

The composition of Audit Committee members is as follows:

KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT
Audit Committee Composition

Nama/Name	Posisi/Position
Tonny Surya Kusnadi	Ketua/Chairman
Akta Bandi	Anggota/Member
Suroso	Anggota/Member

Perseroan memilih seluruh anggota Komite Audit sesuai kriteria independensi, pengalaman profesional, dan integritas yang sesuai dengan ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku. Profil dari Komite Audit disajikan pada halaman 167 Laporan Tahunan ini. Sedangkan laporan mengenai kegiatan dan evaluasi Komite Audit untuk tahun buku 2012 ditampilkan secara terpisah pada halaman 129.

The Company elected all Audit Committee members according to criteria of independence, professional experience, and integrity in accordance with the laws and regulations in force. The profile of the Audit Committee is presented on page 167 of this Annual Report. Meanwhile, the reports on activities and evaluation of the Audit Committee for fiscal year 2012 are shown separately on page 129.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, divisi ini melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memonitor pengendalian internal Perseroan secara menyeluruh dan memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen telah sesuai dengan GCG.
- Menilai kepatuhan Perseroan pada peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis.
- Mengkaji Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh Perseroan dan Auditor Independen. Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab menyelenggarakan rapat dengan Dewan Komisaris dan membahas Laporan Keuangan yang diterbitkan dengan Direksi.
- Bertanggung jawab mengkaji remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan hasil temuan langsung kepada Dewan Komisaris lalu memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sementara untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Based on the Audit Committee Charter, the division performs duties and responsibilities as follows:

- Monitor internal control of the Company as a whole and ensure the implementation of management policies in accordance with GCG.
- Assessing the Company's compliance with Capital Market regulations and other regulations related to the business.
- Review of Financial Statements reported by the Company and the Independent Auditor. In addition, the Audit Committee is also responsible for organizing meetings with the Board of Commissioners and discussing Financial Statements issued by the Board of Directors.
- Responsible for reviewing remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors.

To ensure independence, the Audit Committee reports findings directly to the Board of Commissioners and makes recommendations to the Board of Directors to follow up on the audit findings. As for routine internal audit activities, the Audit Committee will report to the Board of Directors.

Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Pada tahun 2012, Komite Audit menyelenggarakan enam kali rapat dengan jumlah kehadiran seperti yang tertera pada tabel berikut:

Audit Committee Meeting Attendance

In 2012, the Audit Committee held six meetings with membership attendance as shown in the following table:

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT TAHUN 2012
Attendance of Audit Committee Meeting in 2012

Nama/Name	Posisi/Position	Jumlah Kehadiran/Total Attendance
Tonny Surya Kusnadi	Ketua/Chairman	6/6
Akta Bandi	Anggota/Member	6/6
Suroso	Anggota/Member	6/6

Kepemilikan Saham serta Hubungan Keluarga dan Keuangan

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki saham di Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan/atau Direksi.

Shareholding and Family and Financial Relationship

All members of the Audit Committee have no shares in the Company and have no family and/or financial relationship with members of the Board of Commissioners, Audit Committee and/or Board of Directors.

DIREKSI

Komposisi Anggota Direksi

Pada akhir 2012, anggota Direksi INTA terdiri dari empat orang. Pada awal tahun 2012, susunan direksi INTA masih terdiri dari lima orang dimana pada RUPST tanggal 21 Juni 2012, Paulus A.Widjanarko ditempatkan sebagai Direktur di anak perusahaan untuk memperkuat perkembangan usaha Perseroan secara keseluruhan.
Dengan demikian, per 21 Juni 2012, Direksi INTA terdiri dari Presiden Direktur dan tiga Direktur, yakni:

BOARD OF DIRECTORS

Composition of Board of Directors

In late 2012, the Board of Directors of INTA consisted of four people. In early 2012, the composition of the Board of Directors of INTA still comprised of five people where at the AGM on June 21, 2012, Paul A. Widjanarko was deployed as Director in a subsidiary to strengthen the Company's overall business development.
Thus, as of June 21, 2012 the Board of Directors of INTA consisted of the President Director and three Directors, namely:

DIREKSI
Board of Directors

Nama/Name	Posisi/Position
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director
Willy Rumondor	Direktur /Director
Fred Lopez Manibog	Direktur /Director
Jimmy Halim	Direktur/Director

Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada halaman 164 Laporan Tahunan ini.

Detailed information about career and educational background of each Director is shown in the profile of the Directors on page 164 of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Direksi menjunjung tinggi Anggaran Dasar INTA dan segala peraturan yang berlaku termasuk Undang-Undang Perseroan, Undang-Undang pendukungnya, Undang- Undang Pasar Modal, Peraturan tentang Perseroan di Indonesia, serta prinsip-prinsip GCG. Direksi juga bertanggung jawab melakukan kegiatan operasional Perseroan demi mencapai target-target yang telah ditentukan.

Dalam Anggaran Dasar INTA, tercantum tanggung jawab Direksi adalah mengelola, menjalankan strategi, serta mengarahkan Perseroan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta target bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In performing its duties, the Board of Directors upholds the Articles of Association of INTA and all applicable laws, including the Company Law, supporting Laws, Capital Market Law, Regulations on Companies in Indonesia, as well as the principles of GCG. The Board of Directors is also responsible for conducting operational activities of the Company to achieve set targets.

In the Articles of Association of INTA, are stated that the responsibility of the Board of Directors is to manage, execute strategies, as well as direct the Company to improve financial performance and achieve business targets that have been approved by the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Direksi

Setiap Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Each Director

Each of the Directors has duties and responsibilities as follows:

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Presiden Direktur
- Merancang langkah strategi Perseroan dan melaksanakan setiap ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan Pemerintah yang berlaku.
- Mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi.
- Melakukan kajian dan evaluasi terhadap berbagai fungsi di dalam Perseroan secara teratur. Hal ini dilakukan demi memastikan fungsi tersebut berjalan dengan benar dan sesuai dengan GCG.
- Menjaga relasi yang baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili Perseroan dalam rapat dengan publik.

Direktur Keuangan
- Merancang kebijakan dan strategi menyangkut keuangan Perseroan.
- Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh pengelolaan keuangan Perseroan.

Direktur Pemasaran
- Merumuskan kebijakan Perseroan dalam bidang strategi pemasaran untuk mendukung penjualan.
- Mengawasidan mengambil keputusan terkait dengan strategi, pengembangan dan perluasan jaringan pemasaran.
- Membina dan meningkatkan kerjasama dengan prinsipal.
- Merumuskan kebijakan Perseroan dalam bidang layanan pelanggan, termasuk layanan purna jual suku cadang.
- Mengawasi dan mengambil keputusan operasional bagi seluruh jaringan pemasaran Perseroan.
- Membina dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, prinsipal dan pemasok seiring dengan peningkatan pada layanan pelanggan.

Direktur Penjualan
- Merancang kebijakan Perusahaan dalam bidang penjualan.
- Mengawasi dan mengambil keputusan dalam bidang penjualan.
- Membina dan memperkuat hubungan kerjasama dengan para pelanggan dan prinsipal.
- Merumuskan kebijakan Perusahaan dalam bidang penjualan.

President Director
- Design strategic step for the Company and implement any provisions issued by the regulatory authorities as well as prevailing Government regulations.
- Supervise the implementation of strategies undertaken by the Board of Directors.
- Conduct studies and evaluation of the various functions in the Company on a regular basis. This is done to ensure that the functions are running appropriately in accordance with good corporate governance.
- Maintain good relations with the general public, capital markets, principals, investors, central and local governments, stakeholders, and represent the Company in meetings with the public.

Director of Finance
- Design policy and strategy concerning the Company's finance.
- Plan, supervise and control all financial management of the Company.

Director of Marketing
- Formulate policies of the Company in marketing strategies to support sales.
- Supervise and make decisions related to strategy, development and expansion of marketing network.
- Maintain and enhance cooperation with principals.
- Formulate policies of the Company in customer service, including after-sales service of spare parts.
- Supervise and make operational decisions for the entire marketing network of the Company.
- Maintain and strengthen relationship with customers, pincipals and suppliers along with an increase in customer service.

Director of Sales
- Design sales policies of the Company.
- Supervise and make sales decisions.
- Maintain and strengthen relationships with customers and principals.
- Formulate sales policies of the Company.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi atas jasanya kepada Perseroan. Besar remunerasi ini telah diputuskan oleh Dewan Komisaris. Sebelumnya, Komite Audit mengkaji jumlah remunerasi yang diberikan untuk memastikan bahwa remunerasi tersebut telah sesuai dengan pencapaian individu dan perusahaan.

Procedures on Determining Remuneration for the Board of Directors

Directors receive remuneration for their services to the Company. The remuneration amount has been decided by the Board of Commissioners. Previously, the Audit Committee examined the remuneration amount paid to ensure that the remuneration is appropriate to the achievement of individual and the company.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Selama 2012, telah diadakan rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang kami sajikan dalam tabel berikut:

Board of Directors Meeting Attendance

During 2012, Board of Directors meetings were held 12 times with the attendance lists as presented in the following table:

KEHADIRAN RAPAT DIREKSI TAHUN 2012
Attendance of Board of Directors Meeting in 2012

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Petrus Halim	Direktur Utama President Director	12/12
Fred Lopez Manibog	Direktur Keuangan Finance Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Penjualan Sales Director	10/12
Jimmy Halim	Direktur Marketing Marketing Director	10/12

Dewan Komisaris dapat mengundang anggota Direksi yang terkait untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris jika dibutuhkan. Daftar hadir rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2012 terlampir dalam tabel berikut:

The Board of Commissioners may invite the Board of Directors to attend the Board of Commissioners meeting when required. The attendance for such meeting in 2012 is as listed in the table below:

KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2012
Attendance of Board of Commissioners and Board of Directors Meeting in 2012

Nama/Name	Posisi/Position	Jumlah Kehadiran/Total Attendance
Halex Halim	Komisaris Utama/President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris /Commissioner	11/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen /Independent Commissioner	12/12
Petrus Halim	Presiden Direktur /President Director	12/12
Fred Lopez Manibog	Direktur Keuangan/Finance Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Penjualan/Sales Director	10/12
Jimmy Halim	Direktur Marketing/Marketing Director	10/12

Pelatihan Direksi

Para Direksi Perseroan merupakan para profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman mendalam di industri terkait. Setiap Direksi pun selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai peraturan, perkembangan ekonomi, industri, teknologi informasi, dan hal lain yang relevan.

Pada 2012, jajaran Direksi INTA telah menghadiri sejumlah konferensi dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keahlian sesuai dengan bidang masing-masing, serta mengikuti perkembangan terbaru di industri terkait.

Kepemilikan Saham serta Hubungan Keluarga dan Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya antara lain: Presiden Direktur Petrus Halim dan Direktur Pemasaran Jimmy Halim. Adapun saham Perusahaan yang dimiliki oleh anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Training for Directors

The Board of Directors of the Company consists of professionals who have in-depth expertise and experience in the industry. Each Director also always gets the most recent information about regulations, economic development, industry, information technology, and other relevant matters.

In 2012, the Board of Directors of INTA attended a number of conferences and seminars both within and outside the country aimed at increasing knowledge and skills in accordance with their respective fields, and to follow the latest developments in the related industries.

Shareholding and Family and Financial Relationship

Members of the Board of Directors who have family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are: Petrus Halim, President Director and Jimmy Halim, Director of Marketing. The Company's shares held by members of the Board of Directors are as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham *Number of Shares*	Persentase (%) *Percentage (%)*
Petrus Halim	Direktur Utama President Director	18.857.500	0.87%
Fred Lopez Manibog	Direktur Keuangan Finance Director	NA	NA%
Willy Rumondor	Direktur Penjualan Sales Director	180.000	0.01%
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran Marketing Director	11.812.500X	0.55%

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Untuk mencapai proses operasional Perseroan yang sesuai dengan rencana jangka panjang, INTA membentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI). Unit ini melakukan pengawasan internal yang secara administratif bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit kepada Komite Audit. Pembentukan SPI bertujuan memberikan pertimbangan yang independen dan obyektif demi kinerja Perseroan yang optimal.

Pembentukan SPI telah sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

INTERNAL AUDIT UNIT

In order to achieve the Company's operations in accordance with its long-term plan, INTA has established an Internal Audit Unit (IAT). This unit conducts internal audit that administratively is directly responsible to the President Director and submits reports on implementation of activities and audit results to the Audit Committee . The formation of the IAT aims to provide independent and objective consideration for the optimal performance of the Company.

The formation of the IAT has been in accordance with the Decision of the Chairman of Bapepam–LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on Establishment and Compilation Guidelines for Internal Audit Charter.

Struktur dan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal

Satuan SPI dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Anggota auditor yang duduk dalam SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan.

Sejak tahun 2012 hingga kini, Kepala Satuan Pengawasan Internal INTA dijabat oleh Dimas Wahyu yang profil lengkapnya disajikan di bagian Data Perusahaan halaman 167.

Berikut ialah struktur organisasi SPI INTA:

Structure and Functions of Internal Audit Unit

Internal Audit Team (IAT) is led by Internal Audit Unit Head, appointed and dismissed by the President Director with Board of Commissioners approval. IAT auditors are directly responsible to Head of Internal Audit Unit.

Since 2012 until now, INTA's Head of Internal Audit Unit is held by Dimas Wahyu whose full profile is presented in the section on Company Data on page 167.

The following is IAT INTA organizational structure:

Jumlah dan Kualifikasi Personil Satuan Pengawasan Internal

Jumlah anggota SPI disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan berjumlah 5 orang. Untuk menjamin kompetensi SPI, maka INTA mewajibkan para anggota SPI telah memiliki Sertifikat Qualified Internal Audit (QIA) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor. INTA juga membuka kesempatan bagi para anggota SPI untuk mengikuti berbagai pelatihan audit dan sertifikasi profesi Auditor Internal baik yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor serta Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan.

Number and Qualifications of Internal Audit Unit Personnel

The number of IAT members is tailored to the needs of the Company. To ensure INTA competence, INTA requires IAT members to have Qualified Internal Audit (QIA) Certficates issued by the Internal Auditors Education Foundation. INTA also opens an opportunity for IAT members to participate in various audit training and Internal Audit professional certification both organized by the Internal Auditors Education Foundation and the Accounting and Financial Development Center.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal

Tugas dan tanggung jawab SPI ialah sebagai berikut:

- Menyusun strategi dan rencana kerja audit berdasarkan hasil analisis risiko yang dihadapi perusahaan dalam pencapaian strategi bisnis

Internal Audit Unit Duties and Responsibilities

IAT duties and responsibilities are as follows:

- Formulate audit strategy and action plan based on the results of the analysis of audit risks faced by the Company in the achievement of business strategy

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam mencapai misi, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.
- Melakukan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan pengendalian yang efektif dengan melakukan review dan evaluasi terhadap pengendalian internal pada semua unit kegiatan di lingkungan perusahaan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen dalam rangka penyempurnaan sistem, prosedur, anggaran dan kebijakan.
- Merekapitulasi seluruh kegiatan audit dan melaporkannya kepada manajemen.

Pelaksanaan Tugas Satuan Pengawasan Internal
SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama ketika memberi penilaian objektif dan independen atas aktivitas bisnis Perseroan. Penilaian ini merupakan rekomendasi yang diambil berdasarkan hasil-hasil kegiatan evaluasi dan audit.

Pada tahun 2012, SPI melakukan kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:
- Melakukan 7 General Audit dan 18 Accountibility Audit terhadap seluruh anak perusahaan.
- Berpartisipasi aktif dalam Annual Stok Tacking tahun 2012.
- Berpartisipasi aktif dalam audit yang dilakukan oleh principal.

AUDIT EKSTERNAL

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012, Perseroan menunjuk dan mengangkat Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan – anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Bapepam-LK untuk melakukan audit atas buku Perseroan sampai sekarang.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan selama satu tahun.

- Conduct examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, operations, human resources, marketing, information technology and other activities to achieve the mission, goals and strategies that have been set.
- Perform and contribute to the increase of effective control by conducting a review and evaluation of internal controls on all unit activities within the company.

- Provide advisory for improvements and information on the activities examined at all levels of management in order to improve systems, procedures, budgets and policies.
- Recapitulate all audit activities and report to management.

Implementation of Tasks of Internal Audit Unit
IAT is directly responsible to the President Director when giving objective and independent assessments of the Company's business activities. These assessments are recommendations taken based on audit and evaluation results.

In 2012, IAT held the following action and activities:

- Conducting 7 General Audit and 18 Audit Accountability to all subsidiaries.
- Actively participate in the Annual Stock tacking in 2012.
- Actively participate in audits conducted by the principal.

EXTERNAL AUDIT

At the 2012 Annual General Meeting of Shareholders, the Company nominated and appointed Osman Bing Satrio & Partners, registered Public Accounting Firm – member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited or its successors or replacements who are members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited as Independent Public Accountant registered with Bapepam – LK, Public Accounting Firm to audit the Company's books until now.

Osman Bing Satrio & Eny, registered Public Accounting Firm has undertaken an audit of the Company's financial statements for one year.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan menyadari peran penting Sekretaris Perusahaan dalam mempertahankan konsistensi dan kepatuhan Perseroan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang naik. Dalam praktiknya, Sekretaris Perusahaan membantu Direksi menjalin hubungan baik dengan segenap pemangku kepentingan. Pihak terkait ini antara lain investor, pelanggan, prinsipal, masyarakat umum, serta para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga betugas menyosialisasikan informasi terbaru tentang kondisi dan kinerja Perseroan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan:
- Mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku di pasar modal serta aturan umum yang terkait dengan bisnis Perseroan.
- Menyediakan pertimbangan bagi Direksi seputar kepatuhan terhadap Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Melayani dan menjawab setiap pertanyaan dari publik. Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja INTA sebagai emiten dan perusahaan publik.
- Berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK serta antara Perseroan dengan masyarakat secara luas.
- Menjalin kerjasama dengan Biro Administrasi Efek dalam membuat daftar pemegang saham, termasuk di dalamnya pemilik 5% saham atau lebih dan melaporkannya kepada instansi berwenang yang terkait.
- Menghadiri rapat Direksi dan membuat berita acara rapat.
- Menyelenggarakan RUPS Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan INTA saat ini dijabat oleh Petrus Halim yang juga menjabat sebagai Direktur utama Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan
Pada tahun 2012, kegiatan dan aktivitas Sekretaris Perusahaan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tugas Harian:
   a. Mengikuti perkembangan peraturan dan kebijakan yang harus ditaati oleh Perseroan, baik yang dikeluarkan oleh Direksi, Pasar Modal, Departemen, maupun instansi pemerintah lainnya.

CORPORATE SECRETARY

The Company realizes the significant role of the Corporate Secretary in maintaining consistency and adherence to good corporate governance principles. In practice, the Corporate Secretary assists the Board of Directors to establish good relations with all stakeholders. These related parties are among others investors, customers, principals, the general public, and other stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for socializing the latest information about the state and performance of the Company to the parties concerned.

Corporate Secretary Duties and Responsibilities:
- Follow the development of prevailing regulations in the capital market and the general rules relating to the Company's business.
- Provide consideration to the Board of Directors regarding compliance with the Capital Market Law and its implementing regulations.
- Serve and answer any questions from the public. The Corporate Secretary is also responsible for providing information relating to the performance of INTA as issuer and public company.
- Serve as a liaison between the Company and OJK and between the Company and the community at large.
- Promote cooperation with the Bureau of Securities Administration in making the list of shareholders, including the owners of 5% or more shares and report to the relevant authorities.
- Attend Board of Directors meeting and prepare minutes of meeting.
- Conduct the AGM of the Company.

INTA's Corporate Secretary is currently held by Petrus Halim who also serves as President Director of the Company.

Implementation of Tasks by Corporate Secretary
Corporate Secretary activities in 2012 are presented as follows:

1. Daily tasks:
   a. Follow the development of regulations and policies that must be adhered to by the Company, both by the Board of Directors, Capital Market, Ministries, as well as other government agencies.

b. Memberikan bantuan hukum kepada Direksi dan organisasi Perseroan.
c. Bertanggung jawab mengawasi dan membantu pembuatan kontrak dan perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga atau atas peraturan-peraturan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan.
d. Membuka akses bagi masyarakat, OJK, dan pemegang saham seputar informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
e. Memberikan penjelasan yang diperlukan oleh masyarakat mengenai keadaan dan perkembangan Perseroan dalam rangka membentuk citra positif.
f. Merancang, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan layanan dalam hal kesekretariatan baik untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan.
g. Membentuk dan memperkokoh jaringan terutama dengan lembaga hukum pemerintah.
h. Merawat hubungan yang sinergis antara Perseroan dengan pemerintah dan pelaku usaha sejenis.
i. Mengelola kebijakan *Good Corporate Governance*.
j. Merencanakan, mengkoordinir, dan mengaplikasikan perubahan serta usaha-usaha perbaikan perusahaan.
k. Mengatur jamuan untuk tugas keprotokolan.
l. Mengatur dan mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) demi menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar Perseroan bernaung serta.
m. Mengawasi pelaksanaan dan mengikuti manajemen K3 serta memelihara tata tertib dan disiplin kerja.

2. Tugas Periodik:
a. Memastikan agar laporan untuk rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat pemegang saham tepat pada waktunya.
b. Merencanakan dan mengawasi jalannya kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, serta Pertemuan Direksi dan Karyawan.
c. Melakukan laporan kepada OJK.

3. Tugas Insidentil:
a. Mewakili manajemen dalam pertemuan antara Perseroan dengan masyarakat dan khususnya dengan pemerintah.
b. Ikut mengelola lingkungan.

b. Provide legal assistance to the Board of Directors and the Company's organization.
c. Responsible for supervising and assisting preparation of the Company's contracts and agreements with third parties or the regulations to be issued by the Company.
d. Open access to public, OJK, and shareholders regarding information relating to the condition of the Company.
e. Provide explanations required by the public about the condition and development of the Company in order to establish a positive image.
f. Design, implement, and supervise the implementation of services in terms of secretarial both for internal and external requirements of the Company.
g. Establish and strengthen networks especially with government legal agencies.
h. Caring for a synergistic relationship between the Company and the government and similar types businesses.
i. Managing Good Corporate Governance policies.
j. Plan, coordinate, and apply changes and improvement efforts of the Company.
k. Arrange meals for protocol assignments.
l. Regulate and supervise corporate social responsibility (CSR) activities in order to create a good relationship with the environment and the surrounding community of the Company's whereabouts.
m. Supervise the implementation and following K3 management as well as maintain good order and work discipline.

2. Periodic Tasks:
a. Ensure that reports to Board of Directors meetings, Board of Commissioners meetings and shareholders meetings are on time.
b. Plan and supervise activities of General Meeting of Shareholders (AFM), Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), Board of Directors meetings, Board of Commissioners meetings, as well as meetings between Board of Directors and Employees.
c. Submit reports to OJK.

3. Incidental Tasks:
a. Representing the management in meetings between the Company and the community and especially with the government.
b. Participate in managing the environment.

c. Menjadi jembatanantara pimpinan Perseroan dengan publik, Bapepam-LK, dan bursa.

d. Menjadi juru bicara Perseroan.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Kepada Yth.
DEWAN KOMISARIS PT INTRACO PENTA, Tbk
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

1. Komite Audit telah melaksanakan tugas dalam memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen, dan penerapan tata kelola perusahaan. Komite Audit memandang, rekomendasi laporan internal audit perlu lebih dioptimalkan atas perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen, mendorong efisiensi, dan efektivitas perusahaan secara berkelanjutan.

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadao peraturan pasar modal dan kajian penyusunan laporan keuangan berasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang baru, yang berlaku tahun 2011 dan 2012 (PSAK-PSAK 2009, 2011, 2012) yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

3. Dalam melakukan fungsi Oversight terhadap pelaporan keuangan, Komite Audit memahami Proses bisnis Perusahaan, *Accounting Process*, PSAK yang berlaku, Kebijakan Akuntansi Perusahaan.

4. Komite Audit memberikan komentar dan rekomendasi laporan internal audit sesuai Charter Internal Audit yang telah ditetapkan.

5. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris dan dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan, informasi segmen primer Perusahaan, dan kontribusi pendapatan masing-masing Anak Perusahaan.

c. Acting as a bridge between the Company's management and the public, Bapepam-LK, and the Exchange.

d. Acting as a spokesperson for the Company.

AUDIT COMMITTEE REPORT

THE BOARD OF COMMISSIONERS
PT INTRACO PENTA, Tbk
Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report for the year ended December 31, 2012.

1. The Audit Committee has undertaken the tasks of monitoring internal controls, management policies, and the implementation of corporate governance. The Audit Committee considers that the recommendations of the internal audit report needs to be optimized for planning operational audits to evaluate management policy, encouraging efficiency, and effectiveness of the company on an ongoing basis.

2. The Audit Committee has reviewed the Company's level of compliance with capital market regulations and the financial statements review based on the new Financial Accounting Standards, applicable in 2011 and 2012 (PSAK-PSAK 2009, 2011, 2012) related to the business activities of the company.

3. In conducting Oversight of the financial reporting function, the Audit Committee understands the Company's Business Process, Accounting Process, the applicable PSAK, and the Accounting Policy of the Company.

4. The Audit Committee provides comments and recommendations of the internal audit report in accordance with the Internal Audit Charter that has been determined.

5. The Audit Committee has held meeting with the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company related to the financial statement, the primary segment information of the Company and the revenue contribution of each Subsidiary.

6. Melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dari hasil evaluasi tersebut, Komite Audit menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket remunerasi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

6. The Audit Committee has evaluated the remuneration package of the Board of Commissioners and Board of Directors. From these evaluation result, the Audit Committee stated that the Company has conducted remuneration package based on the General Meeting of Shareholders.

Jakarta, 31 Desember 2012

Jakarta, December 31, 2012

Tonny S Kusnadi
Ketua/Chairman

Suroso
Anggota/Member

Akta Bandi
Anggota/Member

MANAJEMEN RISIKO

Keberhasilan INTA dalam mengelola risiko menjadi kunci keberhasilan Perseroan sehingga dapat berdiri kokoh selama 42 tahun. INTA juga menyadari prospek keberhasilan Perseroan terletak pada penerapan manajemen risiko yang benar sebagai salah satu wujud pengawasan internal. Demi mempertahankan hal ini, Perseroan senantiasa mengembangkan budaya sadar risiko pada seluruh lapisan organisasi.

Salah satu caranya ialah dengan menyosialisasikan dan memberikan informasi terbaru seputar risiko yang mungkin timbul baik melalui rapat rutin maupun dalam pelatihan. Sosialisasi ini diberikan oleh Manajemen kepada setiap karyawan, khususnya kepada mereka yang duduk di departemen terkait. Informasi awal ini bertujuan agar departemen terkait bisa menyiapkan antisipasi yang tepat menghadapi tantangan industri atau kebijakan yang ditetapkan Pemerintah. Agar pelaksanaan sosialisasi manajemen risiko berjalan efektif, Manajemen pun melakukan evaluasi dan kontrol.

Salah satu cermin pentingnya manajemen risiko bagi Perseroan ialah dengan pembentukan kerangka kerja manajemen risiko yang menyeluruh. Dengan adanya kerangka kerja tersebut, Perseroan terbantu dalam mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi.

Faktor Risiko

Suatu bisnis akan berkembang seiring dengan keberhasilan perusahaan mengatasi risiko. Berikut ini adalah jenis-jenis risiko utama yang dihadapi INTA dan harus dipantau secara ketat:

Risiko Harga Bahan Bakar

INTA menghadapi risiko harga komoditas yang berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak. Komoditas ini diperlukan untuk menjalankan operasional alat berat sehari-hari. Ketergantungan Perseroan akan bahan bakar menyebabkan laba kotor INTA berisiko menurun jika harga bahan bakar meningkat. Untuk mengendalikan hal ini, INTA melakukan efisiensi bahan bakar di setiap unit kerja.

RISK MANAGEMENT

INTA's success in managing risk has become the key to the success of the Company so that it can stand firm for 42 years. INTA is also aware that the prospects for success of the Company lay in the correct implementation of risk management as a form of internal audit. In order to maintain this, the Company continues to develop a risk awareness culture at all levels of the organization.

One way is to socialize and provide updated information about the risks that may arise both through regular meetings and in training. Socialization is provided by the management to every employee, especially to those in relevant departments. This preliminary information is intended so that relevant departments can prepare appropriate anticipatory challenges facing the industry or policies set by the Government. In order for the implementation of effective socialization of risk management, the Management conducts evaluation and control.

One evidence showing the importance of risk management for the Company is the establishment of a framework for comprehensive risk management. With this framework, the Company feels much assisted in identifying, measuring, evaluating, and mitigating potential risks that may occur.

Risk Factors

A business will grow along with the company's success of addressing risks. The following are the major types of risks faced by INTA and should be monitored closely:

Fuel Price Risk

INTA is facing commodity price risk associated with fuel purchases. The commodity is required to run heavy equipment operations on a daily basis. The Company's dependence on fuel results in the risk of decreased gross profit if fuel prices keep on increasing. In order to control this matter, INTA has been performing fuel efficiency in each work unit.

Risiko Ketergantungan pada Manajemen Kunci

INTA menyadari bahwa karyawan merupakan aset yang tak ternilai. Karena itu, hilangnya karyawan senior INTA yang telah dipercaya dalam menangani hal-hal tertentu pada tingkat tertentu memberikan dampak buruk tidak langsung terhadap kegiatan operasional.

Untuk mengatasi hal ini, INTA melakukan mitigasi melalui peningkatan kompetensi di setiap hirarki karyawan. Dengan begitu, operasional Perseroan berjalan berdasarkan sistem, bukan lagi bergantung pada individu tertentu. Rencana suksesi juga ada di dalam perencanaan perusahaan.

Risiko Ketergantungan pada Perjanjian Distribusi dengan Prinsipal

Prinsipal juga berperan langsung dalam memajukan bisnis Perseroan. Sebab, barang yang didistribusikan oleh INTA berasal langsung dari para prinsipal. Demi meminimalisir risiko ketergantungan pada prinsipal, INTA melakukan mitigasi melalui pengembangan dan menyeimbangkan kontribusi dari usaha di luar produk prinsipal, mempertahankan performa yang baik sebagai distributor, serta menciptakan hubungan kerja yang saling menguntungkan untuk jangka panjang.

Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan

Pelanggan juga merupakan pemangku kepentingan yang tak bisa dipisahkan dari INTA. Karenanya, INTA selalu mengedepankan layanan kepada pelanggan.Meski selalu berhati-hati, namun Perseroan menyadari kemampuan pelanggan untuk membayar pembelian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan wewenang Perseroan.

Karenanya, INTA selalu memegang prinsip kehati-hatian dalam setiap transaksi dengan pelanggan.Contohnya ialah dengan menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan persyaratan kredit.

Risiko Mata Uang Asing

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini disebabkan transaksi yang berlangsung antara Perseroan dengan prinsipal dilakukan dalam mata uang asing. Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asing.

Risk of Dependence on Key Management

INTA is aware that employees are invaluable assets. Therefore, loss of senior employees who have been trusted to handle matters at a certain level would indirectly adversely affect operational activities.

To overcome this problem, INTA has been mitigating through increasing competency in each hierarchy of employees. Thus, the Company's operations can be run by the system and are no longer dependent on a specific individual. Succession plans are also under the planning process of the Company.

Risk of Dependence on Distribution Agreement with Principals

Principals also play a direct role in advancing the Company's business because the goods distributed by INTA are derived directly from the principals. In order to minimize the risk of dependence on principals, INTA conducts mitigation through developing and balancing contribution of businesses outside the principal products, maintain good standing as distributor, as well as create a mutually beneficial working relationship for the long term.

Default Risk of Customers

Customers are also stakeholders that cannot be separated from INTA. Therefore, customer service is always prioritized by INTA. Although always acting carefully, the Company realizes that capability of customers to pay for purchases is also influenced by external factors and beyond the Company's authority.

Therefore, INTA has always implemented prudential principles in any transactions with customers. An example is by analyzing the risk of each customer before determining credit terms.

Foreign Currency Risk

The Company cannot avoid fluctuations of the Rupiah exchange rate against foreign currencies. This is due to transactions conducted in foreign currency between the Company and the principals. To minimize this risk, the Company has a policy to manage foreign exchange transactions and exposure.

Risiko Harga Barang Komoditas

Sebagian besar bisnis para pelanggan INTA sangat bergantung pada harga komoditas tambang. Hal ini bisa dilihat ketika harga komoditas di bursa internasional turun, maka pelanggan juga menahan arus investasi dan pembayaran alat berat yang dibeli dari Perseroan.

INTA selalu berusaha membesarkan kontribusi bisnis solusi non-batubara seperti alat berat konstruksi atau pertanian demi mengatasi risiko ini. Selain itu, INTA sangat selektif dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana

Perseroan menyadari, bencana alam yang tidak terduga seperti gempa bumi, banjir, serta penyebaran penyakit dapat berpengaruh buruk terhadap INTA. Sebagai langkah pencegahan dampak bencana alam tersebut, Perseroan merancang Rencana Keberlanjutan Bisnis (*Business Contigency Plan*).

Commodity Goods Price Risk

Most businesses of INTA customers depend on the price of mineral commodities. This could be seen that when commodity prices in the international market dropped, customers were delaying investment flow and payment of heavy equipment purchased from the Company.

INTA is always trying to enlarge contribution of non-coal businesses such as heavy equipment for construction or agriculture to mitigate this risk. In addition, INTA is very selective in choosing its customers.

Disaster Risk

The Company realizes that unforeseen natural disasters such as earthquakes, flooding and spread of diseases can adversely affect INTA. As a precautionary measure against the impact of natural disasters, the Company has designed a Business Contingency Plan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING*)

INTA menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran dalam lingkungan kerja. Hal ini diperlukan demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Untuk mencapai hal itu, INTA menghargai setiap pelaporan pelanggaran dari setiap karyawan.

Atas setiap pelanggaran yang dilaporkan, pejabat berwenang INTA akan menanganinya dengan tegas dengan melakukan investigasi lebih dulu. Sementara itu, setiap orang yang melakukan pelanggaran, akan diberikan tindakan disipliner. Dalam hal ini, tindakan disipliner yang diberikan dapat berupa peringatan lisan, peringatan tertulis ataupun pemecatan tidak hormat. Tidak menutup pula kemungkinan pelaporan sampai kepada pihak berwajib (polisi) jika dalam hasil pemeriksaan ditemukan pelanggaran hukum.

Prosedur Pelaporan

Dalam penanganan pelaporan pelanggaran terdapat prosedur standard yang ditetapkan. Pelaporan pelanggaran dilakukan kepada atasan yang bersangkutan terlebih dahulu, dalam hal ini pelaporan bisa tertulis maupun lisan tergantung jenis pelanggarannya. Jika pelanggarannya termasuk kategori yang cukup serius (kategori ada dalam SOP) maka pelaporan harus sampai ke HR yang dilakukan oleh atasan yang bersangkutan. Demikian seterusnya pelaporan tergantung eskalasinya.

WHISTLEBLOWING MECHANISM

INTA upholds the principles of justice and fairness in the working environment. This is necessary in order to create a working environment that is safe and comfortable. To achieve this, INTA appreciates any violation reporting from any employee.

For any violation reported the competent authority in INTA will handle firmly by first conducting an investigation. In the meantime, any one who committed an offense shall be imposed a disciplinary action. In this case, disciplinary action imposed may be a warning or dismissal. There is also likelihood of reporting to the authorities (police) if in the investigation result was found a criminal deed.

Reporting Procedures

There are established standard procedures in handling reporting of violations. Reporting a violation is done to the supervisor concerned first, in which case reporting can be in writing or oral depending on the the type of violation. If the violation is included into the quite serious category (category in the SOP) the reporting should go up to HR by the relevant supervisor. And so forth reporting depends on its escalation.

Perlindungan Pelapor

Pelapor atas pelanggaran yang terjadi harus dilindungi terhadap pihak-pihak yang kemungkinan terancam kegiatannya atas pelaporan itu. Perlindungan ini juga bertingkat tergantung jenis pelanggaran yang dilaporkan. Perlindungan mulai dari ancaman psikis (intimidasi) sampai pada ancaman fisik. Dari mulai pemindahan tugas, perlindungan satuan pengaman perusahaan, polisi bahkan sampai pada adanya tuntutan pihak yang terancam secara hukum/legal.

Protection of Reporting Person

The person reporting a violation must be protected against those who might feel threatened by the reporting activity. This protection is stratified according to the type of violations reported. Protection is from main to physical threat. This may start from transfer of duties, protection security guards of the company, the police and even to the existence of demands from the parties legally threatened.

Penanganan Pengaduan

Setiap pengaduan yang masuk ke pihak perusahaan dipastikan akan ditindak lanjuti meskipun itu mungkin hanya sekedar penanganan secara administrasi pelaporan saja. Penanganan lebih serius akan dilakukan apabila jenis pelanggarannya juga serius. Penanganan bisa dilakukan oleh atasannya langsung atau sampai tingkat lebih tinggi, bahkan bisa juga secara kolektif manajemen puncak apabila memang dibutuhkan.

Handling Complaints

Complaint received by the company will certainly be followed up even though merely consisting of administrative reporting handling only. Handling more seriously will be done if the type of violation is also a serious offense. Handling can be done by the direct supervisor or a higher level and even collectively by top management if necessary.

Pengelola Pengaduan

Setiap pengaduan akan dikelola sesuai tingkat keseriusannya. Pengelolaan ini dilakukan sampai bagaimana solusi untuk penyelesaiannya dan juga supaya kedepan tidak muncul kembali masalah yang sama. Jadi kelola pengaduan ini bisa dilakukan secara skala satuan kerja dimana yang bersangkutan bekerja atau bahkan antar fungsi-fungsi yang ada.

Managing Complaints

Complaints will be managed according to the level of seriousness. Management of complaints is done until solution for settlement and so that the same problems do not recur in the future. So management of complaint can be done by the scale of the work unit where the person concerned is working or even between existing functions.

KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Keberadaan dan Penerapan Etika dan Pedoman Perilaku

INTA percaya bahwa penerapan GCG yang baik hanya dapat tercipta bila ada komitmen dan dukungan yang kuat antara Perseroan dan segenap karyawan. Oleh sebab itu, Perseroan memandang penting adanya Pedoman Perilaku yang menjadi standar etika bagi para seluruh insan INTA. Pedoman Perilaku inilah yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi seluruh karyawan Perseroan.

CODE OF ETHICS, CODE OF CONDUCT, AND CORPORATE CULTURE

Existence and Application of Ethics and Code of Conduct

INTA believes that the implementation of good corporate governance can only be created when there is strong commitment and support between the Company and all employees. Therefore, the Company considers it important that the Code of Conduct becomes ethical standards for the entire human beings of INTA. It is this Code of Conduct that serves as a practical guide for all employees of the Company.

Karena itulah segenap karyawan INTA harus berpegang teguh pada Pedoman Perilaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut, Pedoman Perilaku pun telah membantu karyawan membentuk nilai-nilai dan budaya perusahaan yang kokoh. Agar nilai-nilai dan budaya ini tetap terjaga, Perseroan secara teratur melakukan sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh keluarga besar INTA.

Therefore, all INTA employees must firmly adhere to the Code of Conduct when carrying out duties and responsibilities. Furthermore, the Code of Conduct has also helped employees shape the values and strong corporate culture. In order that the corporate culture and values are maintained, the Company regularly socializes the Code of Conduct to the whole large family of INTA.

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi seluruh pegawai, dari mulai Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan. Pedoman Perilaku berisi kebijakan yang mengatur perilaku setiap karyawan dalam berinteraksi dengan pihak lain dan sekaligus memberi landasan pada pelaksanaan proses pengambilan keputusan.

The Code of Conduct applies to all employees, from Board of Commissioners, Board of Directors, committee members to employees. The Code of Conduct contains policies that govern the behavior of every employee in interacting with others and at the same time provides the basis for implementation of the decision making process.

Sosialisasi Pedoman Perilaku

Pedoman perilaku ini harus dimengerti dan dipahami oleh seluruh jajaran pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan. Pedoman perilaku ini dibuat secara hardcopy sehingga bisa disebarluaskan kesemua bagian dan pihak yang dirasa diperlukan. Untuk internal karyawan perusahaan, pedoman perilaku ini sebagai suatu keharusan yang pertama kali mereka harus mengerti sehingga diberikan pada awal mereka masuk kerja dan menjadi bagian dari Program Orientasi Karyawan Baru.

Socialization of Code of Conduct

The code of conduct should be understood by all parties involved in the operations of the company. This code of conduct is made in hardcopy so that it can be disseminated to all departments and parties deemed necessary. For the Company's employees internally, this code of conduct is a necessity that should be understood from the beginning they come to work and become part of the New Employees Orientation Program.

Budaya Perusahaan

INTA memiliki budaya perusahaan sebagai Pedoman Perilaku yang berlaku bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari:

1. Kepedulian
2. Prestasi
3. Sinergi

Budaya perusahaan INTA ini telah dijabarkan sebelumnya pada halaman 134.

Corporate Culture

INTA has a corporate culture that is applicable for all levels of management and employees. This corporate culture is then formulated into a set of corporate values consisting of:

1. Care
2. Excellence
3. Synergy

INTA's corporate culture has been previously described on page 134.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Akses Informasi

Sebagai perusahaan terbuka, INTA senantiasa berkomitmen menyebarkan informasi terkait perkembangan terbaru Perseroan baik mengenai kinerja maupun kemajuan operasional demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka. Keterbukaan informasi ini kemudian dilengkapi dengan interaksi aktif antara INTA dengan berbagai pemangku kepentingan.

Dalam menyebarkan informasi dan berhubungan dengan pihak luar, INTA melakukan berbagai cara antara lain kegiatan paparan publik, konferensi pers, dan menyebarkan siaran pers baik kepada media cetak maupun elektronika, pertemuan analis, serta menerbitkan Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Gambaran umum tentang Perseroan serta informasi kepada investor juga dapat diakses melalui situs www.intracopenta.com.

Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur komunikasi dengan pihak eksternal melalui:

- Telepon
- Faksimili
- Email
- Website

Komunikasi Internal

Kesatuan tekad dalam mencapai visi dan misi Perseroan merupakan hal yang penting. Demi mencapai hal tersebut, manajemen senantiasa membina komunikasi yang baik dengan para karyawan. Dalam hal ini INTA memanfaatkan media internal dan intranet untuk saling berkomunikasi. Keberadaan media internal ini terbukti efektif dalam mensosialisasikan kebijakan, program, dan pengumuman Perseroan. Di samping itu, keberadaan media internal sangat membantu melancarkan pelaksanaan koordinasi dan kerjasama tim. Pada akhirnya, sistem komunikasi yang kondusif akan mempererat hubungan antar sesama keluarga besar INTA.

CORPORATE COMMUNICATIONS

Access to Information

As a public company, INTA has always been committed to socializing information regarding the latest developments of the Company, both on performance as well as on operational progress for fulfillment of transparency principles regulated in the provisions on public companies. The disclosure of this information is then equipped with active interaction between INTA and its various stakeholders.

In disseminating information and establishing contacts with outsiders, INTA performs a variety of methods including public exposure events, press conferences, spreads press releases to both print and electronic media, analyst meetings, and publishes an Annual Report in two languages namely Indonesian and English. An overview of the Company and investor information can also be accessed through website www.intracopenta.com.

External Communication

INTA provides a communication line facility with external parties via:

- Telephone
- Faximile
- Email
- Website

Internal Communication

Determination in achieving the vision and mission of the Company is important. In order to achieve this, the management always fosters good communication with employees. In this case INTA utilizes internal and external media to communicate with each other. The existence of internal media has proven effective in socializing policies, programs, and announcements of the Company. In addition, the presence of internal media greatly helps expedite the implementation of coordination and teamwork. In the end, communication system that are conducive will strengthen the relationship among the large family of INTA.

Penyampaian Informasi

Berikut ialah kegiatan terkait media dan penyampaian informasi oleh Perusahaan sepanjang tahun 2012:

Februari

Gagasan Total Solution yang diusung INTA mampu mempertahankan INTA dari guncangan krisis moneter 1997. Model bisnis Total Solution yang muncul tahun 1996 silam terbukti membuat INTA kuat sampai sekarang dan mampu memperluas bisnis.

Maret

Saham PT Intraco Penta, Tbk meraih posisi top volume perdagangan yang mencapai 129,6 juta saham (per 12 Maret 2012). Hal ini menyebabkan kapitalisasi pasar saham INTA mencapai Rp108,6 miliar dengan 4.047 kali transaksi.

PT Intraco Penta, Tbk bekerjasama dengan China National Heavy Truck Company (CNHTC) membangun pabrik perakitan Sinotruk di Indonesia. Kerjasama dengan induk Sinotruk diperkirakan akan menelan investasi sebesar USD100 juta. Penandatangan nota kesepahaman (MoU) tersebut dilaksanakan di Beijing, China pada bulan Maret 2012.

April

INTA berhasil meraup laba bersih sebesar Rp133,56 miliar di tahun 2011. Kinerja keuangan yang meningkat tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan alat berat. Laba bersih ini 42,22% lebih tinggi dibandingkan perolehan 2010 yang sebesar Rp84,56 miliar. Peningkatan kinerja ini terutama berasal dari penjualan alat berat sepanjang 2011 yang tercatat sebanyak 1.580 unit.

Mei

Pendapatan PT Intraco Penta, Tbk di kuartal I-2012 tercatat naik 23% menjadi Rp900,8 miliar. Pendapatan ini berasal dari penjualan alat berat, suku cadang, dan pembiayaan alat berat.

INTA termasuk dalam lima perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan predikat 'Top Performing Listed Companies 2012' dalam Investor Awards. Penghargaan ini diraih karena INTA dinilai membukukan kinerja fundamental dan teknikal yang sangat baik selama 2011.

Submission of Information

The following are media-related activities and delivery of information by the Company during 2012:

February

The idea of Total Solution carried by the Company was able to safeguard INTA from shocks of the 1997 financial crisis. The Total Solution business model which appeared earlier in 1996 proved to have strengthened INTA until now and even expanded its business.

March

PT Intraco Penta, Tbk shares achieved top position in trading volume reaching 129.6 million shares (as of March 12, 2012). This caused stock market capitalization amounted to IDR108.6 billion with 4,047 transaction volumes.

PT Intraco Penta, Tbk has entered into a cooperation agreement with China National Heavy Truck Company (CNHTC) to build the Sinotruk assembly plant in Indonesia. The cooperation with Sinotruk parent company required an investment of USD100 million. The signing of the memorandum of understanding (MoU) was conducted in Beijing, China in March 2012.

April

INTA managed to earn a net profit of IDR133.56 billion in 2011. The improved financial performance was due to higher sales volumes of heavy equipment. Net profit was 42.22% higher than the earnings in 2010 of IDR84.56 billion. The improved performance was mainly derived from heavy equipment sales during 2011 as many as 1,580 units.

May

The income of PT Intraco Penta, Tbk for the first quarter of 2012 recorded an increase of 23% to IDR900.8 billion. This income was derived from sales of heavy equipment, spare parts, and heavy equipment financing.

INTA had been included in the five public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the title 'Top Performing Listed Companies 2012' in the Investor Awards. INTA won this award because it was judged to have recorded excellent fundamental and technical performance during 2011.

Juni
PT Intraco Penta, Tbk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB ini menyetujui pemberian corporate guarantee sehubungan dengan diraihnya fasilitas pinjaman berupa fasilitas L/C dan kredit modal kerja senilai USD251,4juta dan Rp45 miliar dari PT Bank Mandiri Tbk.

Juli
PT Intraco Penta, Tbk berada di posisi ke-20 dari 50 perusahaan terbaik di Indonesia versi majalah Forbes (Forbes Indonesia, 2 Juli 2012). Predikat *Best of The Best* ini diberikan kepada 50 emiten yang memiliki kinerja terbaik dan merupakan yang kedua kalinya bagi INTA setelah menerima penghargaan yang sama dari Forbes untuk tahun 2011

Agustus
INTA membukukan pendapatan Rp1,6 triliun pada semester pertama 2012. Pendapatan tersebut naik 21,32% dari tahun sebelumnya yang senilai Rp1,36 triliun.

Oktober
INTA mampu menjual lebih dari 1.000 unit alat berat hingga akhir kuartal ketiga 2012 di tengah tren melemahnya permintaan alat berat. Pencapaian ini bisa dicapai dengan berbagai strategi yang telah dilakukan Perseroan terutama dengan memperkuat pelayanan, jaringan distribusi, serta pemasaran.

June
PT Intraco Penta, Tbk held an Extraordinary General Meeting of Shareholders. This EGM has approved to provide a corporate guarantee in connection with a loan facility in the form of L/C line and a working capital loan worth USD251.4 million and IDR45 billion each obtained from PT Bank Mandiri Tbk.

July
PT Intraco Penta, Tbk was awarded the 20th position out of 50 best companies in Indonesia according to the Forbes magazine (Forbes Indonesia, July 2, 2012). The Best of the Best predicates have been awarded to 50 companies for scoring the best performance and it is the second time for INTA after receiving the same award from Forbes for 2011.

August
INTA posted revenue amounted to IDR1.6 trillion in the first half of 2012. This revenue was up 21.32% from the previous year amounting to IDR1.36 trillion.

October
INTA was able to sell more than 1,000 units of heavy equipment until the end of the third quarter of 2012 amid weak trends of demand for heavy equipment. This achievement could be reached due to various strategies carried out by the Company primarily through the strengthening of services, distribution network, and marketing.

PAPARAN PUBLIK

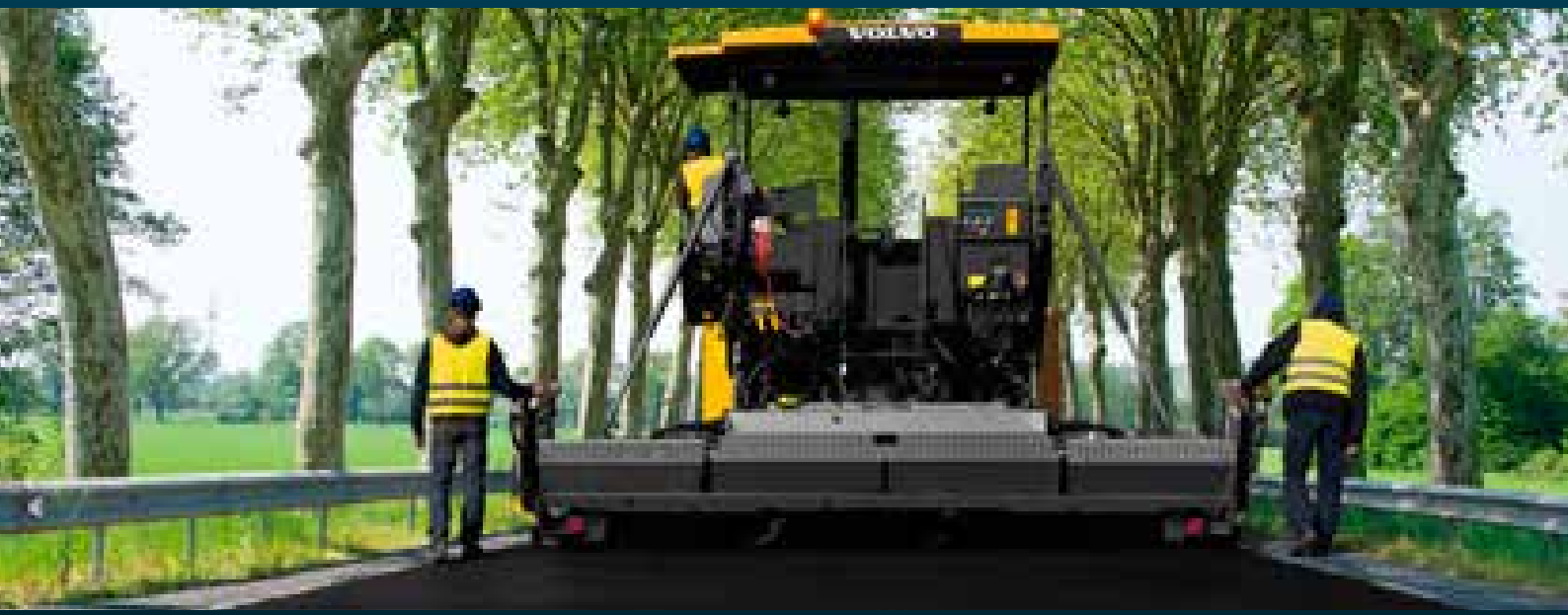
VOLVO

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

Sekilas CSR
Corporate Social Responsibility Overview

SEKILAS CSR
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OVERVIEW

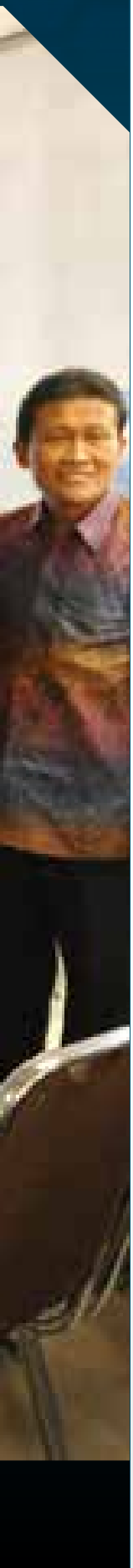

TINJAUAN TERHADAP CSR

INTA menyadari pertumbuhan yang diraih Perseroan tak terlepas dari campur tangan banyak pemangku kepentingan. Karena itu, demi kelangsungan usaha Perseroan, INTA tidak dapat memisahkan kegiatan bisnisnya dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders.

Salah satu bentuk kepedulian INTA akan kepentingan para pemangku kepentingan ialah dengan mengadakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) yang dilaksanakan secara konsisten.

Melalui kegiatan ini, INTA mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat, karyawan, serta lingkungan. Umumnya, kegiatan CSR Perseroan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA.

Perusahaan meyakini, jika masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA maju, maka hal itu akan berdampak positif bagi bisnis Perusahaan. Sebagai perusahaan terbuka, INTA melakukan kegiatan CSR yang berpedoman pada etika kerja dan prinsip-prinsip GCG, yaitu ketaatan kepada hukum, kesadaran karyawan, dan kesadaran masyarakat sekitar wilayah operasi. Terkait dengan kesadaran karyawan dan masyarakat, program-program CSR INTA diarahkan pada kegiatan pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta meningkatkan mutu lingkungan. Dengan pendekatan ini, perusahaan memiliki landasan yang kuat untuk senantiasa mencetak pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Pada tahun 2012, INTA mengeluarkan dana untuk berbagai kegiatan CSR sebesar Rp1,45 miliar dibandingkan dana CSR tahun 2011 yang sebesar Rp0,8 miliar. Dana ini digunakan untuk berbagai kegiatan berikut:

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K 3)

Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan mitra penting yang menentukan keberlangsungan usaha, INTA pun memberdayakan sumber daya manusia sebagai aset yang harus dijaga, dilindungi, dan diberdayakan. Salah satu caranya ialah dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman.

REVIEW OF CSR

INTA is aware that the growth achieved by the Company cannot be separated from the interference of many stakeholders. Therefore, for the sake of continuity of the Company's business, INTA cannot separate its business activities without taking into account the interests of stakeholders.

One of INTA concerns about stakeholders' interest is to conduct CSR (Corporate Social Responsibility) program activities consistently.

Through these activities INTA brings awareness to the community, employees, and the environment. Generally, CSR activities of the Company are aimed at improving the welfare of people around its operational area.

The Company believes that if the public around its operational area makes progress this will positively have an impact on business. As a public company, INTA has been conducting CSR activities guided by work ethics and good corporate governance (GCG) principles, namely adherence to the law, employee awareness and community awareness around the operational area. Associated with employee and community awareness, INTA CSR programs are focused on education, health, religious afairs and environmental quality improvement. With this approach, the company has a strong foundation for continuing sustainable growth in the future.

In 2012, INTA spent funds on various CSR activities amounted to IDR1.45 billion compared to CSR funds in 2011 amounted to IDR0.8 billion. These funds were used for the following activities:

Health and Work Safety (K 3)

Recognizing that human resources is an important partner that determines business continuity, INTA also empowers human resources as an asset that must be preserved, protected and empowered. One way is by creating a working environment that is safe, healthy and comfortable.

Hal ini diwujudkan dengan menerapkan K3. Melalui K3, diharapkan INTA mampu menciptakan standar keamanan dan kesehatan yang tinggi di setiap tingkatan tempat kerja. Program keselamatan kerja yang berlangsung di INTA telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

This is realized through the implemention of K-3. Through the K-3, INTA is expected to create high health and safety standards at all levels in the workplace. The occupational health and safety program is held at INTA in compliance with applicable laws and regulations.

Agar konsep K3 dapat diimplementasikan dengan baik, INTA pun rutin mengadakan rapat kecil tentang K3 yang diikuti oleh seluruh karyawan dari level manajemen hingga pelaksana. Dengan sosialisasi rutin ini, INTA berharap setiap karyawan atau pekerja yang sedang bertugas mengetahui dan menaati standar keamanan kerja yang berlaku di lingkungan Perseroan, termasuk dalam hal mengenakan peralatan pelindung.

In order for the K-3 concept to be implemented well, INTA is regularly holding small meetings about K-3, followed by all employees from management to executive level. With this routine socialization, INTA expects every employee or worker who is on duty to be aware and obey the work safety standards applicable in the Company, including wearing protective equipment.

Di bidang peningkatan kompetensi sumber daya manusia, INTA memberikan pelatihan standar kerja yang aman dan sehat, termasuk pelatihan menjalankan alat-alat berat. Pelatihan ini penting diberikan agar karyawan terhindar dari kecelakaan atau kejadian yang tak diharapkan. Dari waktu ke waktu, Perseroan memantau dan memeriksa pelaksaan standar kerja yang diberikan pada karyawan merupakan standar kerja yang aman dan sehat.

In enhancing competence of its human resources, INTA is providing training on safe and sound work standards including training to operate heavy equipment. This training is important so that employees can avoid accidents or unexpected events. The company, from time to time, monitors and inspects implementation of work standards on employees to ensure they are safe and sound standards.

Melalui pelatihan standar kerja yang aman dan sehat tersebut, diharapkan karyawan mampu mengatasi keadaan darurat. Perseroan juga melakukan evaluasi keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta ketidakamanan yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

Through training of safe and sound work standards, employees are expected to be able to cope with emergency situations. The Company also conducts periodic evaluations of job security for reviewing standard operating procedures and identifying potential safety hazards and insecurities that may occur during ongoing operations. If there are potential hazards, INTA will enhance security procedures to prevent accidents.

Perlindungan Konsumen

Sebagai wujud kepedulian INTA kepada pelanggan ialah dengan menjadikan konsumen sebagai prioritas utama Perusahaan. Mensukseskan bisnis pelanggan merupakan strategi INTA dalam memperoleh kepercayaan. Untuk alasan itulah, INTA bertekad bahwa setiap penjualan bukan hanya bermanfaat bagi INTA, tetapi juga bagi mendatangkan keberhasilan bagi para pelanggan. Pada akhirnya, hal ini akan membawa manfaat positif bagi semua pemangku kepentingan.

Consumer Protection

As a manifestation of concern to customers, INTA has made its consumers a top priority for the Company. Creating customers business successful is INTA's strategy in gaining their confidence. For that reason, INTA is determined that any sale is not only beneficial for INTA, but also brings success for customers. In the end, this will bring positive benefits to all stakeholders.

Untuk mewujudkan hal tersebut, INTA telah mencanangkan konsep bisnis penyedia solusi total alat berat atau Total Solutions Provider. Penyediaan layanan penuh ini menunjukan bahwa Perseroan selalu berupaya memberikan solusi yang tepat sesuai kebutuhan pelanggan. Karena itu INTA selalu berusaha memahami kebutuhan pelanggan dan rencana investasi mereka, khususnya yang menyangkut kebutuhan alat berat. Dengan demikian, INTA berharap dapat menyediakan layanan terbaik melebihi harapan pelanggan.

To achieve this goal, INTA has launched the total solution concept for heavy equipment providers or known as the Total Solutions Provider. Providing full services have shown that the Company is always striving to provide appropriate solutions in accordance with customer needs. Therefore, INTA always seeks to understand customer needs and their investment plans, especially regarding the need for heavy equipment. Thus, INTA expects to provide the best possible services that exceed customer expectations.

Di samping sebagai CSR, kami sadar bahwa menaruh perhatian yang utama pada pelanggan akan membawa nilai tambah bagi INTA dibandingkan dengan kompetitor. Perseroan melakukan strategi ini untuk memelihara hubungan harmonis dengan para pelanggan yang menjadi dasar usaha Perseroan dalam jangka panjang.

In addition to CSR, we realize that paying major attention to customers will bring added value to INTA in the face of competitors. The Company's strategy to maintain a harmonious relationship with customers has also become the basis for its business in the long run.

Salah satu fokus perhatian kami dalam penanganan pelanggan ialah ketepatan waktu. Sebagian bagian dari solusi total layanan menyeluruh, INTA bertekad memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu serta dengan cara yang tepat. Untuk mencapai tujuan ini, INTA berusaha memaksimalkan jaringan Perseroan yang luas di sekitar wilayah operasi beserta staf pendukung pelanggan yang terlatih. Dengan jaringan yang luas ini, INTA mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyediakan solusi terhadap kendala yang dihadapi pelanggan.

One focus of our concern is the timeliness of dealing with customers. As part of the comprehensive total solution to services, INTA is determined to meet customer needs in a timely and proper manner. To achieve this goal, INTA is striving to maximize the Company's extensive network in the surrounding area of its operations along with well trained customer support staff. With this vast network, INTA is able to meet the needs of customers and provides solutions to problems faced by them.

Pengembangan Masyarakat

Keberhasilan suatu bisnis tak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang didapat, tetapi juga seberapa besar manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Berpedoman pada prinsip ini, INTA memandang penting antusiasme masyarakat sekitar wilayah operasional Perseroan. Dengan antusias yang tinggi, tentu masyarakat akan mendukung kegiatan bisnis yang dijalankan INTA. Hal ini hanya dapat tercapai jika masyarakat memperoleh manfaat sosial dari kehadiran Perseroan.

Community Development

The success of a business is not only seen from how great the benefits are, but also how much benefits can be enjoyed by the surrounding community. Guided by this principle, INTA is taking seriously the enthusiasm of people around the area of operations. With high enthusiasm, of course, the public will support the business activities carried out by INTA. This can only be achieved if the community receives social benefits from the presence of the Company.

Dengan berbagai kegiatan CSR, INTA berkomitmen berbagi kesuksesan yang diraih Perseroan dengan masyarakat secara luas. Jangkauan program CSR meliputi para karyawan serta komunitas disekitar lokasi operasional kami.

With a variety of CSR activities, INTA is committed to sharing the success achieved by the Company with the community at large. CSR program outreach covers employees and communities around the location of our operations.

SEKILAS CSR
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OVERVIEW

Sebagai perusahaan yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat, INTA berusaha memberikan manfaat sosial bagi warga yang tinggal di sekitarnya, melalui sejumlah program CSR.

Terdapat lima bidang CSR yang dilakoni INTA, yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang agama. Agar tepat sasaran, tim CSR Perseroan secara berkala melakukan kunjungan dan peninjauan kondisi sosial masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan untuk menemukan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait lima bidang di atas. Sepanjang 2012, INTA melakukan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

- Sumbangan untuk pembangunan Masjid Hidayaturrahman di Balikpapan, pada bulan Maret, dalam bentuk 25 sak semen.
- Sumbangan untuk pembangunan Rumah Sakit "Rumah Indonesia Sehat" di Tangerang Serpong, Banten, pada bulan Mei sebesar Rp655.909.319.
- Pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi di SMK 2 Bitung pada bulan Mei.
- Bekerja sama dengan PMI Jakarta, pada bulan Juni INTA Group melakukan kegiatan donor darah dengan total sumbangan sebesar Rp2.917.000.
- Pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi di SMK 1 Tonjong Brebes pada bulan Juli 2012 senilai Rp27.000.000, disertai dengan sumbangan berupa 90 set komputer bekas layak pakai.
- Pembagian sembako untuk warga sekitar lingkungan PT Intraco Penta di Blok K (Kampung Sawah) serta pembagian sembako dan pakaian ke Yayasan Panti Asuhan "Bina Sosial" di Kelurahan Tugu Koja, Jakarta Utara, pada bulan Agustus dengan total sumbangan sebesar Rp40.425.000.

- Sumbangan berupa dua ekor kambing kepada warga sekitar Cakung pada bulan Oktober, dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha, senilai Rp5.500.000.
- Pembagian sembako untuk Yayasan dan Panti Asuhan Gereja Bethel di Cakung Cilincing pada bulan Desember dengan total dana sumbangan sebesar Rp7.887.000.

Atas kegiatan-kegiatan sosial tersebut, total dana CSR yang dikeluarkan Perusahaan di tahun 2012 mencapai Rp749.638.319.

As a company concerned with community welfare, INTA seeks to provide social benefits for the people living in the area, through a number of CSR programs.

There are five CSR areas addressed by INTA, namely education, health, economic, social cultural and religious affairs. To be on target, the CSR team regularly visits and reviews the social conditions of communities living around the company to find things that are needed by them related to the five areas above. Throughout 2012, INTA carried out various community development activities as follows:

- Donation for the construction of Mosque of Hidayaturrahman in Balikpapan, in March, in the form of 25 bags of cement.
- Donation for the construction of "Rumah Indonesia Sehat" Hospital in Tangerang Serpong, Banten, in May, amounted to IDR655,909,319.
- Awarding scholarships to outstanding students at SMK 2 Bitung in May.
- Working together with PMI Jakarta, in June 2012, INTA Group conducted a blood donation activity with a total contribution of IDR2,917,000.
- Awarding scholarships to outstanding students at SMK 1 Tonjong Brebes in July 2012, amounting to IDR27,000,000, along with a donation of 90 set of secondhand computers.
- Distribution of basic necessities to residents in the surrounding environment of PT Intraco Penta in Block K (Kampung Sawah) and the distribution of basic necessities and clothing to "Bina Sosial " Orphanage Foundation at the Tugu Koja Sub-district, North Jakarta, in August, with a total contribution of IDR40,425,000.
- Donation of two goats to local residents of Cakung in October, in commemoration of the Eid al-Adha, valued at IDR5,500,000.

- Distribution of basic necessities for the Bethel Church's Foundation and Orphanage in Cakung Cilincing in December with a total donation of IDR7,887,000.

Over the social activities, the total of fund for the Company's CSR issued in 2012 reached IDR749,638,319.

INTA berharap, setiap kegiatan sosial yang dilakukan di atas dapat mewujudkan cita-cita Perseroan untuk tumbuh berkembang bersama masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar wilayah operasional INTA. Perseroan bangga dapat menjadi bagian masyarakat dan berharap akan senantiasa menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan masyarakat.

INTA hopes that any social activity performed above can realize the ideals of the Company to grow with the community, especially those living in the surrounding area of its operations. The Company is proud to be a part of the community and hopes to continue to establish a mutually beneficial relationship with the community.

INTA juga mengawali tahun buku 2013 dengan aksi sosial donor darah.

INTA also started the year 2013 with social action blood donation.

Peduli Lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, INTA juga melakukan CSR di bidang lingkungan agar tetap bersih dan terawat. Dengan begitu, diharapkan masyarakat senantiasa sehat.

Environmental Awareness

As a form of environmental awareness, INTA also undertook CSR in the environment to keep it clean and well maintained. That way, the community is expected to remain healthy.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

INTA memandang karyawan sebagai aset perusahaan yang tak ternilai. Perseroan dapat maju hanya karena dukungan keluarga besar INTA. Karyawan merupakan kunci utama operasional sehingga perusahaan dapat menyediakan layanan secara berkesinambungan kepada para pelanggan. Pada akhirnya, kelangsungan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh loyalitas karyawan dalam meraih visi dan misi bersama.

Human Resource Development

INTA is regarding its employees as an invaluable asset of the company. INTA believes that it only has been able to advance because of the strong support given by the large family of the Company. Employees are the key to operations so that the company can provide ongoing services to its customers. In the end, business continuation of an enterprise is determined by the loyalty of its employees to jointly achieve vision and mission.

Menyadari hal tersebut, INTA mengakui bahwa Perseroan bergantung pada karyawan sebagai faktor terpenting dalam menjalankan perusahaan dan bagian dari keluarga besar INTA. Karena itulah, karyawan menjadi salah satu sasaran program CSR Perseroan sebagai pemangku kepentingan utama dalam menjalankan usaha dari hari ke hari. Demi mendukung karyawan-karyawan untuk bekerja pada tingkat maksimal, INTA senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar dapat bersaing di tengah perkembangan industri yang pesat. Di samping itu, INTA juga menjaga kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan keamanan dan kesejahteraan mereka.

Realizing this, INTA acknowledges that the Company relies on its employees as the most important factor in running the Company and part of the large family of INTA. Therefore, employees become one of the target programs of CSR as key stakeholders in running the business from day to day. In order to support employees to work at a maximum level, INTA is constantly striving to improve the competency of its human resources to remain competitive in the midst of rapid industrial development. In addition, INTA is also maintaining the quality of human resources by prioritizing their security and well-being.

SEKILAS CSR
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OVERVIEW

Setiap tahun, INTA menjalankan program-program peningkatan kesejahteraan melalui beberapa program. Program yang pertama ialah remunerasi yang diberikan setiap tahun berdasarkan kinerja pencapaian masing-masing karyawan. Selanjutnya, INTA juga menerapkan sistem pengembangan karir sesuai kompetensi, kinerja, prestasi, dan pengembangan keahlian setiap karyawan. Pada akhir Desember 2012, jumlah karyawan Perseroan dan anak-anak usaha adalah sejumlah 2.180.

Kepedulian INTA tak sebatas kepada karyawan yang bekerja di Perseroan, tetapi juga kepada keluarga mereka. Salah satu bukti kepedulian INTA terhadap keluarga karyawan ialah dengan menyediakan sekolah khusus untuk anak-anak karyawan INTA. Sekolah ini berlokasi di dekat markas Perseroan di Cakung, Jakarta Timur.

INTA membuka tangan bagi setiap anak karyawan yang tertarik menimba pendidikan di sekolah yang dibuka tahun 2010 tersebut. Perseroan berharap bantuan itu akan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak dan membangun generasi masa depan secara umum.

Every year INTA is holding welfare improvement programs through a number of programs. The first program is remuneration distributed annually based on achievement of each employee performance. Furthermore, INTA has also introduced a system of career development according to competence, performance, achievement and skill development of every employee. As of end December 2012, the number of employees of the Company and its subsidiaries reached 2,180 people.

INTA concern is not limited to employees working in the Company, but also their families. One proof of INTA concern for the family of employees is by having established a school for their children. This school is located near the Company's headquarters at Cakung in East Jakarta.

INTA welcomes each child of its employees who are interested in education in the school that was opened in 2010. The Company expects it will be able to help improve the education of children and build a future generation.

BANTUAN SUMBAN
KEPADA WARGA KAMPU
Cilincing – Jak

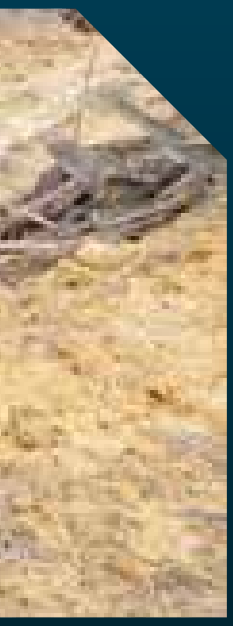

PELUANG USAHA
BUSINESS OPPORTUNIES

Prospek Usaha
Business Prospects

Transformasi INTA
Transformation of INTA

Perubahan Organisasi
Organizational Changes

Anak Perusahaan
Subsidiaries

Rencana Ekspansi
Expansion Plan

PROSPEK USAHA
BUSINES PROSPECTS

PROSPEK USAHA

Fundamental ekonomi yang kuat telah membuat Indonesia tetap mencetak pertumbuhan di tengah perekonomian regional dan global yang menunjukkan perlambatan. Sektor konsumsi dan investasi secara dominan menopang ekonomi Indonesia sehingga tumbuh 6,3%. Angka ini turun sedikit dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi 2011 yang sebesar 6,5%. Pemerintah pun memperkirakan ekonomi Indonesia masih akan sehat bahkan bertumbuh di tahun 2013 dan 2014.

Salah satu indikator yang melahirkan prediksi positif ini ialah inflasi sepanjang 2012 yang tetap terkendali di kisaran 4,5% +- 1%. Pemerintah memperkirakan inflasi masih akan berada di level serupa di tahun 2013 dan 2014. Nilai tukar rupiah yang masih berada di kisaran Rp9.500 per dollar AS pun diyakini akan stabil.

Kondisi makro ekonomi yang sehat ini pun didukung oleh rating yang disematkan oleh beberapa lembaga rating internasional. Seperti Fitch Ratings yang menaikkan rating utang luar negeri Indonesia ke level investment grade level BBB- outlook stabil, naik dari level sebelumnya BB-. Hal ini diikuti oleh Moody's Investor Service yang juga menaikkan rating utang luar negeri Indonesia ke level investment grade level Baa3, naik dari peringkat sebelumnya Ba1, dengan outlook stabil. Begitu pula halnya dengan Standard and Poor's (S&P) yang menaikkan peringkat utang jangka panjang Indonesia menjadi BB+. Peringkat ini tentu menaikkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia termasuk di sektor pertambangan.

Permintaan batubara yang membaik dari Cina dan belahan dunia lainnya di tahun 2013 mendorong pemerintah menaikkan target produksi batubara tahun ini sebesar 337 juta ton, meningkat dari produksi batubara tahun lalu yang sebesar 332 juta ton. Peningkatan permintaan pun diyakini akan memperbaiki harga batubara yang tahun lalu diperdagangkan di level USD103 per ton, turun 26% dari harga rata-rata 2011 yang sebesar USD130 per ton.

BUSINESS PROSPECTS

Strong economic fundamentals have made Indonesia still recorded a significant economic growth in the midst of a slowing regional and global economy. Consumption and investment sectors were dominant in sustaining Indonesia's economy so that it grew by 6.3%. This figure was slightly down compared with the 2011 economic growth of 6.5%. The government has estimated that Indonesia's economy will remain healthy and even grow throughout 2013 and 2014.

One of the indicators for this positive prediction is Indonesia's inflation rate which throughout 2012 remained under control in the range of 4.5% +- 1%. The government has estimated a similar inflation level for 2013 and 2014. The rupiah exchange rate is also believed to remain stable in the range of IDR9,500 a U.S. Dollar.

This sound macro-economic condition had also been supported by the ratings given by several international rating agencies, such as Fitch Ratings which raised Indonesia's foreign debt rating to investment grade level BBB- with a stable outlook, up from the previous level of BB-. This was followed by Moody's Investor Service which also raised Indonesia's foreign debt rating to investment grade level Baa3, up from the previous rating of Ba1, with a stable outlook. Similarly, Standard and Poor's (S&P) raised Indonesia's long-term debt rating to BB+. These ratings have certainly raised investor confidence to make investment in Indonesia, including in the mining sector.

The increased coal demand from China and other parts of the world in 2013 prompted the government to raise the target for coal production this year to 337 tons, up from last year's coal production of 332 tons. The increased demand was also believed to increase coal prices last year traded at USD103 per ton, down 26% from the 2011 average price of USD130 per ton.

Kebijakan pemerintah di bidang mineral dan tambang juga turut mendukung perkembangan industri tambang. Kami melihat, kebijakan pemerintah di bidang hilirisasi mineral pada tahun 2014 akan berdampak positif bagi industri pertambangan seperti termaktub dalam Undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (Minerba). Kebijakan ini mewajibkan pemilik usaha tambang untuk mengolah hasil tambangnya lebih dulu sebelum diekspor.

Government policy on mineral and mining has also contributed to the development of the mining industry. We believe that the government policy on downstream mineral in 2014 will have a positive impact on the mining industry, regulated by Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal (Minerba). This policy requires mining business owners to process mineral first before exporting.

Perkembangan positif di bisnis pertambangan praktis akan mendongkrak kebutuhan alat berat. Pemerintah memproyeksikan penjualan alat berat mencapai 19.000 unit pada 2012. Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi) memprediksi, volume alat berat tumbuh sekitar 10%-15% per tahun seiring dengan berkembangnya sektor pertambangan, perkebunan, infrastruktur, dan kehutanan.

Positive developments in the mining business practically boosted demand for heavy equipment. The government projected heavy equipment sales as many as 19.000 units in 2012. Indonesia Heavy Equipment Industry Association (Hinabi) has predicted heavy equipment volume growth in the range of 10%-15% per year in line with the development of mining, plantation, infrastructure, and forestry sectors.

Berdasarkan kondisi ekonomi dan industri yang positif, PT Intraco Penta, Tbk pun optimistis mengarungi tahun 2013. Cerahnya faktor pendukung ekonomi di tahun 2013 praktis membuka peluang PT Intraco Penta, Tbk untuk melayani lebih maksimal dengan konsep Total Solutions Provider. Hal ini akan membuka peluang bagi PT Intraco Penta, Tbk memperluas bisnis penjualan alat berat, pembiayaan, penyewaan, kontraktor pertambangan dan produksi, serta perakitan komponen alat berat.

Based on these positive economic and industry conditions, PT Intraco Penta, Tbk has been viewing the year 2013 optimistically. The bright supporting economic factors in 2013 have practically opened up opportunities for PT Intraco Penta, Tbk to serve more optimally with the Total Solutions Provider concept. PT Intraco Penta, Tbk has an excellent opportunity to expand heavy equipment sales, financing, leasing, mine contractor and production, as well as assembly of heavy equipment components.

TRANSFORMASI INTA
TRANSFORMATION OF INTA

Keberhasilan PT Intraco Penta, Tbk mempertahankan pendapatan usaha tahun lalu meski bisnis tambang tak begitu bergairah tak lantas membuat Perseroan berpuas diri. Kemampuan PT Intraco Penta, Tbk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan selama 42 tahun memacu Perseroan untuk terus mempertahankan prestasi dengan cara terus berinovasi dan menemukan cara baru dalam menghadapi tantangan dan peluang pasar.

Transformasi bisnis telah menjadi budaya kerja PT Intraco Penta, Tbk yang awalnya merupakan perusahaan perdagangan suku cadang alat berat di bawah nama UD Intraco Penta. Tanpa inovasi dan keberanian menjawab tantangan sebagai distributor alat berat, tentu UD Intraco Penta tidak akan menjadi sebesar sekarang.

Berbekal keberanian mencoba tantangan baru ini akhirnya mengantarkan PT Intraco Penta, Tbk menjadi perusahaan penyedia solusi total alat berat atau Total Solutions Provider.

The success of PT intraco Penta, Tbk in maintaining its business revenue last year despite the sluggish mining business does not necessarily make the company complacent. The ability of PT Intraco Penta, Tbk to achieve sustainable growth for as long as 42 years has spurred the Company to consistently maintain achievements by continuing to innovate and find new ways of dealing with challenges and market opportunities.

Business transformation has become a corporate culture for PT Intraco Penta, Tbk, originally a trading company selling heavy equipment spare parts under the name of UD Intraco Penta. Without strong innovation and courage to respond to the challenges as heavy equipment distributor, UD Intraco Penta would certainly not be as large as it is now.

Armed with the courage to embark on new challenges has eventually led PT intraco Penta, Tbk to become provider of total solutions for heavy equipment or Total Solutions Provider.

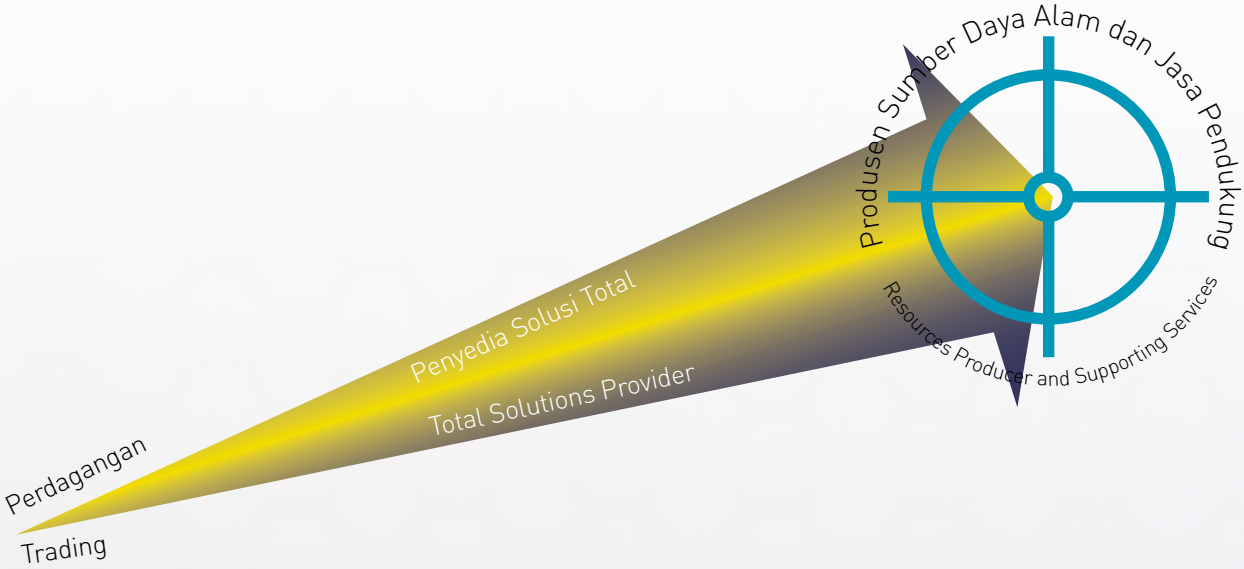

PERUBAHAN ORGANISASI
ORGANIZATIONAL CHANGES

Struktur dan Fokus Bisnis Grup PT Intraco Penta, Tbk

Structure and Focus of PT Intraco Penta, Tbk Business Group

Untuk melengkapi konsep bisnis penyedia solusi total, PT Intraco Penta, Tbk perlu melakukan restrukturisasi organisasi dalam grup Perseroan. Hal ini bertujuan memfokuskan bisnis anak-anak usaha, dengan PT Intraco Penta, Tbk sebagai induk yang menaungi dan mengawasi seluruh kegiatan bisnis anak usaha.

In order to complement its business concept as total solutions provider, PT Intraco Penta, Tbk needs to restructure the organization into a company group. This aims to focus on the businesses of the subsidiaries with PT Intraco Penta, Tbk as the holding company that serves as an umbrella and oversees the entire business activities of subsidiaries.

ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES

Restrukturisasi organisasi perusahaan yang dilakukan sejak 2011 tersebut membuat struktur organisasi Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Pada 3 Oktober 2011 mendirikan PT Intraco Penta Wahana (IPW) dan pada paruh kedua 2012 mendirikan PT Inta Resources (IR). IPW didirikan dengan modal Rp495 juta, sedangkan IR didirikan dengan modal Rp4,99 miliar.
- Mengubah nama anak perusahaan PT Intraco Prima Servis menjadi PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS).
- Menentukan fokus anak-anak perusahaan ke masing-masing bidang, sebagai berikut:

The corporate organization restructuring undertaken since 2011 has resulted in the Company's organizational structure as follows:

- PT Intraco Penta Wahana (IPW) was established on October 3, 2011 and PT inta Resources (IR) established in the second half of 2012. IPW was established with an equity of IDR495 million, while IR was established with an equity of IDR4.99 billion.
- Subsidiary name change from PT Intraco Prima Servis to PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS).
- Determination of focus by subsidiaries on their respective areas, as follows:

Anak Perusahaan Subsidiaries	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan per 31 December 2011 Percentage of Ownership as of December 31, 2011	Tahun Berdiri Year of Establishment
PT Intan Baruprana Finance (IBF)*	Pembiayaan Financing	100,00%	1993
PT Terra Factor Indonesia	Perdagangan dan jasa sewa Trading and rental service	98,87%	1986
PT Karya Lestari Sumberalam (Kasuari/KLS) **	Kontraktor Perdagangan Mining contractor	75,37%	1998
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Perdagangan Trading	100,00%	2002
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Perbengkelan dan manufaktur Workshop and manufacturing	100,00%	1991
PT Inta Resources (IR)***	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	100,00%	2011
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Perdagangan dan jasa Trading and service	100,00%	2011
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu/formerly PT Intraco Prima Servis)	Perdagangan dan jasa Trading and service	100,00%	2001

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading
**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia
***) Tidak aktif/Inactive

RENCANA EKSPANSI INTA

Setelah melakukan restrukturisasi organisasi, PT Intraco Penta, Tbk akan mendorong semua anak usaha untuk melanjutkan bisnis sesuai fokus yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Intan Baruprana Finance, Terra Factor Indonesia, Kasuari dan Columbia Chrome Indonesia akan terus menjalankan kegiatannya berdasarkan tujuan dan target masing-masing.

INTA EXPANSION PLANS

After having restructured its organization, PT Intraco Penta, Tbk encourages all subsidiaries to continue running their businesses according to the predetermined focus. Thus, Intan Baruprana Finance, Terra Factor Indonesia, Kasuari and Columbia Chrome Indonesia will continue activities based on their respective goals and targets.

Begitu pula dengan tiga anak perusahaan yang baru dibentuk dua tahun terakhir. Seperti diketahui, PT Intraco Penta Wahana (IPW) merupakan anak usaha PT Intraco Penta, Tbk yang memasarkan alat berat merek Sinotruk, Ingersoll Rand, Mahindra, dan Bobcat di seluruh Indonesia.

Sedangkan PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) akan berfokus memperdagangkan alat berat merek Volvo dan SDLG di wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. PT Intraco Penta, Tbk yakin dengan langkah tersebut, IPPS akan dapat lebih fokus melayani kebutuhan peralatan berat dari Kalimantan dan Sulawesi yang telah terbukti memiliki potensi pasar yang besar.

Sementara itu, Perseroan berharap Inta Resources dapat menjadi holding atas bisnis pertambangan di masa mendatang. PT Intraco Penta, Tbk akan tetap mencari peluang untuk mengakuisisi tambang batubara yang memiliki cadangan besar untuk melengkapi konsep Total Solution.

Sebagai perusahaan terbuka, PT Intraco Penta, Tbk juga terus menjaga komitmen membawa nilai tambah optimal kepada para pemegang saham lewat berbagai strategi bisnis. Salah satunya ialah dengan menambah pelanggan baru atau menambah nilai kontrak dengan pelanggan yang sudah ada. Salah satu pelanggan yang akan bertambah nilai kontraknya tahun ini ialah PT Aneka Tambang Tbk. Agar dapat meraih pelanggan baru dengan maksimal, PT Intraco Penta, Tbk senantiasa menjaga layanan purna jual.

PT Intraco Penta, Tbk pun akan mendukung target ini dengan menyiapkan pendanaan yang maksimal melalui IBF, baik untuk pembiayaan konvensional maupun syariah. Salah satu cara untuk memperoleh dana segar yang maksimal bagi IBF ialah dengan mengakses dana dari pasar modal baik melalui penawaran saham perdana (IPO) maupun penerbitan obligasi.

Dengan begitu, PT Intraco Penta, Tbk berharap outstanding loan IBF tahun 2013 dapat meningkat dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp2 triliun. Di samping itu, Perseroan juga telah menyiapkan belanja modal untuk tahun buku 2013 sebesar Rp100 miliar. Belanja modal ini akan digunakan terutama untuk membuka cabang baru.

Dengan struktur organisasi yang fokus serta strategi bisnis yang tepat, PT Intraco Penta, Tbk optimistis tahun 2013 akan mampu meningkatkan pendapatannya.

Likewise the three newly established subsidiaries of the last two years. As has been known, PT Intraco Penta Wahana (IPW) is a subsidiary of PT Intraco Penta, Tbk which is marketing heavy equipment brands such as Sinotruk, Ingersoll Rand, Mahindra and Bobcat in Indonesia.

Meanwhile, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) will focus on heavy equipment trade with the Volco and SDLG brands in Kalimantan, Sulawesi and Maluku. PT Intraco Penta, Tbk is confident that IPPS will focus more on serving the needs of heavy equipment from Kalimantan and Sulawesi, which have proven to be a huge market potential.

In the meantime, the Company expects INTA Resources to become holding company for mining business in the future. PT Intraco Penta, Tbk will continue to seek opportunities to acquire coal mines that have large reserves to supplement the Total Solutions concept.

As a public company, PT Intraco Penta, Tbk also continues to uphold its commitment to bringing optimum value for its shareholders through a variety of business strategies. One way is by addition of new customers or increasing contract value with existing customers. One of the customers that intend to increase its contract value this year is PT Aneka Tambang Tbk. In order to optimally gain new customers, PT Intraco Penta, Tbk has always been consistent in providing excellent after-sales service.

PT Intraco Penta, Tbk intends to support these goals by providing maximum funding through IBF, for both conventional and sharia financing. One way to obtain fresh funds for IBF is to access funds from the capital market both through initial public offering (IPO) as well as issuance of bonds.

Thus, PT Intraco Penta, Tbk expects total outstanding loans of IBF to increase compared to 2012 which amounted to IDR2 trillion. In addition, the Company has also prepared capital expenditures for financial year 2013 amounting to IDR100 billion. These capital expenditures will be used primarily for opening new branches.

With a focused organizational structure and appropriate business strategy, PT Intraco Penta, Tbk is optimistic that in 2013 it will be able to increase its revenue.

VOLVO
VOLVO

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

Struktur Organisasi
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles

Profil Direksi
Board of Directors' Profiles

Profil Komite Audit
Audit Committee's Profiles

Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Profiles

Alamat Kantor Pusat dan Cabang
Head Office and Branch Office Addresses

Informasi Perusahaan
Corporate Information

Alamat Anak Perusahaan
Subsidiary Office Address

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

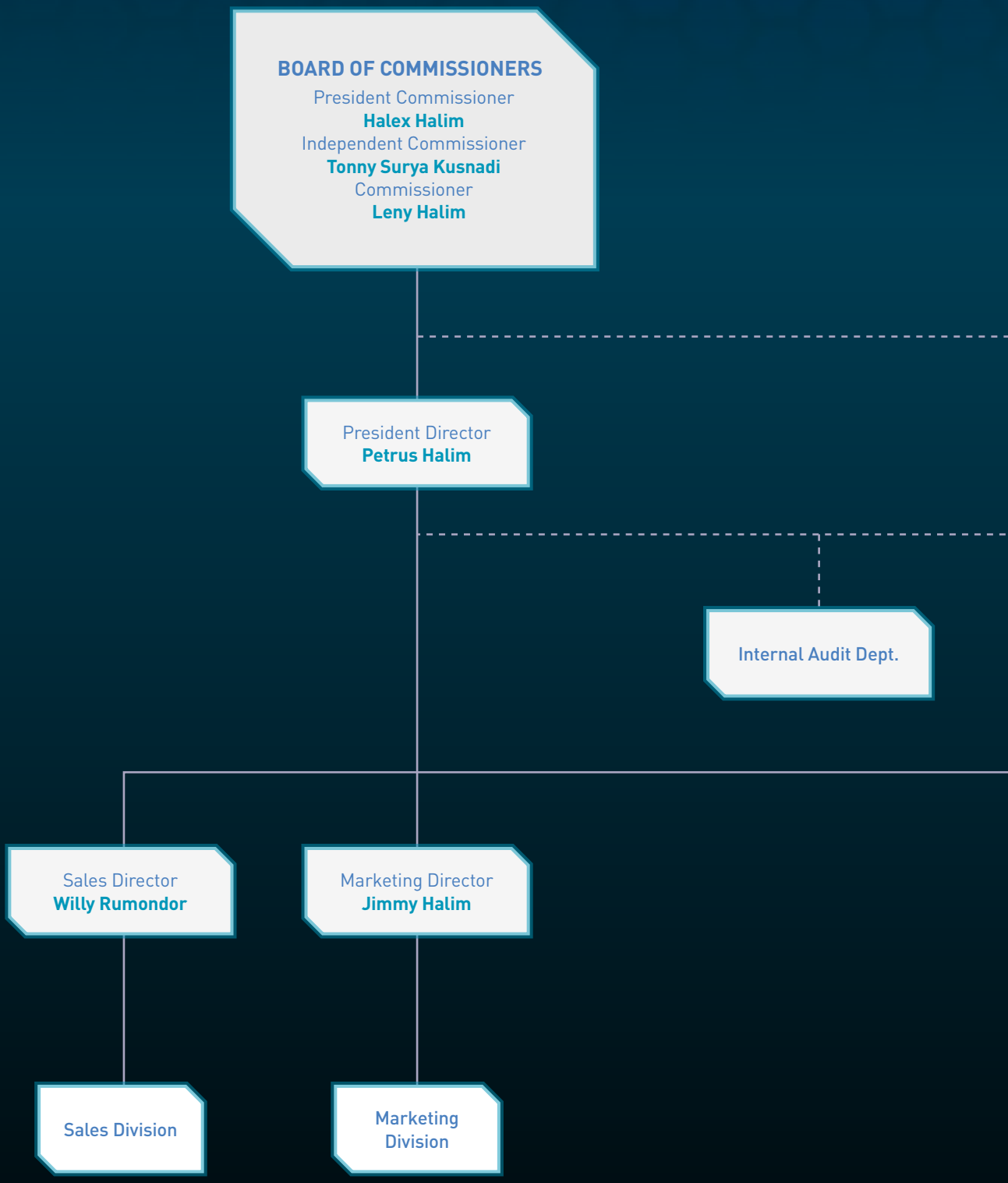

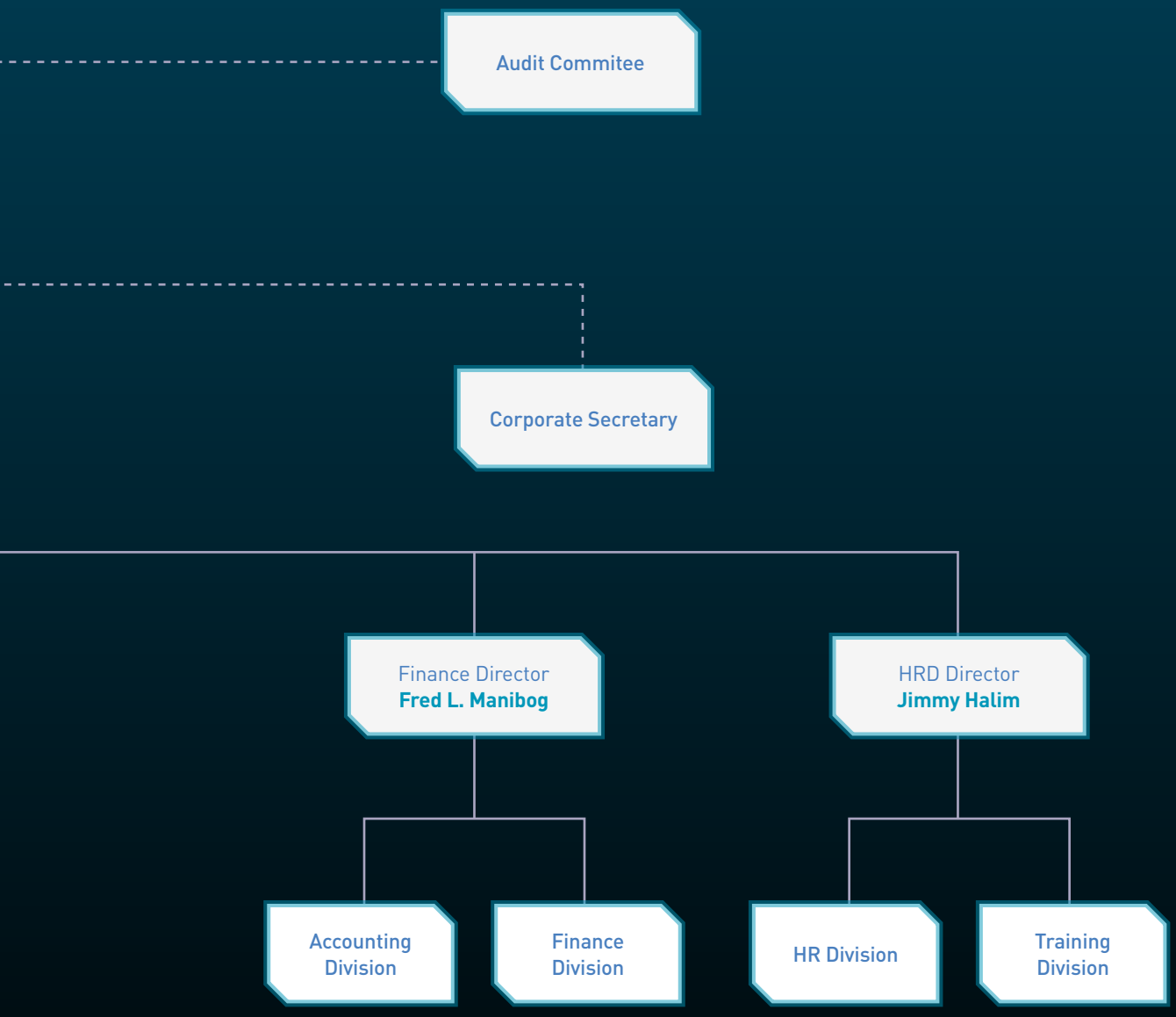
Audit Commitee
Corporate Secretary
Finance Director
Fred L. Manibog
HRD Director
Jimmy Halim
Accounting Division
Finance Division
HR Division
Training Division

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

HALEX HALIM

Komisaris Utama/President Commissioner

Berusia 71 tahun. Warga Negara Indonesia. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta, Tbk, yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Menjabat berbagai posisi manajerial maupun komisaris di berbagai perusahaan, antara lain: sebagai Presiden Direktur PT Shallumindo Investama (1992-sekarang), Presiden Direktur PT Columbia Chrome Indonesia (1998-sekarang), Komisaris PT Karya Lestari Sumberalam (1998-sekarang), Presiden Komisaris PT General Agromesin Lestari (1999-sekarang), Presiden Komisaris PT Intan Baruprana Finance (2001-sekarang), serta Komisaris PT Terrafactor Indonesia (2003-sekarang).

Aged 71. Indonesian citizen. Served as President Director of PT Intraco Penta, Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He went into business as an entrepreneur in exports and imports in 1959. He is a founder of PT Intraco Penta, Tbk, which began with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. He has vaious non-formal education locally and abroad, such as the General Management Course in LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resource Management Program at the National University of Singapore (1990). He held various managerial positions asw well as Commissioner in various companies, among others: as the President Director of PT Shallumindo (1992-present), President Director of PT Columbia Chrome Indonesia (1998-present), President Commissioner of PT General Agromesin Lestari (1999-present), President Commissioner of PT Intan Baruprana Finance (2001-present), and Commmissioner of PT Terrafactor Indonesia (2003- present).

TONNY SURYA KUSNADI

Komisaris Independen/
Independent Commissioner

Berusia 70 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2003. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung. Memulai karir profesional sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi UNPAR pada tahun 1963. Kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan seperti Pegawai Bagian Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Pegawai Pembelian Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran dan manajerial dan menjabat sebagai Manajer Pengembangan Pasar PT Trakindo Utama (1977) dan Manajer Pemasaran PT Alltrak (1981). Sebelumnya beliau memegang posisi Manajer Umum di PT Inti Putra Kalimantan (1985) dan NV. PD Pamitran (1988). Beliau mengawali karir di INTA sebagai Deputi Direktur (1993) hingga menjadi Direktur Operasi (1996).

Aged 70. Indonesian citizen. He was assigned as Independent Commisioner of PT Intraco Penta, Tbk since 2003. He holds a degree in Economics from the Catholic University of Parahyangan (Unpar), Bandung. Starting his professional career as an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics UNPAR in 1963. Then held various positions in several companies such as: Exports Divion in PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager in PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Procurement Staff in Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Having extensive experience in marketing and managerial and he served as Market Development Manager of PT Trakindo Main (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). Previously he held position as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NV. Pamitran PD (1988). He began his career as a Deputy Director in PT Intraco Penta, Tbk (1993) to become the Director of Operations (1996).

LENY HALIM

Komisaris/Commissioner

Berusia 40 tahun. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Intraco Penta, Tbk pada Mei 2010. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994). Ia mengawali karir profesional sebagai Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant pada grup Gajah Tunggal (1996) dan menggeluti bidang Public Relations and Affairs pada World Harvest (1997). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur pada CV Ereztama (1999-2006).

Aged 40 years. Indonesian citizen. Appointed as Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk in May 2010. She graduated from California State University, Fresno, California, USA with an MBA (1995) and bachelor degree from the same university (1994). She started his professional career as a Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant at Gajah Tunggal Group (1996), and to cultivate the field of Public Relations and Affairs at World Harvest (1997). Prior to that, she also served as Director at CV Ereztama (1999-2006).

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

PETRUS HALIM

Presiden Direktur/President Director

Berusia 42 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2000, setelah meniti karir sebagai Manajer Keuangan pada tahun 1996 di perusahaan yang sama. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Asisten Manajer Risiko di Departemen Kredit di Citibank NA, Jakarta (1994). Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Karya Lestari Sumberalam (sejak 1998) dan PT Terra Factor Indonesia (sejak 2001). Beliau meraih gelar Bachelor of Science dan MBA di bidang keuangan masing-masing dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat.

Aged 42 years. Indonesian citizen, born in Jakarta. Appointed as Vice President Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2000, after his career as a Finance Manager in 1996 in the same company. Previously, he worked as an Assistant Manager of Risk in Credit Department at Citibank NA, Jakarta (1994). He currently serves as President Director of PT Karya Lestari Sumberalam (since 1998) and PT Terra Factor Indonesia (since 2001). He holds a Bachelor of Science degree and MBA in Finance from California State University, Fresno and Boston University, USA.

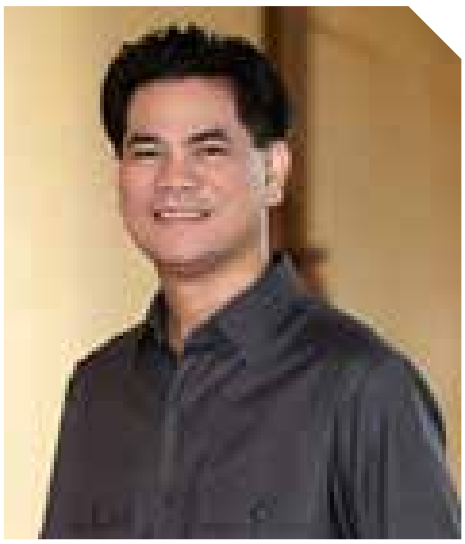

FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur Keuangan/Finance Director

Berusia 48 tahun. Warga Negara Filipina, lahir di Dau. Direktur Keuangan PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2006. Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988). Setelah memenuhi kualifikasi Certified Public Accountant (CPA), karir profesionalnya diawali sebagai Asisten Pembelian di Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. dan Auditor pada JCIM Ministries Int. (1989). Setelah meniti karir di Fil-House of Consumer Product Inc. dan menduduki posisi Assistant Audit Manager, beliau pindah ke Jakarta pada tahun 1991 dan menduduki posisi Technical Advisor Pengembangan Bisnis di PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991). Karir beliau di PT Intraco Penta, Tbk berawal pada tahun 1993 sebagai Advisor dan menjadi Manajer Proyek Implementasi SAP (2001-2002) pada saat PT Intraco Penta, Tbk mengembangkan sistem teknologi informasi yang canggih tersebut. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance dan PT Intraco Penta Prima Servis.

Aged 48 years. Filipino citizen, born in Dau. Holding Finance Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2006. Obtained a Bachelor of Science degree in business administration majoring in Accounting from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988). Having qualified Certified Public Accountant (CPA), began his professional career as an Purchasing Assistant at Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. and Auditor in JCIC Ministries Inc. (1989). After a successful career in the Fil-House of the Consumer Products Inc. and assigned as Assistant Audit Manager, he moved to Jakarta in 1991 holding the position of Technical Advisor for Business Development at PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991). His career began at PT Intraco Penta, Tbk in 1993 as an Advisor and a SAP Implementation Project Manager (2001-2002) at the PT Intraco Penta, Tbk developing sophisticated information technology systems. Currently, he serves as President Director of PT Intan Baruprana Finance and PT Intraco Penta Prima Servis.

WILLY RUMONDOR
Direktur Penjualan/Sales Director

Berusia 62 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Manado. Menduduki posisi Direktur Penjualan PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2002. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1971 di PT New Porodisa Utama Equipment Ltd. sebagai Pegawai Administrasi. Karirnya terus menanjak hingga menjadi Representatif Penjual Junior (1975), Representatif Penjual (1976), Penyelia cabang Samarinda (1977) hingga dipercaya sebagai Manajer Wilayah Kalimantan. Ia memulai karir di INTA sebagai Manajer Riset dan Pengembangan, Manajer Pelayanan di PT Intraco Penta, Tbk Cabang Balikpapan, Manajer Penjualan (1992), serta Direktur Penjualan dan Pemasaran (1996). Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Intraco Penta Prima Servis.

Aged 62 years. Indonesian citizen, born in Manado. He achieving position of Sales Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2002. His professional career began in 1971 in PT New Porodisa Utama Equipment Ltd. as Administrative Officer. His career continued to climb up to a Junior Sales Representative (1975), Sales Representative (1976), Supervisor for Samarinda Branch (1977) until to be trusted as the Kalimantan Regional Manager. He began his career at PT Intraco Penta, Tbk as Research and Development Manager, Service Manager at PT Intraco Penta, Tbk in Balikpapan Branch, Sales Manager (1992), and also as Director of Sales and Marketing (1996). Currently he also serve as Vice President Director of PT Intraco Penta Prima Servis.

JIMMY HALIM
Direktur Pemasaran/Marketing Director

Berusia 37 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menduduki jabatan sebagai Direktur Pemasaran PT Intraco Penta, Tbk sejak 2000. Pendidikan formalnya ditempuh di California State University, Fresno, pada tahun 1997. Karirnya di INTA dimulai sebagai Konsultan MIS (1998). Kemudian dipercaya menjabat sebagai Manajer Umum PT Columbia Chrome Indonesia dan Manajer Umum Divisi Bobcat (1998) hingga akhirnya menduduki posisi Direktur Operasional PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Wahana.

Aged 37 years. Indonesian citizen, born in Jakarta. Achieving the positions as Marketing Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2000. He completed his formal education at California State University, Fresno, in 1997. His career in PT Intraco Penta, Tbk began as a consultant in MIS (1998). Then he was also appointed as General Manager of PT Columbia Chrome Indonesia and General Manager for Bobcat Division (1998) and finally he achieved the position of Director of Operations of PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Currently serve as President Director of PT Intraco Penta Wahana.

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

TONNY SURYA KUSNADI
Ketua (Komisaris Independen)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Chairman (Independent Commissioners)

For a complete profile please refer to the Board Of Commissioners' Profile Section

AKTA BANDI
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1953. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di PT Intraco Penta, Tbk sejak 2001. Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1983). Memulai karir sebagai Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. M. Iswara (1975-1986). Bekerja pada PT Bank Umum Majapahit Jaya, sebuah bank komersial lokal sebagai Internal Auditor (1987-1990). Beliau juga pernah bekerja sebagai Senior Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. YS. Santosa (1991-2004) dan sejak 2005 sampai saat ini merupakan karyawan di PT Wijaya Gita Utama.

Member

Indonesian citizen, born in West Java in 1953. Appointed as a Member of the Audit Committee in PT Intraco Penta, Tbk since 2001. Akta graduated with a Bachelor's Degree in Economics from the University Jayabaya (1983). Starting his career as an auditor at Public Accountant Office of Drs. M. Iswara (1975-1986). He worked at PT Bank Umum Majapahit Jaya, a local commercial bank as an Internal Auditor (1987-1990). He also worked as a Senior Auditor Public Accountant Drs. YS. Santosa (1991-2004) and from 2005 up to present, he works at PT Wijaya Gita Utama.

SUROSO
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1954. Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak 2001. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia. Telah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987–1991) sebagai seorang Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992–2003). Sejak 2001 menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Member

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Appointed as Audit Committee since 2001. Finished Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia and holds a Master of Management from the Persada Indonesia University. He has worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. Darmawan & Co, member Firm Touche Ross (1987-1991) as a Partner in the Commercial Public Accountant Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 served as Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and became a lecturer at the Surapati University since 2006.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

DIMAS WAHYU
Kepala Departemen Audit Internal

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor pada tahun 1978. Ditunjuk sebagai Kepala Badan Audit Internal PT Intraco Penta, Tbk sejak September 2012. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Auditor di Akuntan Publik Johan Barus (2004-2005), kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan.

Head of Internal Audit Departement

Indonesian citizen, born in Bogor in 1978. Appointed as Head of Internal Audit PT Intraco Penta, Tbk since September 2012. Obtained a degree in Accounting from Padjadjaran University and received a Master of Accounting from University of Indonesia. He started his career as an auditor in Akuntan Public Johan Barus (2004-2005), and served various positions in several companies.

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG
HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT
HEAD OFFICE

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Tel : (021) 4401408
Fax : (021) 4401682
Email : corpsec@intracopenta.com
Website : www.intracopenta.com

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICES

Balikpapan
Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09
Manggar Balikpapan Kalimantan Timur 772038
Tel. (0542) 770477, (0542) 770641
Fax. (0542) 770450

Banjarmasin
Jl. Jend. A.Yani No. 9 KM. 6 Komp. Kencana
Banjarmasin Kalimantan 70249
Tel. (0511) 3252634, (0511) 3256478
Fax. (0511) 256476

Jakarta
Jl. Pangeran Jayakarta 115 Block C1-3, Jakarta 10730
Tel. (021) 6283333, (021) 6393538
Fax. (021) 6243417

Manado
Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget Manado
Tel. (0431) 8137388, (0431) 811241
Fax. (0431) 813734

Palembang
Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1
Palembang Sumatera Selatan
Tel. (0711) 445596, (0711) 445579, (0711) 445580, (0711) 445581
Fax. (0711) 445588

Pekanbaru
Jl. Arengka Kav. 55 RT 003/010 Lebah Baru
Kec. Tampan Pekanbaru 28291
Tel. (0761) 665798, (0761) 64655
Fax. (0761) 64533

Pontianak
Jl. Adi Sucipto No. 55 KM 5,5 Pontianak
Kalimantan Barat 78391
Tel. (0561) 722755
Fax. (0561) 721755

Samarinda
Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT. 27/06 Samarinda
Seberang Kalimantan Timur 75132
Tel. (0541) 262271, (0541) 262274
Fax. (0541) 262275

Sangatta
Volvo Shop Tango Delta KPC Sangatta Kalimantan Timur
Tel. (0549) 521349/8, (0549) 525597, (0549) 525595
Fax. (0549) 525596

Surabaya
Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo Surabaya
Tel. (031) 7494804, (031) 7492926, (031) 7492928
Fax. (031) 7492927

Tarakan
Jl. Jend Sudirman No. 26 RT. 003 Tarakan 77113
Tel. (055) 21882, (0551) 24497, (0551) 21383
Fax. (0551) 51233

Bengkulu
Jl. P. Natadirja No. 119 KM 6,7 Bengkulu 38225
Tel. (0736) 214411, (0736) 24878
Fax. (0736) 21916

Berau
Jl. Gatot Subroto No. 169 (KM 5)
Kel. Sei Bedungun, Tj. Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311
Tel. (0554) 2027218
Fax. (0554) 2027218

Jambi
Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu Jambi
Tel. (0741) 580948, (0741) 580949
Fax. (0741) 580947, (0551) 51233

Malinau
Jl. Penembahan, RT XI, No. 60A Seliwing, Malinau Kota, Kalimantan Timur 77554
Tel. (0553) 21999
Fax. (0553) 21921

Makassar
Jl. Pelita Raya Blok A. 22 No. 2
Makassar Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 441736
Fax. (0411) 441779

Medan
Jl. Raya Tanjung Morawa Km 13 No.22
T Morawa
Tel. (061) 7947988
Fax. (061) 7944948

Pangkalan Bun
Jl. Iskandar No 12 RT/RW. 14 kel. Madurejo Pangkalan Bun
Kalimantan Tengah 74112
Tel. (0532) 21643
Fax. (0532) 24929

Tanjung
Jl. A Yani KM. 7,5 Desa Maburai RT. 01
Murung Pudak Tanjung - Tabalog
Kalimantan Selatan
Tel. (0526) 2027400
Fax. (0526) 2027400

Tanjung Enim
Jl. Raya Muara Enim No. 101 Karang Raja, Muara Enim
Sumatera Selatan
Tel. (0734) 422797, (0734) 422798
Fax. (0734) 422796

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

Semua pertanyaan pemegang saham dan publik dapat diajukan kepada:

SEKRETARIS PERUSAHAAN:
PT Intraco Penta, Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130
Telepon : (021) 4401408
Faksimili : (021) 4401682

PENCATATAN SAHAM:
Saham Perusahaan terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode INTA.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN:
Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Telepon : 62-21-29923100
Faksimili : 62-21-29928200

NOTARIS:
Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Telepon : 62-21-52907305
Faksimili : 62-21-5261136

BIRO ADMINISTRASI EFEK:
PT Adimitra Transferindo Biro Administrasi Efek
Plaza Property Lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Telepon : 62-21-4788 1515 (Hunting)
Faksimili : 62-21-470 9697
Email : adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

All shareholders and public inquiries can be addressed to:

CORPORATE SECRETARY:
PT Intraco Penta, Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130
Phone : (021) 4401408
Faximile : (021) 4401682

SHARE LISTING:
The Company's shares are listed and traded in Indonesian Stock Exchange (IDX) with ticker symbol INTA.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT:
Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Phone : 62-21-29923100
Faximile : 62-21-29928200

NOTARY:
Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Phone : 62-21-52907305
Faximile : 62-21-5261136

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU:
PT Adimitra Transferindo Biro Administrasi Efek
Plaza Property Lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Phone : 62-21-4788 1515 (Hunting)
Faximile : 62-21-470 9697
Email : adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT INTAN BARUPRANA FINANCE (IBF)

Gedung PT. Intraco Penta, Tbk, lantai 1
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Phone : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 440 1682

PT TERRA FACTOR INDONESIA (TFI)

Head Office
Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Blok C 1 - 3
Jakarta 10730
Phone : 62-21 639 3538
Fax : 62-21 628 3389
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

Balikpapan Office
Jl. Mulawarman No. 46B, Batakan
Balikpapan 76115, Indonesia
Phone : 62-542 770 141 / 150,
Fax : 62-542 770 143

Duri Office
Jl. Hang Tuah No. 25 Kel. Air Jamban
Kec. Mandau Duri – Riau, Indonesia
Phone : 62-765 703 7297,
Fax : 62-765 597 805

PT KARYA LESTARI SUMBERALAM (KASUARI)

Head Office
Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Blok C 1 - 3
Jakarta 10730
Phone : (62-21) 628 3333
Fax : (62-21) 624 3415

PT COLUMBIA CHROME INDONESIA (CCI)

Head Office
Jakarta
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta Utara 14130
Phone : 62 21 440 0266
Fax : 62 21 440 0263
Customers Hotline: 62 21 440 5533
Email : udyana@chrome.co.id; agusbj@chrome.co.id

Branch Office
Balikpapan
Jl. Mulawarman No. 46 B, Batakan
Balikpapan 76115 – Indonesia
Phone : 62-542 770 151
Fax : 62-542 770 152
Email : bpriyambar@chrome.co.id

Representative Office
Sangatta
Ruko Intracopenta
Jl. Yos Sudarso III, RT. 23,
Sangatta, Kutai Timur
Kalimantan Timur 75611 – Indonesia
Phone : 62-549 234 57
Fax : 62-549 234 57
Email : firmanudin@chrome.co.id

Tanjung
Jl. Ahmad Yani Km. 7,5 Desa Maburai RT. 01
Kec. Murung Pudak, Kota Tanjung, Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan 71571 – Indonesia
Phone : 62-526 202 7400
Fax : 62-526 202 7400
Email : udyana@chrome.co.id; yaddy@chrome.co.id

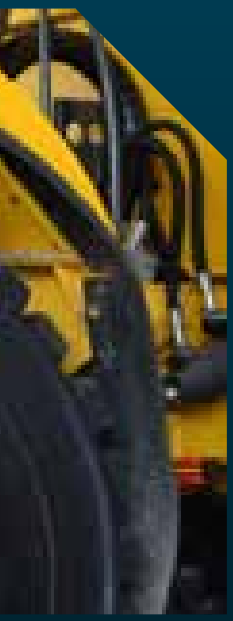

LAPORAN AUDIT
AUDIT REPORT

Deloitte.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Osman Bing Satrio & Eny

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years then ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

PT INTRACO PENTA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

1. Nama/Name : Petrus Halim
   Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
   Jabatan/Position : Presiden Direktur/ President Director

2. Nama/Name : Fred L. Manibog
   Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
   Jabatan/Position : Direktur/ Director

menyatakan bahwa: / state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; / All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / This statement letter is made truthfully

Jakarta, 28 Maret / March 28, 2013

Presiden Direktur/ *President Director*	Direktur / *Director*
(Petrus Halim)	**(Fred L. Manibog)**

Head Office :
Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443
www.intracopenta.com

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License KMK No. 142/KMK.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel. +62 21 29923100
Fax. +62 21 29928200, 29928300
E-mail: osbm@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0159 INTA IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0159 INTA IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Bing Hariarto, SE
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP. 0558

26 Maret 2013/March 26, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ *December 31,* 2011 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	113.486	330.568	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	5.710	1.995	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.227 juta tahun 2012 dan Rp 2.388 juta tahun 2011		409.912	510.976	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,227 million in 2012 and Rp 2,388 million in 2011
Piutang usaha (angsuran)	7	5.590	1.707	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 977 juta tahun 2012 dan Rp 508 juta tahun 2011	8	338.685	212.110	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 977 million in 2012 and Rp 508 million in 2011
Piutang pembiayaan konsumen	9	3.127	1.820	Consumer financing receivable
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.196 juta tahun 2012 dan Rp 213 juta tahun 2011	10	61.358	46.397	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 1,196 million in 2012 and Rp 213 million in 2011
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.445 juta tahun 2012 dan Rp 6.834 juta tahun 2011	11	1.185.636	765.344	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,445 million in 2012 and Rp 6,834 million in 2011
Uang muka	12	121.332	87.167	Advances
Biaya dibayar dimuka	13	5.102	3.950	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14	76.715	38.020	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		9.983	1.106	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.336.636	2.001.160	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	15	6.501	33.463	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7	695	-	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 547 juta tahun 2012 dan Rp 175 juta tahun 2011	8	328.591	197.460	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 547 million in 2012 and Rp 175 million in 2011
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 7 juta tahun 2012 dan Rp 1 juta tahun 2011	9	1.054	3.039	Consumer financing receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 7 million in 2012 and Rp 1 million in 2011
Piutang kepada pihak berelasi	16, 47	146	7.611	Receivables from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 195.220 juta tahun 2012 dan Rp 177.576 juta tahun 2011	17	320.020	364.620	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 195,220 million in 2012 and Rp 177,576 million in 2011
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 108.169 juta tahun 2012 dan Rp 89.789 juta tahun 2011	18	341.917	290.924	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 108,169 million in 2012 and Rp 89,789 million in 2011
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 398.976 juta tahun 2012 dan Rp 182.515 juta tahun 2011	19	816.588	684.277	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 398,976 million in 2012 and Rp 182,515 million in 2011
Aset pajak tangguhan	45	57.402	50.657	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	20	59.425	104.707	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.932.339	1.736.758	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		4.268.975	3.737.918	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ *December 31,* 2011 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha	21			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	1.746	2.957	Related parties
Pihak ketiga		830.127	1.459.406	Third parties
Utang pajak	22	38.629	13.182	Taxes payable
Uang muka pelanggan	23	174.131	160.714	Advances from customers
Biaya yang masih harus dibayar	24	19.789	13.881	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	25	195.168	158.903	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	26	10.296	9.064	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	56.157	80.701	Lease liabilities
Utang bank	28	1.073.041	411.304	Bank loans
Medium term notes	29	204.478	-	Medium term notes
Utang kepada pihak berelasi	16, 47	12.656	12.495	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		82.073	60.452	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.698.291	2.383.059	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	26	7.917	9.669	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	87.631	113.923	Lease liabilities
Utang bank	28	911.488	433.281	Bank loans
Medium term notes	29	14.931	218.563	Medium term notes
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	44.884	36.291	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	45	3.237	6.365	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.070.088	818.092	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas		3.768.379	3.201.151	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	31	108.001	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	32	99.873	99.873	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	(15.532)	(15.532)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	7.610	7.610	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo laba		310.059	329.069	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		510.011	529.021	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	(9.415)	7.746	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		500.596	536.767	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.268.975	3.737.918	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Catatan/ *Notes*	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN USAHA	37			**REVENUES**
Penjualan		2.132.024	2.462.647	Sales
Jasa		304.160	412.445	Services
Pembiayaan		119.331	75.059	Financing
Manufaktur		23.180	34.717	Manufacturing
Lain-lain		14.129	15.455	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		2.592.824	3.000.323	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	38	(2.016.773)	(2.476.674)	**COST OF REVENUES**
LABA KOTOR		576.051	523.649	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	39	(133.448)	(109.470)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	40	(182.526)	(118.772)	General and administrative expenses
Beban keuangan	41	(114.736)	(60.401)	Finance cost
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(78.328)	(45.477)	Foreign exchange loss - net
Bagi hasil	42	(61.300)	(39.287)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	43	13.546	4.062	Interest income and penalties
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	44	7.288	14.553	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		26.547	168.857	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	45	(14.117)	(48.643)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		12.430	120.214	**NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO**
Pemilik Entitas Induk		29.591	133.557	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	(17.161)	(13.343)	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif		12.430	120.214	**Net Income for the Year and Total Comprehensive Income**
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	46	14	62	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value from restructuring transactions among entities under common control*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ *Equity attributable to parent entity*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		108.001	99.873	(15.532)	-	219.704	412.046	24.774	436.820	Balance as of January 1, 2011
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	-	7.610	-	7.610	-	7.610	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	35	-	-	-	-	-	-	(3.685)	(3.685)	Non-controlling interest
Dividen	36	-	-	-	-	(24.192)	(24.192)	-	(24.192)	Dividends
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	133.557	133.557	(13.343)	120.214	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		108.001	99.873	(15.532)	7.610	329.069	529.021	7.746	536.767	Balance as of December 31, 2011
Dividen	36	-	-	-	-	(48.601)	(48.601)	-	(48.601)	Dividends
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	29.591	29.591	(17.161)	12.430	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		108.001	99.873	(15.532)	7.610	310.059	510.011	(9.415)	500.596	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	2.746.995	2.409.541	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(236.106)	(194.489)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(2.760.109)	(1.238.417)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	(249.220)	976.635	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(58.814)	(53.022)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(308.034)	923.613	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Perolehan aset tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(516.073)	(728.307)	Acquisitions of assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(93.775)	(67.293)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	26.962	(24.562)	Placement in restricted cash and cash equivalents
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	(459)	(2.905)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	6.288	1.012	Receipts from receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	75.549	10.563	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	13.546	4.062	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(487.962)	(807.430)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari utang bank	1.796.202	642.194	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari *medium term notes*	-	218.563	Proceeds from medium term notes
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(1.651)	(7.596)	Payment of payables to related parties
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	1.812	641	Receipts from other payables to related parties
Pembayaran utang bank	(843.080)	(302.837)	Payments of bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Dividen	(48.601)	(24.192)	Dividends
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(167.481)	(277.362)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Bagi hasil	(61.300)	(39.402)	Profit sharing
Bunga dan beban keuangan lainnya	(113.890)	(60.286)	Interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	562.011	149.723	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(233.985)	265.906	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	330.568	64.570	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16.903	92	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	113.486	330.568	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 74 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-AH.01.01-33919. Tahun 2012, tanggal 18 September 2012.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 2.180 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2.339 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	Leny Halim	Commissioner
Komisaris Independen	Tonny Surya Kusnadi	Independent Commissioner

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 74 dated June 21, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.01-33919. Tahun 2012, dated September 18, 2012.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had total of 2,180 employees as of December 31, 2012 and 2,339 employees as of December 31, 2011.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2012 consists of the following:

Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Petrus Halim	President Director
Direktur	Fred Lopez Manibog	Directors
	Willy Rumondor	
	Jimmy Halim	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Tonny Surya Kusnadi	Chairman
Anggota	Suroso	Members
	Akta Bandi	

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2012	2011	Tahun Berdiri/ *Year of Incorporation*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2012	2011
						Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*
PT Intan Baruprana Finance (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/*Financing*	100%	100%	1993	1.794.992	1.378.276
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ *Trading and rental service*	96,87%	96,87%	1986	528.198	473.907
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ *Mining contractor*	73,02%	73,02%	1998	249.781	378.377
PT Inta Trading (IT) (dahulu/*formerly* PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	100%	100%	2002	35.974	76.959
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ *Workshop and manufacturing*	100%	100%	1991	45.493	34.009
PT Inta Resources (IR) ***)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ *Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services*	100%	100%	2011	8.150	1.246
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	99%	99%	2011	74.192	503
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu/*formerly* PT Intaco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	99%	99%	2001	216.835	463

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading /*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.*
**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*
***) Tidak aktif/*Dormant*

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2012, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi tidak berdampak terhadap perubahan yang signifikan dalam kebijakan akutansi Grup kecuali untuk pengungkapan tambahan dari PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan. Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan.

PSAK 60 ini mengakibatkan penambahan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Grup mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 51).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang relevan dengan operasional Grup diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24, (revisi 2010) Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result to significant changes in the Group's accounting policies except for the additional disclosures required by PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures. This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

PSAK 60 resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 51).

The following new and revised standards and interpretations that are relevant to the Group's operations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement

- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 yaitu PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perubahan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards in issue but not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control and Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku).Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

d. Business Combination

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode *pooling of interest*. Transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control, is accounted for the same way as the pooling of interests method. Transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination similar to the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity in the consolidated statements of financial position.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Loans and receivables

Cash in bank and restricted cash and cash equivalents, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui bedasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yag dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income)*, simpanan jaminan *(security deposit)* dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

I. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi

m. Factoring Receivables

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

n. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

p. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Alat – alat berat	2 – 10	Heavy equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is started at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

q. Impairment of Non-Financial Asset

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

r. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

r. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus *(straight-line method)* selama masa manfaatnya 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

t. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

t. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at the lower of the consumer financing receivable or net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

v. Post-Employment Benefits Obligation

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or and losses and unrecognized past service cost.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan aset ijarah muntahiyah bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 and 19.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10 and 16.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ijarah and assets for ijarah muntahiyah bittamlik are disclosed in Notes 17, 18 and 19.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.100	935	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.997	45.713	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.362	32	PT Bank Jabar Banten Syariah
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	9.832	25.629	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	37.191	71.374	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.702	165.488	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	21.107	2.882	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.871	17.686	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2.717	11.188	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.409	4.971	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	4.838	49.766	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	73.644	251.981	Subtotal
Dolar Singapura	105	140	Singapore Dollar
Euro	14	38	Euro
Jumlah	73.763	252.159	Subtotal
Jumlah Bank	110.954	323.533	Total - Cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	100	100	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	2.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	2.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BCA Syariah	-	2.000	PT BCA Syariah
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.332	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Jumlah Deposito	1.432	6.100	Total - Time deposits
Jumlah	113.486	330.568	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25%	7,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,75%	-	U.S Dollar

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5,657	1,981	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Lain-lain	53	14	Others
Jumlah	5,710	1,995	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	412,139	513,364	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(2,227)	(2,388)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	409,912	510,976	Net
Jumlah	415,622	512,971	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	39,471	26,562	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	378,053	488,444	U.S. Dollar
Lain-lain	325	353	Others
Jumlah	417,849	515,359	Total
Penyisihan penurunan nilai	(2,227)	(2,388)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	415,622	512,971	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo	252.781	426.132	Not overdue
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	33.588	43.588	1 - 30 days
31 - 60 hari	29.162	18.968	31 - 60 days
61 - 90 hari	16.600	4.436	61 - 90 days
91 - 120 hari	8.151	7.455	91 - 120 days
>120 hari	75.340	12.392	> 120 days
Jumlah - bersih	415.622	512.971	Net

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.388	4.480	Balance at the beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan	(161)	(2.092)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	2.227	2.388	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup berdasarkan pengalaman standar historisnya dan tunggakan pembayaran. Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – INSTALLMENT

	31 Desember/December 31		
	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2012	-	1.707	2012
2013	5.590	-	2013
2014	695	-	2014
Jumlah	6.285	1.707	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.590)	(1.707)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	695	-	Noncurrent portion

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih dan tidak ada indikasi dalam penurunan kualitas kredit.

No allowance for impairment losses were provided on trade accounts receivable - installment as management believes that all such receivables are collectible and that there is no indication of decline in credit quality.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN / 8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	339.662	212.618	In one year
Penyisihan penurunan nilai	(977)	(508)	Allowance for impairment losses
Bersih	338.685	212.110	Net
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	329.138	197.635	One year up to three years
Penyisihan penurunan nilai	(547)	(175)	Allowance for impairment losses
Bersih	328.591	197.460	Net
Jumlah	667.276	409.570	Total
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	768.581	459.056	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	225.231	134.517	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(99.781)	(48.803)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(225.231)	(134.517)	Security deposit
Bersih	668.800	410.253	Net
Penyisihan penurunan nilai	(1.524)	(683)	Allowance for impairment losses
Bersih	667.276	409.570	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	430.696	87.907	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	117.917	31.982	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(73.074)	(15.688)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(117.917)	(31.982)	Security deposit
Bersih	357.622	72.219	Net
Penyisihan penurunan nilai	(837)	(112)	Allowance for impairment losses
Bersih	356.785	72.107	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	337.885	371.149	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	107.314	102.535	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(26.707)	(33.115)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(107.314)	(102.535)	Security deposit
Bersih	311.178	338.034	Net
Penyisihan penurunan nilai	(687)	(571)	Allowance for impairment losses
Bersih	310.491	337.463	Net
Jumlah	667.276	409.570	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	19% - 24%	19% - 24%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9% - 12%	9% - 12%	U.S. Dollar

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	403.549	245.032	The following year (including past due receivables)
Dua tahun berikutnya	262.131	154.418	The second year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	102.901	59.606	The third year or later
Jumlah	768.581	459.056	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	683	1.132	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	1.089	1.086	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(248)	(1.535)	Writen-off during the year
Saldo akhir tahun	1.524	683	Balance at end of year

Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment loses are recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty of delay payment 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	768.581	459.056	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	(1.524)	(683)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	767.057	458.373	Net
Belum jatuh tempo	741.578	261.069	Not overdue
Jatuh tempo			Past due
1-30 hari	11.323	90.270	1-30 days
31-60 hari	4.595	44.566	31-60 days
61-90 hari	2.952	57.090	61-90 days
91-180 hari	3.771	3.978	91-180 days
>180 hari	2.838	1.400	>180 days
Jumlah bersih	767.057	458.373	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investment in finance lease.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 28).

The entire net investment in finance lease are used by customers to finance heavy equipment acquisition and are pledged as collateral for bank loans (Note 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijaminkan dengan alat berat.

The entire net investment in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / 9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLE

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	3.127	1.820	In one year
Lebih dari satu tahun	1.061	3.040	More than one year
Penyisihan penurunan nilai	(7)	(1)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.054	3.039	Net
Jumlah	4.181	4.859	Total
b. Berdasarkan konsumen			b. By customer
Pihak berelasi	2.200	2.380	Related party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1.080)	(613)	Unearned interest income
Jumlah	1.120	1.767	Subtotal
Pihak ketiga	3.331	4.219	Third parties
Pendapatan bunga yang belum diakui	(263)	(1.126)	Unearned interest income
Jumlah	3.068	3.093	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(7)	(1)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.061	3.092	Net
Jumlah	4.181	4.859	Total
Suku bunga efektif per tahun	14%-16%	14%-16%	Interest rates per annum

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya	3.432	2.305	The following year
Dua tahun berikutnya	274	2.289	The second year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	1.825	2.005	The third year or later
Jumlah	5.531	6.599	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1	3	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	6	(2)	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	7	1	Balance at end of year

Penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

The entire consumer financing receivables as of December 31, 2012 and 2011, respectively, are not overdue and are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijaminkan dengan alat berat.

The entire consumer financing receivables are secured with heavy equipment.

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31 2012 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31 2011 Rp Juta/ Rp Million	
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	40.140	41.885	Ijarah muntahiyah bittamlik receivable
Piutang karyawan	1.916	1.518	Employee loans
Piutang pemasok	841	-	Receivables from suppliers
Tagihan anjak piutang	3.873	-	Factoring receivables
Lain-lain	15.784	3.207	Others
Jumlah	62.554	46.610	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(1.196)	(213)	Allowance for impairment losses
Jumlah	61.358	46.397	Total

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	213	108	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	983	105	Provision during the year
Saldo akhir tahun	1.196	213	Balance at the end of the year

Saldo penyisihan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Seluruh tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

The entire factoring receivables as of December 31, 2012 are not over due and are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

11. PERSEDIAAN / 11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31		
	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	739.036	393.014	Heavy equipment
Suku cadang	437.098	357.287	Spare parts
Lain - lain	5.008	7.240	Others
Jumlah	1.181.142	757.541	Total
Manufaktur			Manufacturing
Barang dalam proses	5.970	8.791	Work in process
Bahan baku	4.969	5.846	Raw materials
Jumlah	10.939	14.637	Total
Jumlah	1.192.081	772.178	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(6.445)	(6.834)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.185.636	765.344	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.834	6.139	Balance at the beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(389)	695	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	6.445	6.834	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

As of December 2012 and 2011, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 25 and 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan telah diasuransikan kepada Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi AXA Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 36 juta dan US$ 60 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories are insured with Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi AXA Indonesia against losses from fire and theft for a total coverage of US$ 36 million and US$ 60 million, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. UANG MUKA / 12. ADVANCES

	31 Desember/December 31		
	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek			Advances for purchases and projects
Pihak ketiga	109.157	80.105	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 47)	1.335	1.335	Related party (Note 47)
Uang muka kepada karyawan	9.774	4.520	Advance to employees
Uang muka lainnya	1.066	1.207	Other advances
Jumlah	121.332	87.167	Total

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 13. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2012 Rp Juta Rp Million	2011 Rp Juta Rp Million	
Asuransi	2.541	1.876	Insurance
Sewa	2.014	1.643	Rent
Lain-lain	547	431	Others
Jumlah	5.102	3.950	Total

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 14. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 22	353	351	Article 22
Pasal 23	4.756	2.970	Article 23
Pasal 25	7.333	614	Article 25
Pasal 28A			Article 28A
2010	-	3.281	2010
2011	567	1.373	2011
2012	44.054	-	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	19.652	29.431	Value Added Tax - net
Jumlah	76.715	38.020	Total

15. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / 15. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank - Pihak ketiga			Cash in bank - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jabar Syariah	-	2.769	PT Bank Jabar Syariah
PT Bank Bukopin Syariah	-	769	PT Bank Bukopin Syariah
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10	9	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Syariah	-	3.362	PT Bank Mandiri Syariah
Jumlah	10	6.909	Subtotal
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Chinatrust Indonesia	4.835	4.532	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.656	2.802	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	18.281	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	-	939	PT Bank Internasional Indonesia Syariah
Jumlah	6.491	26.554	Subtotal
Jumlah	6.501	33.463	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum on time deposits
Dolar Amerika Serikat	2%	2%	U.S. Dollar

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

Restricted cash and cash equivalents represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 25 and 28).

16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI / 16. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)			Receivables from related parties (Note 47)
Komisaris dan Direksi	-	7.243	Commissioners and Directors
PT Pristine Aftermarket Indonesia	146	368	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	146	7.611	Total
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 47)			Payables to related parties (Note 47)
Komisaris dan Direksi	12.656	12.495	Commissioners and Directors

17. ASET TETAP / 17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	16.217	37.285	-	546	54.048	Land
Bangunan dan prasarana	70.812	739	(2.712)	1.904	70.743	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	38.368	3.917	(1.856)	-	40.429	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	72.234	14.988	(4.311)	5.857	88.768	Vehicles
Peralatan kantor	34.243	5.860	(1.182)	-	38.921	Office equipment
Alat-alat berat	153.941	527	(23.720)	57	130.805	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	3.010	14.865	-	(2.450)	15.425	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	21.814	8.074	-	(5.857)	24.031	Vehicles
Alat-alat berat	129.893	2.320	(81.750)	(57)	50.406	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	-	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	542.196	88.575	(115.531)	-	515.240	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	19.894	3.999	(1.080)	-	22.813	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	24.666	4.655	(1.638)	-	27.683	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	39.382	12.256	(4.240)	4.112	51.510	Vehicles
Peralatan kantor	20.955	4.276	(1.013)	-	24.218	Office equipment
Alat-alat berat	48.149	13.745	(12.106)	189	49.977	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.581	3.871	-	(4.112)	5.340	Vehicles
Alat-alat berat	18.672	11.760	(17.360)	(189)	12.883	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	277	519	-	-	796	Machinery and workshop equipment
Jumlah	177.576	55.081	(37.437)	-	195.220	Total
Nilai Buku	364.620				320.020	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	14.576	1.641	-	-	16.217	Land
Bangunan dan prasarana	37.285	86	(10)	33.451	70.812	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	34.116	4.882	(848)	218	38.368	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	45.316	22.150	(2.296)	7.064	72.234	Vehicles
Peralatan kantor	27.673	9.535	(2.871)	(94)	34.243	Office equipment
Alat-alat berat	51.811	14.104	(17.043)	105.069	153.941	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	26.362	12.187	-	(35.539)	3.010	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	15.270	13.308	-	(6.764)	21.814	Vehicles
Alat-alat berat	61.409	182.229	(8.676)	(105.069)	129.893	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	-	-	-	1.664	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	313.818	260.122	(31.744)	-	542.196	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	16.619	3.281	(6)	-	19.894	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	21.278	4.217	(829)	-	24.666	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	31.446	6.026	(2.284)	4.194	39.382	Vehicles
Peralatan kantor	20.840	2.961	(2.846)	-	20.955	Office equipment
Alat-alat berat	15.945	14.038	(13.112)	31.278	48.149	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	4.937	4.838	-	(4.194)	5.581	Vehicles
Alat-alat berat	46.136	14.663	(10.849)	(31.278)	18.672	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	-	277	-	-	277	Machinery and workshop equipment
Jumlah	157.201	50.301	(29.926)	-	177.576	Total
Nilai Buku	156.617				364.620	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	37.226	34.081	Cost of revenues (Note 38)
Beban penjualan (Catatan 39)	6.491	7.680	Selling expenses (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	11.364	8.540	General and administrative expenses (Note 40)
Jumlah	55.081	50.301	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru dan gudang sebesar 10%-95% dari jumlah nilai kontrak untuk cabang-cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 sampai 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Construction in progress which is 10%-95% of total contract cost represents construction of new office buildings and werehouses for the Company's branches, which is estimated to be completed in 2013.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2012 until 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Land and buildings as of December 31, 2012 and 2011, are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Write off and disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	78.094	1.818	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	75.549	10.563	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(2.545)	8.745	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 108.302 ribu dan Rp 77.137 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 108,302 thousand and Rp 77,137 thousand as of December 31, 2012 and 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, masing – masing nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah sebesar Rp 173.002. juta, Rp 104.805 juta dan Rp 146.251 juta.

As of December 31, 2012, the fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp 173,002 million, Rp 104,805 million and Rp 146,251 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Jamindo General Insurance, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT AXA Mandiri dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 395 miliar dan Rp 426 miliar. Nilai tercatat asset yang diasuransikan masing – masing sebesar Rp 385 miliar dan Rp 373 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2012 and 2011, all property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Jamindo General Insurance, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT AXA Mandiri and PT Asuransi Bintang Tbk against all risk for total coverage of Rp 395 billion and Rp 426 billion, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 385 billion and Rp 373 billion, respectively as of December 31, 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

18. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung	106.582	15.594	-	(24.638)	97.538	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	274.131	105.731	-	(27.314)	352.548	Finance lease
Jumlah	380.713	121.325	-	(51.952)	450.086	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	52.421	10.037	-	(18.025)	44.433	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	37.330	33.359	-	(6.991)	63.698	Finance lease
Jumlah	89.751	43.396	-	(25.016)	108.131	Total
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38	Accumulated impairment
Jumlah	89.789				108.169	Total
Nilai Buku	290.924				341.917	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung	184.546	2.708	(13.559)	(67.113)	106.582	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	73.700	222.207	-	(21.776)	274.131	Finance lease
Jumlah	258.246	224.915	(13.559)	(88.889)	380.713	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	76.066	11.581	(3.831)	(31.395)	52.421	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	28.652	21.689	-	(13.011)	37.330	Finance lease
Jumlah	104.718	33.270	(3.831)	(44.406)	89.751	Total
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38	Accumulated impairment
Jumlah	104.756				89.789	Total
Nilai Buku	153.490				290.924	Net Book Value

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 36.089 juta dan Rp 18.278 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 36,089 million and Rp 18,278 million as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar alat berat disewakan adalah sebesar Rp 356.666 juta.

As of December 31, 2012, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 356,666 million.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	39.945	33.270	Cost of revenues (Note 38)
Beban penjualan (Catatan 39)	3.451	-	Selling expenses (Note 39)
Jumlah	43.396	33.270	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 25 and 28).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US$ 46 juta dan US$ 36 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2012 and 2011, property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third party, for US$ 46 million and US$ 36 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

19. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

This account represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp Juta / Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta / Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta / Rp Million	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp Juta / Rp Million	
Biaya Perolehan					At cost
Aset Ijarah	27.649	15.258	10.642	32.265	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	839.143	500.815	156.659	1.183.299	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	866.792	516.073	167.301	1.215.564	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aset ijarah	2.642	2.917	1.456	4.103	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	179.825	331.964	123.454	388.335	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	182.467	334.881	124.910	392.438	Total
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment loss
Aset ijarah	48	6.515	25	6.538	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	684.277			816.588	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Biaya Perolehan					At cost
Aset Ijarah	7.128	20.521	-	27.649	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	169.824	707.786	38.467	839.143	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	176.952	728.307	38.467	866.792	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aset ijarah	1.765	877	-	2.642	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	19.398	197.767	37.340	179.825	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	21.163	198.644	37.340	182.467	Total
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment loss
Aset ijarah	48	-	-	48	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	155.741			684.277	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations in 2012 and 2011, respectively are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 37) as follows:

	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Ijarah	2.917	877	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	331.964	197.767	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	334.881	198.644	Total

Kerugian penurunan nilai pada tahun 2012 sebesar Rp 6.515 juta (Catatan 44).

Impairment charged to operations in 2012 amounted to Rp 6,515 million (Note 44).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko bencana, kecelakaan, dan pencurian *(all risk)* dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.238.850 juta dan Rp 552.178 juta.

As of December 31, 2012 and 2011, assets for Ijarah and IMBT are insured with PT Asuransi Astra Buana against losses from disaster, accident, and theft (all risk) for a total coverage of Rp 1,238,850 million and Rp 552,178 million, respectively.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN / 20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka proyek untuk pihak ketiga	10.965	34.530	Advance for project with third parties
Jaminan bank garansi dan *letter of credit*	1.814	23.361	Bank guarantee and letter of credit deposits
Agunan yang diambil alih	12.254	14.000	Foreclosed assets
Lain-lain	34.392	32.816	Others
Jumlah	59.425	104.707	Total

21. UTANG USAHA / 21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1.746	2.623	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd	-	334	Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd
Jumlah	1.746	2.957	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	87.387	1.350.951	Local suppliers
Pemasok luar negeri	742.740	108.455	Foreign suppliers
Jumlah	830.127	1.459.406	Subtotal
Jumlah	831.873	1.462.363	Total
b. Berdasarkan Mata Uang Asing			b. By Currency
Rupiah	203.727	87.644	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	627.724	1.369.799	U.S. Dollar
Euro	117	4.584	Euro
Dolar Singapura	261	336	Singapore Dollar
Yen	44	-	Yen
Jumlah	831.873	1.462.363	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

22. UTANG PAJAK / 22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)			Corporate income tax (Note 45)
2011	-	6.060	2011
2012	8.944	-	2012
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	107	173	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	9.297	3.708	Article 21
Pasal 23	3.645	318	Article 23
Pasal 25	13.580	2.749	Article 25
Pasal 26	2.837	89	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	219	85	Value Added Tax - net
Jumlah	38.629	13.182	Total

23. UANG MUKA PELANGGAN / 23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	128.977	124.219	Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	45.154	36.495	Customer advance for project and sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	174.131	160.714	Total

24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	9.283	8.395	Interest
Tenaga ahli	1.022	733	Professional fee
Lain-lain	9.484	4.753	Others
Jumlah	19.789	13.881	Total

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK / 25. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember / December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.716	8.141	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US$ 11.050 ribu tahun 2012 dan US$ 16.743 ribu tahun 2011	106.854	151.828	US$ 11,050 thousand in 2012 and US$ 16,743 thousand in 2011
PT Bank ICB Bumiputera Tbk			PT Bank ICB Bumiputera Tbk
US$ 2.200 ribu tahun 2012	21.274	-	US$ 2,200 thousand in 2012
Jumlah	195.844	159.969	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(676)	(1.066)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	195.168	158.903	Net

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(i) CCI, entitas anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 2.000 juta dengan suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pada bulan April 2011, CCI memperoleh tambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 23.000 juta dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada pihak ketiga, persediaan, aset tetap, jaminan perusahaan dari Perusahaan dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.716 juta dan Rp 8.141. Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

(ii) Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving sebesar US$ 6.500 ribu dengan suku bunga sebesar 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(i) CCI, a subsidiary, obtained a Working Capital Loan Facility with maximum credit of Rp 2,000 million and interest rate of 13% per annum.

In April 2011, CCI obtained additional Revolving Working Capital facility with maximum credit of Rp 23,000 million and interest rate of 11% per annum.

Such facilities are collateralized by trade accounts receivable from third parties, inventories, property, plant and equipment, corporate guarantee from the Company and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 22,716 million and Rp 8,141 million, respectively. The loans are due on May 2013.

(ii) The Company obtained a revolving Working Capital Loan facility amounting to US$ 6,500 thousand which bears interest rate of 7% per annum.

This facility is secured with inventories, trade accounts receivable and fifteen parcels of land owned by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo makhir fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 3.950 ribu dan US$ 6.350 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 3,950 thousand and US$ 6,350 thousand, respectively. The loan is due on May 2013.

(iii) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar US$ 2.100 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 2.100 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

(iii) The Company obtained a Working Capital Facility Revolving Bank Statement of US$ 2,100 thousand which bears interest rate of 7% per annum.

This facility is secured with inventories, trade accounts receivable and fifteen parcels of land owned by the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 2,100 thousand. The loan is due on May 2013.

(iv) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar US$ 5.000 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijaminkan dengan alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 5.000 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

(iv) The Company obtained a Working Capital Facility of US$ 5,000 thousand which bears interest rate of 7% per annum.

This facility is secured with heavy equipment, inventory, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim, related parties.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 5,000 thousand. The loan is due on May 2013.

(v) Perusahaan memperoleh fasilitas *Fixed Loan Working Capital* sebesar Rp 45.000 juta dengan suku bunga sebesar 10,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, persediaan, piutang usaha, dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo akhir fasilitas ini adalah sebesar Rp 45.000 juta dan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

(v) The Company obtained a Fixed Loan Working Capital facility of Rp 45,000 million which bears interest of 10.5% per annum.

This facility is secured with heavy equipment, inventory, trade accounts receivables and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim, related parties.

As of December 31, 2012, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 45,000 million and is due on May 2013.

(vi) KLS, entitas anak dari TFI, mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving sebesar US$ 3.750 ribu dengan suku bunga sebesar 7% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas adalah sebesar US $ 3.293 ribu dan telah dibayar lunas pada tahun 2012.

(vi) KLS, a subsidiary of TFI, obtained a Revolving Working Capital Loan facility amounting to US$ 3,750 thousand which bears interest rate of 7% per annum.

This facility is secured with inventories and trade accounts receivable.

As of December 31, 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 3,293 thousand and was paid in 2012.

b. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan/atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US$ 2.250 ribu dengan suku bunga 6,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan, blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo akhir fasilitas ini sebesar US $ 2.200 ribu dan jatuh tempo pada bulan Agustus 2013.

b. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

The Company obtained a working capital loan facility and/or Usance Letter of Credit (Usance L/C) of US$ 2,250 thousand with interest rate of 6.75% per annum. This loan is secured by fiduciary transfer of inventories, pledged security deposit of total outstanding L/C and personal guarantee from Mr. Halex Halim.

As of December 31, 2012, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 2,200 thousand and is due on August 2013.

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

26. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Internasional Indonesia Tbk in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2012	-	10.624	2012
2013	11.637	7.675	2013
2014	6.436	2.741	2014
2015	1.680	-	2015
2016	334	-	2016
Jumlah pembayaran minimum	20.087	21.040	Total minimum payments
Bunga	(1.874)	(2.307)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	18.213	18.733	Present value of minimum payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10.296)	(9.064)	Current maturity
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	7.917	9.669	Liabilities for purchase of vehicle-non current

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,45% - 15,75% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 8.45% - 15.75% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,34% - 18,01% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 6,80% - 10,50% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 17 dan 18).

27. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 8.34% - 18.01% per annum for lease liabilities in Rupiah and 6.80% - 10.50% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 17 and 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2012	-	95.133	2012
2013	68.073	77.879	2013
2014	62.853	44.679	2014
2015	32.016	-	2015
Jumlah liabilitas minimum sewa	162.942	217.691	Total minimum lease payments
Bunga	(19.154)	(23.067)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	143.788	194.624	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(56.157)	(80.701)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	87.631	113.923	Long-term lease liabilities

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	116.815	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	62.726	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	60.351	58.773	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	59.860	79.318	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	57.341	15.874	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	40.133	30.385	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Central Asia Syariah	33.454	22.722	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	26.863	14.052	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	20.151	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	8.499	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.678	17.528	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.818	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	488.871	243.470	Subtotal

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US$ 44.595 ribu tahun 2012 dan US$ 6.240 ribu tahun 2011	431.233	56.581	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US$ 44,595 thousand in 2012 and US$ 6,240 thousand in 2011
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - US$ 33.337 ribu tahun 2012 dan US$ 4.024 ribu tahun 2011	322.366	36.494	PT Bank Internasional Indonesia Tbk - US$ 33,337 thousand in 2012 and US$ 4,024 thousand in 2011
PT Bank Syariah Mandiri - US$ 28.007 ribu tahun 2012 dan US$ 17.169 ribu tahun 2011	270.828	155.689	PT Bank Syariah Mandiri - US$ 28,007 thousand in 2012 and US$ 17,169 thousand in 2011
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US$ 14.715 ribu tahun 2012 dan US$ 15.694 ribu tahun 2011	142.290	142.312	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US$ 14,715 thousand in 2012 and US$ 15,694 thousand in 2011
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US$ 12.884 ribu tahun 2012 dan US$ 4.133 ribu tahun 2011	124.587	37.476	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US$ 12,884 thousand in 2012 and US$ 4,133 thousand in 2011
PT Bank Maybank Syariah Indonesia - US$ 7.481 ribu tahun 2012	72.338	-	PT Bank Maybank Syariah Indonesia - US$ 7,481 thousand in 2012
PT Bank Agris - US$ 4.146 ribu tahun 2012	40.088	-	PT Bank Agris - US$ 4,146 thousand in 2012
PT Bank Negara Indonesia Syariah - US$ 3.037 ribu tahun 2012 dan US$ 407 ribu tahun 2011	29.365	3.689	PT Bank Negara Indonesia Syariah - US$ 3,037 thousand in 2012 and US$ 407 thousand in 2011
PT Bank ICB Bumiputera Tbk - US$ 2.468 ribu tahun 2012 dan US$ 4.990 ribu tahun 2011	23.866	45.249	PT Bank ICB Bumiputera Tbk - US$ 2,468 thousand in 2012 and US$ 4,990 thousand in 2011
PT Bank Artha Graha International Tbk - US$ 2.215 ribu tahun 2012 dan US$ 4.497 ribu tahun 2011	21.415	40.775	PT Bank Artha Graha International Tbk US$ 2,215 thousand in 2012 and US$ 4,497 thousand in 2011
PT Bank SBI Indonesia - US$ 1.998 ribu tahun 2012	19.323	-	PT Bank SBI Indonesia - US$ 1,998 thousand in 2012
PT Bank Mega Tbk - US$ 392 ribu tahun 2012 dan US$ 2.626 ribu tahun 2011	3.794	23.809	PT Bank Mega Tbk - US$ 392 thousand in 2012 and US$ 2,626 thousand in 2011
PT Bank Ganesha - US$ 114 ribu tahun 2012 dan US$ 2.411 ribu tahun 2011	1.102	21.859	PT Bank Ganesha - US$ 114 thousand in 2012 and US$ 2,411 thousand in 2011
PT BII Syariah - US$ 2.296 ribu tahun 2011	-	20.816	PT BII Syariah - US$ 2,296 thousand in 2011
PT Bank Bukopin Tbk - US$ 2.107 ribu tahun 2011	-	19.104	PT Bank Bukopin Tbk - US$ 2,107 thousand in 2011
Jumlah	1.502.595	603.853	Subtotal
Jumlah	1.991.466	847.323	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.937)	(2.738)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	1.984.529	844.585	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.073.041	411.304	Less current portion
Utang bank jangka panjang	911.488	433.281	Long term bank loans

a. PT Bank Negara Indonesia Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum sebesar Rp 125.000 juta dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan suku bunga pinjaman sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang lancar atas barang yang dibiayai minimal 110% dari nilai outstanding pinjaman (Catatan 8), jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dan *buy back guarantee* dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2014 - 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 116.815 juta dan nihil.

a. PT Bank Negara Indonesia Tbk

IBF, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit facility with maximum credit of Rp 125,000 million from PT Bank Negara Indonesia Tbk with interest rate of 9.5% per annum. The loan is secured with lease receivable that are not yet due with a minimum of 110% of the outstanding loan (Note 8), corporate guarantee and buy back guarantee from the Company. The loan is due in 2014 – 2015.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 116,815 million and nil, respectively.

b. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka III

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka III maksimum sebesar US$ 5.000 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum dan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading, entitas anak.

Saldo fasilitas ini sebesar US$ 940 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini dilunasi pada Agustus 2012.

b. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Term Loan III

IBF, a subsidiary, obtained a Term Loan III facility with maximum credit of US$ 5,000 thousand with interest rate of 6.5% per annum. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading, a subsidiary.

The outstanding balance on this facility is US$ 940 thousand as of December 31, 2011. This loan was paid in August 2012.

(ii) Pinjaman Berjangka IV

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka IV maksimum sebesar US$ 5.000 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai US$ 6.250 ribu, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, entitas anak, senilai US$ 6.000 ribu dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 1.100 ribu dan US$ 3.084 ribu. Pinjaman ini jatuh tempo pada 21 Desember 2013.

(ii) Term Loan IV

IBF, a subsidiary, obtained a Term Loan IV facility with maximum credit facility of US$ 5,000 thousand with interest rate at 8% per annum. The facility will be used for purchase of heavy equipment for finance lease to customers. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) amounting to US$ 6,250 thousand, corporate guarantee from PT Inta Trading, a subsidiary, amounting to US$ 6,000 thousand, and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 1,100 thousand and US$ 3,084 thousand , respectively. This loan is due on December 21, 2013.

(iii) Pinjaman Berjangka V

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka V dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 10.000 ribu dengan sub limit sebesar Rp 81.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang (Catatan 8), jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, entitas anak, sejumlah US$ 12.500 ribu dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 62.726 juta dan nihil. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2014 – 2015.

(iv) Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US$ 33.600 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing adalah sebesar US$ 32,327 ribu dan nihil.

c. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

IBF, entitas anak, memperoleh Pembiayaan *Murabahah Line Facility* dari BJBS sebesar Rp 90.000 juta yang merupakan peningkatan plafond atas fasilitas sebelumnya sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari:

1. Pembiayaan *Line Facility Tranche* A yang akan dipergunakan untuk *take over* fasilitas di bank yang ada sekarang. Tidak terdapat nilai saldo pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(iii) Term Loan V

IBF, a subsidiary, obtained a Term Loan V facility in United States Dollar currency with maximum credit facility of US$ 10,000 thousand with sub limit of Rp 81,000 million and bears interest rate of 8.5% per annum for loans in United Stated Dollar and 11% per annum for loans in Rupiah.

The facility will be used for purchase of heavy equipment for finance lease to customers. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8), corporate guarantee from PT Inta Trading, a subsidiary, amounting to US$ 12,500 thousand and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 62,726 million and nil, respectively. The loan is due in 2014 – 2015.

(iv) The Company obtained a loan credit facility amounting to US$ 33,600 thousand which bears interest of 7% per annum. This facility is guaranteed with receivables and inventory owned by the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 32,237 thousand and nil, respectively.

c. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

IBF, a subsidiary, has an outstanding *Murabahah* Financing Line Facility from BJBS amounting to Rp 90,000 million the plafond of which has increased from previous facility amounted to Rp 75,000 million. The agreement consists of:

1. Line Facility Tranche A, which will be used to take over a facility in an existing bank. There is no outstanding loan balance as of December 31, 2012 and 2011.

2. Pembiayaan *Line Facility Tranche* B yang akan dipergunakan untuk pembelian alat-alat berat yang akan disewaguna usahakan kepada pengguna akhir. Perjanjian pembiayaan sebelumnya tertanggal 23 September 2010 dan akan jatuh tempo dalam tiga puluh enam (36) bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian pada 23 September 2013, sementara fasilitas baru ini akan jatuh tempo pada Desember 2015.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas alat yang dibiayai dan *buy back guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 60.351 juta dan Rp 58.773 juta.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Jabar Banten Syariah masing-masing sejumlah Rp 6.009 juta dan Rp 5.684 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

2. Line Facility Tranche B, which will be used for the purchase of heavy equipment for lease to end user. The previous financing agreement is dated September 23, 2010 and will be due thirty-six (36) months after the signing of the agreement on September 23, 2013, in addition, the new facility is due in December 2015.

This facility is secured with fiduciary of leased heavy equipment and buy back guarantee from the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 60,351 million and Rp 58,773 million, respectively.

The profit sharing on the loans from PT Bank Jabar Banten Syariah amounted to Rp 6,009 million and Rp 5,684 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

d. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

IBF, entitas anak, mendapatkan fasilitas pendanaan sebagai berikut:

d. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

IBF, a subsidiary, obtained financing facilities as follows:

Jenis fasilitas/ Facility type	Jumlah fasilitas/ Facility amount	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	Jatuh tempo/ Due date
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Al Murabahah	50.000	5.841	13.902	2013
Al Murabahah	20.000	9.320	15.728	2014
Al Murabahah	50.000	34.739	49.688	2014
Al Murabahah	100.000	9.960	-	2013 - 2015
		59.860	79.318	

Jenis fasilitas/ Facility type	Jumlah fasilitas/ Facility amount	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	Jatuh tempo/ Due date
	US$ Ribu/ US$ Thousand	US$ Ribu/ US$ Thousand	US$ Ribu/ US$ Thousand	
Al Murabahah	5.000	172	1.634	2012 - 2013
Al Murabahah	3.000	816	1.942	2012
Al Murabahah	15.000	6.026	12.118	2013 - 2014
Al Murabahah	15.000	7.701	-	2013 - 2015
		14.715	15.694	

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing-masing sejumlah Rp 8.648 juta dan Rp 9.335 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

The profit sharing on the loans in Rupiah currency from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 8,648 million and Rp 9,335 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing- masing sejumlah Rp 10.248 juta dan Rp 9.394 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

Seluruh fasilitas diatas dijamin, antara lain, dengan jaminan Perusahaan dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan, dengan fidusia minimal Rp 100.000 juta dan faktur fidusia atas alat berat yang dibiayai dengan nilai minimal setara dengan Rp 125.000 juta.

e. PT Bank Artha Graha International Tbk

(i) *Revolving Loan – I*

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas *Revolving Loan I* sebesar US$ 5.000 ribu dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 84.500 juta, *buy back guarantee* dari Perusahaan dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi, serta akan jatuh tempo antara Mei 2013 – September 2014, dan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 2.215 ribu dan US$ 4.497 ribu.

(ii) *Revolving Loan – II*

Pada tahun 2011, Perusahaan memiliki fasilitas *Revolving Loan II* sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 84.500 juta, *buy back guarantee* dari Perusahaan dan personal guarantee atas nama Tn. Halex Halim, pihak berelasi, dan akan jatuh tempo antara Mei 2013 – September 2014, dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 10.772 juta dan Rp 15.874 juta.

(iii) *Revolving Loan – III*

Pada tahun 2012, Perusahaan memiliki fasilitas *Revolving Loan III* sebesar Rp 50.000 juta dari PT Bank Artha Graha International Tbk. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha pembiayaan senilai Rp 70.000 juta dan *buy back guarantee* dari Perusahaan dan akan jatuh tempo antara Juli 2014 – Oktober 2015, dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

The profit sharing on the loans in U.S. Dollar currency from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 10,248 million and Rp 9,394 million and in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

All of the above facilities are secured by, among others, corporate guarantee and buy back guarantee from the Company, a cessie fiduciary with minimum as equivalent to Rp 100,000 million and fiduciary invoice of financed heavy equipments with minimum as equivalent to Rp 125,000 million.

e. PT Bank Artha Graha International Tbk

(i) Revolving Loan – I

IBF, a subsidiary, obtained a Revolving Loan I facility of US$ 5,000 thousand from PT Bank Artha Graha International Tbk. The loan is secured with lease receivable amounting to Rp 84,500 million, buy back guarantee from the Company and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party, and is due between May 2013 - September 2014, with interest at 8% per annum.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 2,215 thousand and US$ 4,497 thousand, respectively.

(ii) Revolving Loan – II

In 2011, the Company obtained a Revolving Loan II facility of Rp 20,000 million from PT Bank Artha Graha International Tbk. The loan is secured with lease receivable amounting to Rp 84,500 million, buy back guarantee from the Company and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party, and is due between May 2013 – September 2014, with interest at 12% per annum.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 10,772 million and Rp 15,874 million, respectively.

(iii) Revolving Loan – III

In 2012, the Company obtained a Revolving Loan III facility of Rp 50,000 million from PT Bank Artha Graha International Tbk. The loan is secured with lease receivable amounting to Rp 70,000 million and buy back guarantee from the Company, and is due between July 2014 – October 2015, with interest at 12% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 46.569 juta dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 46,569 million and nil, respectively.

f. PT Bank Negara Indonesia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar US$ 8.333 ribu atau dalam ekuivalen Rupiah sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat, mesin, kapal, barang modal dan/atau piutang dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013 – 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp 40.133 juta dan Rp 30.385 juta, dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar US$ 3.037 ribu dan US$ 407 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah sejumlah Rp 7.049 juta dan Rp 161 juta pada tahun 2012 dan 2011, dan beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sejumlah Rp 1.007 juta dan Rp 27 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

f. PT Bank Negara Indonesia Syariah

IBF, a subsidiary, has an outstanding *Murabahah* Financing facility of US$ 8,333 thousand or in Rupiah equivalent amounting to Rp 75,000 million. This facility is secured by heavy equipment, machine, ship, capital goods and/or receivables and personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party. This loan is due between in 2013 – 2014.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility for loan in Rupiah amounted to Rp 40,133 million and Rp 30,385 million, respectively, and in United States Dollar amounted to US$ 3,037 thousand and US$ 407 thousand, respectively.

The profit sharing on the loans in Rupiah amounted to Rp 7,049 million and Rp 161 million in 2012 and 2011, respectively, and in United States Dollar currency amounted to Rp 1,007 million and Rp 27 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

g. PT Bank Central Asia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan *personal guarantee* atas nama Tn. Halex Halim, pihak berelasi, sebesar Rp 20.000 juta dan alat berat yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 12.910 juta dan Rp 22.722 juta. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 September 2014.

IBF, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, sebesar Rp 30.000 juta dan alat berat yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 20.544 juta dan nihil. Pinjaman ini jatuh tempo antara tahun 2014 - 2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Syariah masing-masing sejumlah Rp 3.506 juta dan Rp 742 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

g. PT Bank Central Asia Syariah

IBF, a subsidiary, has an outstanding *Murabahah* Financing facility of Rp 25,000 million. This facility is secured with personal guarantee of Mr. Halex Halim, a related party, amounting to Rp 20,000 million and the financed heavy equipment.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance on this facility is Rp 12,910 million and Rp 22,722 million. The loan is due on September 28, 2014.

IBF, a subsidiary, obtained an additional *Murabahah* Financing facility of Rp 25,000 million. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, amounting to Rp 30,000 million and the financed heavy equipment.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance on this facility is Rp 20,544 million and nil. The loan is due between in 2014 - 2015.

The profit sharing on the loans from PT Bank Central Asia Syariah amounted to Rp 3,506 million and Rp 742 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

h. PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta dari Bank Syariah Bukopin.

Pinjaman dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan dan fidusia atas tagihan (Catatan 8) kepada *lessee* minimal Rp 25.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 6.743 juta dan Rp 14.052 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2013 - 2014.

Perusahaan memperoleh tambahan Pembiayaan *Line Facility* sebesar Rp 35.000 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang atas nama *end user* sebesar 125% dari plafond yang akan diikat fidusia, invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 43.750 juta, *buy back guarantee* dari masing-masing dealer untuk seluruh alat berat yang dibiayai, dan *buy back guarantee* dari PT Intan Baruprana Finance untuk produk diluar PT Intraco Penta Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 20.120 juta dan nihil. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2014 - 2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Syariah Bukopin masing-masing sejumlah Rp 2.460 juta dan Rp 1.918 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

i. PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan - Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000 juta dan US$ 15.000 ribu dari BJB. Suku bunga yang dikenakan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 12,5% per tahun dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 7,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar 110% dari fasilitas kredit, *corporate guarantee* dari Perusahaan dan *buy back guarantee* dari IBF. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara Pebruari 2014 – Desember 2015.

h. PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin)

IBF, a subsidiary has an outstanding *Al Murabahah* Financing facility amounting to Rp 20,000 million, from Bank Syariah Bukopin.

The loan is secured with buy back guarantee from the Company, and fiduciary transfer of receivables (Note 8) from lessee amounting to Rp 25,000 million.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility is Rp 6,743 million and Rp 14,052 million, respectively. This loan is due between 2013 - 2014.

The Company obtained additional Financing Line Facility of Rp 35,000 million.

The loan is secured with lease receivables on behalf of end user equivalent to 125% of plafond binded with fiducia, invoice of financed heavy equipments with minimum of Rp 43,750 million , buy back guarantee from each dealer for all financed heavy equipments, and buy back guarantee from PT Intan Baruprana Finance for heavy equipment purchased from other third parties.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 20,120 million and nil, respectively. This loan is due between 2014 - 2015.

The profit sharing on the loans from PT Bank Syariah Bukopin amounted to Rp 2,460 million and Rp 1,918 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

i. PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

IBF, a subsidiary, obtained a Financing - Working Capital Credit facility of Rp 50,000 million and US$ 15,000 thousand from BJB. The interest rate on loan in Rupiah is 12.5% per annum and on loan in United States Dollar is 7.5% per annum.

This facility is secured with trade receivable equivalent to 110% of the credit facility, corporate guarantee from the Company, a related party, and buy back guarantee from IBF. The loan is due between February 2014 – December 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 20.151 juta dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 20,151 million and nil, respectively.

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Non-Revolving sebesar US$ 10.000 ribu atau ekuivalen dengan Rupiah sebesar Rp 90.350 juta. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang sebesar 110% dari saldo akhir fasilitas ini, *personal guarantee* atas Tn. Halex Halim, pihak berelasi, serta *buy back guarantee* dari IBF. Suku bunga atas pinjaman ini sebesar 7,5% per tahun.

IBF, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Facility of US$ 10,000 thousand or Rupiah equivalent of Rp 90,350 million. The loan is secured with receivable equivalent to 110% of the outstanding facility, personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party, and buy back guarantee from IBF. The interest rate on this loan at 7.5% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 12.884 ribu dan US$ 4.133 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2013 - 2014.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 12,884 thousand and US$ 4,133 thousand, respectively. This loan is due between 2013 - 2014.

j. PT Bank Syariah Mandiri

j. PT Bank Syariah Mandiri

(i). Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US$ 4.200 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan tagihan dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

(i). The Company obtained a Murabahah Facility of US$ 4,200 thousand. This facility is secured with Company's receivables and pari passu collateral with other facilities obtained from Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang bank masing-masing sebesar US$ 1.157 ribu dan US$ 2.754 ribu.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to US$ 1,157 thousand and US$ 2,754 thousand, respectively.

Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US$ 9.835 ribu.

The Company obtained an additional Murabahah Facility of US$ 9,835 thousand.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan, fidusia atas persediaan, fidusia atas piutang usaha dan *letter of understanding* dari Pristine Resources International Pte Ltd dan Westwood Finance Inc., pihak berelasi.

This facility is secured with buildings owned by the Company, fiduciary of inventories, fiduciary of receivables and letter of understanding from Pristine Resources International Pte Ltd and Westwood Finance Inc., related parties.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar US$ 9,835 dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to US$ 9,835 and nil, respectively.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Syariah Mandiri masing-masing sejumlah Rp 1.951 juta dan Rp 2.184 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

The profit sharing on the loans from PT Bank Syariah Mandiri amounted to Rp 1,951 million and Rp 2,184 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

(ii). IBF, entitas anak memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 130.000 juta bersifat *revolving* dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat/mesin-mesin yang dibiayai, fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan minimal Rp 162.500 juta.

IBF, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 200.000 juta untuk total fasilitas sebesar Rp 330.000 juta bersifat *revolving* dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan dalam Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan minimal sebesar Rp 412.500 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp 8.499 juta dan nihil. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar US$ 14.469 ribu dan US$ 10.532 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013. – 2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Syariah Mandiri masing-masing sejumlah Rp 1.322 juta dan Rp 275 juta pada tahun 2012 dan 2011, dan dalam mata uang dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar Rp 7.459 juta dan Rp 2.929 juta (Catatan 42).

(iii) KLS, entitas anak dari TFI, mengadakan fasilitas murabahah dengan maksimum kredit sebesar US$ 6.000 ribu. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat dan piutang dagang milik KLS.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014. Saldo akhir fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 adalah sebesar US$ 2.546 ribu dan US$ 3.883 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman sejumlah Rp 2.305 juta dan Rp 1.240 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

(ii). IBF, a subsidiary, obtained a revolving *Al* Murabahah Financing facility of Rp 130,000 million from PT Bank Syariah Mandiri switchable in Rupiah and US Dollar. The facility is secured with heavy equipment/machineries, accounts receivable equivalent to 125% of financing facility, and corporate guarantee from the Company, at a minimum of Rp 162,500 million.

IBF, a subsidiary, obtained an additional *Al Murabahah* Financing facility of Rp 200,000 million from PT Bank Syariah Mandiri, for a total facility amounting to Rp 330,000 million switchable in Rupiah and United States Dollar. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, at a minimum of Rp 412,500 juta.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility for loan in Rupiah is Rp 8,499 million and nil, respectively. This loan is due in 2013. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility for loan in United States Dollar is US$ 14,469 thousand and US$ 10,532 thousand, respectively. This loan is due in 2013 - 2015.

The profit sharing on the loans in Rupiah currency from PT Bank Syariah Mandiri amounted to Rp 1,322 million and Rp 275 million in 2012 and 2011, respectively, and in U.S Dollar amounted to Rp 7,459 million and Rp 2,929 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

(iii) KLS, a subsidiary of TFI, obtained a murabahah facility with a maximum credit of US$ 6,000 thousand. The loan is secured by KLS's heavy equipment and receivables.

The loan is due on August 2014. The outstanding balance as of December 31, 2012 and 2011 amounted to US$ 2,546 thousand and US$ 3,883 thousand.

The profit sharing on the loans amounted to Rp 2,305 million and Rp 1,240 million in 2012 and 2011 (Note 42).

k. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Perusahaan dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan Murabahah (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik Perusahaan dan akan jatuh tempo pada bulan Februari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 2.678 juta dan Rp 17.528 juta.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Rakyat Syariah masing-masing sejumlah Rp 1.302 juta dan Rp 3.407 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

k. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

The Company and PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) entered into a Murabahah Financing Agreement (the Agreement), whereby BRI Syariah granted the Company a financing facility of Rp 40,000 million. This facility is used for the purchase of spare parts, equipment and other investment for maintenance contract from supplier.

This facility is secured with the Company's inventories and is due on February 2013.

As of December 31, 2012 and 20011, the outstanding balance under this facility amounted to Rp 2,678 million and Rp 17,528 million, respectively.

The profit sharing on the loans from PT Bank Rakyat Syariah amounted to Rp 1,302 million and Rp 3,407 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

l. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas *Term Loan* sebesar Rp 30.000 juta dari Danamon dengan suku bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan *Pre-Settlement Exposure Forex Facility* sebesar US$ 2.150 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah (Catatan 8) ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.818 juta dan telah dibayar lunas pada tahun 2012.

l. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

IBF, a subsidiary, obtained a Term Loan Facility from Danamon with maximum credit of Rp 30,000 million with interest rate at cost of fund + 4% per annum and Pre-Settlement Exposure Forex Facility of US$ 2,150 thousand.

This facility is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the outstanding facility.

As of December 31, 2011 the outstanding balance of this facility amounted to Rp 4,818 million and was paid in 2012.

m. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

(i) Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US$ 4.800 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang bank masing - masing adalah sebesar US$ 1.679 ribu dan US$ 2.555 ribu.

m. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

(i) The Company obtained an investment credit facility amounting to US$ 4,800 thousand which bears interest of 7% per annum.

This facility is secured with inventories, trade accounts receivable and fifteen parcels of land owned by the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 1,679 thousand and US$ 2,555 thousand, respectively.

(ii) Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman sebesar US$ 94.000 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan alat – alat berat, persediaan, piutang usaha, dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang bank pada fasilitas ini adalah sebesar US$ 40.644 ribu.

(iii) KLS, entitas anak dari TFI, memperoleh fasilitas kredit pinjaman sebesar US$ 4.500 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, alat – alat berat, kendaraan, dan jaminan perusahaan dari perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 2.272 ribu dan US$ 3.685 ribu.

n. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Murabahah sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 7.481 ribu dan nihil.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia sejumlah Rp 4.930 juta pada tahun 2012 (Catatan 42).

o. PT Bank Agris (Agris)

(i). Kredit Modal Kerja - *Executing*

IBF, entitas anak, memiliki Fasilitas Kredit Modal Kerja - *Executing* sebesar US$ 3.500 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia secara notariil atas alat berat yang dibiayai minimal senilai invoice dan *buy back guarantee* dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara September 2013 – Agustus 2015.

(ii) The Company obtained a loan credit facility amounting to US$ 94,000 thousand which bears interest of 7% per annum.

This facility is secured with heavy equipment, inventories, trade accounts receivables and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim, related parties.

As of December 31, 2012, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 40,644 thousand.

(iii) KLS, a subsidiary of TFI, obtained an investment credit facility amounting to US$ 4,500 thousand which bears interest of 7% per annum.

This facility is secured with trade account receivables, heavy equipment, vehicles and corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 2,272 thousand and US$ 3,685 thousand, respectively.

n. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

IBF, a subsidiary, obtained Murabahah Financing facility of US$ 10,000 thousand. This facility is secured with fiduciary of leasing receivables (Note 8).

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility is US$ 7,481 thousand and nil, respectively.

The profit sharing on the loans from PT Bank Maybank Syariah Indonesia amounted to Rp 4,930 million in 2012 (Note 42).

o. PT Bank Agris (Agris)

(i). Working Capital Credit - Executing

IBF, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit - Executing Facility of US$ 3,500 thousand with interest rate of 6.5% per annum. The loan is secured by notarial fiduciary of the finance leased heavy equipment with minimum amount as stated in invoice and buy back guarantee from the Company. The loan is due between September 2013 – August 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 3.046 juta dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 3,046 million and nil, respectively.

(ii). Kredit Modal Kerja - *Executing* 2

IBF, entitas anak, memiliki Fasilitas Kredit Modal Kerja - *Executing* 2 sebesar US$ 1.200 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 7) sebesar 110% dari outstanding pinjaman dan *buy back guarantee* dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada November 2013.

(ii). Working Capital Credit - Executing 2

IBF, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit - Executing 2 Facility of US$ 1,200 thousand with interest rate of 6.5% per annum. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables (Note 7) equivalent to 110% of loans outstanding and buy back guarantee from the Company. The loan is due in November 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 1.100 ribu dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 1,100 thousand and nil, respectively.

p. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar US$ 5.000 ribu dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi, dan jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto pembiayaan sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 8).

p. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

IBF, a subsidiary, obtained a Fixed Loan Facility of US$ 5,000 thousand from Bumiputera which bears interest rate of 7.5% per annum and is due on April 28, 2014. This loan is secured by corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party, and fiduciary transfer of net investments in finance lease of 125% of the credit facility (Note 8).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 2.468 ribu dan US$ 4.990 ribu.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 2,468 thousand and US$ 4,990 thousand, respectively.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2014.

This loan is due in 2014.

q. PT Bank SBI Indonesia

IBF, entitas anak, memperoleh *Executing Loan* sebesar Rp 30.000 juta atau maksimum US$ 2.000 ribu dengan suku bunga sebesar 11% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 7% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dólar Amerika Serikat. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang (Catatan 8) sebesar Rp 37.500 juta dan akan jatuh tempo pada Desember 2014.

q. PT Bank SBI Indonesia

IBF, a subsidiary, obtained an Executing Loan of Rp 30,000 million or maximum US$ 2,000 thousand with interest rate of 11% per annum for loan in Rupiah and 7% per annum for loan in U.S. Dollar. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables (Note 8) amounting to Rp 37,500 million and is due in December 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 1.998 ribu dan nihil.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 1,998 thousand and nil, respectively.

r. PT Bank Mega Tbk (Mega)

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000 juta (dapat diperoleh dalam Dolar Amerika Serikat) dari PT Bank Mega. Suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun. Pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* dari Perusahaan, pihak berelasi (Catatan 47), dan jaminan atas tagihan piutang minimal 120% dari outstanding fasilitas pinjaman (Catatan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada Juni – Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 392 ribu dan US$ 2.626 ribu.

r. PT Bank Mega Tbk (Mega)

IBF, a subsidiary, obtained a Fixed Loan Facility of Rp 60,000 thousand (can be obtained in US Dollar) from PT Bank Mega Tbk. The loan in Rupiah bears interest rate of 14% per annum for loans with term of 1 year, 14.5% per annum for loans with term of 2 years and 15% per annum for loans with term of 3 years. The loan in US Dollar bears interest rate of 9% per annum. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, a related party (Note 47) and receivables at a minimum of 120% of outstanding loan facility (Note 8). The loan is due in June – October 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 392 thousand and US$ 2,626 thousand, respectively.

s. PT Bank Ganesha

Pada tahun 2011, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Fixed Loan Executing Non-revolving* sebesar US$ 2.500 ribu dari Bank Ganesha. Suku bunga pinjaman ini adalah 7% per tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang konsumen sebesar 110% dari nilai outstanding.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US$ 114 ribu dan US$ 2.411 ribu. Pinjaman ini jatuh tempo pada 21 Desember 2013 dan 21 Desember 2014.

s. PT Bank Ganesha

In 2011, IBF, a subsidiary, obtained a Fixed Loan Executing Non-revolving facility of US$ 2,500 thousand from Bank Ganesha. The interest rate of this loan is 7% per annum. The loan is secured with consumer receivable equivalent to 110% of the outstanding balance.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance under this facility amounted to US$ 114 thousand and US$ 2,411 thousand, respectively. This loan is due on December 21, 2013 and December 21, 2014.

t. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (BII Syariah)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US$ 5.000 ribu dari BII Syariah.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan dari PT Inta Trading, dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 pinjaman ini adalah sebesar US$ 2.296 ribu dan telah dibayar lunas pada tahun 2012.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah masing-masing sejumlah Rp 1.211 juta dan Rp 1.174 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

t. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (BII Syariah)

IBF, a subsidiary, obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to US$ 5,000 thousand from BII Syariah.

This facility is secured with fiduciary transfer of heavy equipment, corporate guarantee from PT Inta Trading, and personal guarantee from Mr. Halex Halim, related party.

As of December 31, 2011 the outstanding balance amounted to US$ 2,296 thousand and was paid in 2012.

The profit sharing on the loans from PT Bank Internasional Indonesia Syariah amounted to Rp 1,211 million and Rp 1,174 million in 2012 and 2011, respectively (Note 42).

u. PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US$ 5.000 ribu dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan, pihak berelasi, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas ini adalah sebesar US$ 2.107 juta dan telah dibayar lunas pada tahun 2012.

Perjanjian pinjaman Grup mencakup persyaratan tertentu, antara lain: mematuhi rasio keuangan membatasi hak peminjam untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasian, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan peminjam kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan / menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian dari ekuitas / aset peminjam, kecuali dalam keadaan normal untuk mendukung kegiatan sehari-hari aktivitas bisnis klien; dan mematuhi prinsip dalam kaidah syariah, peraturan-peraturan, perundangan, ketentuan-ketentuan dalam Wa'ad, serta akad-akad lainnya yang bersangkutan.

u. PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)

IBF, a subsidiary, obtained a working capital loan facility of US$ 5,000 thousand from Bukopin with interest rate of SIBOR + 5 % per annum and is due on August 15, 2013. This facility is secured by corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, a related party, and fiduciary transfer of receivables from lessees and heavy equipment financed (Note 8).

As of December 31, 2011 the outstanding balance of this facility amounted to US$ 2,107 million and was paid in 2012.

The Group's loan agreements contain certain covenants, which include, among others: comply with financial ratios, limit the borrower to enter into merger, acquisition, consolidation, sale, transfer, rent or divesting the borrower's property except for general transactions; changes in the articles of association, change in the composition of the boards of directors and commissioners, and shareholders; sell or in other ways divert the rights or lease/give away the usage of all or some of the equity/assets of the borrower, unless it is under normal circumstances to support the day-to-day business activity; and comply with Syariah principle, rules, law and clauses in the Wa'ad and other related contracts;.

29. MEDIUM TERM NOTES

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes Conventional	205.000	205.000	Medium Term Notes Conventional
Medium Term Notes Syariah Ijarah	15.000	15.000	Medium Term Notes Syariah Ijarah
Jumlah	220.000	220.000	Total
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(591)	(1.437)	Unamortized issuance cost
Bersih	219.409	218.563	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	204.478	-	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	14.931	218.563	Long term portion

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dan dikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun.

On July 20, 2011, the Company issued and offered on a limited basis MTN securities amounting to Rp 220 billion, consisting of Rp 205 billion MTN with a term of 2 years maturing on July 22, 2013 and interest rate of 12% per year and Rp 15 billion MTN Syariah Ijarah, with a term of 3 years maturing on July 25, 2014 and total margin fee of Rp 1,856 million per year.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

The MTN is secured by financing receivables, heavy equipment and spare parts, maintenance services and/or heavy equipment for lease.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor.

The Company's MTN contains certain covenants such as to limit the Company and to enter into merger or acquisition; and reduce paid-in capital.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.295 dan 1.078 karyawan pada tahun 2012 dan tahun 2011.

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 1,295 and 1,078 employees in 2012 and 2011, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Beban jasa kini	6.161	3.873	Current service costs
Beban bunga	2.370	2.041	Interest costs
Dampak pengurangan pegawai	-	(539)	Effect of curtailment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	888	(101)	Actuarial loss (gain)
Jumlah	9.419	5.274	Total

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari Grup sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	76.884	52.082	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(32.000)	(15.791)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	44.884	36.291	Net liability

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of benefit obligation are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	52.082	34.998	Beginning of the year
Biaya bunga	2.370	2.041	Interest Cost
Biaya jasa kini	6.161	3.873	Current service cost
Pembayaran manfaat	(827)	(237)	Benefit payments
Kerugian aktuarial	17.098	12.742	Actuarial loss on obligation
Dampak pengurangan karyawan	-	(1.335)	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	76.884	52.082	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experienced adjustment is as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	2008 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	76.884	52.082	34.998	31.949	25.799	Present value of benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	12.593	4.179	(716)	1.393	1.021	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2012 dan 2011 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2012 and 2011 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	5,25%	6%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III	TMI II	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 tahun/ 8% per year until 33,35, 50, then linearly to 0% at age 55	8% per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 tahun/ 8% per year until 33,35, 50, then linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

31. MODAL SAHAM / 31. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012 and 2011 Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584.322.725	27,05	29.216	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	401.091.495	18,57	20.055	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	18.857.500	0,87	943	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	180.000	0,01	9	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	519.645.000	24,06	25.981	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the Company's number of shares outstanding are as follows:

	Lembar/Shares Juta/Million	
Penawaran umum saham Perusahaan - 30 Juni 1993	29	Initial public offering of shares - June 30, 1993
Pembagian bonus - 16 Januari 1993	14,5	Share bonus - January 16, 1993
Pemecahan saham - 26 Juni 1996	43,5	Stock split - June 26, 1996
Pemecahan saham - 22 Juni 2000	87	Stock split - June 22, 2000
Konversi dari utang sindikasi ke saham - 28 October 2005	258	Conversion of syndicated loan to shares - October 28, 2005
Saldo per 31 Desember 2010	432	Balance as of December 31, 2010
Pemecahan saham - 6 Juni 2011	1.728	Stock split - June 6, 2011
Saldo per 31 Desember 2011 dan 2012	2.160	Balance as of December 31, 2011 and 2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

Based on minutes of the Company's extraordinary stockholders meeting as stated in deed No. 38 dated April 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the stock split through reduction of par value per share from Rp 250 per share to Rp 50 per share which resulted to an increase in the outstanding shares to become 2,160 million shares in 2011.

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2012 dan/and 2011 Rp Juta/ Rp Million	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250	Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	Capitalization of share premium to share capital
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500	Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp 635 per saham dan nilai nominal Rp 250 per saham	99.333	Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Jumlah	99.873	Total

33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI / 33. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010:

This account represents the difference between the book value and the acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010:

	31 Desember/ December 31, 2012 dan/and 2011 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan		Acquisition cost
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164.420	PT Terra Factor Indonesia and subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	5.000	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	169.420	Total
Dikurangi:		Less:
Bagian Perusahaan atas aset bersih		The Company's portion of net assets
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151.488	PT Terra Factor Indonesia and subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	2.400	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	153.888	Total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	15.532	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

34. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

In December 2011, the Company increased its interest in PT Terra Factor Indonesia and PT Karya Lestari Sumberalam. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest.

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Terra Factor Indonesia	5.844	5.805	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(15.415)	1.936	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	120	-	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	36	5	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	(9.415)	7.746	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non controlling interest in gain (loss) of subsidiaries:
PT Terra Factor Indonesia	39	(1.025)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(17.351)	(12.318)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	120	-	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	31	-	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	(17.161)	(13.343)	Total

36. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 48.601 juta atau Rp 22,5 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 36 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 24.192 juta atau Rp 56 per saham.

36. DIVIDENDS

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 72 dated June 21, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2011 amounting to Rp 48,601 million or Rp 22.5 per share.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 36 dated April 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2010 amounting to Rp 24,192 million or Rp 56 per share.

37. PENDAPATAN USAHA / 37. REVENUES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	1.637.249	2.063.036	Heavy equipment
Suku cadang	494.775	399.611	Spare parts
Jumlah	2.132.024	2.462.647	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	128.643	138.209	Maintenance
Persewaan	171.721	141.519	Rental
Jasa kontraktor pertambangan	3.796	132.717	Mining services
Jumlah	304.160	412.445	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	117.735	74.325	Finance lease income - net
Pembiayaan konsumen	587	734	Consumer financing
Anjak piutang	1.009	-	Factoring receivable
Jumlah	119.331	75.059	Subtotal
Manufaktur	23.180	34.717	Manufacturing
Lain-lain	14.129	15.455	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	2.592.824	3.000.323	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,70% dan 0,29% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 diterima dari pihak berelasi (Catatan 47).

Total revenues equivalent to 0.70% and 0.29% in 2012 and 2011, respectively, were made with related parties (Note 47).

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2012 and 2011, no sales were made to a single party of more than 10% of total revenues.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN / 38. COST OF REVENUES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku awal	5.846	3.793	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	18.299	32.884	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	24.145	36.677	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	4.969	5.846	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	19.176	30.831	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	8.791	20.778	Materials in process - beginning
Penambahan *overhead*	16.523	13.917	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	44.490	65.526	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	5.970	8.791	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	38.520	56.735	Cost of production

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	757.541	389.114	Inventories - beginning
Pembelian	2.171.852	2.577.531	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	2.929.393	2.966.645	Inventories available for sale
Persediaan akhir	1.181.142	757.541	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	1.748.251	2.209.104	Cost of Goods Sold
Beban Langsung	230.002	210.835	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	2.016.773	2.476.674	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,37% dan 0,61% dari total pembelian masing-masing untuk 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 47).

Total purchases equivalent to 0.37% and 0.61% of total purchases in 2012 and 2011, respectively, were from related parties (Note 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 1.411 miliar dan Rp 410 miliar pada tahun 2012 dan Rp 1.892 miliar dan Rp 435 miliar pada tahun 2011 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 1,411 billion and Rp 410 billion, respectively, in 2012 and Rp 1,892 billion and Rp 435 billion, respectively, in 2011 represent more than 10% of the total revenues in respective years.

39. BEBAN PENJUALAN / 39. SELLING EXPENSES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pengangkutan	51.653	41.241	Freight
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	38.929	29.637	Salaries and employee benefits (Note 30)
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	9.942	7.680	Depreciation (Notes 17 and 18)
Perjalanan dinas	7.377	5.117	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	4.660	4.084	Repairs and maintenance
Beban dan denda pajak	3.853	4.440	Taxes and penalties
Sewa	3.500	2.722	Rental
Asuransi	3.073	2.610	Insurance
Pemasaran	2.505	2.184	Marketing
Telepon dan faksimili	1.828	1.729	Telephone and facsimile
Keperluan kantor	1.613	1.110	Office expenses
Listrik dan air	1.287	828	Electricity and water
Lain-lain	3.228	6.088	Others
Jumlah	133.448	109.470	Total

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	114.613	70.274	Salaries and employee benefits (Note 30)
Perjalanan dinas	11.241	9.226	Travel
Penyusutan (Catatan 17)	11.364	8.540	Depreciation (Note 17)
Jasa profesional	8.904	5.837	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	6.573	5.285	Repairs and maintenance
Keperluan kantor	3.529	2.884	Office supplies
Telepon dan faksimili	2.151	2.023	Telephone and facsimile
Listrik dan air	1.670	1.443	Electricity and water
Pajak dan denda	1.648	1.169	Taxes and penalties
Sumbangan	1.452	757	Donation
Lain-lain	19.381	11.334	Others
Jumlah	182.526	118.772	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COST

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	57.293	30.737	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	11.629	10.404	Lease liabilities
Utang *Medium term notes*	24.600	10.633	Medium term notes
Utang pembelian kendaraan	1.999	1.410	Liabilities for purchase of vehicles
Utang kepada pihak berelasi	131	570	Payables to related parties
Utang usaha	957	99	Trade accounts payable
Jumlah	96.609	53.853	Subtotal
Administrasi dan beban provisi bank	18.127	6.548	Bank charges and provisions
Jumlah	114.736	60.401	Total

Total bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

42. BAGI HASIL / 42. PROFIT SHARING

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

This account represents profit sharing on the medium term notes – syariah and syariah loans as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman syariah	59.407	38.470	Syariah loans
Medium term notes - syariah	1.893	817	Medium term notes - syariah
Jumlah	61.300	39.287	Total

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA / 43. INTEREST INCOME AND PENALTIES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	2.922	1.016	Time deposits and current account
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	10.624	2.914	Net investment in finance lease
Lain-lain	-	132	Others
Jumlah	13.546	4.062	Total

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN / 44. OTHER GAINS AND LOSSES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(2.545)	8.745	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(1.449)	2.303	Gain (loss) on sale of foreclosed assets
Kerugian penjualan aset Ijarah	(1.394)	-	Loss on sale of asset for Ijarah
Pendapatan komisi	9.003	3.224	Commision income
Biaya penurunan nilai			Impairment loss on:
Agunan yang diambil alih	(1.500)	-	Foreclosed assets
Aset Ijarah (Catatan 19)	(6.515)	-	Asset for Ijarah (Note 19)
Keuntungan transaksi derivatif	-	377	Gain on derivative transactions
Lain-lain	11.688	(96)	Others
Jumlah	7.288	14.553	Total

Pendapatan komisi merupakan komisi yang berasal dari penjualan unit alat berat Volvo dari Volvo East Asia (VEA), pemasok Perusahaan, kepada pelanggan Perusahaan di Indonesia. Sehubungan dengan tujuan pengiriman unit yang dibeli oleh pelanggan tersebut adalah di Singapura, VEA dan Perusahaan menyetujui bahwa VEA yang berlokasi di Singapura, akan menjual unit tersebut dan Perusahaan akan menerima komisi atas penjualan tersebut.

Commission income represents commission derived from sale of several Volvo heavy equipment units by Volvo East Asia (VEA), Company's supplier, to a Company's customer in Indonesia. Since the Origin of the units purchased by the said customer is Singapore, VEA and the Company agreed that VEA, which is located in Singapore, will sell the units and the Company will receive commission from the said sale.

Keuntungan transaksi derivative merupakan penyelesaian bunga bersih untuk beberapa kontrak *currency swap* dan *cross currency swap* IBF, entitas anak, dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011. Nilai nosional kontrak sebesar US$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan pembayaran nilai nosional Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Gain on derivative transactions represents net settlement of interest of several currency swap and cross currency swap contracts of IBF, a subsidiary, with PT Bank Danamon Indonesia Tbk which expired on May 2011 to August 2011. The contracts have a total notional amount of US$ 6,336,120 (equivalent to Rp 58,595 million) and require periodic exchange of principals and interest payments based on the Rupiah and US Dollar notional payments amounts over the period covered by the contracts.

45. PAJAK PENGHASILAN / 45. INCOME TAX

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari: / a. Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	23.990	55.592	Current tax
Pajak tangguhan	(9.873)	(6.949)	Deferred tax
Jumlah	14.117	48.643	Total

b. Pajak Kini / b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	26.547	168.857	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	1.322	(11.196)	Income before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Laba sebelum pajak Perusahaan	27.869	157.661	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja	6.479	5.025	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang - bersih	(983)	(2.201)	Reversal of impairment losses of receivables - net
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	(320)	487	Provision for decline in value of inventories - net
Selisih antara fiskal dan komersial:			Differences between fiscal and commercial:
Penyusutan aset tetap	514	(2.263)	Depreciation of property, plant and equipment
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	13	13	Amortization of deferred charges on landrights
Amortisasi biaya perangkat lunak	(21)	(20)	Software cost
Sewa pembiayaan	(2.621)	1.637	Finance lease
Bersih	3.061	2.678	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban dan denda pajak	3.853	4.440	Taxes and penalties
Sumbangan	1.341	856	Donations
Penyusutan	4.031	1.455	Depreciation
Representasi dan jamuan	544	513	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(620)	(537)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(548)	(971)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	8.601	5.756	Net
Laba kena pajak Perusahaan	39.531	166.095	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	9.883	41.524	The Company
Entitas anak	14.107	14.068	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	23.990	55.592	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	18.133	14.330	Article 22
Pasal 23	8.564	5.188	Article 23
Pasal 25	27.033	22.812	Article 25
Jumlah	53.730	42.330	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	7	122	Article 22
Pasal 23	984	2.548	Article 23
Pasal 25	4.379	5.905	Article 25
Jumlah	5.370	8.575	Subtotal
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	59.100	50.905	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	35.110	(4.687)	Prepaid taxes (taxes payable) - net
Utang pajak (Catatan 22)			Taxes payable (Note 22)
Entitas anak	8.944	6.060	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)			Prepaid taxes (Note 14)
Perusahaan	43.847	806	The Company
Entitas anak	207	567	Subsidiaries
Jumlah	44.054	1.373	Subtotal
Bersih	35.110	(4.687)	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan						The Company
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	7.142	1.256	8.398	1.620	10.018	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.535	122	1.657	(80)	1.577	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.120	(550)	570	(246)	324	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(37)	3	(34)	3	(31)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Sewa pembiayaan	(1.063)	409	(654)	(1.049)	(1.703)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	(175)	(565)	(740)	(1.899)	(2.639)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(8)	(5)	(13)	2	(11)	Accumulated amortization of software cost
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	8.514	670	9.184	(1.649)	7.535	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak						Subsidiaries
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	695	(21)	674	528	1.202	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	52	52	(17)	35	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	70	(20)	50	183	233	Allowance for impairment of receivables
Sewa pembiayaan	(4.224)	(8.286)	(12.510)	4.843	(7.667)	Lease Liabilities
Akumulasi penyusutaan aset tetap	7.269	(990)	6.279	(4.823)	1.456	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	106	-	106	(106)	-	Allowance for impairment of foreclosed asset and assets for ijarah
Rugi Fiskal	24.913	15.544	40.457	10.914	51.371	Fiscal Loss
Jumlah	28.829	6.279	35.108	11.522	46.630	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	34.289	7.184	41.473	8.394	49.867	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(5.460)	(905)	(6.365)	3.128	(3.237)	Deferred Tax Liabilities - Subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	26.547	168.857	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	1.322	(11.196)	Income before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi (laba) sebelum pajak Perusahaan	27.869	157.661	Loss (income) before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	6.967	39.416	Income tax at effective rate

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	963	1.110	Taxes and penalties
Sumbangan	336	214	Donations
Penyusutan	1.008	363	Depreciation
Representasi dan jamuan	136	128	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(155)	(134)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(137)	(243)	Interest income already subjected to final tax
Koreksi dasar pengenaan pajak	2.414	-	Tax base correction
Bersih	4.565	1.438	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	11.532	40.854	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak entitas anak	2.585	7.789	Total tax expense of the subsidiary
Jumlah Beban Pajak	14.117	48.643	Total Tax Expense

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 53.677 juta Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan oleh kantor pajak.

In 2009, the Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2, and Value Added Tax for fiscal years 2006 and 2007 totaling to Rp 53,677 million. In the same year, the Company has filed a request for reduction and/or cancellation for the said tax assessment letters with the Tax Office. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still under review by the Tax Office.

46. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

46. BASIC EARNINGS PER SHARE

The basic earnings per share is computed based on the following data:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	29.591	133.557	Earnings for computation of basic earnings per share

	2012 Lembar/Shares Juta/Million	2011 Lembar/Shares Juta/Million	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2.160	2.160	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup :

a. PT Labuan Monodon
b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
c. PT Belayan Abadi Prima Coal

c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.

d. PT Intraco Dharma Ekatama dan Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd. merupakan entitas afiliasi pada tahun 2011.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	41.142	23.128	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	20.522	13.538	Post-employment benefits
Jumlah	61.664	36.666	Total

b. 0,70% dan 0,29% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dan piutang pembiayaan konsumen, yang meliputi 0,19% dan 0,12% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	17.871	8.420	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	255	137	PT Labuan Monodon
PT Intraco Dharma Ekatama	-	8	PT Intraco Dharma Ekatama
Jumlah	18.126	8.565	Total

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.

b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group :

a. PT Labuan Monodon
b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
c. PT Belayan Abadi Prima Coal

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. PT Intraco Dharma Ekatama and Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd. are affiliated companies in 2011.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

b. Sales to related parties constituted 0.70% and 0.29% of the total sales in 2012 and 2011, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable and consumer financing receivable, which constituted 0.19% and 0.12% of the total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

The details of sales to related parties are as follows:

c. 0,37% dan 0,61% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,05% dan 0,09% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

c. Purchases from related parties constituted 0.37% and 0.61% of the total purchases in 2012 and 2011, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.05% and 0.09%, of the total liabilities as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	8.157	10.318	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd.	-	5.570	Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd.,
Jumlah	8.157	15.888	Total

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

	31 Desember/December 31 2012 Rp Juta/ Rp Million	 2011 Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Komisaris dan Direksi	-	7.243	Commissioners and Directors
PT Pristine Aftermarket Indonesia	146	368	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	146	7.611	Total
Uang muka proyek			Advances for project
PT Belayan Abadi Prima Coal	1.335	1.335	PT Belayan Abadi Prima Coal
Utang kepada pihak berelasi			Payables to related parties
Komisaris dan Direksi	12.656	12.495	Commissioners and Directors

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Comissioner (Notes 25 and 28).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

f. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Notes 25 and 28).

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan. dalam perjanjian.

b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub-distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

48. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.

b. The Company entered into agreements with third parties wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts, and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia and with related parties wherein the Company appointed PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, as sub-distributor for heavy equipment, spareparts and repair services.

49. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) dan berdasarkan divisi-divisi operasi, sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

49. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2012							
	Alat berat dan suku cadang / Sales of Heavy Equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyew aan / Maintenance, mining and rental service	Manufaktur / Manufacturing	Pembiayaan / Financing	Lain-lain / Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan ekstern	2.132.024	304.160	23.180	119.331	14.129	-	2.592.824	External Sales
Penjualan antar segmen	554.178	2.815	9.718	18.334	1.528	(586.573)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.686.202	306.975	32.898	137.665	15.657	(586.573)	2.592.824	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	423.249	10.828	5.904	132.604	14.482	(11.016)	576.051	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(315.974)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(114.736)	Finance cost
Bagi hasil							(61.300)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							13.546	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(78.328)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							7.288	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							26.547	Income before tax
Pajak penghasilan							(14.117)	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN							12.430	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	1.874.721	818.017	20.380	1.794.983	-	(1.357.670)	3.150.431	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							1.118.544	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							4.268.975	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.056.729	407.911	32.887	1.467.119	-	(935.717)	3.028.929	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							739.450	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							3.768.379	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	11.720	115.088	799	516.071	-	-	643.678	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							82.295	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							725.973	Total capital expenditures
Penyusutan	3.451	69.433	1.083	334.884	-	-	408.851	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							24.507	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							433.358	Total depreciation

	2011							
	Alat berat dan suku cadang / Sales of Heavy Equipments and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan / Maintenance, mining and rental service	Manufaktur / Manufacturing	Pembiayaan / Financing	Lain-lain / Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan ekstern	2.462.647	412.445	34.717	75.059	15.455	-	3.000.323	External Sales
Penjualan antar segmen	170.181	2.242	35.557	10.207	1.923	(220.110)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.632.828	414.687	70.274	85.266	17.378	(220.110)	3.000.323	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	352.608	134.486	5.677	34.485	19.259	(22.866)	523.649	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(228.242)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(60.401)	Finance cost
Bagi hasil							(39.287)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							4.062	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(45.477)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							14.553	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							168.857	Income before tax
Pajak penghasilan							(48.643)	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN							120.214	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	1.283.736	1.662.918	23.674	534.564	-	(407.811)	3.097.081	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							640.837	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							3.737.918	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.678.798	1.298.467	18.479	481.078	-	(448.124)	3.028.698	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							172.453	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							3.201.151	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	52.423	422.035	1.809	803.010	166	(71.267)	1.208.176	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							5.168	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							1.213.344	Total capital expenditures
Penyusutan	18.692	59.801	1.979	206.426	9	(9.026)	277.881	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							4.334	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							282.215	Total depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and have branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Sales revenue from external customers by geographical market		Geographical market
	2012	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jakarta	1.525.035	2.125.190	Jakarta
Kalimantan	815.447	567.437	Kalimantan
Sumatera	80.783	173.302	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	171.559	134.394	Java and other areas
Jumlah	2.592.824	3.000.323	Total

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		
		Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	USD	7.767.781	75.114	27.999.845	252.089	Cash and cash equivalents
	SGD	20.887	165	31.731	221	
	EURO	87	106	12.337	145	
	AUD	44	-	44	-	
	WON	5.330.940	48	3.065.440	24	
	MYR	3.137	10	1.355	4	
	HKD	1.262	2	3.653	4	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	671.251	6.491	2.927.217	26.544	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	USD	39.095.450	378.053	53.864.578	488.444	Trade accounts receivable - net
	SGD	36.043	285	42.585	297	
	EURO	3.123	40	4.770	56	
Piutang usaha (angsuran)	USD	509.194	4.924	188.217	1.707	Trade accounts receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	2.748.087	26.574	158.434	1.437	Other acounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	32.179.731	311.178	37.277.680	338.034	Net invesment in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2.863	28	-	-	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	485.565	4.695	1.626.485	14.749	Other assets
Jumlah aset			807.713		1.123.755	Total assets
Liabilitas						**Liabilities**
Utang usaha	USD	64.914.581	627.724	151.058.532	1.369.799	Trade accounts payable
	SGD	33.008	261	48.177	336	
	EURO	9.134	117	390.459	4.584	
	JPY	3.930	44	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	348.324	3.368	22.033	200	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	USD	13.728.565	132.755	27.173.338	246.408	Lease liabilities
Utang bank	USD	168.637.332	1.630.723	83.334.914	755.681	Bank loans
Jumlah liabilitas			2.394.992		2.377.008	Total liabilities
Liabilitas bersih			(1.587.279)		(1.253.253)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Mata Uang			Foreign currency
1 USD	9.670	9.068	USD 1
1 EURO	12.810	11.739	EURO 1
1 MYR	3.160	2.853	MYR 1
1 SGD	7.907	6.974	SGD 1
1 AUD	10.025	9.203	AUD 1
1 WON	9	8	WON 1
1 JPY	112	117	JPY 1

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and Receivables*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan				**Financial Assets**
Kas dan setara kas	113.486	-	113.486	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.501	-	6.501	Restricted cash in banks
Piutang usaha	415.622	-	415.622	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	6.285	-	6.285	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sew a pembiayaan	667.276	-	667.276	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	4.181	-	4.181	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	61.358	-	61.358	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	146	-	146	Receivable from related parties
Jumlah	1.274.855	-	1.274.855	**Total**
Liabilitas Keuangan				**Financial Liabilities**
Utang bank	-	2.179.697	2.179.697	Bank loans
Utang usaha	-	831.873	831.873	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	19.789	19.789	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	-	18.213	18.213	Liabiliies for purchase of vehicles
Sew a pembiayaan	-	143.788	143.788	Lease liabilities
Medium term notes	-	219.409	219.409	Medium term notes
Utang kepada pihak berelasi	-	12.656	12.656	Payables to related parties
Jumlah	-	3.425.425	3.425.425	**Total**

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, ataupun liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 31, 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direktur mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

51. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories of Financial Instruments

The Group does not hold financial assets categorized as fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity and available-for-sale, non does it hold financial liabilities categorized as at FVTPL.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 25, 26, 27, 28, and 29, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity component as disclosed in Notes 31, 32, 33 and 34.

The Board of Directors periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2012, and 2011 are as follows:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	2.561.107	1.435.408	Debt
Kas dan setara kas	113.486	330.568	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.447.621	1.104.840	Net debt
Ekuitas	500.596	536.767	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	489%	206%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko - risiko pada pendapatan dan beban bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh pembiayaan dari bank pada tingkat suku bunga tetap. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risks on interest income and interest expense are limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and obtains financing from banks at a fixed rate of interest. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Director and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko mata uang asing terutama terkait dengan piutang usaha, investasi sewa neto pembiayaan, utang usaha dan utang bank.

Grup tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

Jumlah eksposure mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Group terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat. Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap perubahan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Analisa sensitivitas merupakan penilaian manajemen atas pengaruh pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2012 yang disebabkan oleh perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing, terhadap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

ii. Foreign Currency Risk Management

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, net investments in finance lease, trade accounts payable and bank loans.

The Group cannot avoid the fluctuations of foreign exchange rate to Rupiah. To minimize the risk, the Group prepared policies to manage the transactions and the effect of foreign currencies, among others, by applying natural hedge of their operations by using the same currency for sales and purchase.

The Group's net open foreign currency exposure as of the reporting period is disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US Dollars. The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against US Dollars. The sensitivity analysis represents management's assessment of the effect to the 2012 consolidated financial statements caused by the reasonably possible change in foreign exchange rates, on outstanding foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

	Persentase perubahan nilai tukar/*Percentage of changes in exchange rate*	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ *Effect on profit or loss net of tax*	
	%	Rp Juta/ *Rp Million*	
USD	5%	60	USD

Menurut pendapat manajemen, analisa sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen milik Grup dijamin dengan alat-alat berat.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's net investments in finance lease and consumer financing receivables are secured by heavy equipment machineries.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012.

	31 Desember/December 31, 2012							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 month to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan								**Financial assets**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas dan setara kas		1.100	-	-	-	-	1.100	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		286.131	45.885	85.473	-	-	417.489	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)		1.094	888	3.608	695	-	6.285	Trade accounts receivable (installment)
Piutang kepada pihak berelasi		-	-	146	-	-	146	Receivables from related parties
Piutang lain-lain		58.681	-	-	-	-	58.681	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variable								Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	112.386	-	-	-	-	112.386	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	6.501	-	-	-	-	6.501	Restricted cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	25.926	36.529	341.093	365.033	-	768.581	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	300	569	2.563	1.399	700	5.531	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	8,65%	791	1.581	1.581	-	-	3.953	Other accounts receivable
Jumlah		492.910	85.452	434.464	367.127	700	1.380.653	**Total**
Liabilitas keuangan								**Financial liabilities**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		795.033	20.436	16.404	-	-	831.873	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		19.789	-	-	-	-	19.789	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi		-	12.950	-	-	-	12.950	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihat ketiga		-	82.073	-	-	-	82.073	Other current liabilites to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	7% - 11%	90.695	182.383	1.142.200	1.149.735	-	2.565.013	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,03%-14,81%	1.384	2.042	8.212	8.450	-	20.088	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	6,80%-18,01%	8.949	5.730	53.878	95.639	-	164.196	Lease liabilities
Medium term notes	11%	2.205	4.409	214.592	16.238	-	237.444	Medium term notes
Utang kepada pihak berelasi	13%	61	121	463	-	-	645	Payables to related parties
Jumlah		918.116	310.144	1.435.749	1.270.062	-	3.934.071	**Total**

Fasilitas pembiayaan / Financing facilities

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2013 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama		Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2013 and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	2.964.629	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	996.841	- amount unused
Jumlah	3.961.470	Total

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tahun 2012:

The table below summarizes the bank loan facilities payments in 2012:

	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk
Rupiah - Fasilitas Kredit Modal Kerja	7.449	Rupiah - Working Capital Credit Facility
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka III	8.844	Term Loan III
Pinjaman Berjangka IV	18.590	Term Loan IV
Rupiah - Pinjaman Berjangka V	18.274	Rupiah - Term Loan V
PT Bank Jabar Banten Syariah		PT Bank Jabar Banten Syariah
Rupiah - Murabahah Financing Line Facility	26.782	Rupiah - Murabahah Financing Line Facility
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Al Murabahah (US$ 5,000 ribu)	13.559	Al Murabahah (US$ 5,000 thousand)
Al Murabahah (US$ 3,000 ribu)	10.570	Al Murabahah (US$ 3,000 thousand)
Al Murabahah (US$ 15,000 ribu)	57.289	Al Murabahah (US$ 15,000 thousand)
Rupiah		Rupiah
Al Murabahah (Rp 50,000 juta)	8.061	Al Murabahah (Rp 50,000 million)
Al Murabahah (Rp 20,000 juta)	6.408	Al Murabahah (Rp 20,000 million)
Al Murabahah (Rp 50,000 juta)	14.949	Al Murabahah (Rp 50,000 million)
Al Murabahah (Rp 100,000 juta)	15.623	Al Murabahah (Rp 100,000 million)
PT Bank Artha Graha International Tbk		PT Bank Artha Graha International Tbk
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Revolving Loan - I	21.412	Revolving Loan - I
Rupiah		Rupiah
Revolving Loan - II	7.430	Revolving Loan - II
Revolving Loan - III	3.052	Revolving Loan - III
PT Bank Negara Indonesia Syariah		PT Bank Negara Indonesia Syariah
Dolar Amerika Serikat - Murabahah Financing Line Facility	7.510	U.S. Dollar - Murabahah Financing Line Facility
Rupiah - Murabahah Financing Line Facility	21.323	Rupiah - Murabahah Financing Line Facility
PT Bank Central Asia Syariah		PT Bank Central Asia Syariah
Rupiah		Rupiah
Murabahah Financing Facility I	9.812	Murabahah Financing Facility I
Murabahah Financing Facility II	4.018	Murabahah Financing Facility II
PT Bank Syariah Bukopin		PT Bank Syariah Bukopin
Rupiah		Rupiah
Murabahah Financing Facility I	7.307	Murabahah Financing Facility I
Murabahah Financing Facility II	3.874	Murabahah Financing Facility II
PT Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk		PT Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
Rupiah - Fasilitas Pembiayaan-Kredit Modal Kerja	2.159	Rupiah - Financing-Working Capital Credit Facility
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Non-Revolving	114.476	U.S. Dollar - Non-Revolving Facility
PT Bank Syariah Mandiri		PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Murabahah Facility I	15.057	Murabahah Facility I
Al Murabahah Financing Facility I	58.239	Al Murabahah Financing Facility I
Murabahah Facility (KLS)	12.546	Murabahah Facility (KLS)
Rupiah - Al Murabahah Financing Facility II	7.696	Rupiah - Al Murabahah Financing Facility II
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah		PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Rupiah - Murabahah Financing Facility I	14.850	Rupiah - Murabahah Financing Facility I
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Rupiah - Fasilitas Term Loan	4.818	Rupiah - Term Loan Facility
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Fasilitas Kredit Investasi	8.250	Investment Credit Facility
Fasilitas Kredit Pinjaman	9.465	Loan Credit Facility
Fasilitas Kredit Investasi (KLS)	13.252	Investment Credit Facility (KLS)
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving	22.607	Revolving Working Capital Loan Facility
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving (KLS)	40.451	Revolving Working Capital Loan Facility (KLS)
Rupiah		Rupiah
Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving	51.316	Working Capital Loan Facility (CCI)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia		PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Dolar Amerika Serikat - Murabahah Financing Facility	23.877	U.S. Dollar - Murabahah Financing Facility
PT Bank Agris		PT Bank Agris
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Kredit Modal Kerja - Executing	4.362	Working Capital Credit - Executing
Kredit Modal Kerja - Executing 2	961	Working Capital Credit - Executing 2
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Fasilitas Pinjaman Tetap	23.262	Fixed Loan Facility
Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dan/atau Usance Letter of Credit	39.754	Working Capital Loan Facility and/or Usance Letter of Credit
PT Bank Mega Tbk		PT Bank Mega Tbk
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Fixed Loan	20.897	U.S. Dollar - Fixed Loan Facility
PT Bank Ganesha		PT Bank Ganesha
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Fixed Loan Executing Non-revolving	21.731	U.S. Dollar - Fixed Loan Executing Non-revolving Facility
PT Bank Internasional Indonesia Syariah		PT Bank Internasional Indonesia Syariah
Dolar Amerika Serikat - Al Murabahah Financing Facility	21.814	U.S. Dollar - Al Murabahah Financing Facility
PT Bank Bukopin Tbk		PT Bank Bukopin Tbk
Dolar Amerika Serikat - Fasilitas Pinjaman Modal Kerja	19.104	U.S. Dollar - Working Capital Loan Facility
Jumlah	843.080	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			**Financial assets**
Investasi neto sewa pembiayaan	668.800	677.572	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	4.188	5.043	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	3.873	3.799	Factoring receivables
Jumlah	676.861	686.414	**Total**
Liabilitas keuangan			**Financial liabilities**
Utang bank jangka panjang	1.371.463	1.320.109	Long-term bank loans
Medium term notes	219.409	211.472	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	143.788	152.236	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	18.213	17.072	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	1.752.873	1.700.889	**Total**

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			**Financial assets**
Investasi neto sewa pembiayaan	409.570	376.652	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	4.859	3.863	Consumer financing receivables
Jumlah	414.429	380.515	**Total**
Liabilitas keuangan			**Financial liabilities**
Utang bank jangka panjang	844.585	832.527	Long-term bank loans
Medium term notes	218.563	173.590	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	194.624	178.392	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	18.733	17.515	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	1.276.505	1.202.024	**Total**

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

The fair values of net investments in finance lease, consumer financing receivable, other receivables are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans, medium term notes, lease liabilities and liabilites for purchase of vehicle are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	116.125	417.744	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	15.497	9.399	Increase in foreclosed assets through reclassification from assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	26.936	44.483	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease

53. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2013.

53. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 91 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2013.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

LAPORAN TAHUNAN 2012
ANNUAL REPORT

PT INTRACO PENTA,Tbk

Kantor Pusat Operasional | Operational Head Office
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Tel : (021) 4401408
Fax : (021) 4401682
Email : corpsec@intracopenta.com
Website : www.intracopenta.com